ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA

SKRIPSI

ARDAWIA RUMADAUL

148820121012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

TAHUN AKADEMIK 2025

LEMBAR PEMSETUJUAN

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA

Nama : Ardawia Rumadaul

NIM : 148820121012

Telah disetujui Tim Pembimbing

Pada tanggal 20 Oktober 2025

Pembimbing 1

Ismail Marzuki, M.Pd.

NIDN. 1409039101

.....

Pembimbing 2

Yeni Witdianti, M.S.I., M.Pd.

NIDN. 1412068801

.....

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA

Nama : Ardawia Rumadaul
Nim : 148820121012

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial,Dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada tanggal : 20 Oktober 2025

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN.1411129001

Ketua Penguji

Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd.
NIDN. 1428079201

Penguji 1

Abdulrahman Hatsama, M.Pd.
NIDN.1420097501

Penguji 2

Ismail Marzuki, M.Pd.

NIDN. 1409039101

HALAMAN SUB JUDUL

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pada

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dipertahankan dalam ujian

Skripsi pada tanggal : 31 Oktober 2025

Oleh

ARDAWIA RUMADAUL

Lahir

Seram,

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 31 Oktober 2025

Yang membuat pernyatan

Rumadaul

NIM 148820121012

MOTO

Jika tidak berani berkorban. Maka, tidak bisa mendapatkannya

(Fu Yan Shi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillahirobbil'alamiin, atas perjuangan yang cukup panjang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia, yang saya rasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Naisa Loji dan Bapak Saharudin Sabtu, atas segala perjuangan, pengorbanan yang tidak pernah putus serta cinta dan kasih sayang yang tulus kepada saya.
2. Keluarga besar serta Saudara-Saudari saya, yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama ini.
3. Sahabat-sahabat saya, yang selalu setia menemani kegundahan maupun kecerian serta tidak pernah lepas memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Guru dan Dosen, sosok yang senantiasa membantu, membimbing saya dalam belajar, mengali ilmu, berdiskusi dan bersenda gura hingga berada di akhir studi ini dan.
5. Prodi BSI tercinta, atas banyak pelajaran dan pengalaman yang telah saya dapatkan.

ABSTRAK

Ardawia Rumadaul/148820121012. Analisis Wacana Kritis Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMA. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Pembimbing I Ismail Marzuki, M.Pd. dan Pembimbing II Yeni Witdianti, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk representasi ideologi yang terdapat dalam buku *Bahasa Indonesia Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII* terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022 dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Data penelitian berupa kutipan teks yang dianalisis berdasarkan tiga dimensi wacana menurut Van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi terhadap teks dalam buku ajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks tersebut mengandung konstruksi ideologi yang direpresentasikan secara halus melalui wacana. Pada dimensi struktur teks, ideologi tampak melalui pilihan tema, pengorganisasian teks, dan pemilihan diksi yang cenderung membangun wacana pelestarian budaya, nasionalisme, keteladanan moral, dan pembentukan karakter peserta didik. Pada dimensi kognisi sosial, ditemukan bahwa penyusunan wacana dalam buku ini merupakan hasil konstruksi pengetahuan sosial yang selaras dengan orientasi pendidikan nasional. Sementara itu, pada dimensi konteks sosial, isi teks mencerminkan dukungan terhadap Program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, buku teks ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai instrumen reproduksi ideologi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi kritis dalam pembelajaran bahasa agar peserta didik tidak hanya memahami teks secara linguistik, tetapi juga secara ideologis.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Van Dijk, Ideologi, Buku Teks, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Ardawia Rumadaul/148820121012. Critical Discourse Analysis in Indonesian Language Textbooks for Grade XII of Senior High School. Undergraduate Thesis. Study Program of Indonesian Language Education, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. Supervisor I Ismail Marzuki, M.Pd. and Supervisor II Yeni Witdianti, M.Pd.

This study aims to analyze the forms of ideological representation found in the textbook *Bahasa Indonesia Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII*, published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2022, using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis model. The research employs a qualitative descriptive method with a critical discourse analysis approach. The research data consist of textual excerpts analyzed based on Van Dijk's three dimensions of discourse: text structure, social cognition, and social context. Data collection techniques were carried out through documentation and content analysis of the texts in the textbook.

The results of the study reveal that the textbook contains ideological constructions subtly represented through discourse. In the text structure dimension, ideology is evident in the selection of themes, text organization, and diction that tend to construct discourses of cultural preservation, nationalism, moral values, and character development for students. In the social cognition dimension**,** the study found that the organization of discourse in the textbook results from a socially constructed knowledge system aligned with the orientation of national education goals. Meanwhile, in the social context dimension, the content reflects support for the Pancasila Student Profile Program within the Independent Curriculum framework. Therefore, this textbook serves not only as a medium for language learning but also as a tool for ideological reproduction within the educational sphere. This study highlights the importance of critical literacy in language education, enabling students to interpret texts not only from a linguistic perspective but also from an ideological standpoint.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Van Dijk, Ideology, Textbooks, Indonesian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehaditar Tuhan yang maha kuasa. Dengan segala Anugerah, cinta, dan kasihnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul"ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA"Dalam penulisan skripsi ini tentunya peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan semata-mata karena keterbatasan peneliti, Baik dalam ilmu maupun pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada seluruh pembaca untuk memberikan saran dan kritiknya yang membangun guna perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Rustamadji, M.Si. Sebagai Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA sorong dan sebagai perlindungan pelaksanaan praktek pengalaman lapangan.
2. Roni Andri Pramita., M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan motivasi dan semangat.
3. Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama masa studi.
4. Ismail Marzuki, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Yeni Witdianti, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. Orang tua tercinta saya Ibu Naisa Loji dan Bapak Saharudin Sabtu yang telah memberikan dukungan dan doa untuk saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang terima kasih karena telah banyak memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhir kata, kami menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun pada kami demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Sorong, 31 Oktober 2025

Ardawia Rumadaul

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Manfaat Teoretis 5

1.4.2 Manfaat Praktis 5

1.5 Definisi Oprasional 6

1.5.1 Analisis Wacana Kritis 6

1.5.2 Buku Teks Pelajaran 6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1 Kejian Teori 8

2.1.1 Analisis Wacana Kritis 8

2.1.2 Buku Teks sebagai Wacana 15

2.1.3 Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk 17

2.2 Penelitian Terdahulu 18

2.3 Kerangka Pikir 26
BAB. III METODE PENELITIAN 27
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Data dan Sumber Data 27
3.3 Teknik Pengumpulan Data 28
3.4 Instrumen Penelitian 29
3.5 Teknik Analisis Data 33
3.6 Teknik Validasi Data 35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Hasil Penelitian 36
4.2 Pembahasan..... 304
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 311
5.1 Kesimpulan 311
5.2 Saran 312
DAFTAR PUSTAKA..... 314

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Analisis Data..... 33

Gambar 2. Kerangka Pikir 26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Indikator Penelitian..... 29

Tabel 2. Instrumen Analisis Data..... 31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku teks dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat penting. Lebih dari 85% sekolah di Indonesia yang menggunakan buku teks sebagai sumber belajar, menurut laporan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbudristek, 2022. Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa teks tidak sepenuhnya bebas dari ideologi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, Garim, dan Sultan 2019), buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMA menunjukkan representasi yang tidak seimbang. Laki-laki digambarkan sebagai pelaku aktif dan pemimpin, sementara perempuan digambarkan sebagai pendukung atau pasif.

Selain itu, menurut analisis yang dilakukan oleh (Eriyanto, Harmaen, dan Nugraha 2012), bahasa dalam buku teks sering mereplikasi struktur kekuasaan hegemonik. Ini dapat menyebabkan siswa di Indonesia melihat budaya mayoritas secara tidak kritis dan kurang memahami pluralitas sosial. Akibatnya, pendekatan analisis wacana kritis (AWK), khususnya model Teun A. Van Dijk, menjadi relevan untuk digunakan saat meninjau struktur teks, atau ideologi yang terkandung, dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA. Pendekatan ini membantu menjelaskan bagaimana wacana dalam buku teks dapat secara halus memengaruhi kesadaran sosial siswa sesuai dengan ideologi tertentu.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa buku teks pelajaran sering mengandung representasi ideologi yang tersirat dalam struktur wacana dan pilihan

bahasa. Studi yang dilakukan oleh (Danu dan Nesi 2021), menemukan bahwa buku teks sekolah menengah di Indonesia memiliki ideologi nasionalisme yang kuat yang mendominasi. Namun, buku teks tersebut tidak memberikan ruang bagi keragaman pandangan dan identitas budaya lokal. Tema yang cenderung mendukung cerita arus utama dan menghindari cerita alternatif menghasilkan representasi ini. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Br Tarigan dkk. 2023), menggunakan metode analisis wacana kritis Van Dijk untuk memeriksa buku teks yang tersedia di kelas XII bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa dalam teks terdapat strategi retoris yang mengarahkan siswa ke perspektif tertentu terhadap masalah sosial dan politik. Ini terlihat dalam teks-teks yang mengandung pendapat tentang peran pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa teks buku pelajaran tidak netral atau sebaliknya, penuh dengan ideologi.

Studi ini menemukan bahwa buku teks bahasa Indonesia di kelas XII SMA cenderung mereplikasi persepsi gender, terutama dalam dialog dan narasi yang menggambarkan perempuan sebagai sosok yang emosional dan domestik, sementara laki-laki digambarkan sebagai rasional dan dominan. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya mengevaluasi secara menyeluruh isi buku sebagai metode pengendalian ideologis yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. (Mawadah 2018). Buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XII, yang telah diperbarui secara signifikan pada tahun 2022, adalah subjek penelitian ini. Buku teks ini belum banyak dipelajari sebelumnya. Untuk mengungkap representasi ideologi yang tersembunyi dalam teks, penelitian ini menggunakan tiga dimensi Teun A. Van Dijk: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkapkan makna tersirat yang berdampak pada konstruksi pemikiran siswa selain konten langsung.

Penelitian ini dilakukan karena buku pelajaran memainkan peran strategis dalam membentuk sikap, ideologi, dan pola pikir siswa. Di tengah arus globalisasi informasi dan kemajuan teknologi saat ini, siswa tidak hanya perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tetapi mereka juga perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka baca, termasuk teks yang ada dalam buku pelajaran mereka. Analisis wacana dalam buku teks diperlukan untuk memastikan bahwa materi pelajaran tidak mereplikasi ideologi atau stereotip tertentu yang dapat membatasi pemahaman siswa tentang realitas sosial.

Dalam hal yang lebih penting, belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengakji buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XII yang menggunakan pendekatan tiga dimensi Teun A. Van Dijk. Namun, pembentukan kesadaran sosial dan sikap kritis sangat penting dalam pembelajaran terjadap. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat ilmiah untuk studi linguistik kritis, tetapi juga memiliki manfaat praktis untuk membangun materi ajar yang lebih adil, terbuka, dan peka terhadap keragaman sosial. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana yang ditemukan dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XIII. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan bagaimana struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial buku tersebut secara tersirat mewakili ideologi tertentu, serta bagaimana hal ini dapat berdampak pada cara siswa melihat masalah sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Moleong 2014). Metode ini berguna untuk menjelaskan bagaimana struktur teks (makro, superstruktur, mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial bekerja sama untuk menyampaikan pesan dan

ideologi. Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas XIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), menjadi sumber data penelitian ini. Teknik pengumpulan data dimulai dengan dokumentasi isi buku teks, kemudian, teori van Dijk digunakan untuk menganalisis data. Teori van Dijk digunakan untuk melakukan analisis data secara sistematis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana struktur bahasa dalam buku teks pertama digunakan untuk membentuk wacana yang mengandung nilai atau kepentingan tertentu. Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis untuk menerapkan model Teun A. Van Dijk pada teks pedidikan Indonesia. Secara praktis, diharapkan dapat membantu guru, pendidik, dan penulis buku untuk lebih cermat dan kritis dalam membuat materi ajar yang lebih objektif dan inklusif. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap materi yang dibaca dan bahasa yang digunakan dalam buku teks. Ini akan memungkinkan mereka untuk membangun pola pikir mereka tentang keragaman sosial dan budaya Indonesia.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi ideologi dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi ideologi dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap:

1. Pengembangan teori dan kajian analisis wacana kritis (AWK), khususnya dalam konteks pendidikan dan buku teks.
2. Peningkatan pemahaman tentang bagaimana bahasa dan wacana dalam buku teks digunakan sebagai alat untuk membentuk ideologi, nilai, sosial, dan kekuasaan.
3. Pemerkayaan literatur tentang studi kritis terhadap buku ajar bahasa Indonesia di tingkat pendidikan menengah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut:

1. **Bagi Guru**

   Membantu guru dalam memahami dan menyikapi materi ajar secara lebih kritis, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif dan kontekstual.

2. Bagi Penulis dan Penyusun Buku Teks

   Menjadi masukan dalam penyusunan buku ajar yang lebih adil, berimbang, dan inklusif, serta memperhatikan representasi ideologi.

3. Bagi Pengambil Kebijakan (Kemendikbud Ristek RI Tahun 2022, Kurikulum Merdeka)

Menjadi acuan dalam mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan penyusunan buku teks nasional agar ideologi lebih mencerminkan keragaman social budaya Indonesia.

4. **Bagi Siswa**

Meningkatkan kesadaran kritis siswa dalam membaca dan menafsirkan teks, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi mampu menilai isi dan konteks secara reflektif.

1.5 Definisi Oprasional Variabel

1.5.1 Analisis Wacana Kritis

Dalam penelitian ini, analisis wacana kritis adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki bagaimana teks dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas XIII secara tersirat menggambarkan ideologi tertentu. Model Teun A. Van Dijk, yang terdiri dari tiga dimensi, digunakan:

1. Struktur Teks; struktur makro, superstruktur dan struktur mikro untuk mengidentifikasi tema utama, organisasi isi teks, serta pilihan kata, gaya bahasa, dan struktur kalimat.
2. Kognisi Sosial; untuk mengungkap pengetahuan, opini dan sikap penulis terhadap suatu peristiwa atau nilai yang direpresentasikan dalam teks.
3. Konteks Sosial; untuk menganalisis bagaimana teks mencerminkan atau dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya masyarakat.

1.5.2 Buku Teks Pelajaran

Dalam konteks penelitian ini, buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XIII SMA edisi kurikulum merdeka diterbitkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan objek utama penelitian karena merupakan media

pembelajaran resmi yang digunakan secara luas di sekolah dan berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pemikiran, nilai, dan ideologi kepada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Wacana Kritis

a. Pengertian Analisis Wacana Kritis

Menurut (Van Dijk 2006), analisis wacana kritis (Critical Discourse Analitys) adalah pendekatan yang melihat bagaimana buku teks memberikan makna secara linguistik dan mempertimbangkan, mempertahankan, atau menantang ideologi. Van Dijk membagi analisis ini ke dalam tiga dimensi utama: struktur teks (analisis struktur mikro, makro, dan superstruktur), kognisi sosial (bagaimana penulis dan pembaca memahami dan memaknai teks), dan konteks sosial (hubungan antara struktur teks dan struktur sosial yang lebih luas).

AWK menemukan tema dan pesan utama yang disampaikan pada tingkat struktur makro, sedangkan superstruktur memeriksa susunan atau organisasi teks. Di sisi lain, struktur mikro berfokus pada detail bahasa seperti pilihan kata, metafora, dan bentuk kalimat (Tannen 2001). Analisis wacana kritis Van Dijk membantu mengungkap ideologi yang tersembunyi dalam teks pelajaran, seperti representasi gender dan moral. Oleh karena itu, analisis wacana kritis Van Dijk tidak hanya membedah isi teks, tetapi juga menyoroti bagaimana teks memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan (Susanto dan Chojimah 2024).

b. Definisi Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah pendekataan multidisipliner yang disebut analisis wacana kritis berfokus pada cara bahasa digunakan untuk mendukung atau menantang ideologi di masyarakat. Teun A. Van Dijk mengatakan bahwa

AWK tidak hanya melihat struktur linguistik teks tetapi juga mempertahankan proses kognisi sosial-politik yang memengaruhi produksi dan pemaknaan wacana. Membagi analisis tersebut ke dalam tiga tingkat utama: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiganya saling berhubungan untuk menjelaskan bagaimana bahasa dapat secara tidak langsung memengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat.

Analisis wacana kritis digunakan dalam buku teks pelajaran bahsa Indonesia kelas XIII SMA untuk menunjukkan bagaimana bahasa digunakan dalam materi pelajaran yang dapat secara eksplisit maupun implisit mengandung ideologi tertentu. Buku teks pelajaran bukan hanya alat untuk berkomunikasi; mereka juga membantu siswa berpikir tentang hal-hal seperti ideologi, nasionalisme, gender, kekuasaan, dan kebudayaan. Metode (van Dijk1993), analisis ini bertujuan untuk mengkritik bagaimana narasi dalam buku pelajaran dapat memperkuat dominasi kelompok tertentu atau mengabaikan perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menilai materi yang inklusif dan adil secara sosial.

c. Perbedaan Analisis Wacana dengan Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana adalah metode linguistik yang melihat bagaimana teks disusun dan digunakan dalam komunikasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang cara elemen bahasa seperti tata bahasa, pilihan kata, dan struktur kalimat membentuk makna kalimat dalam teks atau percakapan. Karena analisis ini bersifat deskriptif dan netral, ia berkonsentrasi pada penggunaan bahasa di dunia nyata tanpa menentukan apakah penggunaan tersebut dipengaruhi oleh ideologi.

Analisis wacana kritis tidak hanya melihat struktur bahasa; itu juga melihat bagaimana bahasa mempertahankan, mereplikasi, atau menantang ideologi di

masyarakat. AWK bertujuan untuk mengungkap ideologi yang tersembunyi dalam teks, terutama dalam diskusi media, politik, dan pendidikan, menurut Van Dijk. AWK menekankan tiga dimensi penting: struktur teks (mikro, makro, dan superstruktur), kognisi sosial (bagaimana pemahaman dan pengetahuan memengaruhi produksi dan pemaknaan teks), dan konteks sosial (bagaimana teks berhubungan dengan struktur sosial).

Sudut pandang dan tujuan analisis masing-masing membedakan keduanya. Analisis wacana kritis berorientasi ideologis dan transformasional, berusaha mengungkap kepentingan sosial dan mendidik pembaca menjadi lebih kritis, sedangkan analisis wacana berfokus pada dekripsi linguistik dan komunikasi sehari-hari. AWK digunakan dalam pendidikan, seperti dalam buku teks pelajaran, untuk menentukan apakah teks mengandung representasi ideologi yang tersembunyi, dominasi budaya tertentu, atau bias gender, yang tidak dapat diungkap dengan analisis wacana biasa.

d. Konsep Dasar Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) adalah pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu yang melihat bagaimana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai cara untuk menantang atau mereplikasi ideologi dan dominasi sosial (Teun A. van Dijk dan A 1998). Awk melihat wacana sebagai praktik sosial yang menunjukkan struktur kekuasaan dan nilai-nilai dominan dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, khususnya buku teks pelajaran, awk berfungsi untuk mengungkap bagaimana bahasa dan struktur wacana digunakan untuk membentuk pemikiran siswa tentang masalah sosial seperti nasionalisme, gender, atau keberagaman budaya.

Struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial adalah tiga dimensi utama model Van Dijk. Struktur teks melihat bagaimana teks dibangun melalui struktur mikro (tema utama, organisasi teks, dan struktur mikro) dan superstruktur. "Kognisi sosial" adalah istilah yang mengacu pada proses pemaknaan yang melibatkan pengetahuan, pendapat, dan sikap penulis atau pembaca tentang bagaimana mereka memahami teks. Dalam waktu yang sama, konteks sosial mengkaji bagaimana situasi sosial, politik, dan budaya mempengaruhi penciptaan dan penerimaan teks.

Analisis wacana kritis adalah alat penting dalam pemeblajaran bahasa Indonesia untuk menilai keberpihakan dan muatan ideologi dalam materi ajar. Menurut (Apple 2004), buku teks adalah produk sosial dan politik yang mencerminkan kepentingan kelompok tertentu daripada media yang netral. Oleh karena itu, pendekatan Awk membantu pendidik, legislator, dan siswa membaca dan memahami teks dengan lebih kritis. Diharapkan hasil dari analisis ini akan membuat materi pembelajaran lebih inklusif, adil, dan mencerminkan keberagaman sosial budaya Indonesia secara objektif.

1. Konteks Sosial dan Budaya

    a. Konteks Sosial

Konteks sosial dan budaya merupakan salah satu dimensi penting dalam analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dimensi ini menekankan pada bagaimana teks sebagai produk wacana tidak dapat dilepas dari kondisi sosial, budaya, politik yang melatarbelakanginya. Dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas xii, konteks sosial dan budaya menjadi medan yang sarat makna, karena teks-teks tersebut diproduksi dalam lingkungan institusional pendidikan yang memiliki relasi dengan kebijakan kurikulum, nila-nilai nasionalisme, serta norma sosial yang berlaku.

Dalam hal ini, konteks sosial mencakup kondisi sosial tertentu yang memengaruhi pembentukan isi buku teks. Situasi sosial ini termasuk perdebatan yang berkembang di masyarakat seperti masalah kesetaraan gender dan keberagaman budaya. Misalnya, buku teks sering menggambarkan laki-laki sebagai karakter utama yang rasional dan aktif, sementara perempuan digambarkan sebagai karakter pendukung yang emosional dan rumah tangga. Gambar ini menunjukkan struktur sosial yang masih patriarki dan tidak mendukung kesetaraan.

b. Konteks Budaya

Konteks budaya juga turut membentuk isi dan arah ideologis dalan bentuk teks. Dalam banyak kasus, budaya mayoritas lebih sering ditampilkan sebagai norma yang wajar dan diterima, sementara budaya lokal atau minoritas jarang diangkat sebagai bagian dari narasi utama. Hal ini mengidentifikasikan adanya hegemoni budaya yang secara tidak langsung memperkuat ideologi dominasi dan mengabaikan keberagaman identitas kultural siswa di berbagai daerah Indonesia.

Oleh karena itu, konteks sosial dan budaya yang ditemukan dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi

juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan ideologi melalui bahasa. Buku teks tidak berdiri netral sebaliknya, mereka membantu siswa berpikir tentang peran sosial, nilai-nilai budaya, dan masyarakat. Dimensi konteks sosial ini membantu mengungkap bagaimana nilai ideologi dan struktur sosial tercermin dan diperkuat melalui pilihan teks dan cerita dalam buku pelajaran melalui pendekatan analisis wacana kritis.

c. Representasi Ideologi Dalam Buku Teks

Analisis representasi ideologi dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas xii sma berdasarkan model analisis wacana kritis Teun Van Dijk mencakup tiga dimensi utama: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi ini mengungkap bagaimana ideologi secara tersirat dibentuk dan disampaikan melalui bahasa dalam teks pendidikan.

1. Struktur Teks

Struktur teks terdiri dari:

a. Struktur Makro: mengidentifikasi tema utama dalam teks. Contoh, topik nasionalisme ditampilkan sebagai pusat nilai utama, sementara nilai budaya lokal sering kali diabaikan.
b. Superstruktur: menyusun kerangka teks terdapat pendahuluan, isi, penutup yang secara strategis bisa menempatkan informasi ideologi di bagian awal atau akhir untuk memberi kesan penting yang menyamarkan.
c. Struktur Mikro: mencakup pilihan kata, metafora, sintaksis, gaya bahasa dan retorika. Contoh, kata seperti " *berjuan", "bangsa", "setia",* lebih sering dipakai dalam teks yang membentuk citra nasionalisme dominan. Penggunaan kalimat aktif/pasif juga bisa menunjukkan keberpihakan, misalnya dalam menyebut peran pemerintah sebagai penyelamat atau rakyat yang dibimbing.

2. Kognisi Sosial

Dimensi ini menyoroti bagaimana pengetahuan, opini, dan sikap penulis tercermin dalam teks.

a. Penulis teks secara tidak langsung menyampaikan pandangan tertentu, misalnya dangan menggambarkan laki-laki sebagai rasional dan pemimpin, sementara perempuan sebagao emosional dan domestik.
b. Opini penulis terhadap pemerintah, kebudayaan dominan, atau peran sosial disampaikan melalui narasi dan dialog tokoh dalam teks atau penekatan pada jenis teks tertentua seperti teks editorial dan eksplanasi.
c. Representasi ideologi ini membentuk kerangka berpikir siswa secara kolektif, yang sesuai dengan nilai mayoritas.

3. Konteks Sosial

Teun A. Van Dijk menekankan bahwa teks tidak berdiri sendiri, tetapi diproduksi dalam konteks sosial dan budaya tertentu yang dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Buku teks diproduksi dalam kerangka kurikulum nasional, yang membawa nilai-nilai ideologis negara seperti, nasionalisme, keutuhan NKRI serta moralitas dominan.
b. Wacana dalam buku teks cenderung menonjolkan budaya dominan dengan mengabaikan keragaman lokal, yang memperkuat hegemoni serta keberagaman dalam cara memandang.
c. Isu-isu sosial seperti kesetaraan gender, pluralism dan kebebasan berpikir sring kali tidak diangkat atau dipinggirkan.

2.1.2 Buku Teks sebagai Wacana

Menurut (Apple dan Michael W. 2004), buku teks bukan hanya sumber informasi tanpa bias yang digunakan untuk mengajar. Sebaliknya, mereka adalah produk sosial dan pilitik yang merefleksikan kepentingan kelompok dan ideologi tertentu. Ia mengatakan bahwa buku teks adalah "arena perjuangan ideologi" di mana prinsip-prinsip ditanamkan dan diberikan kepada siswa secara sistematis. Buku teks menunjukkan dunia sebagaimana adanya melalui proses memilih isi, bahasa, dan narasi yang digunakan. Mereka menunjukkan dunia seperti yang diinginkan oleh kelompok yang mengontrol produksi pengetahuan dalam sistem pendidikan.

Buku teks sangat penting untuk mempertahankan hegemoni budaya, yaitu nilai-nilai mayoritas atau penguasa yang dianggap masuk akal oleh siswa. Dalam konteks ini, buku teks bukan hanya media pendidikan tetapi juga alat reproduksi sosial. Siswa dididik untuk menerima tatanan sosial tertentu tanpa menyadari bahwa pengetahuan yang mereka pelajari telah dipilih, disaring, dan disusun berdasarkan logika ideologi tertentu. Oleh karena itu, kritis terhadap buku teks sangat penting untuk mengetahui kepentingan tersembunyi di balik representasi ideologi yang tampak netral.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faozan 2022), menunjukkan bahwa buku teks teks pelajaran di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi dan materi pelajaran tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk ideologi, prinsip sosial, dan perspektif tentang dunia. Buku teks adalah arena ideologi di mana bahasa dan struktur wacana memungkinkan berbagai kepentingan sosial, politik, dan agama diinternalisasikan. Dalam penelitian buku teks pelajaran bahasa Indonesia, sering terjadi narasi terselubung yang dapat menghasilkan sikap intoren dan eksklusif, yang disampaikan melalui pilihan kata, penggambaran kelompok tertentu, dan argumen yang cenderung.

Hal ini menunjukkan bahwa buku teks harus dilihat sebagai produk sosial yang memiliki nilai-nilai tertentu dan bukan hanya alat bantu belajar yang neutral. Oleh karena itu, analisis wacana terhadap buku teks menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pesan ideologis dibentuk, ditransmisikan, dan dipelajari oleh siswa secara langsung. Pendekatan analisis wacana kritis, seperti yang digunakan oleh Van Dijk dan dikembangkan oleh Faozan, menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji teks pendidikan sebagai alat untuk mereplikasi ideologi dalam sistem pendidikan formal.

Buku tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga membangun pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang dianggap penting dan layak untuk dipelajari. Proses ini terjadi secara halus namun sistematis melalui representasi tokoh, pilihan wacana, dan penyusunan fakta-fakta. Proses ini secara tidak langsung mempengaruhi cara siswa berpikir dan bersikap terhadap masyarakat dan sejarah, yang menghasilkan identitas kebangasaan. Oleh karena itu, buku teks menjadi media dominasi kultural yang mendukung kesan pendidikan yang objektif. Selain itu, guru dan siswa seringkali tidak menyadari apa yang mereka anggap sebagai pengetahuan umum karena proses pemilihan ideologi yang telah melewati karakteristik kekuasaan dan kebijakan negara.

Selain itu, di tengah dinamika sosial-politik yang kompleks, membaca buku teks secara kritis menjadi semakin penting. ketika siswa dididik untuk membaca secara kritis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Namun, dia juga memiliki kemampuan untuk mempertahankan cerita yang dominan

sekaligus menantang perspektif lain yang mungkin tertutup. Siswa memperoleh keterampilan literasi kritis melalui pendidikan ini, yang memungkinkan mereka menjadi warga negara yang berpikir kritis dan sadar akan dinamika kekuasaan yang mempengaruhi pengetahuan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memediasi buku teks karena teks ini tidak harus dianggap sebagai kebenaran absolut; sebaliknya, itu harus dianggap sebagai teks yang dapat ditafsirkan, dianalisis, dan dipertanyakan secara aktif.

2.1.3 Model Analisis Wacana Kritis Van Dijk

Model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk merupakan yang paling banyak digunakan sebagai analisis karena menggunakan pendekatan Sosio-kognitif. Model analisis wacana kritis ini mengakaji pendekatan sosial dan psikologis dari penulis ataupun masyarakat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, inti dari analisis wacana kritis van dijk adalah melihat sebuah wacana tidak hanya melalui teks kebahasaan, namu melalui latar belakang tentang bagaimana teks tersebut diproduksi.

(Van Dijk) analisis wacana kritis memiliki tujuan teoretis sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan wacana lisan tertulis dikihat sebagai objek tekstual dan praktek sosial budaya antara tindakan dan hubungan. Sehingga terbentuknya suatu teks yang dapat menjabarkan struktur dan proses.

Kognisi sosial merupakan penggabungan tiga model analisis menjadi suatu kesatuan. Model analisis teks dapat dilihat dalam tiga aspek yakni; struktur sosial (struktur makro) denga srtuktur makro yakni elemen wacana berupa gaya bahasa,

kalimat dan sebagainya. Karena Van Dijk melihat bagian struktur sosial dalam representasi yang ada di masyarakat serta bagaimana kondisi ksedaran masyarakat yang berpengaruh terhadap suatu teks. Van Dijk mengkategorikan wacana dalam tiga dimensi diantaranya adalah:

d. Teks

Menurut (Teun A van Dijk 2006), dalam dimensi teks yang diliti adalah struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk tema tertenru. Teks dapat diperoleh dari hasil menganalisis bagaimana proses wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Dengan melihat dan membaca sebuah teks, maka dapat menemukan makna secara umum. Analisis teks dibagi menajdi tiga:

1) Struktur Makro, adalah pemaknaan secara global pada suatu teks yang hanya dapat dilihat melalui suatu tema.
2) Superstruktur, adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teori teks serta bagian yang tersusun dalam teks tersebut.
3) Struktur Mikro, ialah makna wacana yang diamati melalui bagian terpencil dari suatu teks berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraprase, serta gambar.

1) Indikator-indikator Elemen Wacana

a) Tematik

Kata tema disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai prosisi, atau bagian dari informasi penting dari suatu wacana yang memainkan peran dari inti pesan yang ingin disampaikan komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca atau khalayak tentang suatu peristiwa.

b) Skematik

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu, disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan yang bergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dengan kata lain struktur skematik memberikan tekanan yakni bagian yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

c) Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual baik makna leksikan maupun makna gramatikal. Skematik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi, yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks seperti makna yang eksplisit dan implisit, makna yang senagaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu.

Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif atau sebaliknya menggambarkan kelompok orang lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Kebaikan atau hal-hal yang positif mengenai diri sendiri digambarkan

dengan jelas atau sebaliknya, ketika menggambarkan kebaikan orang lain disajikan dengan pendek, implisit dan samar-samar.

d) Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya.

e) Stilistika

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, style dapat diterjemahkam sebagai gaya bahasa.

Gaya bahasa yang dimaksud mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, rima matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Menyinggung soal pilihan leksikal, banyak ahli bahasa yang memilih menggunakan istilah pilihan leksikal ini sebagai sinonim diksi.

f) Retoris

Strategi dalam level retoris ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasive dengan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang pemulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai

suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak.

e. Kognisi Sosial

Pendekatan analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh van dijk dikenal sebagai pendekatan kognisi sosial. Menurut (Darma, Dheni Harmaen, dan Aries Setia Nugraha 2014), menyatakan bahwa pendekatan van dijk disebut sebagai kognisi sosial karena ia melihat faktor kognisi (pengamatan) sebagai elemen yang penting dalam produksi wacana, tetapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Kognisi sosial mempunyai dua arti, di satu sisi menunjukkan bagaimana teks diproduksi oleh pembuatnya, disisi lain menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang diserap oleh penulis dan akhirnya digunakan untuk produksi teks tersebut.

Istilah kognisi sosial ini diadopsi dari pendekatan psikologi sosial. Menurut (Eriyanto dkk. 2012), kognisi sosial merupakan menelaah bagaimana pikiran dan pemahaman pengarang dalam memahami suatu peristiwa yang akan ditulis. Karena proses produksi wacana itu melibatkan suatu proses yang dikenal sebagai kognisi sosial. Titik perhatian van dijk adalah pada persoalan etnis, rasialisme, dan kaum minoritas. Analisis kognisi sosial van dijk menekankan bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis dan ditafsirkan yang ditampilkan dalam suatu memori. Kognisi sosial terbagi menjadi beberapa elemen yaitu pengetahuan, opini/sikap.

1. Pengetahuan

Elemen pengetahuan (*Knowledge*) membahas tentang kepercayaan faktual yang dibagikan oleh suatu kelompok atau budaya. (Humaidi 2017 hlm 122), penulis

menyatakan sebuah proposisi berdasarkan pengetahuannya yang diperoleh dari pengalaman dan kelompoknya. Pengetahuan ini disebarkan dalam teks, dalam pembahasan pada bagian ini berusaha mengamati pengetahuan yang disebarkan pada ciri-ciri tertentu. Van Dijk menggunakan tiga metode untuk menganalisis perwujudan pengetahuan dalam wacana, yaitu ekspresi eksplisit pengetahuan *(the explicit expression of knowledge),* yaitu mengacu pada proposisi yang secara eksplisit dengan mengacu pada pengetahuan yang disampaikan oleh penulis, pengetahuan ilmpisit (*explisit knowledge*), yaitu mengamati proposisi yang mengisyaratkan peristiwa atau pengetahuan khusus; dan pengetahuan kontekstual (*contextual knowledge*), yaitu mengamati proposisi yang menemuka tentang fenomena yang umumnya telah diketahui pembaca. Penulis menampilkan sejumlah pengetahuan pribadinya, kelompoknya, dan masyarakat secara umum. Informasi-informasi ini ditampilkan untuk memperkuat argument penulis dalam menilai suatu persoalan.

2.Opini dan Sikap

Opini dan sikap merupakan elemen dalam penulisan yang mengungkapkan opini dan sikap mereka yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau sumber lain yang relevan (Darma dkk. 2014). Pada elemen opini dan sikap membahas tentang pendapat atau keyakinan pengarang terhadap suatu hal secara evaluatif. Penulis akan menyampaikan pendapat dan sikapnya terhadap suatu peristiwa melalui wacana teks.

Opini dan sikap dapat tercermin melalui analisis skematik atau alur jalannya cerita. Biasanya penulis akan mengekpresikan pandangan, keyakinan, dan sikapnya pada tahap terakhir dalam struktur skematik atau urutan peristiwa dalam cerita. Opini dan sikap penulis juga bisa tercermin dalam pandangan atau pendapat yang ditulis.

Wacana tersebut dapat ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung melalui dialog atau tindakan para tokoh di dalam cerita yang dibuatnya.

3. Tokoh

Tokoh merupakan individu yang merupakan peran dalam cerita. Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristwa dalam cerita. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama. Maka individu atau tokoh dapat membuat pembaca lebih mendalami isi cerita secara melalui karakter-karakter dari toko yang ada.

f. Konteks Sosial

Konteks sosial dapat menganalisis bagaimana sebuah wacana yang sedang berkembang di masyarakat dan lebih mudah memahami konteks sosial yang berhubungan dengan bangunan wacana yang sedang berkembang dimasyarakat serta adanya respon atau umpan balik masyarakat kepada penulis teks. Penulis juga akan merumuskan kerangka teori sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Dengan tujuan mempermudah dalam melakukan penelitian, yang digunakan model van dijk yang sering disebut sebagai kognisi sosial. Penelitian ini, didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. Van dijk melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial atau dalam istilah lain disebut adopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, kemudian dijelaskan dalam struktur dan proses terbentuknya suatu teks dari masing-masing elemen wacana (Yusar, Sukarelawati, dan Agustini 2020).

2.2 Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu. Tinjauan pustaka di lakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap tinjauan

terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang telah dilakukan :

1. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan Delvia Azizah (2020)**,** dengan judul *"Analisis Wacana Kritis pada Hikayat Si Miskin dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X"*, dengan pendekatan analisis wacana kritis model van Dijk. Penelitian ini menggunakan struktur wacana yaitu, kognisi sosial, dan konteks sosial pada buku teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks tersebut terdapat nilai moral, serta merefleksikan ideologi dan konstruksi sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa.
2. **Anna Juliana Br Tarigan, dkk. (2022)**, dalam karya berjudul *"Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka"*, menganalisis teks berita dalam buku teks dengan pendekatan van Dijk. Penelitian ini menemukan bahwa teks tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memuat pesan ideologis dan ajakan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu lingkungan dan sosial.
3. **Angela Klaudia Danu dan Antonius Nesi (2023)** juga melakukan penelitian serupa dengan judul *"Ideologi dalam Wacana Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Revisi 2017"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari konstruksi ideologis yang berperan dalam membentuk cara pandang siswa terhadap bangsa, negara, dan masyarakat.

Penelitian-penelitian di atas memiliki relevansi kuat dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, khususnya model Teun A. van Dijk. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal fokus data dan sumber, yaitu pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII edisi terbaru yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun

2022. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap kajian wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

2.2 Kerangka Pikir

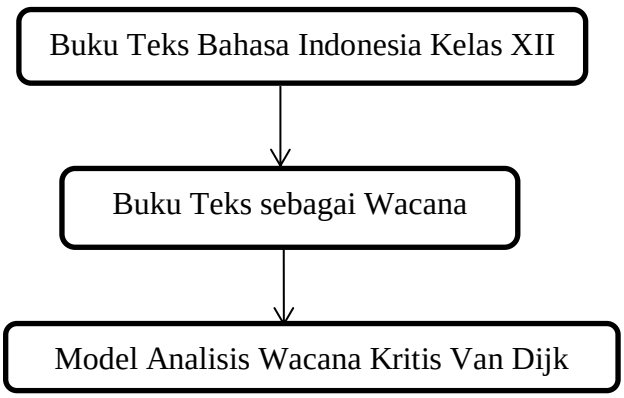

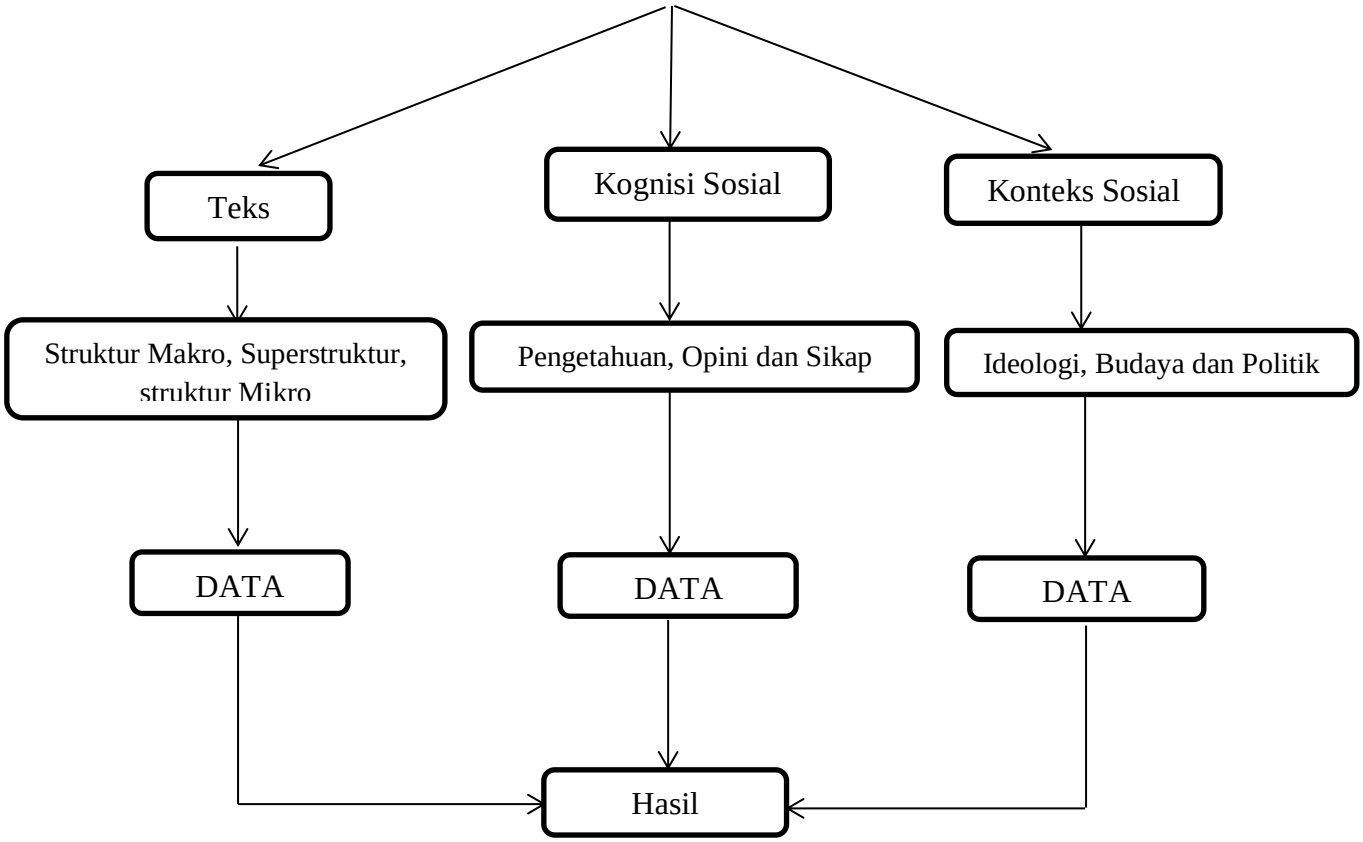

Bagan 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengali dan menganalisis makna serta ideologi yang terkandung dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA. Menurut (Moleong 2007), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami fenomena sosial yang terjadi dengan cara mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam melalui analisis teks wacana, dan konteks sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis berdasarkan teori (van Dijk, 1993), pendekatan ini dipilih karena dapat membantu dalam menganalisis teks secara mendalam, dalam mengungkap dimensi idoologi, struktur teks, dan konteks sosial yang terkandung dalam wacana.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa bahasa (kata, frasa, dan paragraf) yang mengandung ideologi yang diambil dari Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xii SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber perimer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan yaitu buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA kurikulum merdeka yang digunakan pada tahun ajaran 2022/2023. Selain itu,

sumber data sekunder berupa literatur, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis wacana kritis dan pendidikan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa teks-teks tertulis dari sumber utama, yaitu Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xii SMA. Langkah-langkah penelitian terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

1. Identifikasi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xii SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022 sebagai sumber utama.
2. Peneliti membaca dan memahami isi buku teks secara menyeluruh pada bagian-bagian teks yang mengandung representasi ideologi atau pesan-pesan sosial.
3. Seleksi data, secara purposif terhadap teks-teks yang mengandung ideologi .
4. Pencatatan dan klasifikasi data, berdasarkan dimensi analisis van Dijk: makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci (human instrument), dalam penelitian kualitatif. Sebagai instrument utama, peneliti berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara langsung.

(Creswell dan Poth 2016) dalam proses ini, peneliti menggunakan panduan analisis berbasis teori analisis wacana kritis model Teun A.Van Dijk, yang mencakup tiga dimensi yakni struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Selain itu, peneliti juga menyusun tabel analisis data yang berupa kategori dan indicator berdasarkan teori van dijk yaitu: (1) struktur makro (tema utama teks), (2) superstruktur (organisasi teks), dan (3) struktur mikro (pilihan kata, sintaksis, dan stilistika). Tabel analisis ini digunakan untuk membantu proses pengkodean dan klarifikasi data teks dari buku pelajaran secara sistematis. Dengan instrument ini, data dapat didefinisikan, dikategorisasi, dan dianalisis secara konsisten sesuai dengan fokus kajian.

Tabel 3.4.1 Instrumen Indikator Penelitian

No	Indikator	Deskripsi	Data
1	Struktur Makro	Mengidentifikasi tema utama atau gagasan utama pokok dalam teks.	Judul bacaan, paragraf awal-akhir, ide pokok dalam bacaan.
2	Superstruktur	Menelaah alur atau skema penyajian teks dalam bentuk pendahuluan, isi, dan penutup.	Susunan paragraf, pembukaan, pengembangan dan penutup teks.
3	Struktur Mikro (Leksikal)	Menganalisis pilihan kata yang menunjukkan keberpihakan atau ideologi tertentu.	Kata kuci, kata konotatif, atau kosakata yang menunjukkan ide tertentu.

4	Struktur mikro (Sintaksis)	Mengkaji bentuk struktur kalimat yang digunakan oleh penulis	Kalimat aktif/pasif, penggunaan kata ganti, struktur klausa.
5	Struktur mikro (Stilistika)	Mengkaji gaya bahasa dan retorika yang digunakan untuk membangun pengaruh.	Kata majas, repitisi, metafora, atau gaya bahasa lainnya.
6	Kognisi Sosial	Menafsirkan latar belakang ideologi penulis.	Melihat sudut pandang narasi, nilai-nilai yang tertanam dalam teks.
7	Konteks Sosial	Mengidentifikasi faktor sosial, politik, atau budaya yang tercermin dalam teks.	Isu-isu sosial, ideologi, relasi kekuasaan, nilai-nilai budata dalam teks.

1 **Tabel 3.4.2 Instrumen Analysis Data**

No		Data	Kode Data	Analisis
1	***Struktur Teks:*** a. Struktur Makro b. Superstruktur c. Struktur Mikro			
2	***Kognisi Sosial****:* a. Pengetahuan b. Opini/Sikap			
3	***Konteks Sosial:*** a. Ideologi b. Budaya c. Politik			

3.4.3 Pengkodean Data

Untuk memudahkan penelitian menggunakan pengkodean pada data dengan kerangka kerja Van Dijk, yaitu Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial, untuk menganalisis buku teks bahasa Indonesia kelas XII SMA.

1) D1/ST-Ma/BT/2022 D1/ST-Su/BT/2022 D1/ST-Mi/BT/2022
2) D1/KS-Pe/BT/2022 D1/KS-Op,Si/BT/2022
3) D1/Kos-Id/BT/2022 4) D1/Kos-Bu/BT/2022 5) D1/Kos-Po/BT/2022

Keterangan :

1) Struktur Teks : ST
   a. Makrostruktur : Ma
   b. Superstruktur : Su
   c. Mikrostruktur : Mi
2) Kognisi Sosial : KS
   a. Pengetahuan : Pe
   b. Opini/Sikap : Op/Si
3) Konteks Sosial : Kos
   a. Ideologi : Id
   b. Budaya : Bu
   c. Politik : Po

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman), yang mencakup empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah penjelasannya sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data menggunaka teknik studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa teks-teks tertulis dari buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Data yang diperoleh berupa bahasa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang mengandung ideologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan menyeleksi isi teks berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf. Kemudia data diklasifikasikan berdasarkan tiga dimensi, yaitu struktur makro, superstrktur, struktur mikro. Kemudian mencatat unsur-unsur teks yang mengandung makna tersembunyi, keberpihakan atau ideologis.

3. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajian data dalam bentuk tabel. Penyajian data bertujuan agar data lebih mudah dibaca dan dianalisis. Menyajikan data berupa kutipan langsung dari buku teks untuk mendapatkan hasil analisis berdasarkan kategori indikator struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menarik makna dan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti menginterpretasikan bagaimana representasi ideologi atau nilai-nilai sosial dibentuk melalui teks dalam buku pelajaran. Menelusuri keterkaitan antar temuan, membandingkan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Dengan melakukan refleksi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

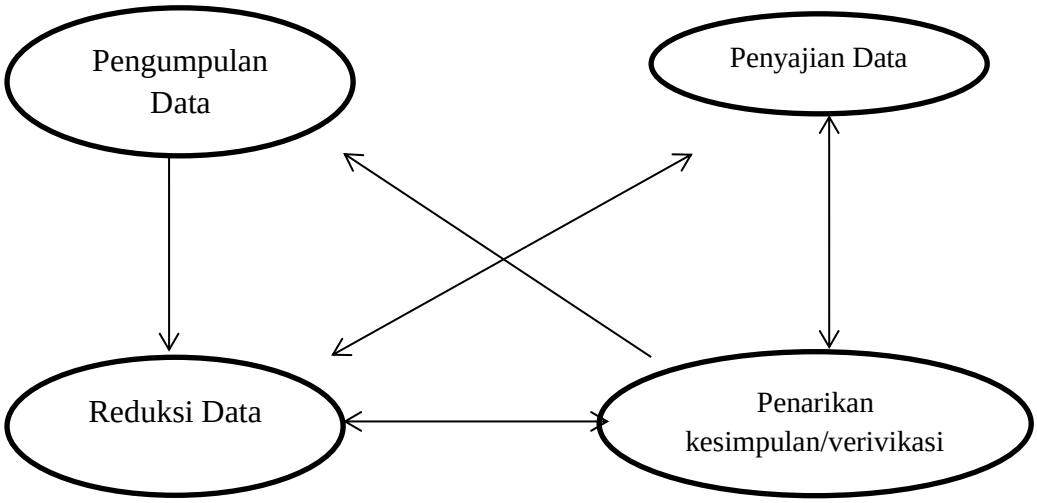

Gambar 3.2. Teknik Analisis data

3.6 Teknik Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi khas penelitian kualitatif. Pertama dilakukan triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil temua dengan berbagai teori yang relevan dalam kajian analisis wacana kritis, khususnya teori tiga dimeni dari (Teun A van Dijk 2006). Triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat interpetasi data agar tidak hanya bertumpu pada suatu sudut pandang teoritik.

Kedua digunakan teknik diskusi sejawat *(peer debriefing*), di mana peneliti mendiskusiakan data dan temuan sementara dengan sesame peneliti atau dosen pembimbing untuk memperoleh masukan, klarifikasi, dan validasi eksternal. Ketiga, peneliti juga menerapkan kecukupan referensi (*referential adequacy*) dengan cara merujuk dan mengutip data-data secara sistematis untuk memperkuat hasil analisis. Validasi ini diperkuat dengan prinsip expert judgment atau expert examination (*expexemen*), yakni dengan meminta penilaian dari ahli linguistik atau analisis wacana untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan kaidah ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis teks-teks dalam buku bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk kelas XII SMA menggunakan model tiga dimensi Van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Data penelitian berupa teks-teks dalam buku yang mengandung muatan ideologi dengan fokus utama pada teks-teks yang relevan.

4.1.1 Struktur Teks

Dimensi pertama dari model Van Dijk ialah struktur teks. Pada struktur ini menjelaskan bagian-bagian yang diamati seperti struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

4.1.1.1 Struktur Makro

Tematik (hal yang diutamakan dalam teks)

Strukturmakro merupakan struktur tematik global yang menggambarkan tema utama atau topik utama dalam teks. Berdasarkan analisis teks-teks dalam buku, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan representasi ideologi tertentu. Berikut ini data beserta analisisnya dari isi teks yang ditampikan :

Teks "Mapag Penganten" (hlm. 6-7)

> *"Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampIr meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini".* (D1/ST-Ma/BT/2022)

Data dari kutipan ini menyampaiakan pesan bahwa nilai masyarakat berubah seiring berjalannya waktu, terutama pada generasi muda, yang mulai meninggalkan tradisi lokal dan lebih tertarik pada budaya asing. Penulis menyampaikan pesan normatif bahwa tradisi lokal, seperti mapag penganten harus dihargai dan dilestarikan.

Teks "Wayang " (hlm. 25-27)

> *"Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity).*(D1/ST-Ma/BT/2022)

Data dari kutipan di atas, wayang adalah seni pertunjukan tradisional Indonesia yang diakui secara internasional sebagai budaya asli negara. Pengakuan ini diberikan oleh UNESCO, badan PBB yang bertanggung jawab atas pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Oleh karena itu, UNESCO mengakui wayang sebagai mahakarya dunia yang tak ternilai, terutama dalam seni bertutur dan warisan budaya.Yang berarti wayang bukan hanya hiburan visual, tetapi juga memiliki nilai sejarah, pelajaran moral, dan filosofi kehidupan yang harus dilindungi secara global. Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wayang, seni pertunjukan tradisional, merupakan identitas budaya Indonesia dan telah diakui oleh UNESCO sebagai

warisan budaya takbenda. Pengakuan ini menunjukkan bahwa wayang memiliki nilai yang melampaui hiburan semata dan mencakup aspek sejarah, moral, dan filosofi kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan melindungi wayang di seluruh negeri dan di seluruh dunia.

Teks "Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan" (hlm. 54-55)

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai sistem ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan".* (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan di atas menekankan peran penting hutan sebagai salah satu ekosistem terbesar yang menjaga keseimbangan alam di bumi. Hutan tidak hanya menjadi penyedia oksigen, tetapi juga sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup. Namun, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab melakukan kerusakan hutan. Kutipan tersebut dapat di simpulkan bahwa hutan memiliki peran fundamental bagi keberlangsungan hidup, namun hutan tersbut kini terancam oleh aktivitas manusia. Jika tindakan pengrusakan tidak segera dikendalikan, maka keseimbangan alam akan terganggu dan berdampak buruk pada kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, kesadaran untuk menjaga kelestarian hutan akan menjadi sangat penting pada kehidupan di masa depan.

Urgensi menjaga lingkungn hidup (hlm. 55-56)

> *"Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki*

hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain". (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan teks Urgensi menjaga lingkungn hidup, dalam kedua teks tersebut menegaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang berinteraksi satu sama lain untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan bersama.

Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung (hlm. 66-67)

"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi." (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global adalah kondisi di mana suhu bumi meningkat dari waktu ke waktu, yang memiliki banyak efek negative pada kehidupan. Salah satu efek yang palig signifikan adalah penurunan lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet langsung masuk ke bumi tanpa hambatan. Selain itu, es yang mencair di kutub menyebabkan permukaan air laut meningkat. Meningkatnya kadar gas karbodioksida di atmosfer tidak seimbang dengan jumlah pohon yang tersedia sebagai penyerap alami, yang merupakan penyebab utama pemanasan global. Kondisi ini semakin memburuk karena hutan dibuka secara besar-besarnya untuk tujuan pertanian, industry, dan perkebunan. Oleh karena itu, teks ini

menekankan bahwa ada hubungan erat anatar aktivitas manusia, kerusakan hutan, dan laju pemanasan global.

Teks "Datuk Hitam dan Kampung Seberang" (hlm. 98-100)

Kutipan teks 1

"Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan laut". (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan tersebut menekankan bahwa kampong seberang adalah sebuah wilayah pesisir yang indah, alami, sekaligus menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat melalui kegiatan melaut. Dapat disimpulkan bahwa kampong seberang memiliki kekayaan alam yang indah dan kehidupan sosial yang erat kaitannya dengan laut. Keindahan pantai serta aktivitas nelayan mencerminkan keterikatan masyarakat dengan alam sekitarnya.

Teks "Hikayat Bayang Budiman" (hlm. 112-113)

"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun." (D1/ST-Ma/BT/2022)

Pada kutipan di atas menceritakan awal kisah seorang saudagar kaya raga bernama Khojam Mubarok di negeri ajam. Meskipun ia memiliki harta berlimpah, ia merasa belum sempurna dengan kebahagiannya karena ia tidak memiliki keturunan.

Setelah ia berdoa kepada tuhan, doa terssbut terkabul dan istrinya melahirkan seorang anak laki-laki yang, diberi nama Khojam Maimun. Kesimpulan dari kutipan tersebut dapat digambarkan bagaimana kebahagian hidup tidak hanya ditentukan oleh kekayaan materi, tetapi juga oleh keberadaan anak sebagai penerus keturunan.

Perkara Si Bungkuk Dan Si Panjang

> "*Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"* (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan teks cerita Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang, menceritakan situasi seorang orang tua bungkuk meminta bantuan Bedawi untuk menyeberangkan istrinya melalui sungai yang dalam dan berbahaya karena ia sendiri tidak bisa berenang. Selain menunjukkan kesulitan yang dihadapi orang tua bungkuk. Cerita ini menunjukkan karakter Bedawi yang mulai menilai perempuan tersebut dan merasa tertarik, seperti yang terlihat dari pikirannya yang berkata, "Untunglah sekali ini!".

Teks "Pantun" (hlm. 150)

> *"Buah manggis di pinggir sumur*
>
> *Anak biawak ular berbisa"* (D1/ST-Ma/BT/2022)

Teks pantun tersebut adalah sampiran yang biasanya berfungsi sebagai pengatar rima dan irama. Sampiran ini penting untuk menjaga keindahan bahasa dan keteraturan pantun, meskipun sering kali berisi gambaran alam atau kehidupan sehari-hari yang tidak relevan dangan isi. Sebelum topik masuk, anak biawak yang berbahaya dan buah manggis di pinggir sumur menciptakan suasana. Dari teks

tersebut dapat disimpulkan bahwa sampiran pantun difungsikan sebagai pembuka yang mempercantik struktur pantun dan membawa pembaca atau pendengar ke pesan utama yang terkandung didalamnya.

Teks Syair "Negeri Barbari" (hlm. 172-174)

"Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Tuhan alam semesta
Akan tersebut sultan mahkota
Di Negeri Barbari baginda bertahta" (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan teks syair ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga penuh dengan tantangan. Kemudian, dengan menggunakan lafaz Bismillah, itu membuka syair dengan doa dan pengagungan kepada tuhan semesta alam. Syair ini, memperkenalkan tokoh utama, seorang sultan yang bertahta di negeri barbari. Bagian tersebut sebagai pengantar untuk cerita utama yang akan diceritakan di kemudian hari. Dari teks ini dapat disimpulkan bahwa syair ini mengandung pesan bahwa setiap cerita atau ajaran harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai doa meminta rahmat.

Teks "Nasihat Perkawinan" (hlm. 193)

"Bersuami istri bebannya berat
Bertanggung jawab dunia akhirat" (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan teks ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga bukanlah perkara ringan, melainkan tanggung jawab yang besar. Suami dan istri harus menjalani peran masing-masing dengan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan tidak semata-mata

merupakan ikatan lahiriah, tetapi memiliki nilai spiritual dan religious karena setiap tindakan yang dilakukan keluarga di hadapan Tuhan akan dipertanggungjawabkan.

Syair Antar Belanja Atau Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut orang

Mengisi janji sudah dikurang

Adat diisi lembaga dituang

Supaya setara muka belaka". (D1/ST-Ma/BT/2022)

Dari kutipan syair Antar Berbelanja atau Syair Seserahan adalah sebagai bagian dari prosesi pernikan, yang menceritakan tentang kebiasaan antar berbelanja, atau seserahan, dalam ada melayu. Tradisi ini dilihat sebagai pelaksanaan perjanjian anatara dua belah pihak keluarga, di mana pemberian dilakukan sebagai penghormatan terhadap norma dan tradisi selain sekedar simbol material.

Tari Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Inilah dari kami anak priangan

Perkenalkan tarian jaipongan

Ditabulkan kendang dan gamelan

Mengiringi penari gerak menawan". (D1/ST-Ma/BT/2022)

Syair tari jaipong, tari tanah sunda ini menggambarkan kebanggaan orang priangan terhadap tari jaipong, seni tradisional mereka yang diiringi tabuhan kendang dan gamelan. Kekuatan ritmis dan suasana hangat yang diberikan oleh iringan musik tradisional yang menambah pesona gerak penari. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan pelestarian budaya, yaitu memperkenalkan dan menjaga tari tradisional agar generasi berikutnya dapat mengetahuinya.

Teks Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal Ke -3

"Apabila terpelihara mata

Sedikitlah cita-cita" (D1/ST-Ma/BT/2022)

Teks gurindam ini mengatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari atau melihat hal-hal yang berbahaya atau dilarang. Mata adalah pintu bagi keinginan hati, jika seseorang tidak bisa menahan pandangan, berbagai keinginan atau nafsu akan dengan mudah muncul. Namun, jika mata terjaga dengan baik, keinginan berlebihan (cita-cita duniawi yang rendah) dapat dihilangkan, yang memungkinkan manusia untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang baik, bermanfaat, dan bernilai ibadah. Singkatnya, mempertahankan pandangan adalah penting untuk mengendalikan hawa nafsu agar manusia dapat hidup lebih sederhana, tenang, dan bergerak menuju kebaikan.

Gurindam 12 pasal ke -5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

*Lihat kepada budi dan bahasa". (*DI/ST-Ma/BT/2022)

Menurut teks gurindam 12 pasal ke-5, ini adalah martabat dan harga diri seseorang yang disebut sebagai "orang berbangsa" tidak ditentukan oleh kekayaan, kedudukan atau keturunan, tetapi oleh budi pekerti dan bahasa yang mereka gunakan. "budi" menunjukkan perilaku, moral dan akhlak, sedangkan "bahasa" menunjukkan percakapan yang sopan, santun dan penuh penghargaan terhadap orang lain.

Pasal ke-10 Gurindam Dua Belas

"*Dengan bapa jangan durhaka,*

Supya Allah tidak murka". (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan syair Pasal ke-10 gurindam dua belas, ini mengandung nasihat moral yang sangat kuat tentang hubungan antara anak dan orang tua. Dalam syair ini

menekankan bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada ayahnya karena durhaka adalah sesuatu yang dibenci Allah dan mendatangkan murkanya. Ketaatan dan penghormatan kepada orang tua, terutama ayah, dianggap sebagai tanggung jawab yang membentuk keharmonisan keluarga.

Gurindam Pasal ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

Yang boleh dijakan obat". (D1/ST-Ma/BT/2022)

Syair gurindam pasal ke-6, memberikan nasihat agar seseorang berhati-hati dalam memilih sahabat. Sahabat yang baik mirip dengan"obat", karena mereka dapat membantu, membantu, menyembuhkan, dan memberi ketenangan saat seseorang menghadapi masalah. Seorang sahabat sejati tidak hanya hadir saat senang, tetapi juga membantu dan mendukung kita dalam kesusahan.

Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agama,

Segala-gala tiada boleh dibilang nama". (D1/ST-Ma/BT/2022)

Dalam gurindam Gurindam xii pasal 1 ini adalah pegangan utama seseorang dalam hidup, dengan menggunakan agama sebagai pedoman, segala keputusan dan tindakan seseorang yang akan berada dalam jalur yang benar, sehingga tidak mudah tersesat. Syair, menekankan bahwa agama adalah dasar keidupan, dan jika seseorang benar-benar menjadikan sebagai pegangan, tindakan dan perkataannya akan mencerminkan kebaikan dan ketertiban, bahkan tanpa perlu dijelaskan atau dipuji.

Teks Cerpen "Robohnya Surau Kami" (hlm. 235-236)

> *Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau.* (D1/ST-Ma/BT/2022)

Dalam kutipan tersebut, kakek adalah penjaga surau yang hidupnya tidak layak, bergantung pada sedekah mingguan dan bantuan masyarakat. Meskipun perannya sebagai garin sangat penting, dia lebih dikenal masyarakat karena kemahirannya dalam mengasah pisau daripada pengabdiannya untuk menjaga surau. Hal ini menunjukkan ironi sosial. Masyarakat kurang menghargai orang yang berjuang untuk ibadah dan kesucian di tempat agama. Singkatnya, kutipan ini menekankan bahwa ada ketidakadilan sosial di mana nilai pengabdian spiritual sering diabaikan sementara keterampilan praktis mendapat pangkuan masyarakat yang lebih besar.

Teks "Pahlawan" (hlm. 253-257)

> "*AKU bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kostum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."* (D1/ST-Ma/BT/2022)

Teks ini menceritakan awal cerita, di mana tokoh utaman bingung tentang kostum apa yang harus mereka kenakan sebagai pahlawan, sebelumnya mereka membuat keputusan untk mengenakan kostum Pangeran Diponegoro. Rencana tersebut, bagaimanapun, gagal karena tokoh bangun kesiangan. Karena tokoh tidak tercapai tujuan mereka sejak awal. Dapat disimpulkan, dari kutipan ini adalah menunjukkan bahwa peristiwa kecil dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu

konflik dalam cerita, sekaligus menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dapat gagal jika tidak didukung okeh kesiapan diri.

Teks Cerpen "Anak Panah" (hlm. 259-265)

> *"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu*. (D1/ST-Ma/BT/2022)

Kutipan di atas menggambarkan sosok seorang ibu yang mengorbankan banyak hal demi masa depan anaknya tanpa mengenal lelah. Anisa sebagai pekerja keras yang tidak pernah berhenti bekerja, bahkan di hari libur, demi mendapatkan uang tambahan untuk membiayai pendidikan anaknya. Teks tersebut menunjukkan betapa gigih dan sayangnya seorang ibu yang memprioritaskan pendidikan anaknya.

Teks Puisi " Anakmu Bukan Milikmu" (267-268)

> *"Anakmu bukanlah milikmu,*
> *mereka adalah putra putri sang hidup,*
> *yang rindu akan dirinya sendiri."* (D1/ST-Ma/BT/2022)

Puisi ini menegaskan bahwa anak bukanlah milik orang tua, mereka adalah individu yang bebas dengan tujuan hidup dan jalan hidup sendiri. Orang tua tidak memiliki kuasa atas jiwa anak, mereka hanya bertindak sebagai perantara dalam proses kelahiran. Teks ini dapat disimpulkan bahwa teks ini menunjukkan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan pengakuan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang bediri sendiri di hadapan kehidupan.

4.1.1.2 Superstruktur

Superstruktur mengacu pada skema atau kerangka teks. Buku ini secara umum mengikuti struktur teks, yaitu bagimana bagian-bagian teks disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Dalam superstruktur, yang diamati adalah skematik yang mengatur bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks yang utuh. Kajian elemen skematik teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan hingan akhir. Alur tersebut menunjukkan bagimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Sebagaimana penelaah diatas, maka skematik dari teks biasanya tersusun atas pendahuluan, isi, dan penutup. *Pertama,* pendahuluan teks merupakan tahap pembuka teks yang bertujuan menarik perhatian pembaca. Pendahuluan pada bagian ini, biasanya berisi kata-kata pembuka atau sambutan yang menyampaikan maksud dan tujuan dari teks. Bagian ini dapat memuat latar belakang singkat, salam pembuka, atau ungkapan penghormatan kepada pihak-pihak tertentu. Fungsinya adalah menciptakan suasana yang akrab, memberikan gambaran awal tentang isi pembahasan, serta menyiapkan pembaca atau pendengar untuk menerima pesan yang akan disampaikan. *Kedua,* isi merupakan bagian inti yang memuat pokok-pokok informasi atau uraian utama sesuai tujuan penulisan teks. Pada bagian ini, penulis menyampaikan gagasan, fakta atau argumentasi secara terstruktur dan sistematis. Penyusunan isi biasanya mengikuti alur logis sehingga pembaca dapat memahami pesan secara bertahap. *Ketiga*, penutup adalah bagian akhir yang berfungsi untuk mengakhiri penyampaian pesan secara jelas dan tuntas. Bagian ini dapat berisi kesimpulan, ajakan, harapan, atau ucapan terima kasih.

Skematik (struktur teks atau wacana pada bagian-bagian teks)

Teks Mapag Penganten (hlm. 6-7)

1. Pendahuluan Teks

"*Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini".* (D1/ST-Su/BT/2022)

"Hampir setiap daerah memiliki prosesi upacara dalam menyambut kedatangan pengantin. Salah satu yang mengundang perhatian adalah keseruan dari prosesi upacara adat mapag penganten yang bersal dari Jawa Barat. Prosesi ini tidak hanya ada dalam pesta pernikahan, tetapi kerap juga ditampilkan dalam menyambut para pejabat atau tamu Negara. Upacara adat mapag penganten merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat Sunda kesenian ini melibatkan sejumlah pemain gamelan, penari, pembawa umbul-umbul, dan Ki Lengser (sering disebut "lengser" saja)". (D2/ST-Su/BT/2022)

Data bagian pendahuluan dalam isi teks mapag penganten, dapat dijelaskan bahwa hampir di seluruh wilayah Indonesia terdapat prosesi penyambutan pengantin, namun Mapag Penganten dari Jawa Barat memiliki keunikan tersendiri. Prosesi ini tidak hanya dilaksanakan dalam acara pernikahan, melainkan juga digunakan untuk menyambut pejabat atau tamu negara. Sebagai bagian dari upacara adat Sunda, Mapag Penganten menggabungkan unsur seni dan ritual, yang melibatkan pemain gamelan, penari, pembawa umbul-umbul, serta tokoh ikonik Ki Lengser. Fungsi sosial dan budaya dari prosesi ini adalah sebagai bentuk penghormatan sekaligus hiburan yang memiliki nilai estetis dan simbolis.

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mapag Penganten merupakan suatu prosesi adat khas masyarakat Sunda yang memiliki makna lebih mendalam dibandingkan sekadar penyambutan pengantin. Prosesi ini mencerminkan kekayaan budaya, menonjolkan elemen seni tradisional, serta berperan sebagai simbol penghormatan dalam berbagai acara penting, baik pada pernikahan maupun dalam penyambutan tamu kehormatan.

2. Isi Teks

"Gamelan dalam mapag penganten sebagai musik pengiring upacara. Gamelan merupakan kesenian yang memadukan berbagai alat musik. Gamelan sunda terdiri atas boning, saron panjang, jenglong gong, kendang, suling, dan rebab. Jumlah pemainnya sesuai dengan jumlah instrument yang dipakai. Penamaan pemain (nayaga) sesuai dengan instrument yang dimainkannya ditambah kata tukang. Misalnya, pemain bonong disebut tukang boning, pemain jenglong disebut tukan jenglong, dan seterusnya". (D3/ST-Su/BT/2022)

"Untuk kelengkapan pemikat, gamelan mengiringi tarian Merak. Sesuai dengan nama tariannya, pakaian dan gerakannya menggambarkan kehidupan merak, yaitu binatang sebesar ayam dengan bulunya yang halus, bermahkota di kepala, dan selalu mengembangkan bulu ekor untuk menarik merak betina. Para penari memakai kain dan baju yang menggambarkan bentuk dan warna bulu-bulu merak, seperti warna hijau, biru, dan hitam. Ditambah sepasang sayap yang melukiskan sayap atau ekor merak yang sedang dikembangkan serta mahkota motif burung merak". (D4/ST-Su/BT/2022)

"Selain musik dan tariannya, kehadiran Ki Lengser atau Mang Leser biasanya menjadi sosok yang menarik perhatian penonton atau undangan. Ki Lengser adalah orang yang megarahkan jalannya upacara tersebut. Begitu rombongan kedua mempelai datang ke gedung/tempat resepsi, lengser menyambut dan mengarahkan mereka ke kursi pelaminan dangan diiringi para penari dan pembawa umbul-umbul. Peran lengser ini dilakoni oleh seorang pria. Sosok lengser digambarkan sebagai seorang kakek dengan

pakaian yang dikenakan dengan sarung yang diselendangkan, dan totopong (ikat kepala). Dengan memperlihatkan giginya yang ompong dan gerakan tari yang lucu, kehadirannya tak pelak mengundang tawa penonton/tamu undangan". (D5/ST-Su/BT/2022)

Dari kutipan tersebut dapat menggambarkan unsur-unsur seni yang membentuk prosesi adat Mapag Penganten di Jawa Barat. Pertama Musik Gamelan berperan sebagai pengiring utama dalam prosesi tersebut, yang terdiri dari berbagai instrumen seperti boning, saron panjang, jenglong gong, kendang, suling, dan rebab. Para pemain gamelan (nayaga) diberi nama sesuai dengan instrumen yang dimainkan, misalnya tukang boning atau tukang jenglong. Kedua Tarian Merak ditampilkan untuk memperindah prosesi, dengan kostum dan gerakan yang meniru burung merak. Warna dominan pada kostum adalah hijau, biru, dan hitam, serta dilengkapi dengan sayap dan mahkota bermotif merak yang melambangkan keindahan dan kebanggaan. Ketiga kehadiran Ki Lengser merupakan tokoh sentral yang memandu jalannya upacara. Berpenampilan seperti seorang kakek yang menghibur dengan mengenakan pakaian tradisional Sunda, Ki Lengser menyambut mempelai dan mengarahkan mereka ke pelaminan sambil menghibur para tamu melalui gerakan tari yang humoris. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mapag Penganten merupakan prosesi adat Sunda yang kaya akan makna dan nilai estetika, yang dihidupkan melalui perpaduan musik gamelan, tarian Merak yang memukau, serta peran hiburan dari Ki Lengser. Unsur-unsur tersebut mencerminkan kekayaan budaya Sunda yang mengintegrasikan nilai tradisi, simbolisme, dan hiburan, sekaligus menegaskan bahwa prosesi ini merupakan manifestasi dari kesenian yang utuh dan khas.

3. Penutup Teks

> *"Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang".* (D6/ST-Su/BT/2022)

Bagian penutup teks Mapag Penganten dapat tergolong singkat karena tujuan utamanya ialah menyambut kedatangan mempelai, pejabat, atau tamu negara, kemudian mengantarkan mereka ke kursi pelaminan. Meskipun singkat, prosesi ini tetap memiliki daya tarik yang signifikan dan kerap menjadi momen yang dinantikan serta mampu mengesankan para penonton. Hal tersebut menegaskan bahwa kekuatan Mapag Penganten terletak pada kualitas pertunjukan dan makna simbolisnya, bukan pada lamanya pelaksanaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mapag penganten merupakan prosesi yang sederhana dari segi durasi, namun memberikan kesan yang mendalam. Keunikan, keindahan, serta nilai simbolis yang terkandung di dalamnya menjadikan upacara ini selalu dinantikan dan diapresiasi, sehingga menjadi salah satu tradisi penting yang memperkaya kebudayaan Sunda.

Teks Wayang (hlm. 25-27)

1. Pendahuluan

> *"Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity").* (D1/ST-Su/BT/2022)

"Para Wali Songo, penyebar agama islam di Jawa sudah membagi wayang menajdi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang jawa tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di jawa barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang". (D2/ST-Su/BT/2022)

"Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pameran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar". (D3/ST-Su/BT/2022)

"Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tuding dan gapit". (D4/ST-Su/BT/2022)

"Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku jawa adalah wayang topeng". (D5/ST-Su/BT/2022)

"Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur". (D6/ST-Su/BT/2022)

"Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari sunda. Selain wayang

golek sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di kudus, selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan wayang golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji Darmawulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, wayang ajen". (D7/ST-Su/BT/2022)

Teks Wayang adalah tradisi budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003 sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity. Wayang di Indonesia memiliki beragam bentuk dan jenis yang telah diklasifikasikan sejak masa Wali Songo menjadi tiga kelompok utama, yaitu wayang kulit (Jawa Timur), wayang wong/orang (Jawa Tengah), dan wayang golek (Jawa Barat).Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak seperti kerbau atau kambing, yang dipahat dan diwarnai sesuai dengan kaidah seni pedalangan, serta diberi tangkai dari tanduk kerbau (cempurit). Jenis wayang kulit yang paling tua adalah wayang purwa. Wayang wong merupakan pertunjukan wayang yang diperankan secara langsung oleh manusia, dengan variasi seperti wayang gung di Banjar dan wayang topeng di Jawa. Wayang topeng dimainkan dengan pengiringan gamelan dan tarian, dan saat ini fungsinya telah berkembang dari ritual menjadi hiburan.Wayang golek, yang khas dari Sunda, menggunakan boneka kayu tiga dimensi. Terdapat pula variasi lainnya dari bahan kayu seperti wayang menak, wayang klithik (yang berbentuk pipih seperti wayang kulit namun mengangkat cerita Panji Darmawulan), wayang papak/cepak, timplong, potehi, golek techno, dan wayang ajen. Kreativitas para seniman juga menghasilkan bentuk-bentuk baru seperti wayang suket dan wayang motekar agar kesenian ini tetap diminati oleh masyarakat modern. Dari keseluruhan uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa wayang merupakan seni pertunjukan tradisional yang memiliki kedudukan penting dalam kebudayaan Indonesia dan diakui secara internasional. Keberagaman jenis wayang, mulai dari wayang kulit, wong, golek, hingga inovasi modern, menggambarkan kekayaan bentuk, bahan, dan fungsi yang dimilikinya. Pelestarian dan pengembangan wayang oleh para seniman menjadi kunci agar warisan budaya ini terus hidup, dinikmati, dan diapresiasi oleh berbagai generasi serta lintas budaya.

2. Isi Teks

> *"Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figure wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa jawa:suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa jawa".* (D8/ST-Su/BT/2022)

> *"Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastic berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertumjukkan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangannya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastic berwarna, system pencahayaan teater modern dan layar khusus".* (D9/ST-Su/BT/2022)

Kedua kutipan teks tersebut menunjukkan kemajuan kreatif dalam dunia perwayangan yang berubah seiring berjalannya waktu. Kutipan pertama menceritakan bagaimana wayang suket, yang dibuat dari rumput, digunakan untuk menceritakan cerita perwayangan kepada anak-anak di desa jawa. Kutipan kedua menceritakan wayang moteker yang lebih konterporer, yang menggunakan plastic berwarna dan

teknologi pencahayaan untuk membuat bayangan berwarna-warni. Dari kedua teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa pewayangan sedang mengalami perubahan, baik melalui inovasi tradisional yang sederhana maupun inovasi tekonologi modern.

3. Penutup Teks

> *"Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan kerena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai nedia informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana(KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan"*. (D10/ST-Su/BT/2022)

Teks tersebut menegaskan peran wayang sebagai warisan budaya yang dapat digunakan dan relevan dalam berbagai konteks sosial. Wayang tidak hanya mengajarakan nilai-nilai moral melalui pendidikan, tetapi juga telah berkembang menjadi alat untuk menyebarkan pesan sosial dan pembangunan, seperti program keluarga berencana dan pemilihan umum. Wayang juga ditatap di pertahankan sebagai media hiburan karena nilai estetika dan daya tariknya, meskipun intensitasnya mulai menurun. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa wayang bukan sekedar seni pertunjukkan tradisional, tetapi merupakan media yang dapat mendidik, memberitahu, dan menghibur. Oleh karena itu, wayang masih releva di era modern.

Teks: Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan (hlm.54-55)

1. Pendahuluan

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia*

oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata". (D1/ST-Su/BT/2022)

"Secara teknik, tidak ada yang mampu menjaga kelestarian hutan, kecuali manusia. Kesadaran individulah yang dapat menghentikan pengrusakan hutan. Kesadaran individu pula yang dapat mengembalikan fungsi dan melestarikan hutan. Selain itu, beberapa tindakan nyata dapat dilakukan sebuah sistem menebang pohon di hutan dengan cara memilih pohon yang sudah tua dan membiarkan pohon yang masih produktif untuk tumbuh. Umumnya, cara ini dibarengi dengan reboisasi atau penanaman pohon kembali. Jadi, setalah pohon tua ditebang, tempat tersebut akan ditanami pohon kembali". (D2/ST-Su/BT/2022)

Dari kedua kutipan tersebut menekankan bahwa hutan memiliki peran penting dalam keseimbangan ekosistem, penyedian oksigen, dan sumber daya alam, serta penebangan liar, perburuan satwa langka, dan alih fungsi hutan. Semua adalah bentuk tindakan manusia yang mengancam hutan. Ancaman tersebut menyebabkan banjir, longsor, dan pemanasan global. Oleh karena itu, penyelamatan hutan memerlukan partisipasi manusia untuk menghentikan perusakan dan harus melestarikan hutan. Pada system tebang pilih dapat digunakan, yaitu hanya menebang pohon yang sudah tua agar pohon produktif tumbuh dan reboisasi. Dalam kesimpulannya kelestarian hutan sepenuhnya bergantung pada kesadaran manusia tentang pentingnya menjaga, mengelola, dan merehabilitas hutan dan menjaga keimbangan ekosistem.

2. Isi Teks

"Selain mengadakan reboisasi atau penanaman pohon kembali, dalam upaya melestarikan hutan, peran para pemangku kebijakan juga diperlukan. Misalnya, memberikan hokum tegas bagi pelaku penebangan liar dan pemburuan liar terhadap hewan langka untuk memberikan efek jera. Upaya lainnya seperti kampanye mengenai pentingnya menanam pohon juga dapat dilakukan. Cara semacam itu terbilang sukses untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menjaga kelestarian hutan merupakan sesuatu yang penting. Tidak hanya itu, mendayagunakan komunitas peduli lingkungan juga dapat jadi penggerak". (D3/ST-Su/BT/2022)

Teks tersebut menekankan bahwa melestarikan hutan memerlukan lebih dari hanya reboisasi atau penanaman pohon kembali. Para pemangku kebijakan harus benar-benar mendukung upaya ini ntuk melakukannya. Hukum yang tegas diberlakukan terhadap perburuan satwa langka dan penebangan liar. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hutan, serta berkampanye mengenai pentingnya menanam pohon agar terlindung dari banjir. Selain itu, pendayagunaan komunitas yang peduli dengan lingkungan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan kesadaran pelestarian hutan. Singkatnya kelestarian hutan hanya dapat dicapai melalui kerja sama masyarakat yang nyata, dengan dukungan komunitas lingkungan seta kebijakan pemerintah yang tegas dan berkelanjutan.

3. Penutup

Jika semua pihak telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya hutan bagi kehidupan, kelestarian dan kembalinya fungsi hutan sudah dipastikan akan terwujud. Dampak buruk seperti pemanasan global, polusi udara, risiko bencana seperti banjir, dan dampak buruk lainnya akan berkurang". (D4/ST-Su/BT/2022)

Dari teks tersebut menegaskan bahwa kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan sangatlah penting. Jika kesadaran ini meningkat, maka fungsi hutan sebagai penyeimbang ekosistem dan penopang kehiduapan akan sepenuhnya dipulihkan. Oleh karena itu, efek negatif seperti pemanasan global, polusi udara, dan banjir dapat terkurangi. Maka itu, harus menjaga kelestarian hutan dan mengurangi ancaman kerusakan lingkungan serta kesadaran bersama seluruh masyarakat, karena masyarakat adalah pilar utama.

Urgensi menjaga lingkungn hidup (hlm. 55-56)

1. **Pendahuluan**

   "Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain". (D1/ST-Su/BT/2022)

   "Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya. Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita. Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup mereupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia. Dengan demikian manusialah yang memiliki adil dan tanggung jawab besar terhadap pelestarian lingkungan". (D2/ST-Su/BT/2022)

Kutipan teks Urgensi menjaga lingkungn hidup, dalam kedua teks tersebut menegaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang berinteraksi satu sama lain untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan bersama. Meskipun lingkungan memberikan

banyak manfaat bagi manusia dan makhluk lain, kelestarian lingkungan sering diabaikan dan menyebabkan banyak masalah besar. Karena itu, sebagai makhluk berakal, manusia memiliki tanggung jawab terbesar untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan hidup agar keseimbangan alam, agar tetap terjaga untuk keberlangsungan hidup generasi sekarang dan masa depan.

2. Isi Teks

> *"Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia nampaknya tidak berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan sejauh ini. Banyak kerusakan alam juga yang disebabkan oleh manusia diantaranya adalah penebangan liar, perburuan liar, pembakaran hutan, dan lain sebagainya. Hal tersebu mengakibatkan rusaknya lingkungan alami hutan, rusaknya ekosistem, berkurangnya fungsi hutan sebagai paru-paru dunia, timbulnya tanah longsor, dan lain sebagainya. Aktivitas penebangan pohon dan pembangunan gedung di kota-kota juga turut menyumbang dampak negative terhadap rusaknya lingkungan. Dampak yang ditimbulkannya adalah berkurangnya luas tanah untuk resapan air sehingga dapat berpotensi menimbulkan bencana banjir*." (D3/ST-Su/BT/2022)

Teks tersebut menjelaskan bahwa, meskipun manusia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan, banyak kerusakan alam disebabkan oleh tindakan manusia sendiri. Kerusakan hutan, ekosistem, perburuan sawa liar, pembakaran hutan, dan pembangunan bangunan tanpa memperhatikan kelsetarian alam telah menyebabkan kerusakan hutan, gangguan ekosistem, dan hilangnya peran hutan sebagai jantung dunia. Selain itu, kurangnya lahan resapan iar telah menyebabkan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir.

4. Penutup Teks

"Sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berada pada cakupan lingkungan hidup yang memiliki akal dan pikiran, tentu menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ia tinggali. Beberapa upaya yangdapat dilakukan diantaranya ialah dangan ikut serta dalam segala aktivitas pembenahan lingkungan yang rusak, aktif mengampanyekan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan, serta menyosialisasikan dampak kerusakan lingkungan bagi makhluk hidup di dalamnya. Sementara langkah nyata yang dapat dilakukan misalnya dengan tidak membuang sampah sembarang, mengurangi aktivitas penggunaan bahan bakar fosil yang berpotensi menimbulkan pemanasan global, menanam pohon sebagai investasi kehidupan di masa mendatang, dan lain sebagainya. Apapun yang dapat dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup kini menjadi agenda penting yang harus dilakukan demi hidup dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang". (D4/ST-Su/BT/2022)

Teks ini menyatakan bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat tinggalnya. Selain berpartisipasi dalam aktivitas perbaikan lingkungan yang rusak, menyebarkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan meningkatkan kesadaran akan dampak kerusakan alam, ada upaya yang dapat dilakukan. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia harus mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, menghindari pembuangan sampah sembarangan, dan menanan pohon.

Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung (hlm. 66-67)

1. Pendahuluan

"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai

itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi." (D1/ST-Su/BT/2022)

Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global adalah kondisi di mana suhu bumi meningkat dari waktu ke waktu, yang memiliki banyak efek negative pada kehidupan. Salah satu efek yang palig signifikan adalah penurunan lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet langsung masuk ke bumi tanpa hambatan. Selain itu, es yang mencair di kutub menyebabkan permukaan air laut meningkat. Meningkatnya kadar gas karbodioksida di atmosfer tidak seimbang dengan jumlah pohon yang tersedia sebagai penyerap alami, yang merupakan penyebab utama pemanasan global. Kondisi ini semakin memburuk karena hutan dibuka secara besar-besarnya untuk tujuan pertanian, industry, dan perkebunan. Oleh karena itu, teks ini menekankan bahwa ada hubungan erat anatar aktivitas manusia, kerusakan hutan, dan laju pemanasan global.

2. Isi Teks

"Dalan beberapa tahun terakhir, kenaikan suhu di dunia ini memang terbilang parah. Pemanasan global ini terjadi lantaran banyaknya jumlah gas karbondioksida yang terdapat pada atmosver bumi. Gas korbondioksida tersebut asalnya adalah dari asap pabrik atau bisa juga kendaraan bermotor. Jika melihat di sekeliling, tentu saja banyak pabrik yang beroperasi sehingga kadar dari kerbondioksida semakin naik. Ini sebatas yangada di Negara Indonesia, belum yangada di Negara industri." (D2/ST-Su/BT/2022)

"*Negara industry tentu saja mempunyai pabrik yang jumlahnya banyak. Bayangkan saja, seberapa banyak jasa karbondioksida yang asalnya dari aktivitas tersebut. Negara imdustri tersebut sudah selayaknya mengatasi karbondioksida yang keluar akibat aktivitas pabriknya. Yang lebih parah lagi, hutan di dunia ini yang semestinya dapat mengurangi gas karbondioksida, tidak dapat menjalankan fungsi mereka dengan baik. Hal itu disebabkan karena banyaknya pohon yang ditebang".* (D3/ST-Su/BT/2022)

"*Di samping banyaknya penebangan pohon di hutan, ada beberapa kasus juga di Indonesia sendiri seperti pengalihan fungsi dari hutan yang nyawanya sebagai hutan lindung menjadi hutan konversi. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja semakin menjadikan kondisi bumi buruk*". (D4/ST-Su/BT/2022)

Ketiga kutipan teks tersebut menjelaskan faktor utama yang menyebabkan pemanasan global menjadi lebih parah dalam beberapa tahun terakhir dijelaskan dalam kutipan teks tersebut. Di Indonesia dan Negara-negara industry dengan banyak pabrik, emisi gaskarbondioksida yang tinggi dari asap pabrik dan kendaraan bermotor adalah penyebab utama peningkatan suhu bumi. Kerusakan hutan, yang seharusnya berfungsi sebagai penyerap gas karbondioksida, menjadi lebih buruk karena banyaknya penebangan pohon. Karena hutan lindung telah dialihfungsikan menjadi hutan konversi, masalah lingkungan di Indonesia semakin memburuk karena kerusakan ekosistem semakin parah. Oleh karena itu, teks ini menekankan bahwa faktor utama penyebab kerusakan menjadi buruk ialah pemanasan global.

3. Penutup Teks

"Pemanasan global yang tengah terjadi di bumi beberapa tahun terakhir memang semakin para karena semakin hari semakin banyak pabrik yang beroperasi sehingga menyebabkan asp dari kendaraan bermotor. Keadaan tersebut semakin parah lagi lantaran adanya hutan yang semestinya

mengurangi pemanasan global dengan mengurangi emisi gas justru malah banyak ditebang. Di samping penebangan hutan, alih fungsi hutan juga dapat menjadikan hutan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Alih fungsi hutan lindung menjadi jenis hutan konservasi pun sudah banyak dilakukan di Negara ini". (D5/ST-Su/BT/2022)

Bagian penutup teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global semakin parah dalam beberapa tahun terakhir karena meningkatkan jumlah pabrik yang beroperasi dan jumlah kendaran bermotor yang menghasilkan emisi gas berbahaya sehingga menyebabkan pemanasan global menjadi lebih parah. Walaupun hutan memainkan peran penting dalam menyerap emisi karbon, kondisi ini diperburuk oleh berkurangnya fungsi hutan. Selain itu, keamampuan hutan untuk menjadi keseimbangan lingkungan semakin berkurang akibat dari alih fungsi, termaksud tranformasi hutan lindung menjadi hutan konservasi.

Teks "Datuk Hitam dan Kampung Seberang" (hlm. 98-100)

1. Pendahuluan

"Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut". (D1/ST-Su/BT/2022)

Kutipan ini mengkondisikan geografis dan suasana alam kampong seberang yang indah dan alami dihasilkan oleh deskripsi yang tergambar gerak, seperti air laut yang bening, pasir putih yang membentang, dan pohon nyiur yang melambai tertiup angin. Selain itu, aktivitas nelayan, yang ditunjukkan oleh sampan-sampan bersandar sebelum dan sesudah menangkap ikan yang menunjukkan kehidupan masyarakat

setempat. Oleh karena itu, teks ini menunjukkan hubungan masyarakat kampong seberang dengan laut sebagai mata pencarian dan keindahan alamnya.

2. Isi Teks

"Penduduk Kampung Seberang didup sederhana. Rumah mereka memiliki tiang yang cukup tinggi agar air laut yang pasang tidak masuk ke rumah mereka. Tiang-tiang rumah itu terbuat dari kayu-kayu yang kokoh. Lantainya terdiri atas kayu dan bambu yang dibelah dua. Dindingnya dibuat dari bambu yang dianyam. Dari sela-sela anyaman bamboo itu angin kerap masuk sehingga rumah terasa sejuk. Sementara itu, atap rumahnya terbuat dari daun rumbia yang disusun dan diikat dengan rotan yang mereka cari di hutan. (D2/ST-Su/BT/2022)

Penduduk Kampung Seberang bekerja sebagai nelaya. Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi pantai. Mereka menggunakan bubu. Mereka membawa pancing dan jarring sebagai alat penangkap ikan. Mereka pergi pada sore hari dan kembali pada pagi harinya. Akan tetapi, kadang-kadang sampai berhari-hari mereka tidak pulang ke rumah. Hal itu mereka lakukan supaya mendapatkan tangkapan ikan yang benyak. Walaupun sangat sederhana dan bersahaja, penduduk kampong seberang hidup aman dan sejahtera. (D3/ST-Su/BT/2022)

Hal itu berkat kepemimpinan Datuk Hitam, penghulu kampungseberang. Datuk Hitam adalah orang yang gagah. Badannya tinggi tegap. Rambutnya ikal. Hidungnya mancung. Sorot matanta tajam berwibawa, tetapi juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya. (D4/ST-Su/BT/2022)

Datuk Hitam mempunyai seorang istri dan dua anak. Anak sulungnya perempuan berusia enam tahun dan anak bungnya, seorang laki-laki, baru berusia satu tahun. Anak perempuannya yang bernama Intan Kemilau berwajah sangat cantik. Anak laki-lakinya berwajah tampan. Pipinya kemerahan sehingga membuat orang menajdi gemas. Suami-istri itu memberinya nama Awang Perkasa. Sejak kecil Datuk Hitam dan istrinya mengajari kedua anak mereka untuk menjadi orang yang baik, sopan, dan suka membanu orang lain. (D5/ST-Su/BT/2022)

"Kalau kita baik kepada orang lain, mereka pun akan berlaku baik kepada kita. Kalau kita menghormati orang lain, merekan pun akan menghormati kita. Walaupun Ananda anak seorang pemimpin, seorang datuk, Ananda tidak boleh sombong." Nasehat Datuk Hitam kepada kedua anaknya yang mendengarkan dengan tekun. Ketika itu mereka sedang duduk-duduk di pelantar depan ruamah mereka yang menghadap ke pantai. "Betul, Ananda. Dimana pun Ananda berada, selalulah bersedia membantu orang lain. Jangan membuat orang lain menjadi susah atau menderita,"tambah ibu Intan Kemilau dan Awang Perkasa dengan penuh kasih sayang. (D6/ST-Su/BT/2022)

Datuk Hitam dan istrinya tidak hanya mengajari anak-anak mereka dengan kata-kata belaka. Mereka juga memperlihatkan sikap yang baik dan dapat diteladani oleh jedua anaknya itu, dengan demikian, Intan Kemilau dan Awang Perkasa terbiasa melihat sifat dan perilaku orang tuanya. Mereka pun tumbuh menjadi anak-anak yang baik dan disenangi oleh penduduk kampong seberang. (D7/ST-Su/BT/2022)

Sebagai penghulu, Datuk Hitam bertindak sangat adil dan bijaksana. Dia selalu memikirkan kepentingan rakyatnya. Hal itu pulalah yang membuatnya dihormati dan disukai penduduk kampong seberang. Selain itu, penduduk kampong seberang juga sangat bangga mempunyai penghulu seperti Datuk Hitam yang sangat sakti. Dia memiliki sebuah keris yang bernama keris Naga Lambaian Bumi. Gagang keris ini memang berbentuk kepala baga dengan mata keris yang berkelok-kelok. Keris yangsangat tajam dan sakta ini selalu berada di pinggang Datuk Hitam dan selalu dibawanya ke mana pun dia pergi." (D8/ST-Su/BT/2022)

Kutipan teks ini menggambarkan gaya hidup sederhana penduduk kampong seberang, dengan rumah panggung yang dibuat dari kayu, bamboo, dan daun rumbia yang sesuai dengan lingkungan pesisir. Laki-laki maupun perempuan bekerja sebagai nelayan, bekerja keras mencari ikan dan udang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Datuk Hitam, seorang penghulu yang digambarkan sebagai gagah, berwibawa, adil dan bijaksana, dengan memastikan masyarakatnya aman dan sejahtera. Dia dan istrinya mendidik kedua anak mereka, Intan Kemilau dan Awang Perkasa, dengan mengajarkan mereka sikap sikap yang baik, sopan, rendah hati, dan suka menolong, sehingga mereka tumbuh menjadi orang yang dihormati masyarakat. Teks ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat yang sederhana dapat menjadi tenteram dan sejahtera apabila didukung oleh pemimpin yang bijaksana, berwibawa, dan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan dalam keluarga dan masyarakat.

4. Penutup

"Kemampuan silat Datuk Hitam sangat tinggi. Hal itu membuat dia tidak hanya dikenal di kampong seberang, tetapi juga sampai ke negeri lain. Kemampuan Datuk Hitam ini telah didengar pula oleh raja. Oleh karena itu, raja sering memintanya untuk membantu pasukan raja menumpas bajak laut yang banyak terdapat di lau Cina Selatan. Mereka kerap mengganggu para pelaut dan pedagang yang melintas di sana. Selain merampok barang-barang yang dibawa, para bajak laut ini sering pula membunuh pelaut dan pedagang itu. Hal itu tentu saja membuat pelaut dan pedagang merasa tidak aman melintasi Laut Cina Selatan. Merekan berusaha melewati jalan lain sehingga pelabuhan kerajaan menjadi sepi." (D9/ST-Su/BT/2022)

Teks ini menunjukkan sisi lain dari Datuk Hitam, yaitu kemampuan bela diri atau sifatnya yang luar biasa. Keahlihannya membuat nama Datuk Hitam terkenal di kampong seberang dan di seluruh dunia. Raja Rahu tentang ketenaran ini, dan dia sering meminta bantuan untuk menumpas bajaka laut di laut cina selatan. Selain merampas barang dagangan, bajak laut juga sering membunuh pelaut dan pedagang. Jalur perdagangan laut ditutup karena kejahatan itu, para pedagang mencari jalan lain. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Datuk Hitam bukan hanya pemimpin kampong seberang tatapi juga pahlawan yang melindungi kerajaan dan jalur perdagangan.

Teks "Hikayat Bayang Budiman" (hlm. 112-113)

1. Pendahuluan

"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun." (D1/ST-Su/BT/2022)

"Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainap. Hatta beberapa lamanya Khojam Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu dibawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga." (D2/ST-Su/BT/2022)

Kutipan teks ini menceritakan tentang kehidupan seorang saudagar kaya bernama Khojam Mubarok. Dia tidak memiliki keturunan pada awalnya, tetapi setelah berdoa, dia akhirnya memiliki seorang anak laki-laki Khojam Maimun. Sejak kecil Khojam Maimun mendapat pendidikan yang baik, bahkan dia ditugaskan untuk mengaji oleh gurunya hingga dia dewasa. Ia dinikahkan dengan Bibi Zainab, putri seorang saudagar kaya dan cantik, pada usia lima belas tahun. Khojam Maimun membeli seekor burung bayan jantan dan seekor tiung betina untuk dipelihara di rumahnya setelah menikah. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidpan awal Khojam Maimun, yang lahir dari keluarga kaya, dididik sejak kecil, menikah muda dengan putri saudagar kaya dan mulai membangun kehidupan rumah tangga yang sederhana.

2. Isi teks

"Pada suatu hari Khojam Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu mimta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor ungags itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata."(D3/ST-Su/BT/2022)

"Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanglah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua." (D4/ST-Su/BT/2022)

"Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu, maka bernasehatlah dia tentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojam Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati." (D5/ST-Su/BT/2022)

Dari ketiga kutipan teks di atas menceritakan kisah stragis Khojam Maimun dan istrinya. Sebelum berangkat bergadang di laut, Khojam Maimun memberitahu istrinya untuk berkonsultasi dengan burung peliharaannya tentang setiap keputusan dan mengingatkan bahwa fitnah dunia lebih tajam daripada senjata. Kemudian suaminya pergi, Bibi Zainab tergoda oleh rayuan anak raja Ajam yang terpikat pada kecantikannya. Burung tiung berusaha menasehati Bibi Zaunab agar tidak melanggar aturan Allah SWT saat hendak menemui anak raja itu. Tetapi nasehat itu justru membuatnya marah sehingga terbunuhlah burung tuing itu. Kesimpulan, dari teks ini menegaskan pesan moral bahwa berpegang teguh pada ajaran agama dan menjaga kehormatan diri adalah penting karena kelalaian dalam menjaga amanah, tidak

mengikuti nasihat yang baik, dan tergoda oleh hawa nafsu dapat membawa kehancuran serta dosa.

3. Penutup

"Lalu Bibi Zainap pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka Bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, "Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apapun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menaggungnya. Baikla Tuan pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan? Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor ungags bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar." Maka berkeinginanlah istri Khojam Maimun untuk mendengarkan cerita tersbut. Maka Bayan pun berceritalah kepada Bibi Zainab denga maksud agar ia dpat mempelalaikan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan, maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojam Maimun pulang dari rantauannya." (D6/ST-Su/BT/2022)

Kutipan ini dapat menunjukkan niat buruk Bibi Zainab dan kecerdikan burung bayan serta burung tiung yang menasehati Zainab secara langsung sehingga menyebabkan kematiannya, tetapi burung bayan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan berpura-pura setuju dengan niat Zainab untuk bertemu anak raja.

Namun, persetujuan itu hanyalah cara untuk membuatnya menghabiskan waktu dengan menceritakan kisah-kisah yang penuh makna. Selama dua puluh empat jam, bayan terus mendongen hingga Zainab akhirnya menyadari bahwa dia salah dan menghentikan niat itu, lalu menunggu kepulangan suaminya, Khoham Maimun. Teks ini menekankan pentingnya strategi dan kebijaksanaan dalam melindungi seseorang dari kedua godaan dan fitnah. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa nasihat tidak selalu efektif jika diberikan dengan keras, namun jika diberikan dengan bijaksana, sabar dan penuh siasat, itu mungkin lebih efektif sehingga menunjukkan betapa pentingnya kebijaksaan untuk menuntun orang lain ke jalan yang benar.

Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang (hlm.128-131)

1. **Pendahuluan Teks**

> *"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"* (D1/ST-Su/BT/2022)

Kutipan teks cerita Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang, menceritakan situasi seorang orang tua bungkuk meminta bantuan Bedawi untuk menyeberangkan istrinya melalui sungai yang dalam dan berbahaya karena ia sendiri tidak bisa berenang. Selain menunjukkan kesulitan yang dihadapi orang tua bungkuk. Cerita ini menunjukkan karakter Bedawi yang mulai menilai perempuan tersebut dan merasa tertarik, seperti yang terlihat dari pikirannya yang berkata, "Untunglah sekali ini!".

2. Isi Teks

"Maka Bedawi itu pun turunlah ia ke dalam sungai itu merendahkan dirinya, hingga lehernya juga ia berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu. Maka kata orang tua itu, "Tuan hamba seberangkan apalah hamba kedua ini." Maka kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh, karena air ini dalam." (D2/ST-Su/BT/2022)

"*Maka kata orang tua itu kepada istrinya, "Pergilah diri dahulu." Setelah itu maka turunlah perempuan itu ke dalam sungai dengan orang Bedawi itu. Arkian maka kata Bedawi itu, "Berilah barang-barang bekal-bekal tuan hamba dahulu, hamba seberangkan." Maka diberi oleh perempuan itu segala bekal-bekal itu. Setelah sudah maka dibawanyalah perempuan itu diseberangkan oleh Bedawi itu. Syahdan maka pura-pura diperdalamnya air itu, supaya dikata oleh si Bungkuk air itu dalam".* (D3/ST-Su/BT/2022)

"Maka sampailah kepada pertengahan sungai itu, maka kata Bedawi itu kepada perempuan itu, "Akan tuan ini terlalu elok rupanya dengan mudanya. Mengapa maka tuan hamba berlakikan orang tua bungkuk ini? Baik juga tuan hamba buangkan orang bungkuk itu, agar supaya tuan hamba, hamba ambil, hamba jadikan istri hamba." Maka berbagai-bagailah katanya akan perempuan itu". (D4/ST-Su/BT/2022)

"Maka kata perempuan itu kepadanya, "Baiklah, hamba turutlah kata tuan hamba itu." Maka apabila sampailah ia ke seberang sungai itu, maka keduanya pun mandilah, setelah sudah maka makanlah ia keduanya segala perbekalan itu. Maka segala kelakuan itu semuanya dilihat oleh orang tua bungkuk itu dan segala hal perempuan itu dengan Bedawi itu. Kalakian maka

heranlah orang tua itu. Setelah sudah ia makan, maka ia pun berjalanlah keduanya". (D5/ST-Su/BT/2022)

"*Setelah dilihat oleh orang tua itu akan Bedawi dengan istrinya berjalan, maka ia pun berkata-kata dalam hatinya, "Daripada hidup melihat hal yang demikian ini, baiklah aku mati." Setelah itu maka terjunlah ia ke dalam sungai itu. Maka heranlah ia, karena dilihatnya sungai itu airnya tiada dalam, maka mengarunglah ia ke seberang lalu diikutinya Bedawi itu. Dengan hal yang demikian itu maka sampailah ia kepada dusun tempat Masyhudulhakk itu. Maka orang tua itu pun datanglah mengadu kepada Masyhudulhakk".* (D6/ST-Su/BT/2022)

Dari kelima kutipan teks ini, menggambarkan konflik dan tipu daya muslihat dalam cerita "perkara si bungkuk dan si panjang". Seorang Bedawi dengan niat jahat, memanfaatkan keadaan untuk menyebrangkan perempuan dengan aman dengan berpura-pura memperdalam sungai sehingga terlihat menakutkan. Godaan dan manipulasi, Bedawi mencoba membujuk perempuan agar meninggalkan orang tua bungkuknya dan menjadi miliknya selama penyebrangan. Wanita itu, akhirnya setuju, sehingga mereka berhasil menyebrang dan melakukan tugas sehari-hari. Orang tua bungkuk menjadi kecewa dan putus asa ketika ia merasa hidupnya tidak berarti, kemudian ia mencoba menyebrangi sungai itu, tetapi airnya tidak dalam, jadi dia berhasil mengikuti Bedawi.

3. Penutup Teks

"Setelah itu maka disuruh oleh Masyhudulhakk panggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Istri siapa perempuan ini?" Maka kata Bedawi itu, "Istri hamba perempuan ini. Dari kecil lagi ibu hamba pinangkan; sudah besar dinikahkan dengan

hamba." Maka kata orang tua itu, "Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba." Maka dengan demikian jadi bergaduhlah mereka itu". (D7/ST-Su/BT/2022)

"*Syahdan maka gempari. Maka orang pun berhimpun, datang melihat hal mereka itu ketiga. Maka bertanyalah Masyhudulhakk kepada perempuan itu, "Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?" Maka kata perempuan celaka itu, "Si Panjang inilah suami hamba." Maka pikiriah Masyhudulhakk, "Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya berketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam tiga orang mereka itu".* (D8/ST-Su/BT/2022)

"*Maka diperjauhkannyalah laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Masyhudulhakk. Maka kata perempuan itu. "Si Panjang itulah suami hamba. Maka kata Masyhudulhakit, "Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?" Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk perjauhkan*". (D9/ST-Su/BT/2022)

"*Setelah itu maka dibawa pula si Panjang itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Berkata benarlah engkau ini. Sungguhkan perempuan itu istrimu?" Maka kata Bedawi itu, "Bahwa perempuan itu telah nyatalah istri hamba; lagi pula perempuan itu sendiri sudah berikrar, mengatakan hamba ini tentulah suaminya." Syahdan maka Masyhudulhakk pun tertawa, seraya berkata, "Jika sungguh istrimu perempuan ini, siapa nama mentuamu laki-laki dan mentuamu perempuan, dan di mana kampung tempat ia duduk?" Maka tiadalah terjawab oleh laki-laki itu".* (D10/ST-Su/BT/2022)

"*Maka disuruh oleh Masyhudulhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggilnya pula orang tua itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Hai orang tua, sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?" Maka kata orang tua itu, "Daripada mula awalnya." Kemudian maka dikatakannya, siapa mentuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya. Maka Masyhudulhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu".* (D11/ST-Su/BT/2022)

"*Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudulhakkakan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudulhakk itu".* (D12/ST-Su/BT/2022)

Kutipan bagian penutup teks tersebut, menceritakan bagaimana Masyhudulhakk, yang bertindak sebagai hakim bijaksana, dengan menyelesaikan konflik yang melibatkan Bedawi, perempuan, dan orang tua bungkuk di hadapan Masyhudulhakk. Dalam prosesnya, Masyhudulhakk menghadirkan kegita pihak untuk memastikan bahwa status pernikahan perempuan itu benar. Sementara orang tua bungkuk mengaku telah menjodohkan anaknya sejak kecil, dan Bedawi mengklaim perempuan itu sebagai istrinya. Setelah itu, Masyhudulhakk menguji keterangan perempuan dengan menanyakan identitas orang tuannya da nasal-usulnya, yang hanya dapat dijawab oleh orang tuanya yang bungkuk. Ini membuktikan bahwa klaimnya benar. Pada akhirnya Bedawi dan istrinya yang menipu itu, dihukum secara adil. Bedawi juga diingatkan untuk bertaubat agar dia tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Teks ini dapat disimpulkan, dengan

menegaskan pentingnya keadilan, kebijaksanaan, dan penegakan kebenaran melalui peristiwa yang menunjukkan Masyhudlhakk sebagai orang yang bijak dan mampu menegaskan hokum dengan bijak.

Teks Pantuan (hlm. 150)

1. Pendahuluan

"Buah manggis di pinggir sumur,
Anak biawak ular berbisa" (D1/ST-Su/BT/2022)

Teks pantun tersebut adalah sampiran yang biasanya berfungsi sebagai pengatar rima dan irama. Sampiran ini penting untuk menjaga keindahan bahasa dan keteraturan pantun, meskipun sering kali berisi gambaran alam atau kehidupan sehari-hari yang tidak relevan dangan isi. Sebelum topik masuk, anak biawak yang berbahaya dan buah manggis di pinggir sumur menciptakan suasana. Dari teks tersebut dapat disimpulkan bahwa sampiran pantun difungsikan sebagai pembuka yang mempercantik struktur pantun dan membawa pembaca atau pendengar ke pesan utama yang terkandung didalamnya.

2. Isi Teks

"Duduk menangis di pinggir kubur,
Teringat badan banyak berdosa." (D2/ST-Su/BT/2022)

Teks ini menggambarkan rasa penyesalan yang mendalam yang dirasakan oleh seseorang ketika menyadari bahwa mereka telah melakukan kesalahan di hadapan kematian. Kubur dianggap sebagai symbol akhir kehidupan dan tempat untuk merenungkan dosa dan amal. Rasa tangis menunjukkan kesadaran batin bahwa

dalam kehidupan duniawi kita harus melakukan kebajikan agar kita tidak menyesal nantinya. Kesimpulan dari teks ini, menegaskan nilai religious dan moral bahwa orang harus selalu mengingat kematian sebagai pengingat untuk menghindari dosa, memperbanyak amal, dan memperbaiki diri sebelum terlambat.

3. Penutup

Dari dua kutipa pantun di atas, memiliki struktur yang sama, dengan sampiran yang berfungsi sebagai pembuka dan isi berisi peringatan religious dan moral. Ketika semua dikatakan dan dilakukan. Pantun tersebut menegaskan betapa pentingnya intropeksi diri sejak dini agar kita tidak menyesal setelah kita mati.

Teks " Syair Negeri Barbari" (hlm. 172-174)

1. Pendahuluan

"Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Tuhan alam semesta
Akan tersebut sultan mahkota
Di Negeri Barbari baginda bertahta." (D1/ST-Su/BT/2022)

Kutipan teks syair ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga penuh dengan tantangan. Kemudian, dengan menggunakan lafaz Bismillah, itu membuka syair dengan doa dan pengagungan kepada tuhan semesta alam. Syair ini, memperkenalkan tokoh utama, seorang sultan yang bertahta di negeri barbari. Bagian tersebut sebagai pengantar untuk cerita utama yang akan diceritakan di kemudian hari. Dari teks ini dapat disimpulkan bahwa syair ini mengandung pesan

bahwa setiap cerita atau ajaran harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai doa meminta rahmat.

2. Isi Teks

"Kata orang yang empunya peri

Akan baginda sultan Barbari,

Gagah berani bijak bestari

Khabarnya masyur segenap negeri. (D2/ST-Su/BT/2022)

Abdul Hamid syah konon namanya

Terlalu besar kerajaannya,

Beberapa negeri takluk kepadanya

Sekalian itu di bawah perintahnya.(D3/ST-Su/BT/2022)

Akan isteri sultan yang bahari

Ada seorang saudaranya laki-laki,

Bernama Mansur bijak bestari

Menjadi wazir besar sekali. (D4/ST-Su/BT/2022)

Beberapa bulan nenteri perdana

Di bawah Mansur yang bijaksana,

Mufakatnya baik dengan sempurna

Tetaplah kerajaan duli yang gana.(D5/ST-Su/BT/2022)

Masyur khabar segenap negeri

Abdul Hamid Syah Sultan Barbari

Adil dan murah bijak bestari

Sangatlah mengasihi degang senteri.(D6/ST-Su/BT/2022)

Beberapa lamanya duli mahkota

Baginda semayan di atas tahta

Permaisuri hamilah nyata

Sulta pun sangat suka cita." (D7/ST-Su/BT/2022)

Kutipan syair ini, menggambarkan kewibawaan dan kesabaran Sultan Barbari Abdul Hamid Syah, yang dikenal sebagai pemimpin yang berani, cerdas, dan adil, yang menjadi terkenal di seluruh negeri. Dalam cerita tersebut, juga disebutkan wazir Mansur, yang dengan bijak membantu pemerintahan sehingga kerajaan makmur dan stabil. Teks ini tidak hanya menekankan legitimasi politik dan moral Sultan, tetapi juga menunjukkan keharmonisan keluarga istana melalui permaisuri yang hamil, yang merupakan tnada kelangsungan dinasti. Kutipan tersebut menunjukkan gambaran ideal seorang raja yang berdaulat dan adil, dan bijaksana, dengan dukungan para pembesar yang setia, dan sebagai symbol penerus tahta. Dengan demikian, kerajaan digambarkan sebagai pusat kekuasaan yang kuat, aman, dan penuh dengan legitimasi moral maupun social.

3. Penutup

"Dua bulan hamilnya sudah

Abdul Majid kembali ke Rahmatullah

Lalu berangkat duli khalifah

Dimakamkan baginda dengan selesailah." (D8/ST-Su/BT/2022)

Dalam kutipan teks ini menggambarkan wafatnya Sultan Abdul Majid saat istrinya hamil dua bulan. Baris-baris ini menunjukkan rasa sedih sekaligus penegasan tentang siklus kehidupan, bahwa bahkan raja harus kembali ke Rahmatullah. Sebutan "Rahmatullah", yang berarti pasrah pada keputusan Tuhan, menunjukkan elemen religious. Kesimpulannya, kutipan ini menekankan pesan moral bahwa kematian selalu akan datang, bahkan bagi mereka yang berkuasa, sehingga setiap orang harus selalu mengingat akhir hidup mereka dan berserah diri kepada Tuhan.

Teks Syair "Nasihat Perkawinan" (hlm. 177)

1. **Pendahuluan**

"Bersuami istri bebannya berat

Bertanggung jawab dunia akhirat" (D1/ST-Su/BT/2022)

Kutipan teks ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga bukanlah perkara ringan, melainkan tanggung jawab yang besar. Suami dan istri harus menjalani peran masing-masing dengan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan tidak semata-mata merupakan ikatan lahiriah, tetapi memiliki nilai spiritual dan religious karena setiap tindakan yang dilakukan keluarga di hadapan Tuhan akan dipertanggungjawabkan.

2. **Isi Teks**

"Tersalah jalan hidup mudarat

Salah berhitung hidup melarat

Menjaga suami hendaklah bijak

Iman di dada pantang berkacak

Terhadap isteri hendaklah lunak

Terhadap anak bertunak-lunak." (D2/ST-Su/BT/2022)

Teks syair ini menekankan betapa pentingnya memiliki kebijaksanaan dalam kehidupan rumah tangga. Baris-baris ini menunjukkan bahwa menjalani hidup harus dengan hati-hati, penuh pertimbangan, dan dilandasi iman, karena kesalahan dalam mengambil keputusan akan memiliki akibat yang buruk. Hubungan keluarga yang digambarkan juga harus dilandasi kelembutan, kasih sayang, dan saling menghormati. Teks ini menegaskan bahwa kesejahteraan kelluarga dapat dicapai dengan suami istri menjaga satu sama lain dengan bijak dan ramah serta menempatkan iman sebagai dasar kehidupan mereka.

3. Penutup

Dari kedua kutipan teks tersebut mengatakan bahwa pentingnya memiliki tanggung jawab di rumah. Pada kutipan pertama, disebutkan bahwa pernikahan bukan hanya menyatukan dua orang, tetapi juga membawa amanah besar yang harus dipenuhi baik di dunia maupun di akhirat. Pada kutipan kedua, pesan moral lebih rinci tentang bagaimana suami istri harus saling menjaga sukap. Singkatnya, kedua teks ini menunjukkan nilai ideologis kehidupan berumah tangga yang menekankan keseimbangan antara tanggung jawab moral, agama, dan social sehingga keluarga dapat hidup dalam harmoni dan aman.

Syair Antar Belanja atau Syair seserahan (hlm.181)

1. Pendahuluan Teks

"Antar berbelanja disebut orang

Mengisi janji sudah dikurang

Adat diisi lembaga dituang

Supaya setara muka belaka". (D1/ST-Su/BT/2022)

Dari kutipan syair Antar Berbelanja atau Syair Seserahan adalah sebagai bagian dari prosesi pernikan, yang menceritakan tentang kebiasaan antar berbelanja, atau seserahan, dalam ada melayu. Tradisi ini dilihat sebagai pelaksanaan perjanjian anatara dua belah pihak keluarga, di mana pemberian dilakukan sebagai penghormatan terhadap norma dan tradisi selain sekedar symbol material.

2. Isi Teks

"*Antara ini beragam neka*

Sesuai dengan atur patutnya

Tanda suka kedua pihaknya

Tanda hidup seiya sekata". (D2/ST-Su/BT/2022)

"Adat melayu sejak dahulu

Antar belanja menebus malu

Tanda senasib seaib semalu

Berat dan ringan bantu-membantu". (D3/ST-Su/BT/2022)

Kedua kutipan syair bagian isi ini, memberikan penjelasan tentang arti dan peran tradisi antar berbelanja dalam adat melayu. Pada bagian bait pertama, ditegaskan bahwa antar berbelanja dapat mengambil berbagai bentuk yang sesuai dengan aturan adat, dengan menunjukkan bahwa kedua belah pihak mencapai kesepakatan dan memiliki rasa suka satu sama lainnya. Sementara itu bait kedua menekankan bahwa nilai budaya dalam tradisi ini, yangtelah ada sejak lama sebagai cara menjaga kehormatan keluarga, yang artinya; menebus malu, serta melambangkan kebersamaan dalam suka dan duka bersama.

3. PenutupTeks

"Antar belanja pihak lelaki
Untuk keluarga calon isteri
Disampaikan dengan besuci hati
Supaya taka da umpat dan keji". (D4/ST-Su/BT/2022)

Dalam bagian penutup syair ini, pihak laki-laki melakukan perbelanjaan antar seserahan, kepada keluarga pasangan mereka. Hal ini, bukan hanya kewajiban adat saja, tetapi juga tanda penghormatan dan ketulusan. Pemberitahun ini, harus dilakukan dengan ikhlas atau bersuci hati, sehingga maknanya lebih pada menjaga keharmonisan dan kehormatan kedua belah pihak. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa syair ini menunjukkan bahwa tradisi adat melayu yang sarat dengan nilai moral adalah antar belanja, yang melambangkan ketulusan, penghormatan, dan menjaga mertabat keluarga.

Tari Jaipong, Tari Tanah Sunda (hlm.193)

1. Pendahuluan Teks

"*Inilah dari kami anak priangan*
Perkenalkan tarian jaipongan
Ditabulkan kendang dan gamelan
Mengiringi penari gerak menawan". (D1/ST-Su/BT/2022)

Syair tari jaipong, tari tanah sunda ini menggambarkan kebanggaan orang priangan terhadap tari jaipong, seni tradisional mereka yang diiringi tabuhan kendang dan gamelan. Kekuatan ritmis dan suasana hangat yang diberikan oleh iringan musik tradisional yang menambah pesona gerak penari. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan pelestarian budaya,

yaitu memperkenalkan dan menjaga tari tradisional agar generasi berikutnya dapat mengetahuinya.

2. Isi Teks

"*Tarian kami khas tarian sunda*
Jaipongan tarian yang mempesona
Bunyi kendang meriangkan suasana
Diperindah juru kawih merdu suara". (D2/ST-Su/BT/2022)

Syair bagian isi ini menceritakan tentangkeindahan dan keunikantarian jaipong, yang merupakan tarian khas sunda. Tari jaipong ini mempesona karena gerakan tariannya yang indah dan diiringi oleh bunyi kendang yang riang yang menciptakan suasana yang menyenangkan. Selain itu, peran penyanyi, atau juru kawih, dengan suara merdunya yang membuat pertunjukan semakin indah. Teks ini menjadikan tari jaipong sebagai perpaduan harmoni antara gerakan, musik, dan vokal. Selain itu, syair tersebut menunjukkan kekayaan budaya sunda, yang dipenuhi dengan seni tradisional yang dinamis, hidup dan menghibur.

3. Penutup Teks

"*Siapapun tak akan bosan memandang*
Sang penari lenggak lenggok penuh riang
Senyuman disebar pada gelanggang
Sang penonton nyaris tak mau pulang". (D3/ST-Su/BT/2022)

Syair ini, menceritakan bagaimana tari jaipong memikat penonton. Pertunjukkannya menjadi hidup dan menyenangkan berkat gerakan penari yang lincah, riang, dan luwes. Suasana pun menjadi semakin hangat dan meriah dengan tawa terus-menerus penari di atas gelanggang. Dapat disimpulkan bahwa kutipan syair tersebut menunjukkan bahwa tari jaipong bukan hanya sebuah acara seni, tetapi

juga sebuah hiburan yang mampu menimbulkan kegembiraan dan daya tarik yang luar biasa.

Teks "Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal ke-3" (hlm. 204-205)

1. Pendahuluan

"Apabila terpelihara mata

Sedikitlah cita-cita" (D1/ST-Su/BT/2022)

Teks gurindam ini mengatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari atau melihat hal-hal yang berbahaya atau dilarang. Mata adalah pintu bagi keinginan hati, jika seseorang tidak bisa menahan pandangan, berbagai keinginan atau nafsu akan dengan mudah muncul. Namun, jika mata terjaga dengan baik, keinginan berlebihan (cita-cita duniawi yang rendah) dapat dihilangkan, yang memungkinkan manusia untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang baik, bermanfaat, dan bernilai ibadah. Singkatnya, mempertahankan pandangan adalah penting untuk mengendalikan hawa nafsu agar manusia dapat hidup lebih sederhana, tenang, dan bergerak menuju kebaikan.

2. Isi Teks

"Apabila terpelihara lidah,

Niscaya dapat daripadanya faedah

Bersungguh-sunggulah engkau memeliharakan tangan

Daripada segala berat dan ringan." (D2/ST-Su/BT/2022)

Teks gurindam ini menekankan bahwa mengontrol ucapan dan tindakan, sangat penting untuk kebaikan hidup. Karena ucapan yang baik dapat menjaga kehormatan dan hubungan sosial, dan tangan yang terkendali menjauhkan seseorang dari perbuatan tercela, lidah yang dijaga akan berguna. Gurindam ini memberikan pesan moral bahwa agar hidup penuh keberkahan, orang harus berhati-hati saat berbicara

dan bertindak. Simpulannya, memperoleh, keselamatan, dan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat dapat dicapai melalui pengendalian diri melalui ucapan dan tindakan.

3. Penutup

"Hendaklah pelihara kaki

Daripada berjalan yang membawa rugi." (D3/ST-Su/BT/2022)

Pada bagian ini menekankan betapa pentingnya berhati-hati setiap saat dalam kehidupan. "Kaki" digambarkan sebagai jalan hidup seseorang. Dari nasihat tersebut, orang harus bijak saat memilih jalan hidup mereka karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kerugian moral,sosial, dan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa, teks ini mengandung pesan moral bahwa setiap tindakan manusia harus diperhatikan dan diarahkan pada jalan yang benar agar hidup tidak hilang.

Gurindam 12 pasal ke -5 (hlm.202)

1. Pendahuluan Teks

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

Lihat kepada budi dan bangsa".(D1/ST-Su/BT/2022)

Menurut teks gurindam 12 pasal ke-5, ini adalah martabat dan harga diri seseorang yang disebut sebagai "orang berbangsa" tidak ditentukan oleh kekayaan, kedudukan atau keturunan, tetapi oleh budi pekerti dan bahasa yang mereka gunakan. "budi" menunjukkan perilaku, moral dan akhlak, sedangkan "bahasa" menunjukkan percakapan yang sopan, santun dan penuh penghargaan terhadap orang lain.

2. **Isi Teks**

"*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,*

Sangat memeliharakan yang sia-sia". (D2/ST-Su/BT/2022)

"Jika hendak mengenal orang mulia,

Lihatlah kepada kelakuan dia". (D3/ST-Su/BT/2022)

"Jika hendak mengenal orang yang berilmu,

Bertanya dan belajar tiadalah jemu". (D4/ST-Su/BT/2022)

Pada bagian ketiga kutipan teks tersebut, mengatakan bahwa sastra lama berupa pantun, syair, dan gurindam sama-sama berfungsi sebagai media pendidikan moral dan penyampaian nilai-nilai kehidupan. Pantun menyarankan orang untuk menghindari tamak terhadap posisi, yang mempertahankan sopan santun sebagai warisan dari nenek moyang untuk saling memaafkan satu sama lain. Melalui nasehatnya, syair mengajarkan orang untuk berperilaku baik, belajar dan selalu ingat tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Namun dapat disimpulkan, gurindam 12 pasal ke-5, adalah budi bahasa, perilaku, seikap terhadap ilmu, dan kebijaksanaan dalam mempersiapkan bekal hidup di dunia dan akhirat.

3. Penutup Teks

"Jika hendak mengenal orang yang berakal,

Di dalam dunia mengambil bekal". (D5/ST-Su/BT/2022)

Bagian penutup syair ini, memberikan nasuhat bahwa orang yang benar-benar berakal memiliki kecerdasan dan kesadaran untuk menyiapkan bekal hidup. Bekal yang dimaksud bukan sekedar harta benda atau materi, tetapi juga amal kebaikan, pengetahua. Dengan kata lain, orang berakal adalah mereka yang memikirkan masa depan. Kutipan teks disimpulkan, syair ini menjagarkan nilai moral kebijaksanaan sejati terletak pada kemampuan seseorang untuk memanfaatkan hidup mereka di

dunia ini sebagai kesempatan untuk menabung amal, ilmu dan kebaikan, sehingga mereka dapat menyimpan sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih baik.

Gurindam Pasal Ke-10 Gurindam Dua Belas (hlm.207)

1. **Pendahuluan Teks**

"Dengan bapa jangan durhaka,

Supya Allah tidak murka". (D1/ST-Su/BT/2022)

Kutipan syair Pasal ke-10 gurindam dua belas, ini mengandung nasihat moral yang sangat kuat tentang hubungan antara anak dan orang tua. Dalam syair ini menekankan bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada ayahnya karena durhaka adalah sesuatu yang dibenci Allah dan mendatangkan murkanya. Ketaatan dan penghormatan kepada orang tua, terutama ayah, dianggap sebagai tanggung jawab yang membentuk keharmonisan keluarga.

2. **Isi Teks**

"*Dengan ibu hendaklah hormat,*

Supaya badan dapat selamat".(D2/ST-Su/BT/2022)

Dalam isi syair ini, "dengan ibu hendaklah hormat, supaya badan dapat selamat", adalah pesan moral yang menekankan betapa pentingnya bagi seorang anak untuk selalu menghormati dan memuliakan ibunya. Rasa hormat tersebut merupakan rasa terima kasih atas pengorbanan seorang ibu dalam melahirkan dan membersarkan anak, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran agama dan budaya yang menempatkan ibu pada posisi yang sangat mulia. Seorang anak yang menghormati ibunya diharapkan akan memperoleh keselamatan hidup baik secara lahrilah dalam arti mendapat doa restu dan kehidupan yang baik. Maupun batiniah artinya mendapatkan ketenangan hati dan ridha Allah. Oleh karena itu, syair ini mengatakan betapa

pentingnya berbuat baik kepada ibi sebagai jalan menuju kebahagian dan keselamaan hidup.

3. Penutup Teks

"*Dengan anak janganlah lalai,*
Supaya boleh naik ke tengah balai". (D3/ST-Su/BT/2022)

Dalam syair "Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai", adalah pesan moral tentang betapa pentingnya orang tua harus melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendidik anak mereka. Sementara baris pertama menekankan bahwa orang tua harus terus memberikan perhatian, pendidikan, dan kasih saying kepada anak mereka, baris kedua menjelaskan bahwa dengan didikan yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan posisi terbaik di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sejak kecil sangat penting. Orang tua yang baik, akan melahirkan generasi yang kuat dan menghargai orang lain.

Gurindam Xii Pasal Ke-6 (hlm.213-214)

1. Pendahuluan Teks

"*Cahari olehmu akan sahabat,*
Yang boleh dijakan obat". (D1/ST-Su/BT/2022)

Syair gurindam pasal ke-6, memberikan nasihat agar seseorang berhati-hati dalam memilih sahabat. Sahabat yang baik mirip dengan"obat", karena mereka dapat membantu, membantu, menyembuhkan, dan memberi ketenangan saat seseorang menghadapi masalah. Seorang sahabat sejati tidak hanya hadir saat senang, tetapi juga membantu dan mendukung kita dalam kesusahan.

2. **Isi Teks**

“Cahari olehmu akan guru,
Yang boleh tahukan tiap seteru”.(D2/ST-Su/BT/2022)

“Cahari olehmu akan isteri,

Yang boleh menyerahkan diri”.(D3/ST-Su/BT/2022)

Bahari olehmu akan kawan,

Pilih segala orang yang setiawan.(D4/ST-Su/BT/2022)

Ketiga syair ini menekankan betapa pentingnya memilih guru atau orang yang akan mengajar. Guru dipilih dengan hati-hati, mereka harus mampu memberikan petunjuk yang tepat, terutama dalam hal untuk menyelesaikan masalah. Bait kedua memberikan nasihat dalam memilih pasangan hidup, khususnya istri. Dengan pasangan yang tulus, setia dan reka berkomitmen sepenuhnya dalam hubungan. Kata “menyerahkan diri” menekankan kesetiaan, kepercayaan, dan kesediaan saling mendukung dalam dalam keluarga. Bait syair ketiga mengatakan betapa pentingnya memilih teman yang setia, jujur dan dapat dipercaya dalam pertemanan. Kawan yang baik akan membantu dan tetap berada di sisi kita saat kita susah maupun sedih.

3. Penutup Teks

“Cahari olehmu akan abdi,
Yang ada baik sedkit budi”. (D5/ST-Su/BT/2022)

Bagian syair “Cahari olehmu akan abadi, Yang ada baik sedikit budi” adalah ungkapan melayu klasik yang menganjurkan untuk memilih atau mencari seseorang, baik teman, sahabat, maupun pembantu, yang memiliki budi pekerti. Menurut ungkapan ini, lebih baik bergaul atau bekerja sama dengan orang yang memiliki sedikit sifat baik daripada dengan orang yang sama sekali tidak berbudi. Menurut

pesan tersebut, penting untuk menghargai nilai kebaikan dan mencari lingkungan di mana akhlak menjadi prioritas utama, karena kebaikan sekecil apapun yang dimiliki seseorang lebih berharga daripada budi pekerti yang tidak ada sama sekali.

Gurindam xii pasal 1 (hlm. 222)

1. **Pendahuluan Teks**

"*barang siapa yang memegang agama,*
segala-gala tiada boleh dibilang nama". (D1/ST-Su/BT/2022)

Dalam gurindam Gurindam xii pasal 1 ini adalah pegangan utama seseorang dalam hidup, dengan menggunakan agama sebagai pedoman, segala keputusan dan tindakan seseorang yang akan berada dalam jalur yang benar, sehingga tidak mudah tersesat. Syair, menekankan bahwa agama adalah dasar keidupan, dan jika seseorang benar-benar menjadikan sebagai pegangan, tindakan dan perkataannya akan mencerminkan kebaikan dan ketertiban, bahkan tanpa perlu dijelaskan atau dipuji.

2. **Isi Teks**

"*Barang siapa mengenal yang empat*
Maka yaitulah orang yang ma'rifat". (D2/ST-Su/BT/2022)

"*Barang siapa mengenal Allah*
*Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah".(*D3/ST-Su/BT/2022)

"Barang siapa mengenal diri

Maka telah mengenal akan tuhan yang bahari".(D4/ST-Su/BT/2022)

Barang siapa mengenal dunia
Taulah ia barang yang terpercaya".(D5/ST-Su/BT/2022)

Empat syair tersebut menyampaikan pesan moral secara terstruktur, yang dimulai dengan pengantar yang menekankan pentingnya mengenal "yang empat" sebagai dasar ma'rifat atau pencerahan batin. Syair pertama, mengenal Allah, yang mendorong seseorang untuk selalu menegakkan kebenaran dan menghindari perbuatan jahat. Kedua, mengenal diri sendiri sekaligus mengakui keberadaan diri sendiri sekaligu mengakui kebesaran Tuhan yang maha tinggi, dan ketiga, mengenal dunia, yang memberitahu orang bodoh bahwa banyak hal di dunia ini menipu dan menyesatkan. Terlepas dari fakta bahwa teks ini tidak memiliki penutup yang jelas, bait terakhir berfungsi sebagai kesimpulan yang menyatakan bahwa pengenalan yang benar terhadap Allah, supaya mencapai kebijaksanaan yang memungkinkan seseorang untuk menghindari kegelapan dan menjalani kehidupan.

3. Penutup Teks

"*Barang siapa mengenal akhirat,*
Tahulah ia dunia mudharat". (D6/ST-Su/BT/2022)

Syair ini menekankan betapa pentingnya memahami hubungan dengan sang pencipta, dengan mengenal dunia yang memperingatkan agar tidak tertipu oleh kesenangan duniawi, dan mengenal akhirat menegaskan bahwa mengetahui tentang kehidupan setelah mati.

Teks "Robohnya Surau Kami" (hlm. 235-236)

1. Pendahuluan

"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau." (D1/ST-Su/BT/2022)

"Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yng disukai mereka. Perempuan yang kehabian kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari. Jika tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesahkan suatu kesucian yang bakal roboh." (D2/ST-Su/BT/2022)

Dalam kutipan robohnya surau kami, menceritakan kehidupan seorang kakek penjaga surau yang sederhana. Untuk memenuji kebutuhan hidupnya, dia hanya mengandalkan sedekah, pembagian hasil kolam ikan dan zakat fitrah tahunan. Meskipun berperan sebagai penjaga garin, ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak menghargai pengabdiannya kepada surau. Sekarang surau itu, menjadi terbengkalai dan kehilangan nilainya setalah kakeknya meninggalkannya. Anak-anak memakainya untuk bermain, sementara beberapa orang bahkan merusaknya dengan mencuri kayu untuk keperluan pribada. Teks ini menunjukkan bagaimana tempat ibadah yang dulunya dirawat dengan hati-hati sekarang menjadi simbol kehancuran nilai spiritual dalam masyarakat.

2. Isi Teks

"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak ku ingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah SWT. Tapi pernah aku menyusahkan orang. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi ini aku di katakana manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdi kepada-nya? Tak kupikirkan esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci". (D3/ST-Su/BT/2022)

"Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepadan-nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitab-nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-nya. Astagfirullah kataku bila kau terkejut. Maya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini dikatakan manusia terkutuk."(D4/ST-Su/BT/2022)

"Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke nereka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke nereka. Ia tak mengerti apa yang di kehendakinya Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap. Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empatbelas kali ke mekah dan bergelar Syekh pula." (D5/ST-Su/BT/2022)

"engkau rela tetap melarat, buka?'

'benar. Kami rela sekali, Tuhanku.

'Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?

'sungguh pun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-mu mereka hafal di luar kepala.'

'Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya, bukan?'

'Ada, Tuhanku.'(D6/ST-Su/BT/2022)

"Kalau ada kenapa engkau membiarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku

ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. Hai Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke nereka. Letakkan di keraknya!" (D7/ST-Su/BT/2022)

"Semua berpucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan di kerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu."(D8/ST-Su/BT/2022)

"Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?' tanya Haji Saleh."(D9/ST-Su/BT/2022)

"Tidak kesalahan engkau, kerana engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikit pun."(D10/ST-Su/BT/2022)

Dari delapan kutipan teks tersebut menceritakan kisah Haji Saleh yang sangat taat beribadah dan sepenuhnya menyerahkan hidupnya kedapa Allah. Namn, karena ibadahnya hanya berfokus pada dirinya sendiri, ia tetap di masukkan ke neraka. Tak hanya ia banyak juga orang-orang yang rajin beribadah, bahkan mereka yang sering ke mekah pun, juga berada di Negara. Melalui percekapannya dengan Tuhan, ditekankan bahwa salah satu kesalahan utama mereka adalah egoism, yaitu berfokud pada keselamatan pribadi sementara mengabaikan keluarga, kaum, dan komunitas mereka. Mereka sibuk dengan ibadah tanpa amal sosial, mereka rela hidup miskin dan membiarkan anak cucu mereka menderita. Akhirnya mereka pun menyadari bahwa ibadah yang benar tidak hanya ritual, tetapi harus disertai dengan kepedulian, tanggung jawab social, dan upaya nyata untuk kebaikan bersama.

3. Penutup Teks

"Ya. Tadi subuh kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali. Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur.'
'Astaga Ajo Sidi punya gara-gara.' Kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.
Aku cari Ajo Sisi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

'Ia sudah pergi,'jawba istri Aji Sidi.

'tidak ia tahu Kakek meninggal?'
"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat kakek tujuh lapis.'
'dan sekarang,' tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,' dan sekarang kemana dia?
'kerja'
'Kerja?'tanyaku mengulangi hampa.
' Ya, dia pergi kerja.' (D11/ST-Su/BT/2022)

Dalam kutipan teks penutup tersebut, seorang kakek meninggal dunia di surau setelah menggorok lehernya sendiri dengan pisau cukur. Peristiwa tersebut dikaitkan dengan tindakan Ajo Sidi. Aku terkejut, lalu aku mencari Ajo Sidi untuk meminta pertanggung jawaban, namun hanya bertemu dengan istrinya. Meskipun sudah mengetahui kematian kakeknya, Ajo Sidi justru meninggalkan pesan agar menyiapkan kain kafan tujuh lapis dan kemuadia pergi bekerja seolah-olah tidak ada rasa bersalah. Hal ini menunjukkan sikap dingan, acuh dan tidak bertanggung jawab Ajo Sidi, yang menimbulkan masalah. Dalam kutipan tersebut dapat disimpilkan, dalam kutipan ini, memberikan perbedaan antara tragedi kemanusiaan dan sikap manusia yang kehilangan hati nurani, yang diwakili oleh Ajo Sidi yang seolah-olah tidak peduli dengan akibat perbuatannya.

Teks "Pahlawan" (hlm. 253-257)

1. **Pendahuluan Teks**

"*Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."* (D1/ST-Su/BT/2022)

Kulihat jarum panjang di dinding kamar sudah menunjuk angka sepuluh.

'Waduh tidak sempat dandam pangeran diponegoro.'aku panik. Lalu kuputuskam memakai kostum pejuang rakyat biasa. Aku mengambil sarung, meyampirkannya ke kaos putih yang kupakai. Tidak lupa, aku mencorek-corek wajahnya dengan spidol warna hitam dan memakai ikat kepala warna putih.(D2/ST-Su/BT/2022)

Dengan segala atribut dadakan itu, berangkatlah aku ke balai kota. Tapi setibanya di sana, upacara 17 agustus sudah usai.ku putar tubuhku, meninggalkan balai kota. Tapi seorang teman memanggilku. Aku pun menengok. (D3/ST-Su/BT/2022)

Tampak ia tersenyum padaku. Lalu bertanya, "kamu pakai kostum pahlawan siapa?"

Rupanya ia heran melihat kostum pahlawan yang kupakai. "Pejuang rakyat biasa." Jawabku. Ia terkekeh mendengarnya.

'Lho memangnya kenapa?" tanyaku heran.

'Ah, tidak. Tadinya aku kira kamu itu pahlawan kesiangan dalam arti sebenarnya.' Ia menjawab seraya juga mengejekku. Aku tidak mau menyatuhinya. Kutinggalkan dia yang sedang menertawakan kostum yang kupakai ini. Berjalan menuju perempatan jalan, menunggu bus yang akan membawaku pulang ke rumah.

Begitu bus datang, kulambaikan tangan kiri. Bus berhenti sebentar dan aku segera naik. Di dalam bus, kulihat kursi disebelah seorang kakek berseragam venteran tampak kosong. Aku segera duduk di situ. (D4/ST-Su/BT/2022)

“Mas ongkosnya.’ Kernet bus mengingatkanku. Aku merongoh saku kostum pejuangku. Ku ambil uang lima ribuan yang kucel dan banyak leipatannya. Dua ribuan kertas diberikannya padaku.

Kupandangilah uang kertas dua ribuan kembalian karnet bus. Tertera sebuah tulisan’ AWAS INI UANG PALSU!!!” pada lembaran uangnya. Lalu Ddi depan angka 2000 ditambahkan angka satu menggunakan pulpen hitam jadi tertulis 12000. Dan gambar kumis Pangeran Antari ditebalkan memakai pulpen hitam.

Pada awalnya aku tidak begitu menghiraukannya. Tapi kerena kakek yang duduk di sebelehaku juga terus memandangi uang yang sedang kupegang, lidah ini kelu untuk tak bertanya.

“Kenapa Kakek ikut memandangi uang ini?” tanyaku lagi. si kakek terdiam. Tampak setetes air mata turun membasahi pipinya yang mulai keriput. (D5/ST-Su/BT/2022)

Dalam kutipan teks pahlawan ini, menceritakan tentang seorang tokoh yang awalnya berniat mengenakan kostum Pangeran Diponegoro untuk menghadiri upacara 17 Agustus, tetapi karena dia bangun terlambat, ia akhirnya memakai kostum sederhana seperti pejuan rakyat biasa. Setelah tiba di balai kota, upacara sudah selesai, dan ia di ejek oleh temannya sebagai “pahlawan kesiangan” saat tiba. Kemudian ia pulang dan menaiki bus, di dalam bus ia duduk bersama seorang kakek veteran dan menerimauang kembalian dengan tulisan *“AWAS INI UANG PALSU”* serta coretan yang mengubah nilainya. Saat ia memperhatikan uang itu bersama sang kakek, air mata kakek mengalir seketika dia melihat uang itu di tangannya, menunjukkan kekecewaan dan keprihatinan mendalam terhadap keadaan bangsa yang tampaknya tidak menghargai perjuangan pahlawan dan arti kemerdekaan. Cerita ini, menunjukkan bahwa nilai kepahlawanan sejati berasal dari kesadaran akan pengorbanan para pejuang dan kewajiban generasi saat ini untuk mempertahankan

kejujuran, menghormati jasa mereka, dan mengisi kemerdekaan dengan sikap bermartabat.

2. Isi Teks

"Itu salah satu pahlawan yang turut berjuang mengusir penjajah tapi wajahnya dicoret-coret begitu, seperti tidak menghargai jasa dan perjuangannya saja.' Si kakek menjawab panjang lebar."

'Lalu bagaimana baiknya, kek?' aku kembali bertanya. Lagi-lagi, tampak rona kesedihan terpancar di wajah si kakek.

"Tidak tahu.'

'Kakek tidak tahu caranya atau…' kata-kata terputus. Aku tidak tahu harus ngomong apa lagi.

'para pejuang seperti kakek dan juga beliau tidak pernah minta dihormati apalagidihargai, kami berjuang tanpa pamrih. Tapi jangan lantas melupakan begitu saja jasa-jasa kami.' Si kakek menjawab terbata-bata. Aku menggungguk pelan.

"Siapa nama kakek?" aku mencoba ingin mengenal si kakek lebih dekat.

"Bardi Wirakusuma." Jawab si kakek.

"Heru.' Aku menjabat tanganya yang tampak mulai keriput. Si kakek hanya manggut-manggut. Lalu melepaskan jabat tanganku.

'Kakek tadi darimana? Tanyaku.

'ikut peringatan 17 Agustus di Istana Negara, Nak.' Jawab si kakek. Aku manggut-manggut. Lalu tanpa diminta, si kakek menceritakan tentang dirinya. Hingga perjuangannya melawan penjajah. Tapi belum tuntas ceritanya kudengarkan, karnet angkot sudah meneriakkan tujuan di mana aku turun.

'Saya turun disini dulu ya kek. Pamitku.

'hati-hati ya, nak.' Pesan si kakek. Aku tersenyum mendengarnya memanggilku nak padahal kami berdua belum lama saling mengenal satu sama lainnya.

"Kiri, pak.' Teriakku. Bus berhenti lalu aku turun dengan kaki kiri terlebih dulu. Dari luar, aku melihat si kakek berdiri melambaikan tangan. Aku balas lambaian tangannya. Sejenak kupandangi tubuh si kakek dari kejauhan. Sosok

yang masih tampak tegap meski usianya kuperkirakan sudah menginjak tujuh puluh tahun. (D6/ST-Su/BT/2022)

"Kutelusuri jalan kampong. Berpapasan dengan dua orang remaja putri tanggung.
"Mas, wajahnya kok dicoret-coret, mirip orang stress.' Celethuk salah satunya ketika melihat wajahku. Aku langsung menunjuk ikat kepala warna merah putih yang kukenakan.
"Oooo... jadi Pahlawan tho.' Koor keduanya serempak. Kulanjutkan langkahku. Tapi baru beberapa langkah, aku berhenti. Sayup-sayup kudengar kedua remaja putri tanggung itu sedang berbincang tentang tugas sekolahnya.
"Kamu sudah dapat bahan buat tugas sekolah siapa sosok superheromu?"
"Belum, aku masih bingung. Kamu bagaimana?"
"Belum juga, kira-kira siapa ya?'
'Batman, Superman, iro man. Wonder women, captain America bagus juga ya.' Entah kenapa, aku jadi ingin nimbrung dalam perbincangan keduanya. (D7/ST-Su/BT/2022)

"Bagaimana kalau superheronya para pahlawan nasional yang gagah berani mengusir penjajah dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia. Mereka tak punya kemampuan khusus apalagi peralatan canggih. Hanya bamboo runcing.' Keduanya kaget mendengar aku yang tiba-tiba ikut campur. Lalu melengos dan pergi berlalu tanpa berucap sepatah kata pun. (D8/ST-Su/BT/2022)

Pada teks bagian isi, seorang kakek "aku" bertemu dengan seorang kakek bernama Bardi Wirakusuma, seorang pejuang kemerdekaan yang menekankan bahwa mereka berjuang tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan penghormatan, tetapi jasa-jasa mereka tetap diingat. Pada pertemuan yang singkat ini, generasi muda menunjukkan rasa hormat kepada pejuang. Kemudia cerita antara tokoh "aku" dan dua remaja tentang tugas sekolah superhero. Para remaja hanya pergi tanpa menanggapi ketika aku mengatakan bahwa pahlawan nasional adalah

superhero sejati dengan bamboo runcing, pada kutipan ini dapat menegaskan betapa pentingnya menghormati jasa para pahlawan kemerdekaan sebagai pahlawan sejati bangsa, sekaligus menyindir bagaimana generasi muda kehilangan rasa penghormatan terhadap pahlwan nasional dan lebih mengidolakan tokoh fiksi.

3. Penutup Teks

> *Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luarg negeri.*
>
> *"Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan,' batinku sambil melepas ikat kepala warna merah putih lalu memandanginya lekat-lekat. Kuhela napas panjang. Kukembali melangkah tapi kali ini berbalut kesedihan di hati.* (D9/ST-Su/BT/2022)

Kedua kutipan tersebut menunjukkan refleksi batin seorang tokoh tentang generasi mendatang yang mulai kehilangan rasa hormat pada pahlawan bangsa mereka dan justru mengagungkan tokoh luar negeri. Ikat kepal merah putih yang dipandanginya dengan penuh makna, menunjukkan kepadanya bahwa Negara yang besar adalah Negara yang menghargai jasa pahlawannya. Perasaan haru dan sedih yang menyelimuti tokoh menunjukkan bahwa penghargaan terhadap pahlawan sangat penting untuk keberlangsungan dan identitas suatu bangsa. Teks ini dapat disimpulkan bahwa kedua kutipan memberikan cinta tanah air ditunjukkan dengan sikap menghargai jasa para pahlawan.

Teks "Anak Panah" (hlm.259-265)

1. **Pendahuluan**

"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Susdah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu."

"Tak usah kau pikirkan berapa ongkos berangkat si Agus ke Bandung itu. Aku yang nanggung, tanda ikut gembira dan besyukur. Dia kebanggaan kampong itu. Satu-satunya pemuda kampong ini yang bisa masuk ITB,"KATA Nyonya Rakusni ketika minggu itu Anisah mencuci di rumah itu."

"terima kasih, nyonya. Nanti saya usahakan mengembalikan uang nyonya."

"Oo, tidak begitu. Itu gratis. Cuma, biaya bulanan, kau pikirkanlah sendiri. Ya? Ngerti ndak?"

"Iya, ya, terimah kasih banyak nyonya. Nyonya baik sekali." (D1/ST-Su/BT/2022)

"Kampung yang terletak di dataran tinggi subur itu dilatari oleh sawah-sawah luas yang menghasilkan panen melimpah sepanjang tahun. Akan tetapi, peninggalan orang tua Anisah tidaklah seberapa. Itu pun disewakan saja pada petani kacang tiap tahun karena suaminya tak sanggup mengolah sawah. Nyonya Rakusni adalah pemilik sawah terluas di kampung itu. Orang-orang memanggilnya Rangkayo, suatu panggilan kehormatan bagi orang yang dermawan. Meski sebenarnya ia bukanlah dermawan dalam arti yang sesungguhnya, melainkan seorang rentenir. Sudah tiga orang putrinya menikah, semuanya dijodohkan dengan pedagang. Tapi, untuk si bontot Mira, ia ingin bermenantukan orang sekolahan semisal Agus Budiman." (D2/ST-Su/BT/2022)

"Tahun-tahun pun berlalu mengikuti musim. Jejak Agus pun diikuti oleh pemuda-pemuda lulusan SMA di kampung itu, yakni bersekolah di tanah Jawa, terutama di Bandung, meskipun bukan di perguruan tinggi negeri. Di musim libur, mereka

pulang ke kampung membawa cerita-cerita dan angin perubahan dari tanah seberang. Kecuali Agus, ia tak pernah pulang libur karena menghemat ongkos".

(D3/ST-Su/BT/2022)

"Dari para mahasiswa pulang kampung itulah Anisah tahu bahwa Agus di Bandung begitu sibuk dan menjadi orang penting.

"Susah ketemu dia. Dia itu sibuk. Kadang-kadang diskusi, panitia seminar, latihan drama, baca puisi, bahkan kadang-kadang jadi koordinator demo," kata seseorang.

"Kadang-kadang ia juga ke luar kota, ke Jogja, Solo, begitu," kata yang lain.

"Baru-baru ini ia ikut sarasehan para penyair muda di pedalaman Solo," kata yang lain lagi.

"Khabarnya dia dekat dengan penyair Apridjal Malano."

Anisah bingung mendengarkan penjelasan anak-anak muda di pedalaman solo. Kata yang lain lagi

"Khabarnya dia dekat dengan penyair Apridjal Malano."

Anisah bingung mendengarkan penjelasan anak-anak muda itu. Ia tidak habis pikir, mengapa mahasiswa begitu banyak kegiatannya?

"Apa itu penyair? Tukang ramal gunung meletus?"

"Bukan Bu. Itu Mbah Bromo. Penyair itu pujangga yang menulis puisi."

"Apa dia dapat gaji?"

"Maksud Ibu?"

"Ya, kalau dia sibuk apa tadi? Diskusi, seminar, membuat sair-sair? Itu ada imbalan uangnya?"

"Tergantung."

"Tergantung di mana?"

"Maksud saya, pandai-pandai Bang Agus. Kalau dia pandai-pandai, tentu ia dapat uang."

"Tapi, Ibu selalu kirim dia uang tiap bulan," seperti berkata pada dirinya sendiri sambil merenungkan betapa capainya ia bekerja mengumpulkan uang sedikit-sedikit. Ternyata, Agus harus mencari uang tambahan lagi... Itu berarti uang kirimannya tiap bulan tidak mencukupi biaya kuliah Agus. Ia menyalahkan dirinya. Tiba-tiba ia seakan mendapatkan inspirasi untuk bertanya sesuatu yang lebih penting.

"Kapan Agus tamat kuliah dan jadi insinyur?" (D4/ST-Su/BT/2022)

Anak-anak muda itu berpandangan satu sama lain sambil mengangkat bahu. Salah seorang berinisiatif untuk meredakan kegundahan Anisah. Dengan senyum mengambang ia pun berkata.

"Bu, sebaiknya ibu datang ke Bandung. Kalau Ibu tidak cukup uang beli tiket pesawat, bisa naik bus Lintas Sumatra. Cuma dua malam, kok. Jadi, Ibu bisa lihat kesibukannya. Sekalian melepas rindu."

"Tapi saya tidak tahu alamatnya. Saya belum pernah ke Jawa."

"Gampang. Nanti kita pergi sama-sama. Dua minggu lagi." (D5/ST-Su/BT/2022)

"Melalui gang-gang berliku, Anisah sampai di kamar kos putranya Agus Budiman di bilangan perkampungan padat dekat kampus sebuah perguruan tinggi di Bandung. Ia diantar pagi itu setelah lelah dihempas dan dibanting-banting goncangan bus di jalanan buruk Lintas Sumatra dua hari dua malam oleh salah seorang mahasiswa yang bersedia memandunya di perjalanan. Kamar Agus terkunci. Tak ada tanda-tanda kehidupan di kamar itu. Dengan pertolongan pemilik rumah kos, Anisah berhasil masuk ke kamar pengap berukuran dua kali tiga meter itu". (D6/ST-Su/BT/2022)

Perempuan ringkih itu ingin berbaring, melepas lelah dipukul rindunya yang terpendam. Akan tetapi kamar itu mirip gudang yang sudah lama ditinggal pemiliknya. Semuanya berantakan dan penuh debu. Tumpukan buku, kertas-kertas coretan, bungkus rokok, koran di segala sudut, kasur lecet yang terlipat, gelas-gelas bekas kopi, sendal butut, dan setumpuk pakaian kotor. Poster-poster

terkelupas di dinding yang lembab dirangkai jelaga dan jaring laba-laba yang sesekali bergerak lemah ditiup angin dari lubang udara. Di balik pintu, bergelantungan celana jin gobek dan jaket bau keringat petualang. (D7/ST-Su/BT/2022)

"Tanpa sempat mengusik kecentangperenangan itu, Anisah terduduk di samping lipatan kasur tanpa alas, merenungkan wajah putra kebanggaannya itu. Dari doanya yang paling dalam, ia berharap Agus tiba-tiba muncul. Diyakin-yakinkannya hatinya, karena tadi salah seorang mahasiswa tetangga kamar kos Agus berjanji mencoba menghubungi Agus lewat sms. Tiba-tiba pintu kamar itu diketuk dari luar.

"Bu, maaf Bu. HP Mas Agus agaknya tidak aktif. Saya sudah beberapa kali mengontaknya. Tapi, Ibu jangan khawatir, kadang-kadang larut malam, ia muncul tiba-tiba. Kalau Ibu perlu apa-apa, ketuk saja kamar saya di sebelah," mahasiswa baik hati itu berkata. (D8/ST-Su/BT/2022)

"Anisan tertidur dalam posisi meringkuk. Ia terlalu lelah setelah menempuh perjalanan yang sangat jauh, yang belum pernah dialaminya seumur hidup. Ia bermimpi Agus datang. Agus langsung bersimpuh mencium kakinya. Lalu bercerita tentang gadis Sunda yang cantik calon istrinya. Tapi, wajah Nyonya Rakusni segera muncul dalam mimpinya dengan setumpuk kalimat yang menyengat.

"Kalau Agus sudah tamat insinyur dan mau menikah dengan Mira, ongkos perjalananmu ini gratis. Tapi kalau tidak, cukup kau bayar dengan cicilan. Jangan lupa, bunganya sepuluh persen." (D9/ST-Su/BT/2022)

"Anisah terbangun ketika tiga orang mahasiswa, teman-teman sekosan Agus datang mengetuk pintunya. Senja turun di Bandung dengan suhu menggigilkan Anisah yang mulai merasa tua. Anak-anak kos yang baik itu bermurah hati membersihkan kamar Agus dan membawakan makanan. Mereka menghibur Anisah dengan keramahan orang-orang terpelajar.

"Kalau Mas Agus belum datang juga, Ibu jangan khawatir. Anggaplah kami anak-anak Ibu sendiri," kata salah seorang

"Mas Agus itu senior kami di sini. Ia orang baik. Sekarang ia sudah jadi penyair. Kalau tidak salah, ia pernah bilang mau ke Bali."

"Ke Bali? Di mana itu? Apa dia punya ongkos?"

"Malah ada yang bilang, Mas Agus diundang ke Rotterdam baca puisi," kata yang lain.

"Ibu jangan khawatir, dia punya banyak teman."

"Apa jadi penyair itu berarti dia sudah bekerja? Apa dia sudah insinyur?"

"Jadi penyair tidak perlu insinyur dulu, Bu. Penyair itu profesi. Ya, pekerjaan juga."

"Tolong antarkan Ibu ke kantor penyair, mau ya? Ibu perlu ketemu dia. Ibu tidak mungkin lama-lama di sini. Ayahnya Agus sakit-sakitan. Sebentar-sebentar, kambuh asmanya."

Tiga mahasiswa itu terdiam. Mulai mengerti dan paham". (D10/ST-Su/BT/2022)

Dalam kutipan tersebut, Anisah telah melakukan banyak hala untuk membantu pendidikan anaknya, yang bernama Agus Budiman. Kerena suaminya sakit dan tidak bertanggung jawab, ia bekerja keras tanpa hari libur untuk membiayai sekolah Agus. Nyonya Rakusni, ia seorang pemilik tanah kaya yang sebenarnya memiliki niat tersembunyi untuk menjodohkan anaknya dengan Agus, dengan memberikan dukungan. Agus akhirnya berhasil masuk ke perguruan tinggi terkemuka dan menjadi kebanggaan di kampong. Namun, dia terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan mahasiswa hingga ia jarang pulang kampong. Ketika Anisah mendengar tentang kesibukan Agus, ia resah sekaligus bangga, bahkan rela menempuh perjalanan jauh ke Bandung untk menjenjuk utranya. Namun, ketika ia tiba di kos Agus, ia hanya menemukan kamar yang berantakan, yang menunjukkan bahwa sang anak tidak sering berada di kostnya. Dia menunggu dengan penuh harapan, ditemani siswa lain yang membantu dan menghiburnya, kelelahan dan rindu membuatnya tertidu hingga

mimpi. Dalam mimpinya, ia melihat wajah Nyonya Raskuni yang dihiasi dengan tuntutan dan janji yang tampak seperti utang. Hingga akhir, Anisah masih bingung; apakah Agus benar-benar mencapai cita-cita menjadi insinyur seperti yang diharapkan, ataua dia malah menemukan jalan lain sebagai penyair. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam cerita ini menunjukkan perbedaan antara haparan seorang ibu yang sederhana dengan kenyataan bahwa anaknya tumbuh di luar perkiraan dalam rumitnya harapan keluarga kecil di tengah kesulitan hidup.

2. Isi Teks

> *"Di malam yang ketujuh, cukup sudah jantung Anisah dirobek-robek rindu. Agus tak kunjung muncul. Ia ingin segera pulang esok harinya. Malam itu ia ingin menulis surat untuk ditinggalkan agar dibaca Agus kalau ia pulang ke sarangnya. Ia ingin menulis panjang-panjang, tentang banyak hal, termasuk tentang Mira gadis bungsu Nyonya Rakusni yang menunggunya. Akan tetapi ia tak sanggup menuliskan semuanya, kecuali: "Ibu rindu sekali ketemu, Gus. Sayang kamu entah di mana. Jadilah anak yang saleh, Gus. Doakan ibu dan ayahmu selalu, ya. Sakit ayahmu parah."* (D11/ST-Su/BT/2022)

> *"Perjalanan panjang menempuh medan berat Lintas Sumatra dihadangnya tanpa persiapan uang makan di jalan. Hanya kasihan oranglah yang membantunya. Anisah hanya banyak minum air di tempat-tempat perhentian yang akhirnya mengantarkan dirinya dengan selamat ke kampungnya, di kaki Gunung lang. Akan tetapi, ia tidak menjumpai suaminya di rumah. Ayah Agus dirawat inap di rumah sakit kabupaten sepeninggal Anisah.*
>
> *"Bacakan surat itu, Dis. Apa kata anak durhaka itu?" ujar ayahnya tersendat-sendat.* (D12/ST-Su/BT/2022)

Dari kedua kutipan isi teks tersebut, menceritakan penderitaan batin dan fisik Aniah sebagai seorang ibu yang penuh kasih, rindu, dan pengorbanan. Pada kutipan awal dari data 11, Anisah menunjukkan rasa kerinduaan yang mendalam terhadap anaknya, Agus yang telah lama tidak kembali. Meskipun ia memiliki banyak cerita

di hatinya, ia hanya mampu menuliskan pesan singkat yang sarat doa dan kasih sayang, serta cinta yang luar biasa dari seorang ibu yang terus mendoakan anaknya dalam keadaan sulit, seperti kondisi ayah Agus yang sangat sakit. Sementara kutipan data 12 menunjukkan pengorbanan yang dilakukan Anisah yang rela menempuh perjalanan jauh melalui Sumatra tanpa bekal dan meminta minum pada setiap orang dalam perjalanan hingga sampai di kampong halamannya. Tetapi kedatangannya tidak menyenangkan karena ia tidak menemukan suaminya di rumah; kemudian ia diberitahu bahwa suaminya sedang rawat inap di rumah sakit. Suaminya begitu sangat kesal dan kecewa karena Agus tidak ikutan pulang, bahkan menyebutnya sebagai "anak durhaka". Dapat disimpulkan bahwa kedua kutipan ini, mengungkapkan kenyataan tentang penderitaan yang dialami keluarga akibat rindu, penyakit dan keterpisahan. Mereka juga menekankan pesan ibu sebagai sumber kasih sayang yang terus bertahan meskipun menghadapi kesulitan.

2. Penutup Teks

> *Gadis memandang ibunya, seakan minta persetujuan. Anisah mengangguk. Gadis pun membacanya dengan gaya seorang deklamator.*
>
> *"Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah mesti kau lepaskan. Aku sudah lama bukan kanak lagi. "*
>
> *Ayahnya terdiam. Anisah bungkam dan air matanya menghujan. Gadis membaca doa dengan hati teriris. Ayah Agus sudah pergi tanpa pesan apa-apa, seperti tidak terjadi apa-apa, setelah jiwanya melesat bagai anak panah yang lepas dari busurnya.* (D13/ST-Su/BT/2022)

Bagian penutup teks di atas, seorang Gadis membaca sebuah puisi atau doa dengan sangat berhati-hati, seolah menyeruarakan perasaan yang sulit diungkapkan. "Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah yang harus kau lepaskan" yang

artinya anak-anak bukanlah milik orang tua sepenuhnya. Sebaliknya mereka adalah titipan yang harus berkembang dan berjalan sendiri. Ayah yang terdiam dan ibu yang menangis yang memaknai rasa kehilangan dan kesedihan karena anak sudah tumbuh dewasa dan tidak dapat diperlukan seperti anak kecil lagi. Doa yang dibacakan Gadis dengan kesedihan bahwa perpisahan, baik fisik maupun emosional yang sulit diterima. Kutipan tersebut dapat disimpulkan, anak panah yang melesat dari busurnya menutupnya dengan makna perpisahan yang tidak dapat dihindari, anak-anak pergi menuju masa depan sendiri, dan meninggalkan orang tua dengan kesedihan serta doa sebagai penguat.

Teks " Anakmu bukan milikku" (hlm. 267-268)

1. **Pendahuluan**

"Anakmu bukanlah milikmu,

mereka adalah putra putri sang hidup,

yang rindu akan dirinya sendiri." (D1/ST-Su/BT/2022)

Puisi ini menegaskan bahwa anak bukanlah milik orang tua, mereka adalah individu yang bebas dengan tujuan hidup dan jalan hidup sendiri. Orang tua tidak memiliki kuasa atas jiwa anak, mereka hanya bertindak sebagai perantara dalam proses kelahiran. Teks ini dapat disimpulkan bahwa teks ini menunjukkan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan pengakuan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang bediri sendiri di hadapan kehidupan.

2. **Isi Teks**

"Mereka lahir lewat engkau,
tetapi bukan dari engkau,
meraka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu." (D2/ST-Su/BT/2022)

"Meraka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu.
mereka kasih sayangmu,
Namun jangan sodorkan pemikiranmu,
Sebab pada mereka ada alam pikirannya sendiri." (3/ST-Su/BT/2022)

"Patut kau berikan rumah bagi raganya,
Namun tidak bagi jiwanya,
Sebab jiwa merekan adalah penghuni rumah masa depan,
Yang tiada dapat kau kunjungi,
Sekalipun dalam mimpimu." (D4/ST-Su/BT/2022)

"Engkau boleh berusaha menyerupai mereka,
Namun jangan buat mereka menyerupaimu,
Sebab kehidupan tidak pernah berjalan mundur,
Ataupun tenggelam ke masa lampau." (D5/ST-Su/BT/2022)

Dari empat kutipan tersebut menekankan tentang seorang anak sebagai titipan Tuhan yang lahir melalui orang tuannya, tetapi tidak sepenuhnya miliki orang tuanya, karena setiap anak memiliki jalan hidup dan pemikiran sendiri. Sehingga orang tua hanya berkewajiban memberikan kasih sayang, tempat tinggal, dan bimbingan kepada anak mereka tanpa memaksakan pikiran atau keinginan mereka kepada anak mereka. Orang tua melihat jiwa anak sebagai bagian dari masa depan yang tidak dapat ditangani, sehingga peran mereka hanyalah sebagai pemandu, bukan penguasa. Oleh karena itu, pesan utamanya adalah bahwa orang tua harus menghargai kemandirian, kebebasan dan kemajuan anak mereka sesuai dengan usia mereka. Karena kehidupan selalu berubah dan tidak mungkin kembali ke masa lalu.

3. Penutup Teks

"Engkaulah busur asal anakmu,
Anak panah hidup, melesat pergi." (D6/ST-Su/BT/2022)

"Sang pemanah membidik sasaran keabadian,

Dia merentangkanmu dengan kuasanya,

Hingga anak panah itu melesat jauh dan cepat." (D7/ST-Su/BT/2022)

"Bersukacitalah dalam rentangan tangan sang pemanah,

Sebab Dia mengasihi anak-anak panah yang melesat lakasana kilat,

Sebagaimana dikasihinya pula busur yang mantap." (D8/ST-Su/BT/2022)

Dalam kutipan puisi Kahlil Gibran, busur dan anak panah menunjukkan hubungan antara orang tua dan anak. Orang tua digambarkan sebagai busur yang menyiapka jalan, sementara anak-anak digambarkan sebagai anak panah yang akan menuju masa depan. Tuhan Sang Pemanah menentukan jalan dan tujuan hidup setiap anak. Oleh karena itu, orang tua tidak berfungsi sebagai penentu mutlak jalan hidup anak, tetapi hanya sebagai perantarayang membantu anak mempersiapkan untuk dilepaskan. Dari kutipan teks tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada bagian ini menyatakan bahwa anak harus diberi kebebasa unruk menapaki jalan hidupnya sesuai kehendak tuhan, dan orang tua diminta untuk menjadi ikhlas, bersyukur, dan memberikan dukungan tanpa ikatan, karena kasih tuhan berlaku baik bagi anak maupun orang tua yang menjalankan perannya dengan tulus.

4.1.1.3 Struktur Mikro

Struktur mikro, struktur ini ialah bagian terakhir dari hirarki dimensi teks wacana dengan model Van Dijk. Sruktur mikro mencakup elemen linguistik seperti pilihan kata, sintaksis, dan penggunaan retorika, yang dirancang untuk menciptakan dampak emosial atau persuasif. Pada struktur ini terdapat empat unsur yang menjadi objek penelitian pada teks, yaitu, semantik, sintaksis, stilistika, dan retoris.

1. Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna kata, frasa, dan kalimat. Semantik merupakan makna lokal yang timbul dari hubungan antarproposisi yang menciptakan makna tertentu dalam suatu teks. Semantik dalam konteks wacana kritik dibagi menjadi latar, detail, maksud, dan pra-anggapan.

a. Latar

Latar merupakan bagian cerita yang mampu menjelaskan tentang suatu tempat atau waktu kejadian di dalam suatu peristiwa. Menurut (Reranto ddk 2021), latar merupakan elemen wacana yang mampu memengaruhi sebuah arti kata yang akan disampaikan oleh penulis. Latar berperan penting dalam menentukan kemana pandangan pembaca akan dibawa. Berikut adalah latar peristiwa yang terdapat dalam kutipan teks tersebut.

Teks Mapag Penganten

> *"Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini".* D1/ST-Mi/BT/2022

Dari kutipan teks mapag penganten menggambarkan kondisi sosial budaya masa kini, yang dimana gene muda cenderung yang meninggalkan. Mapag penganten disebutkan dalam konteks modernisasi yang mmebuat tradisi lokal mulai terpinggirkan.

Teks Wayang

> *"Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity).*D2/ST-Mi/BT/2022

Dari kutipan wayang adalah seni pertunjukan konteks budaya Indonesia yang diakui secara internasional sebagai budaya asli negara. Pengakuan ini diputuskan oleh UNESCO. Dengan demikian, teks ini ditempatkan pada situasi historis dan budaya yang menegaskan posisi wayang sebagai seni tradisi bangsa yang mendunia.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan"*D3/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks pentingnya menjaga kelestarian hutan ini, menggambarkan kondisi dari kenyataan kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia akibat ulah manusia. Penulis memberitahukan dimana tempat terjadinya peristiwa hutan sebagai

ekosistem besar beserta waktu pada kondisi kontemporer saat ini yang memengaruhi makna teks.

Teks Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup

> *"Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik".*D4/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks urgensi menjaga lingkungan hidup ini menunjukkan kondisi kehidupan saat ini yang telah menghadapi krisis ekologis akibat perilaku manusia modern. Latar tempat bersifat universal, mencakup seluruh ruang kehidupan makhluk hidup di bumi. Kemudian latar sosial menggambarkan kesadaran manusia akan tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam demi keberlangsungan hidup.

Pemanasan Global Dan Hilangnya Hutan Lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di*

*bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."*D5/ST-Mi/BT/2022

Pada kutipan teks global dan hilangnya hutan lindung ini menunjukkan keadaan dunia modern yang dilanda krisis iklim dan degradasi lingkungan. Latar tempat kejadian merujuk pada bumi yang secara umum terus tertekan pada keadaan hutan di Indonesia yang begitu semakin hari semakin berkurang akibat aktivitas manusia. Waktu adalah masa kini, saat perubahan iklim menjadi ancaman nyata terhadap keberlangsungan hidup manusia, dan suasana latar bersifat krisis dan peringatan terhadap perilaku manusia yang telah merusak alam.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

*"Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan laut".*D6/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks datuk hitam dan kampung seberang ini menjelasakan latar suasana geografis di wilayah pesisir yang indah serta alami, yakni kampung seberang. Pada latar tempat memeperlihatkan sebuah kampung nelayan di tepi laut yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Dari latar waktu tampak pada masa dahulu dengan pola hidup sederhana dan selaras dengan alam. Sedangkan latar sosial menampilkan kehidupan masyarakat yang begitu damai, gotong royong, serta menjunjung tinggi nilai-nilai lokal.

Teks Hikayang Badan Budiman

> *"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D7/ST-Mi/BT/2022

Dari latar kutipan hikayang badan budiman tersebut, menunjukkan kehidupan di negeri Ajam yang dimana seorang saudagar kaya. Tetapi ia tidak beranak, setiap hari ia berdoa kepada tuhan untuk meberikan ia seorang anak, ia tak pernah menyerah dan selalu berdoa. Tak lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka istrinya pun melahirkan seorang anak laki-laki dengan diberi nama Khojam Maimun. Pada teks tersebut menegaskan bahwa, meskipun sekaya-kayanya tetapi tidak memiliki anak apalah dayanya harta berlimpah.

Teks Perkara Si Bungkuk Dan Si Panjang

> *"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya."*D8/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks perkara si bungkuk dan si panjang tersebut, memperlihatkan seorang orang tua bungkuk, yang ingin menyebrang ke seberang sungai bersama istrinya, akan tetapi ia tidak bisa berenang karena sungai itu terlalu dalam dan ia pun tidak mengetahui seberapa dalam sungai tersebut.

Teks Pantun

“Buah manggis di pinggir sumur,

*Anak biawak ular berbisa.”*D9/ST-Mi/BT/2022

Pantun ini menunjukkan suasana alam yang dekat dengan kehidupan masyarakat, yakni keberadaan *buah manggis di pinggir sumur* dan *anak biawak ular berbisa.* Dari segi latarnya menunjukkan tempat yang sederhana, dekat sumber kehidupan sehari-hari *sumur* dan memperlihatkan sebuah gambaran lingkungan alami yang penuh tandanya.

Teks Syair Negeri Barbari

“Bismillah itu permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta.

*Akan tersebut sultan mahkota, Di negeri berbari baginda bertahta”.*D10/ST-Mi/BT/2022

Bagian pembuka Syair "Negeri Barbari" dimulai dengan mengucapkan "*Bismillah"* sebagai tanda syukur dan pengagungan kepada Tuhan sebelum cerita dimulai. Baris pertama dan kedua menunjukkan nilai religius yang tinggi: penulis menyatakan bahwa segala sesuatu, termasuk cerita atau nasihat, harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai sumber kekuatan dan keberkahan. Karena ungkapan *"Bismillah itu permulaan kata"* menunjukkan bahwa setiap ucapan dimulai dengan nama Tuhan, karena hal itu melambangkan niat suci manusia dan pengabdian mereka kepada Sang Pencipta.

Teks Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri bebannya berat,

*Bertanggung jawab dunia akhirat".*D11/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks nasihat perkawinan ini menunjukkan konteks kehidupan rumah tangga yang penuh dengan beban serta tanggung jawab yang berat bagi suami istri. Situasi pernikahan diposisikan tidak sekedar ikatan lahiriah, tetapi juga spiritual yang dipertanggungjawabkan dengan menjangkau dunia dan akhirat.

Teks Syair Antar Berbelanja/ Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang.

*Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka".*D12/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks syair antar berbelanja atau syair seserahan di atas adalah sebuah prosesi pernikahan dalam adat melayu, khususnya tradisi *antar berbelanja* atau *seserahan*. Latar dari budaya ini menekankan bahwa sebuah seserahan tidak sekedar pemberian materi, tetapi sebuah pelaksanaan janji serta permohonan terhadap adat yang sudah diwariskan. Dengan demikian, syair tersebut merepresentasikan konteks upacara adat yang penuh nilai moral dan sosial.

Teks Tari Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Inilah dari kami anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan.

*Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan".*D13/ST-Mi/BT/2022

Latar yang tergambar dalam teks tarian jaipong ini adalah suatu lingkungan budaya Sunda di wilayah Priangan jawa barat. Dengan identitas seni tradisi tari jaipong yang diiringi taburan gamelan dan kendang. Kutipan ini menekankan posisi tarian jaipongan sebagai tanda kebanggaan masyarakat priangan.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

*"Apabila terpelihara mata, sedikitlah cita-cita".*D14/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks gurindam 12 ini menekankan latar religious melayu rentang pengendalian diri dan kesederhanaan hidup. Dalam pandangan hidup masyarakat saat itu berlandaskan nilai islam yang telah menuntun manusia menjaga pandangan untuk menahan hawa nafsu.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

*Lihat kepada budi dan bahasa."*D15/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks gurindam 12 pasal ke-5 tersebut di atas merupakan latar sosial budaya melayu riau lingga yang menjunjung tinggi kesopanan dan budi pekerti sebagai suatu martabat.

Teks Gurindan 12 Pasal Ke-10

"Dengan bapa jangan durhaka,

*Supaya Allah tidak murka".*D16/ST-Mi/BT/2022

Kutipan gurindam 12 pasal k3-10 tersebut merupakan latar keluarga religious tradisional melayu yang menekankan nilai ketaatan kepada orang tua untuk menjaga kehormonisan rumah tangga berdasarkan ajaran islam.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

*Yang boleh dijadikan obat".*D17/ST-Mi/BT/2022

Dalam kutipan gurindam pasal ke-6 tersebut menegaskan pentingnya sebuah hubungan social yang harmonis, jujur, dan berakhlak baik serta setia dalam perteman serta selalu membantu kita dalam kesusahan.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agaman,

*Segala-gala tiada boleh dibilang nama".*D18/ST-Mi/BT/2022

Latar dari kutipan gurindam xii pasal 1 ini, merupakan budaya melayu tradisional yang sangat religious, yang dimana agaman menjadi sumber kehidupan utama. Ajaran agama islam selalu menilai setiap tindakan dan perilaku seseorang dalam masyarakat saat itu. Keimanan dan ketaatan dan keimanan terhadap Tuhan adalah pedoman hidup yang menentukan yang baik dan yang buruk.

Teks Robohnya Surau Kami

"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapatkan apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahum orang-orang mengantarkan fitrah id kepadanya. Tapi sebagai garin

ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau". D19/ST-Mi/BT/2022

Kutipan robohnya surau kami di atas menjelaskan tentang kehidupan kakek penjaga surau yang hidup sederhana dan penuh kekurangan. Kutipan tersebut menceritakan tentang kehidupan kakek yang bergantung pada sedekah. Kemudia latar ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang mulai kehilangan rasa kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan.

Teks Pahlawan

*"Aku bingung hendak memakai kontum pahlawan siapa di upacara 17 Agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kontum seperti pangeran diponegro."*D20/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks pahlawan ini menjelaskan suasana peringatan hari kemerdekaan dan semangat nasionalisme yang mulai menurun. Tokoh utama berusaha mengenang pahlawan melalui busana, tetapi makna kepahlawanan justru berubah menjadi formalitas.

Teks Anak Panah

*"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu".*D21/ST-Mi/BT/2022

Kutpan teks anak panah ini menunjukkan kondisi ekonomi keluarga sederdehana yang begitu sangat berjuang demi pendidikan seorang anak. Kehidupan keras bagi seorang ibu, menggambarkan realitas sosial kaum pekerja seperti yang rela berkorbang demi masa depan generasi penerus.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

"Anakmu bukan milikmu,

mereka adalah putra putri sang hidup,

*yang rindu akan dirinya sendiri"*D22/ST-Mi/BT/2022

kutipan tersebut menjelasakan sifat filosofis dan universal, yang menempatkan orang tua dan anak dalam cerita spiritual. Dalam kehidupannya di pandang sebagai bagian dari rencana tuhan, karena manusia hanya sebagai perantara kehidupan yang terus berjalan.

b. Detail

Detail merupakan hubungan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang. Dengan adanya detail yang cukup lengkap merupakan suatu penekanan yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan citra tertentu. Suatu wacana detail akan menampilkan informasi yang secara tak langsung dapat menguntungkan dirinya secara berlebihan, dan akan menampilkan sedikit informasi yang dirasa begitu mengungtungkan. Detail dalam kutipan teks tersebut.

Teks Mapag Penganten

"Gamelan dalam mapag penganten sebagai musik pengiring upacara. Gamelan merupakan kesenian yang memadukan berbagai alat musik. Gamelan sunda terdiri atas boning, saron panjang, jenglong gong, kendang, suling, dan rebab. Jumlah pemainnya sesuai dengan jumlah instrument yang dipakai. Penamaan pemain (nayaga) sesuai dengan instrument yang dimainkannya ditambah kata tukang. Misalnya, pemain bonong disebut

*tukang boning, pemain jenglong disebut tukan jenglong, dan seterusnya".*D23/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks mapag penganten tersebut menjelaskan secara rinci mengenai instrument gamelan, dan berbagai fungsi pemain dan tata cara penyebutannya. Pada teks tersebut menekankan keutuhan dalam prosesi adat yang kaya dengan berbagai seni, sekaligus memberikan citra kuat tentang kesakralan dan kemeriahan upacara.

Teks Wayang

"Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pameran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar". D24/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks wayang memperlihatkan berbagai keragaman jenis wayang yakni "kulit, wong, golek, sukek, dan moteker), dari bentuk dan variasi baru mempertegaskan tentang kekayaan budaya dan inovasi seniman untuk menjaga keberlangsungan tradisi tersebut.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

"Secara teknik, tidak ada yang mampu menjaga kelestarian hutan, kecuali manusia. Kesadaran individulah yang dapat menghentikan pengrusakan hutan. Kesadaran individu pula yang dapat mengembalikan fungsi dan melestarikan hutan. Selain itu, beberapa tindakan nyata dapat dilakukan sebuah sistem menebang pohon di hutan dengan cara memilih pohon yang

*sudah tua dan membiarkan pohon yang masih produktif untuk tumbuh. Umumnya, cara ini dibarengi dengan reboisasi atau penanaman pohon kembali. Jadi, setalah pohon tua ditebang, tempat tersebut akan ditanami pohon kembali".*D25/ST-Mi/BT/2022

Secara detail teks menjaga hutan tersebut memperlihatkan melalui uraian teknis tentang bagaimana manusia bisa menjaga hutan, melalui sistem tebang pilih dan reboisasi. Agar tempat penebangan tersebut bisa dilakukan penanaman pohon kembali, setelah itu melakukan perencanaan yang matang dan kesadaran individu untuk menjaga fungsi ekologis hutan. Selain itu, teks ini menjelaskan bahwa manusia adalah satu-satunya pihak yang dapat melestarikan hutan melalui tindakan nyata atau kesadaran moral. Oleh karena itu manusia harus berpartisipasi secara aktif dalam melestarikan lingkungan dan menyadari dampak terhadap tindakan mereka.

Teks Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup

*"Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain."*D26/ST-Mi/BT/2022

Dalam kutipan urgensi ini, pesan yang disampaikan adalah bahwa karena kehidupan di Bumi merupakan sistem yang saling bergantung dan saling bergantung, penting bagi semua makhluk hidup untuk menjaga keseimbangan lingkungan agar semua makhluk hidup dapat bertahan dengan baik. Dengan kata lain, teks ini bukan sekadar menjelaskan apa itu "lingkungan hidup", tetapi juga mengajak pembaca untuk

memahami betapa pentingnya hubungan antara manusia dan alam untuk mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan.

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."*D27/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks pemanasan global ini menjelaskan bahwa pemanasan global yang dimana suhu di bumi kian hari kian panas. Pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar untraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada hambatan.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

> *"Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut".*D28/ST-Mi/BT/2022

Kutipan tesk ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat pesisir pantai yang sederhana yang bergantung pada laut, serta kepemimpinan Datuk Hitam yang bijak dan berwibawa.

Teks Hikayat Bayan Budiman

> *"Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainap. Hatta beberapa lamanya Khojam Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu dibawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga."*D29/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks tersebut, menceritakan pendidikan agama Khojam Maimun sejak kecil, yang menikah pada usia muda, serta menjadi kepemimpinan burung bayan dan tiung. Teks ini menekankan untuk menggambarkan pola hidup masyarakat pada masa itu.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

> *"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"*D30/ST-Mi/BT/2022

Kalimat tersebut menunjukkan kerendahan hati dan kelemahan fisik si bungkuk yang tidak mampu menyeberang sendiri karena tubuhnya yang lemah dan kondisi sungai yang dia tidak ketahui. Ia berbicara dengan penuh tata krama dan permohonan, mencerminkan sifat orang yang jujur, rendah hati, dan tidak berdaya tetapi tetap sopan. Namun, Bedawi menanggapi permintaan itu dengan cara yang berbeda. "Untunglah sekali ini," kata Bedawi dalam hatinya setelah melihat perempuan yang merupakan istri si bungkuk dan menilai kecantikannya. Ungkapan tersebut menunjukkan pikiran kotor dan niat tersembunyi Bedawi. Ia membantu karena nafsu dan niat licik, bukan karena iba atau keikhlasan.

Teks Pantun

"Buah manggis di pinggir sumur,

*Anak biawak ular berbisa".*D31/ST-Mi/BT/2022

Teks pantun ini ditampilkan melalui penyebutan objek yang konkret, *buah manggis* sebagai tanda kesegaran hidup. Sedangkan *anak biawak ular berbisa* sebagai tanda ancaman atau bahaya. Teks tersebut berfungsi menjaga keindahan bunyi *rima* sekaligus memberi kontras yang menyenangkan *buah* dan yang berbahaya ialah *ular berbisa*.

Teks Syair Negeri Barbari

"Kata orang yang empunya peri, Akan baginda sultan berbari.

*Gagah berani bijak bestari, khabarnya masyur segenap negeri".*D32/ST-Mi/BT/2022

Kutipan ini berasal dari Syair Negeri Barbari, yang merupakan bagian kalimat pembuka *Kata orang yang empunya peri*, yang berarti cerita atau kabar dari orang

yang mengetahui kisah ini, teks ini disampaikan dalam gaya naratif lisan tradisional yang menjadi ciri khas karya sastra Melayu lama, di mana pengisahan berasal dari tutur rakyat. Baris berikutnya, *Akan baginda sultan berbari*. *Gagah berani bijak bertari*, menggambarkan sifat dan citra sang sultan sebagai seorang raja yang ideal, gagah, berani, dan bijaksana. Tidak selalu frase "*bijak bestari* berarti pandai menari secara literal, merujuk pada keluwasan dan kecakapan dalam bertindak dan memimpin orang lain. Namun, Kabarnya masyur segenap negeri menegaskan bahwa sultan ini sangat dihormati karena kepemimpinannya dan kemuliaannya.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

"Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitung hidup melarat.

Menjaga suami hendaklah bijak, iman di dada pantang berkacak,

Terhadap anak bertunak-lunak". D33/ST-Mi/BT/2022

Secara keseluruhan, kutipan ini menggambarkan moralitas Melayu lama yang menekankan keseimbangan antara akal, iman, dan perasaan dalam kehidupan keluarga. Teks menunjukkan bahwa kebahagiaan rumah tangga hanya dapat dicapai melalui pengendalian diri, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, dan pemeliharaan hubungan dengan kasih dan iman.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Antara ini beragam neka, Sesuai dengan atur patutnya.

*Tanda suka kedua pihaknya, Tanda hidup seiya sekata".*D34/ST-Mi/BT/2022

Secara keseluruhan, kutipan ini menunjukkan nilai-nilai sosial dan moral yang dipegang oleh orang Melayu, yang mempertahankan adat dan harmoni dalam pernikahan. Tradisi antar belanja adalah seremoni lahiriah yang menghormati norma

budaya, kesepakatan keluarga, dan komitmen pasangan untuk hidup bersama dengan damai dan sejalan.

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Tarian kami khas tarian sunda, Jaipongan tarian yang mempesona.

*Bunyi kendang meriangkan suasana, Diperindah juru kawih merdu suara".*D35/ST-Mi/BT/2022

Secara keseluruhan, kutipan ini menggambarkan budaya Sunda yang penuh semangat dan kebanggaan yang menggabungkan elemen tari, musik, dan nyanyian. Ini secara tidak langsung mengarah pada ajakan untuk melestarikan seni Jaipongan tradisional sebagai warisan budaya yang tidak kalah menarik seperti seni modern. Sebaliknya, teks ini menggunakan bahasa yang positif, indah, dan penuh apresiasi terhadap budayanya sendiri untuk menunjukkan identitas dan kebanggaan lokal masyarakat Sunda, juga dikenal sebagai nasionalisme kultural.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

*"Apabila terpelihara, Sedikit cita-cita".*D36/ST-Mi/BT/2022

Sehubungan dengan isi moral, Raja Ali Haji ingin menekankan bahwa pandangan mata yang tidak dijaga menyebabkan banyak keinginan manusia muncul. Ketika mata dibiarkan melihat kemewahan, kecantikan, atau kesenangan dunia bebas, hati akan mudah tergoda dan muncul cita-cita yang melampaui batas kewajaran. Ini dapat menyebabkan manusia tersesat dalam kegembiraan mereka sendiri dan lupa tentang prinsip-prinsip spiritual. Orang yang mampu menundukkan pandangan mereka akan lebih bersyukur dan lebih tenang, dan mereka tidak akan terjerumus dalam nafsu duniawi.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

Lihat kepada budi dan bahasa".D37/ST-Mi/BT/2022

Kutipan ini menunjukkan kepada seseorang yang lebih mulia, atau orang yang bermartabat tinggi, berkedudukan terhormat dalam artian moral. Ini merupakan hal yang utama atau kualitas sejati seseorang yang dapat di nilai dari budi pekerti. Yakni perilaku seseorang dalam sehari-hari. Apakah ia jujur, adil, bertanggung jawab, dan berbudi luhur.

Teks Gurindan 12 Pasal Ke-10

"Dengan bapa jangan durhaka,

*Supaya Allah tidak murka".*D38/ST-Mi/BT/2022

Teks di atas menggambarkan etika dalam keluarga orang tua, anak, suami/istri, teman, dan teman. Kutipan ini berfokus pada hubungan antara bapak sebagai figur orang tua. Menurut ajaran agama dan norma sosial, menjadi durhaka atau melawan ayah dan menyakiti ayah adalah perbuatan yang sangat merugikan. Ayah adalah orang tua yang harus dihormati, dicintai, dijaga, dan diikuti. Kata-kata ini menunjukkan akibat dari pelanggaran. Ketidaktaatan dan perilaku buruk terhadap ayah akan membuat Allah SWT murka. Ini menunjukkan bahwa menghormati orang tua adalah kewajiban sosial dan agama yang sangat penting.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

Yang boleh dijadikan obat." D39/ST-Mi/BT/2022

Kutipan ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki sahabat yang baik dan positif, *"Cahaya"* merujuk pada kebijaksanaan dan kebaikan yang dapat dibagikan oleh sahabat. Sahabat yang baik dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita; mereka juga dapat memberikan dukungan dan bantuan ketika kita membutuhkan, dan mereka juga dapat menjadi contoh yang baik bagi kita.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agama,

Segala-gala tiada boleh dibilang nama".D40/ST-Mi/BT/2022

Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan di atas. Sangat penting untuk memiliki agama yang kuat dalam hidup, "*Memegang agama"* berarti mengikuti ajaran dan prinsip agama dengan sungguh-sungguh dan secara teratur. Salah satu pesannya adalah bahwa orang yang memegang agamanya akan memiliki kekuatan dan kebijaksanaan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam hidup. Ketika kita berpegang teguh pada agama kita, kita tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik atau terombang-ambing oleh situasi.

Teks Robohnya Surau Kami

*"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."*D41/ST-Mi/BT/2022

"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa" menunjukkan bahwa penjaga surau tidak memiliki pendapatan tetap dan tidak dihargai secara finansial. "Ia

hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali setiap Jumat" menunjukkan bahwa penjaga surau hidup dari sedekah yang dikumpulkan oleh masyarakat setiap hari Jumat. "Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu" menunjuk bahwa penjaga surau juga mendapatkan fitrah Id dari masyarakat setiap tahunnya.

Teks Pahlawan

> *"Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."*D42/ST-Mi/BT/2022

Dalam kutipan teks ini menggambarkan bagaimana seseorang yang sangat bersemangat untuk mengikuti upacara 17 Agustus, tetapi akhirnya tidak siap karena keterlambatan. Cerita ini juga menunjukkan bagaimana rencana yang telah dibuat dapat gagal karena keadaan yang tidak terduga.

Teks Anak Panah

> *"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu".* D43/ST-Mi/BT/2022

Dalam keseluruhan, kutipan teks ini menggambarkan kehidupan seorang ibu yang bekerja keras untuk membiayai kebutuhan keluarganya, terutama pendidikan putranya, dan mendapatkan bantuan dari seorang majikan yang baik hati.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

"Anakmu bukanlah milikmu,

mereka adalah putra putri sang hidup,

*yang rindu akan dirinya sendiri."*D44/ST-Mi/BT/2022

Puisi ini secara keseluruhan mengajarkan kita betapa pentingnya memahami dan menghargai anak-anak sebagai individu yang memiliki hak untuk hidup mereka sendiri. Orang tua tidak boleh bertindak sebagai pemilik atau pengontrol; mereka harus bertindak sebagai pendidik dan pendukung.

c. Maksud

Maksud analisis wacana Van Dijk, berfokus pada informasi yang diuraikan di dalam wacana. Elemen ini menggambarkan bagaimana teks disampaikan secara eksplisit atau impllisit oleh pengarang.

Teks Mapag Penganten

*"Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai".*D45/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks ini menggambarkan perubahan pola pikir generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi. Dalam teks ini penulis menegaskan pentingnya

pelestarian *adat mapag penganten* sebagai bagian dari identitas budaya lokal yang penuh dengan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Teks Wayang

> *Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity).*D46/ST-Mi/BT/2022

Dari kutipan teks di atas bermaksud memperkuat kebanggaan nasional melalui warisan budaya *wayang* yang diakui dunia. Teks tersebut penulis memberikan gambaran bahwa wayang adalah simbol moral, pendidikan, dan spiritual yang perlu dijaga kelestariannya.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam".*D47/ST-Mi/BT/2022

Dalam kutipan teks ini adalah mengingatkan manusia agar tidak merusak hutan dan ekosistemnya. Karena tindakan dan sistem reboisasi serta kebijakan lingkungan dipandang sebagai sesuatu langkah yang begitu konkret yang bisa melindungi alam demi keberlangsungan hidup.

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup

> *"Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik*".D48/ST-Mi/BT/2022

Kutipan urgensi ini menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah sistem yang kompleks dan dinamis yang terdiri dari banyak komponen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup, kita perlu memahami dan mengelola lingkungan hidup dengan baik

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."*D49/ST-Mi/BT/2022

Dalam hal ini, teks pemansan global ini menjelaskan bahwa pemanasan global disebabkan oleh peningkatan kadar gas karbondioksida di atmosfer, yang diperburuk oleh aktivitas manusia seperti deforestasi dan alih fungsi lahan. Pemanasan global juga dapat memiliki efek yang merugikan, seperti penipisan lapisan ozon dan kenaikan permukaan air laut.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

> *Sebagai penghulu, Datuk Hitam bertindak sangat adil dan bijaksana. Dia selalu memikirkan kepentingan rakyatnya. Hal itu pulalah yang membuatnya dihormati dan disukai penduduk kampong seberang. Selain itu, penduduk kampong seberang juga sangat bangga mempunyai penghulu seperti Datuk Hitam yang sangat sakti. Dia memiliki sebuah keris yang bernama keris Naga Lambaian Bumi. Gagang keris ini memang berbentuk kepala baga dengan mata keris yang berkelok-kelok. Keris yangsangat tajam dan sakta ini selalu berada di pinggang Datuk Hitam dan selalu dibawanya ke mana pun dia pergi."*D50/ST-Mi/BT/2022

Teks ini membahas seorang pemimpin yang jujur, bijak, dan memiliki kekuatan supranatural dan memiliki keris yang sangat penting baginya. Karena kekuatan magisnya dan kepemimpinannya yang baik, Datuk Hitam digambarkan sebagai sosok yang dihormati dan disukai oleh rakyatnya. Keris Naga Lambaian Bumi, yang selalu memiliki kekuatan gaib, merupakan simbol kekuatan Datuk Hitam sebagai seorang pemimpin.

Teks Hikayang Bayan Budiman

> *"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia*

*berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D51/ST-Mi/BT/2022

Teks ini menjelaskan kisah seorang saudagar kaya bernama Khojam Mubarok yang tidak memiliki keturunan. Namun, dia berdoa kepada Tuhan dan Tuhan menjawab doanya dengan melahirkan seorang anak laki-laki bernama Khojam Maimun.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

*"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"*D52/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks ini, diceritakan tentang seorang perempuan yang tidak bisa berenang dan meminta tolong kepada seorang Bedawi untuk menyeberangkan dirinya dan orang lain. Setelah melihat wanita itu cantik, Bedawi setuju, menganggap ini adalah kesempatan yang bagus baginya.

Teks Pantun

Buah manggis di pinggir sumur,

Anak biawak ular berbisa". D53/ST-Mi/BT/2022

Pantun ini menyampaikan pesan bahwa tidak semua yang tampak baik benar-benar baik karena ada bahaya yang tersembunyi di baliknya, seperti halnya anak biawak yang berbahaya meskipun berada di dekat sesuatu yang tampak menarik.

Teks Syair Negeri Barbari

"Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Tuhan alam semesta
Akan tersebut sultan mahkota
*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D54/ST-Mi/BT/2022

Teks syair ini menunjukkan betapa pentingnya berbicara dan bertindak dengan baik dengan memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Tuhan (Bismillah), memberikan penghormatan kepada penguasa atau sultan yang memerintah Negeri Barbari, dan memberikan rasa hormat kepada pemimpin.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri bebannya berat

*Bertanggung jawab dunia akhirat".*D55/ST-Mi/BT/2022

Teks syair nasihat perkawinan ini menjelaskan bahwa memiliki pasangan hidup suami atau istri adalah tanggung jawab besar, bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat, sehingga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, diperlukan kesabaran, ketelatenan, dan komitmen dalam menjalani kehidupan keluarga.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut orang
Mengisi janji sudah dikurang
Adat diisi lembaga dituang

*Supaya setara muka belaka”.*D56/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks antar berbelanja, syair seserahan ini menjelaskan bahwa pentingnya memenuhi janji dan menjaga reputasi dijelaskan dalam syair ini. Orang yang berjanji dan berperilaku baik akan dihormati dan memiliki wajah yang cerah, sedangkan orang yang tidak melakukannya akan kehilangan kepercayaan dan reputasi. Selain itu, syair ini menekankan betapa pentingnya mempertahankan adat dan norma sosial agar hidup menjadi seimbang dan harmonis.

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Inilah dari kami anak priangan

Perkenalkan tarian jaipongan

Ditabulkan kendang dan gamelan

*Mengiringi penari gerak menawan”.*D57/ST-Mi/BT/2022

Teks jaipong, tari tanah sunda ini membahas pengenalan tarian Jaipongan, yang berasal dari Priangan di Jawa Barat, yang diiringi oleh musik tradisional seperti kendang dan gamelan, serta gerakan penari yang memukau. Tarian ini adalah bagian dari warisan budaya dan seni Jawa Barat.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

“Apabila terpelihara mata

*Sedikitlah cita-cita”.*D58/ST-Mi/BT/2022

Teks gurindam 12 raja haji ali pasal ke-3 ini menekankan pentingnya menjaga pandangan dan perilaku untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dengan menjelaskan bahwa jika seseorang dapat menjaga dan mengontrol pandangannya

mata, maka akan sedikit keinginan atau cita-cita yang tidak baik atau berlebihan yang akan muncul, sehingga hidupnya akan lebih terjaga dan terarah.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

*Lihat kepada budi dan bahasa".*D59/ST-Mi/BT/2022

Teks gurindam 12 pasal ke-5 ini menekankan pentingnya menilai seseorang berdasarkan kualitas dan karakter yang baik, bukan penampilan. Ini menjelaskan bahwa untuk mengenal atau menilai seseorang dari bangsa atau asalnya, lihatlah dari sifat, perilaku *budi*, dan cara bicara *bahasa*, bukan dari penampilan.

Teks Gurindan 12 Pasal Ke-10

"Dengan bapa jangan durhaka,

*Supaya Allah tidak murka".*D60/ST-Mi/BT/2022

Teks gurindam 12 pasal ke-10 ini menjelaskan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua *bapa* dan tidak durhaka kepada mereka, karena dengan berbuat demikian seseorang dapat terhindar dari murka Allah. Ini juga menekankan betapa pentingnya menghormati dan mematuhi orang tua sebagai bagian dari ajaran agama dan moral.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

*Yang boleh dijadikan obat".*D61/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks Gurindam Pasal Ke-6 ini dijelaskan betapa pentingnya mencari teman atau sahabat yang baik. Sahabat yang baik dapat berfungsi sebagai penasihat atau pemberi solusi untuk masalah tertentu, seperti obat untuk menyembuhkan

penyakit. Sahabat yang baik juga dapat memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan dalam berbagai situasi.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agama,

*Segala-gala tiada boleh dibilang nama".*D62/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks Gurindam Xii Pasal 1 ini dijelaskan bahwa jika seseorang benar-benar memegang teguh agamanya, kekurangan atau kesulitan yang dialaminya tidak akan dipertimbangkan atau dipersoalkan karena keimanannya dianggap lebih penting daripada segala sesuatu lainnya. Artinya, orang yang beragama akan dilindungi dan diberkahi, sehingga segala sesuatu yang terjadi padanya dianggap sebagai bagian dari kehendak Tuhan.

Teks Robohnya Surau Kami

*"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."*D63/ST-Mi/BT/2022

Teks Robohnya Surau Kami ini membahas kehidupan seorang kakek yang bekerja sebagai penjaga surau tempat ibadah, tetapi tidak menerima gaji atau pendapatan tetap. Ia hidup dari sedekah yang dia kumpulkan setiap Jumat, serta pendapatan tambahan seperti seperempat hasil ikan mas dan fitrah Id, menunjukkan bahwa profesinya sebagai pengasah pisau lebih menonjol dan dikenal oleh masyarakat

daripada perannya sebagai penjaga surau. Ini menggambarkan kehidupan sederhana kakek tersebut.

Teks Pahlawan

> *"Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."*D64/ST-Mi/BT/2022

Teks pahlawan ini berbicara tentang seorang tokoh yang ingin mengenakan kostum pahlawan selama upacara 17 Agustus di balai kota. Ia memutuskan untuk menjadi Pangeran Diponegoro dan membeli semua atribut yang diperlukan untuk kostum tersebut. Namun, karena ia bangun kesiangan pada hari upacara, ia mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk bersiap-siap dengan baik. Akibatnya, keinginannya untuk tampil cantik dan sempurna tidak tercapai. Cerita ini menunjukkan kontras antara rencana yang matang dan situasi yang tidak terduga.

Teks Anak Panah

> *"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu".*D65/ST-Mi/BT/2022

Teks anak panah ini bercerita tentang kehidupan Anisah, seorang ibu yang bekerja keras sebagai tukang cuci di hari Minggu untuk mencari uang tambahan untuk membiayai sekolah putranya, Agus. Suaminya, yang tidak dapat diandalkan karena menderita asma akut tetapi tetap merokok dan sering tidak masuk kerja sebagai satpam, membuat gajinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan untuk uang jajan adik Agus. Cerita ini menunjukkan betapa sulitnya hidup Anisah sebagai kepala keluarga.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

"Anakmu bukanlah milikmu,
mereka adalah putra putri sang hidup,
*yang rindu akan dirinya sendiri."*D66/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks Puisi Anakmu Bukan Milikku ini mejelaskan bahwa anak-anak bukanlah milik orang tua; sebaliknya, mereka adalah individu yang memiliki hak dan cara hidup mereka sendiri. Mereka adalah anugerah Tuhan, dan masing-masing memiliki potensi dan tujuan. Orang tua bukan pemilik atau penentu jalan hidup anak-anak mereka; mereka hanya bertindak sebagai pemandu dan pendukung dalam perjalanan hidup mereka. Ini menekankan betapa pentingnya bagi anak-anak untuk mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan identitas mereka sendiri.

d. Pra-anggapan

Pra-anggapan merupakan dasar yang digunakan untuk memberikan dasar yang rasional, sehingga teks yang disampaikan pengarang terlihat meyakinkan.

Teks Mapag Penganten

> *"Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai"*.D67/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks Mapag Penganten ini, dianggap bahwa modernisasi mengorbankan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Sunda. Penulis berpendapat bahwa adat istiadat seperti Mapag Penganten memiliki nilai penting yang harus dipertahankan sebagai identitas budaya. Oleh karena itu, diskusi ini menekankan betapa pentingnya menjaga tradisi lokal agar tidak hilang ditelan perubahan zaman.

Teks Wayang

> *"Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity").*D68/ST-Mi/BT/2022

Menurut kutipan teks wayang, pembaca sudah tahu bahwa wayang adalah seni tradisional khas Indonesia dengan nilai filosofis, sejarah, dan estetika yang tinggi, dan bahwa pengakuan UNESCO terhadap wayang memperkuat nilai budaya Indonesia di tingkat global. Selain itu, teks ini menunjukkan bahwa wayang bukanlah sekadar hiburan saja tetapi adalah jenis seni tutur yang memiliki makna yang mendalam dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata".*D69/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan tersebut, berasumsi bahwa hutan sebelumnya berfungsi dengan baik sebagai penyeimbang ekosistem dan penyedia sumber daya alam, tetapi bahwa kerusakan hutan menyebabkan bencana alam dan pemanasan global, sehingga tindakan manusia adalah faktor utama perubahan kondisi lingkungan. Teks juga menyatakan bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki kerusakan tersebut dengan melakukan tindakan nyata untuk melestarikan hutan.

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup

> *"Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya*

*saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain."*D70/ST-Mi/BT/2022

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup ini mengasumsikan bahwa manusia tidak terpisah dari alam dan memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan karena lingkungan hidup merupakan kesatuan yang utuh di mana manusia dan makhluk hidup lain berinteraksi satu sama lain secara timbal balik dan keberlangsungan hidup dan kesejahteraan setiap makhluk.

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

*"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."*D71/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan dari teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung tersebut adalah bahwa pemanasan global adalah kenyataan yang terjadi di Bumi dan memiliki banyak efek negatif, termasuk menipisnya lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet masuk langsung, dan naiknya permukaan air laut

karena es kutub mencair. Selain itu, teks mengasumsikan bahwa aktivitas manusia menyebabkan peningkatan jumlah gas karbondioksida di atmosfer dan pengurangan jumlah hutan karena alih fungsi lahan untuk pertanian, industri, dan perkebunan. Selain itu, terdapat keyakinan bahwa pohon dan hutan memainkan peran penting dalam menyerap karbon dioksida, tetapi jumlah mereka tidak sebanding dengan kadar gas yang ada. Akibatnya, pemanasan global adalah masalah yang nyata dan membutuhkan perhatian serius.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

> *"Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut".*D72/ST-Mi/BT/2022

Dalam kutipan teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang ini pembaca diharapkan dapat memahami dan membayangkan lingkungan pesisir yang indah dan tenang yang digambarkan dalam teks ini. Kampung nelayan biasanya berada di tepi laut, memiliki pasir putih, pohon nyiur, dan aktivitas nelayan, seperti menangkap ikan dengan sampan. Suasana alam ini dianggap menyenangkan dan menjadi ciri khas kehidupan di pesisir, sehingga pembaca dapat segera membayangkan pemandangan pantai dan aktivitas masyarakat setempat.

Teks Hikayang Bayan Budiman

> *"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya*

*seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D73/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan teks Hikayang Bayan Budiman ini adalah bahwa doa kepada Tuhan dapat dikabulkan, terutama untuk memiliki anak. Kekayaan dianggap sebagai ciri penting tokoh dan menunjukkan status sosial, dan memiliki anak setelah lama menunggu dianggap sebagai berkah atau anugerah dari Tuhan.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

*"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"*D74/ST-Mi/BT/2022

Menurut prasangka dalam kutipan Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang ini, si bungkuk harus meminta bantuan karena dia tidak bisa berenang. Selain itu, kepercayaan Bedawi bahwa orang yang tampan layak dipercaya dan disukai juga dipengaruhi oleh penampilan perempuan. Teks ini juga menyiratkan norma sosial bahwa sikap sopan saat meminta sesuatu dapat memengaruhi reaksi orang lain, serta pandangan subyektif tentang keberuntungan, di mana situasi yang menguntungkan bagi satu pihak dianggap sebagai "untung" atau menguntungkan. Dengan kata lain, kemampuan, penampilan, sopan santun, dan persepsi keuntungan pribadi menentukan interaksi sosial dalam cerita ini.

Teks Pantun

"Buah manggis di pinggir sumur

*Anak biawak ular berbisa".*D75/ST-Mi/BT/2022

Kutipan teks pantun ini menjelaskan halnya anak biawak yang berbisa berada di dekat sesuatu yang berharga, seperti buah manggis di pinggir sumur, teks tersebut tampaknya berupa peribahasa yang menggambarkan sesuatu yang berharga atau diinginkan dalam situasi atau lingkungan yang berbahaya atau berisiko.

Teks Syair Negeri Barbari

"Bismillah itu permulaan kata

Dengan nama Tuhan alam semesta

Akan tersebut sultan mahkota

*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D76/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan dari teks Syair Negeri Barbari ini adalah bahwa pengarang atau penulis memulai cerita atau puisi dengan menyebut nama Tuhan *Bismillah* dan memberikan otoritas kepada seorang sultan yang bertahta di Negeri Barbari, menunjukkan pengakuan akan otoritas ilahi dan duniawi yang sah.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri bebannya berat

*Bertanggung jawab dunia akhirat".*D77/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan dari teks Syair Nasihat Perkawinan ini adalah bahwa pernikahan bukan hanya sekedar hubungan duniawi, tetapi juga memiliki konsekuensi dan

tanggung jawab di akhirat, sehingga pasangan suami istri diharapkan untuk menjalankan hubungan tersebut dengan penuh kesadaran dan komitmen spiritual.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut orang
Mengisi janji sudah dikurang
Adat diisi lembaga dituang
Supaya setara muka belaka".D78/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan ini adalah bahwa masyarakat memiliki adat dan norma sosial yang diakui bersama, menepati janji dianggap penting sebagai kewajiban sosial, dan interaksi melalui lembaga atau ritual adat sering bersifat formalitas simbolik semata.

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Inilah dari kami anak priangan
Perkenalkan tarian jaipongan
Ditabulkan kendang dan gamelan
Mengiringi penari gerak menawan".D79/ST-Mi/BT/2022

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda berasumsi bahwa pembaca memiliki pemahaman dasar tentang budaya Priangan, termasuk tarian jaipongan sebagai seni tradisional. Selain itu, teks mengasumsikan bahwa pembaca sudah mengetahui kendang dan gamelan, alat musik tradisional yang biasa digunakan untuk mengiringi tarian jaipongan. Dengan kata lain, teks tidak menjelaskan secara rinci apa itu jaipongan atau kendang dan gamelan.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

"Apabila terpelihara mata

Sedikitlah cita-cita".D80/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan dari teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3"Apabila terpelihara mata, sedikitlah cita-cita", seseorang yang memiliki pandangan atau penglihatan yang terbatas cenderung memiliki aspirasi atau ambisi yang lebih kecil. Teks ini menganggap bahwa luasnya cita-cita terkait dengan kemampuan untuk melihat atau memahami dunia, sehingga pengalaman atau persepsi yang terbatas akan membatasi tujuan dan harapan seseorang.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

Lihat kepada budi dan bahasa".D81/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan dalam teks Gurindam 12 Pasal Ke-5 ini adalah "Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa", identitas dan kualitas suatu bangsa tidak hanya ditunjukkan oleh asal-usul atau keturunan, tetapi juga oleh perilaku moral *budi* dan cara berkomunikasi atau sopan santun *bahasa* penduduknya. Oleh karena itu, bahasa dan budi pekerti dianggap sebagai tolak ukur utama untuk menilai suatu bangsa.

Teks Gurindan Pasal Ke-10 Dua Belas

"Dengan bapa jangan durhaka,

Supaya Allah tidak murka".D82/ST-Mi/BT/2022

Kutipan dalam teks Gurindan Pasal Ke-10 Dua Belas ini adalah bahwa menghormati dan mematuhi orang tua *bapa* adalah kewajiban yang sangat penting karena perbuatan durhaka terhadap mereka dapat mendatangkan murka Allah. Oleh karena itu, sangat penting untuk berbakti kepada orang tua Anda untuk mendapatkan ridho Allah.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

Yang boleh dijadikan obat".D83/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks Gurindam Pasal Ke-6 ini, pra-anggapan adalah bahwa memiliki teman atau sahabat yang baik dan bijak sangatlah berharga karena mereka dapat menjadi sumber dukungan, nasihat, dan penghiburan, seperti obat untuk luka. Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki persahabatan yang positif.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agama,

Segala-gala tiada boleh dibilang nama".D84/ST-Mi/BT/2022

Kutipan dalam teks Gurindam Xii Pasal 1 ini adalah bahwa orang yang memegang teguh agamanya akan diberi kemuliaan dan keberkahan, sehingga segala kesalahan atau kesulitan yang dia alami tidak akan membuatnya kurang baik atau lebih berharga di mata Tuhan dan manusia.

Teks Robohnya Surau Kami

"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan

*sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."*D85/ST-Mi/BT/2022

Dalam teks Robohnya Surau Kami ini, secara tidak langsung dianggap bahwa kakek hidup dalam keadaan sederhana dan bergantung pada orang lain daripada memiliki pekerjaan yang stabil atau gaji yang besar. Dia dikenal oleh orang-orang di sekitarnya lebih karena keterampilan praktisnya (membuat pisau) daripada karena posisi resminya sebagai penjaga surau. Hal ini menunjukkan adanya anggapan bahwa pekerjaan spiritual atau sosial, seperti menjaga surau, tidak selalu menghasilkan pengakuan atau gaji yang cukup, sementara keterampilan duniawi cenderung lebih dikenal dan dihargai.

Teks Pahlawan

*"Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."*D86/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan teks pahlawan ini adalah bahwa berpakaian sebagai pahlawan pada upacara 17 Agustus adalah tradisi yang umum. Ini karena Pangeran Diponegoro dianggap sebagai tokoh pahlawan yang layak ditiru, kostum tersebut tersedia dan dapat dibeli, dan diharapkan untuk bangun tepat waktu pada hari upacara. Keseluruhan asumsi ini mencerminkan kebiasaan sosial, pengetahuan budaya, dan norma perilaku yang terkait dengan upacara kemerdekaan.

Teks Anak Panah

> *"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu".*D87/ST-Mi/BT/2022

Pra-anggapan kutipan teks anak panah ini adalah bahwa Anisah harus menanggung beban finansial keluarga seorang diri karena suaminya tidak mampu atau tidak mau memenuhi tanggung jawabnya. Kesehatan suaminya yang buruk dan kebiasaan merokok memperburuk keadaan, sehingga Anisah harus memprioritaskan pendidikan anak-anak tanpa hari libur.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

> *"Anakmu bukanlah milikmu,*
> *mereka adalah putra putri sang hidup,*
> *yang rindu akan dirinya sendiri."*D88/ST-Mi/BT/2022

Dalam kutipan teks di atas persepsi awal dari teks ini adalah bahwa anak-anak bukanlah milik orang tua secara mutlak; sebaliknya, mereka adalah titipan Tuhan yang memiliki tujuan dan jalan hidup sendiri. Orang tua diharuskan untuk merawat, mendidik, dan membimbing anak-anak dengan baik sambil menghormati dan mengakui bahwa setiap anak adalah individu yang berbeda dan memiliki kemandirian mereka sendiri.

2. Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabanng linguistik yang mempelajari tentang struktur dan aturan dalam penyusunan kata-kata menjadi sebuah frasa, klausa, antarkalimat dalam suatu bahasa. Sintaksis berkaitan dengan elemen-elemen kata, frasa, dan klausa yang diatur untuk membentuk struktur kalimat yang bermakna. Sintaksis dalam analisis wacana terbagi menjadi tiga yaitu, bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti sebagai berikut.

1) Bentuk Kalimat

Ada dua bentuk kalimat yakni kalimat aktif, menerangkan tentang seseorang yang menjadi subjek dari pernyataannya dan dalam kalimat pasif yakni seseorang menjadi objek dari pernyataan. Bentuk kalimat dapat menentukan subjek ungkapan secara implisit atau eksplisit dalam teks. Elemen bentuk kalimat dalam kutipan teks sebagai berikut.

Teks Mapag Penganten

> *"Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan."*D89/ST-Mi/BT/2022

Data (89) merupakan kalimat deklaratif berbentuk pasif kutipan tersebut ditandai dengan penggunaan subjek *tidak berlangsung lama*, yang digambarkan dengan tindakan pelaku. Kalimat ini berfungsi untuk memberikan informasi objektif tanpa menunjukkan orang yang menyelenggarakan upacara.

Teks Wayang

"Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia." D90/ST-Mi/BT/2022

Data (90) merupakan kalimat deklaratif yang menyampaikan informasi faktual tanpa pertanyaan karena penggunaan subjek *wayang* dikenai tindakan *telah ditetapkan* dan berbentuk kalimat pasif. Bentuk kalimat pasif ini menekankan objek tindakan *wayang* sebagai fokus utama bukan sebagai pelaku.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

"Sayangnya karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam." D91/ST-Mi/BT/2022

Data (91) tersebut merupakan kalimat deklaratif yang pasif dengan klausa penyebab *"karena ulah manusia"* ini menekankan akibat *"fungsi seperti itu terancam*", daripada pelaku yang menyebabkannya. Dengan tidak menyebut. Pelaku secara langsung. Struktur pasif digunakan untuk menekankan efek negatif dari tindakan manusia.

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup

*"Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya".*D92/ST-Mi/BT/2022

Data (92) pada kalimat ini adalah deklaratif yang terdiri dari satu kalimat ekpansif dengan predikat *merupakan.* Struktur tersebut menyatakan secara informatif dan tidak bias. Bentuk kalimat ekpansif menekankan subjek *lingkungan hidup.*

Kalimat tersebut bersifat ekspositori, yang berfungsi untuk menjelaskan konsep utama dalam wacana.

> *"Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya"*.D93/ST-Mi/BT/2022

Data (93) pada kalimat ini adalah kalimat deklaratif kompleks dengan pola inversi. Klausa utama *begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain*. Dikenai dengan pendapat *nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat,* dari bentuk kalimat ini menunjukkan kalimat majemuk bertingkat dengan hubungan sebab-akibat implisit.

> *"Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita"*.D94/ST-Mi/BT/2022

Data (94) merupakan kalimat deklaratif tunggal yang menggunakan predikat *kini telah menjadi,* dengan penandaan perubahan kondisi. Dalam kalimat tersebut menyampaikan informasi factual dan menunjukkan penegasan topik globalisasi pada masalah lingkungan.

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas"*.D95/ST-Mi/BT/2022

Data (95) di atas merupakan kalimat deklaratif dan nominal karena predikatnya berupa kata *adalah* yang menghubungkan subjek pemanasan global dengan pelengkap suatu keadaan. Kalimat ini memberikan penjelasan dan pengertian secara fenomena atau objektif tanpa suatu unsur perintah atau ajakan.

"Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang".D96/ST-Mi/BT/2022

Dalam kalimat ini, ada dua klausa utama *Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative*, dan klausa yang lain menjelaskan penurunan *lapisan ozon yang semakin menipis.* Struktur ini menunjukkan hubungan sebab-akibat yang menjelaskan akibat logis dari peristiwa lingkungan.

"pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair".D97/ST-Mi/BT/2022

Termasuk kalimat deklaratif aktif dan kalimat sebab-akibat, sebab subjek *pemanasan global* berperan aktif sebagai sebab. Struktur ini menunjukkan hubungan klausa antara fenomena iklim dan dampak mereka terhadap geografi Bumi secara sintaktis.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

"Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening".D98/ST-Mi/BT/2022

Data (98) pada teks di atas merupakan kalimat deklaratif yang berbentuk aktif. Sehingga bisa menyampaikan informasi faktual tentang lokasi kampung, subjek *kampung seberang* dan predikat *terletak* yang menunjukkan hubungan atau tempat tersebut.

"Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut".D99/ST-Mi/BT/2022

Kalimat dari data (99) di atas merupakan merupakan kalimat aktif yang berbentuk predikat *bersandar* tanpa objek yang menggambarkan kebiasaan nelayan.

*"Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi pantai".*D100/ST-Mi/BT/2022

Data (100) tersebut merupakan kalimat verba *terbiasa mencari* yang menggambarkan kebiasaan masyarakat di pesisir pantai.

Teks Hikayang Bayan Budiman

*"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D101/ST-Mi/BT/2022

Data (101) pada kutipan ini terdiri dari kalimat deklaratif yang kompleks yang memiliki struktur utama penjelasan dari unsur subjek *saudagar Mubarok* diikuti oleh predikat berderet, seperti *berdoa* dan *beranaklah istrinya*, yang menunjukkan korelasi kausalitas temporal. Kalimat ini menyampaikan informasi faktual tanpa perintah atau seruan, yang menunjukkan bentuk pernyataan naratif.

*"Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainap".*D102/ST-Mi/BT/2022

Data (102) pada kalimat majemuk bertingkat ini memiliki klausa pengandaian temporal *Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun* sebagai anak kalimat. Predikat

pasif *diserahkan* mengarah pada objek *Khojam Maimun* daripada pelaku *bapak*, menunjukkan gaya naratif klasik dalam bahasa hikayat.

> *"Pada suatu hari Khojam Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu mimta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor ungags itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata."*D103/ST-Mi/BT/2022

Data (103) dalam kalimat ini merupakan kalimat majemek terdiri dari beberapa klausa dengan hubungan sekuensial dan nasihat. *Fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata*, adalah pernyataan deskriptif deklaratif yang menegaskan nilai moral, sementara *mufakatlah dengan dua ekor unggas itu* adalah pernyataan imperatif halus yang berfungsi sebagai peringatan.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

> *"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya."*D104/ST-Mi/BT/2022

Data (104) pada kalimat kompleks deklaratif berbentuk kalimat pasif yang mengandung klausa permintaan *seberangkan apalah kiranya* dan alasan *karena hamba tiada dapat berenang*. Struktur subordinatif ini menampilkan relasi sebab-akibat secara eksplisit dan menonjolkan ketidakberdayaan penutur orang tua bungkuk.

> *"Maka bedawi itu pun turunlah ia ke dalam sungai itu merendahkan dirinya, hingga lehernya juga ia berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu"*.D105/ST-Mi/BT/2022

Data 105) dala kalimat majemuk memiliki konjungsi temporal *hingga* yang menandai batas tindakan. Bentuk kalimat ini menunjukkan urutan suatu peristiwa naratif yang memperlihatkan tindakan aktif subjek *Bedawi.*

*"Arkian maka kata Bedawi itu, "Berilah barang-barang bekal-bekal tuan hamba dahulu, hamba seberangkan. "*D106/ST-Mi/BT/2022

Data (106) pada kutipan teks ini merupakan kalimat kompleks imperatif dengan kalau perintah *berilah barang-barang bekal-bekal tuan*, dan janji tindakan *hamba seberangkan*. Pada pola koordinasi ini mengandung strategi persuasif dan eksplotasi yang dipakai dalam konteks.

Teks Pantun

"Buah manggis di pinggir sumur,

*Anak biawak ular berbisa"*D107/ST-Mi/BT/2022

Data (107) dari kedua baris ini adalah kalimat nominal eliptis, yang berarti bahwa mereka tidak memiliki predikat verbal yang lengkap. Unsur kalimat hanya terdiri dari subjek dan keterangan tempat, tanpa predikat. Fungsi utamanya adalah deskriptif-imajis, menggambarkan suasana atau kondisi lingkungan sekitar secara simbolik dengan menggunakan pembuka atau saluran.

"Duduk menangis di pinggir kubur,

*Teringat badan banyak berdosa."*D108/ST-Mi/BT/2022

Data (108) pada kalimat pertama, *Duduk menangis di pinggir kubur,* berbentuk kalimat verbal intransitif karena predikatnya terdiri dari kata kerja berderet *duduk menangis* tanpa objek, hanya diikuti keterangan tempat. Kalimat kedua, *Teringat badan banyak berdosa*, adalah kalimat pasif tidak sempurna dengan predikat

teringat yang menunjukkan keadaan subjek, atau *badan*, yang berada dalam posisi menerima pengalaman batin.

Teks Syair Negeri Barbari

"Bismillah itu permulaan kata

Dengan nama Tuhan alam semesta

Akan tersebut sultan mahkota".

*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D109/ST-Mi/BT/2022

Data (109) dalam kalimat ini, adalah informasi naratif disampaikan secara deklaratif melalui struktur yang bervariasi yang mengandung hubungan keterangan tujuan. Struktur ini disebut sebagai *Dengan nama Tuhan alam semesta*. Fungsinya memberikan pengantar atau latar belakang peristiwa.

"Akan isteri sultan yang bahari

Ada seorang saudaranya laki-laki,

Bernama Mansur bijak bestari

Menjadi wazir besar sekali".D110/ST-Mi/BT/2022

Data (110) pada kalimat deklaratif informatif digunakan untuk memperkenalkan karakter baru Mansur. *Ada seorang saudara laki-laki* adalah kalimat eksistensial yang menunjukkan keberadaan tokoh, dan *Bernama Mansur bijak bestari* adalah kalimat identifikatif dengan pola Subjek Predikat Nominal.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri bebannya berat

*Bertanggung jawab dunia akhirat"*D111/ST-Mi/BT/2022

Data (111) adalah alimat deklaratif ini menyatakan fakta atau saran moral. Dalam struktur sintaksisnya, itu terdiri dari kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa yang saling berhubungan secara makna, tetapi tanpa hubungan yang jelas. Verba *bersuami istri* dan *bertanggung jawab* adalah subjek tersirat umum dan predikat. Secara pragmatis, kalimat ini memberikan peringatan dan ajakan moral untuk membuat orang sadar akan tanggung jawab besar yang mereka miliki dalam hubungan rumah tangga.

"Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitung hidup melarat

Menjaga suami hendaklah bijak, Iman di dada pantang berkacak

*Terhadap isteri hendaklah lunak, Terhadap anak bertunak-lunak."*D112/ST-Mi/BT/2022

Data (112) adalah kalimat dengan pola perulangan struktur sintaksis, seperti *Tersalah jalan, Salah berhitung,* menegaskan akibat dari tindakan. Setiap klausa menggambarkan hubungan sebab-akibat implisit. Kalimat ini memberi tahu kita secara pragmatis bahwa kesalahan dalam tindakan atau perencanaan hidup akan menyebabkan penderitaan.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut orang , Mengisi janji sudah dikurang

*Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka".*D113/ST-Mi/BT/2022

Data (113) adalah bentuk kalimat dari teks ini adalah kalimat deklaratif , yang menggunakan bentuk kalimat pasif *sudah dikurang,* dengan kalimat Adat *diisi*

lembaga dituang. Kutipan teks tersebut menekankan keseimbangan dari kesetaraan antara pihak-pihak yang terlibat.

"Adat melayu sejak dahulu, Antar belanja menebus malu

*Tanda senasib seaib semalu, Berat dan ringan bantu-membantu".*D114/ST-Mi/BT/2022

Data (114) adalah bentuk kalimat deklaratif atau campuran kalimat yang berbentuk pasif *menemus malu* dan pernyataan umum *berat dan ringan bantu-membantu*. Teks menunjukkan nilai sosial tradisi yang saling membantu antar anggota masyarakat.

Teks Tari Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Inilah dari kami anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan

*Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan".*D115/ST-Mi/BT/2022

Data (115) pada teks di atas merupaka bentuk kalimat aktif, kutipan tersebut ditandai dengan penggunaan subjek pelaku *Inilah dari kami anak priangan* dikenai tindakan dengan kata kerja *Perkenalkan tarian jaipongan*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tari jaipong ditampilkan secara proaktif.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

"Apabila terpelihara mata,

*Sedikitlah cita-cita."*D116/ST-Mi/BT/2022

Data (116) merupakan kalimat deklaratif kompleks yang memiliki banyak syarat. Adanya kondisi ditunjukkan oleh kata penghubung *apabila*, sedangkan subjek tersirat *mata* dan predikat pasif *terpelihara*. Akibat dari situasi tersebut dijelaskan dalam Klausa 2, *sedikitlah cita-cita*. Secara pragmatis, kalimat ini menyampaikan nasihat moral bahwa mengontrol indra penglihatan akan mencegah keinginan yang berlebihan. Ini menekankan prinsip etis pengendalian diri.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

*Lihat kepada budi dan bahasa."*D117/ST-Mi/BT/2022

Data (117) pada kutipan teks di atas merupakan kalimat imperatif kompleks bersyarat. Kalimat ini diawali dengan *jika hendak mengenal orang berbangsa*, subjek pembaca dan pembicara, dan diikuti kalimat perintah *kepada budi dan bahasa*. Bentuk kalimat tersebut menekankan tindakan praktis sebagai cara untuk menialai seseorang yang bersifat atau ajakan serta nasihat.

"Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,

*Sangat memelihara yang sia-sia".*D118/ST-Mi/BT/2022

Data (118) pada teks diatas merupakan kalimat deklaratif kompleks klausa syarat *jika hendak mengenal orang yang bahagia* dikenai dengan klausa pesrnyataan *sangat memelihara yang sia-sia*. Teks ini menyampaikan makna evaluatif, bahwa orang yang berbahagia harus menjaga hal-hal yang tidak berguna atau dianggap sepele bagi kehidupan orang.

Teks Gurindan Pasal Ke-10 Gurindam Dua Belas

"Dengan bapa jangan durhaka,

*Supaya Allah tidak murka".*D119/ST-Mi/BT/2022

Data (119) pada teks tersebut adalah kalimat imperatif negatif. Yang merupakan kalimat perintah *jangan durhaka,* dengan subjek implisit *anda*. Dengan mengandung makna pragmatis yang memperigatan agar tidak durhaka kepada bapak, karena memiliki resiko sangat besar dikenai *supaya Allah tidak murka*.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

*Yang boleh dijadikan obat".*D120/ST-Mi/BT/2022

Data (120) pada kalimat ini merupakan kalimat deklaratif yang berbentuk pasif yang menekankan nasihat etika: mencari teman yang bermanfaat. "Boleh dijadikan obat" adalah frase pasif yang menekankan peran sahabat sebagai penolong, bukan subjek tindakan.

"Cahari olehmu akan guru,

*Yang boleh tahukan tiap seteru."*D121/ST-Mi/BT/2022

Data (121) pada teks ini merupakan kalimat deklaratif yang berbentuk pasif dengan kata *yang boleh tahukan tiap seteru*, teks ini menyoroti guru sebagai person utama untuk mengatasi konflik.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agama,

*Segala-gala tiada boleh dibilang nama".*D122/ST-Mi/BT/2022

Data (122) pada teks ini merupakan kalimat deklaratif kompleks dengan kata *Barang siapa yang memegang agama*, menunjukkan persyaratan induk kalimat *Segala-gala tiada boleh dibilang nama*, yang menegaskan batasan moral-agama. Kalimat ini adalah bentuk pasif implisit menekankan dampak kepemegangan agama.

"Barang siapa yang mengenal empat,

*Maka yaitulah orang yang na'rifat."*D123/ST-Mi/BT/2022

Data (123) pada kutipan teks di atas adalah kalimat deklaratif yang menyatakan keadaan *mengenal empat*, dan induk kalimat menegaskan hasil, yaitu menjadi orang bijak. Dalam bentuk kalimat aktif implisit, hubungan sebab-akibat pengetahuan yang diutamakan.

"Barang siapa yang mengenal Allah,

*Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah".*D124/ST-Mi/BT/2022

Data (124) pada teks ini adalah kalimat deklaratif kompleks yang menunjukkan kondisi pengenalan Tuhan, sedangkan induk kalimat menekankan perilaku benar, dan bentuk aktif *tiada ia menyalah* menekankan tanggung jawab moral dan religius.

Teks Robohnya Surau Kami

*"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."*D125/ST-Mi/BT/2022

Data (125) dari kutipan tersebut menunjukka kalimat pasif. Yakni penggunaan kata *sebagai penjaga surau kakek tidak mendaptkan apa-apa*, yang ditunjukkan untuk pada subjek secara implisit, yang mengalami dampak dari suatu tindakan *Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu*. Kutipan ini menegaskan bahwa kakek menerima hasil dari tindakan orang lain, karena fokusnya bukan pada pelaku tetapi tindakan pada subjek yang menerima.

Teks Pahlawan

> *"Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."*D126/ST-Mi/BT/2022

Data (126) menunjukkan kalimat aktif. *Aku bingung* sebagai pelaku yang sedang kebingungan memilih kostum untuk di pakai untuk melakukan tindakan *Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro.* Kalimat ini subjek *aku* secara jelas melakukan tidakan memutuskan, sehingga menekankan peran pelaku dalam kejadian itu. Selain itu, dapat memperkuat ketertiban emosi dan pikiran seorang tokoh, yang membuat pembaca lebih muda memahami pengalaman sujek.

Teks Anak Panah

> *"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah"*.D127/ST-Mi/BT/2022

Pada data (127) ini menunjukkan kalimat aktif, dimana *taka da hari libur lagi bagi anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah*, teks

tersebut menekankan subjek *anisa* sebagai pelaku uatama yang melakukan rutinitas secara langsung sehingga menonjolkan aksi tangguang jawab.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

"Anakmu bukanlah milikmu,

Mereka adalah putra putri sang hidup

*Yang hidup akan dirinya sendiri".*D128/ST-Mi/BT/2022

Data (128) merupakan kalimat aktif yang menekankan subjek *mereka* yang melakukan tindakan rindu pada kalimat pembuka *anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putar putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri*, termasuk kalimat aktif secara semantis, yang dibandingkan dengan tindakan orang tua, kalimat tersebut menekankan perasaan batin anak.

"Mereka lahir dari engkau, Tetapi bukan dari engkau

*Mereka ada padamu, Tetapi bukanlah milikmu".*D129/ST-Mi/BT/2022

Data (129) pada bagian selanjutnya dengan kata, *Mereka lahir lewat engkau, tetapi bukan dari engkau, mereka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu*, juga aktif, karena meskipun kata kerja *lahir* secara formal bersifat pasif, secara makna subjek *mereka* melakukan tindakan lahir dan eksis, fokus puisi tetap pada fakta bahwa anak adalah subjek yang independen.

2) Koherensi

Koherensi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah kalimat yang saling mendukung dan membentuk kesatuan makna. Koherensi dapat diartikan sebagai dua kalimat yang menujukkan suatu fakta yang berbeda namun dapat dihubungkan

sehingga tampak koheren. Kata hubung yang digunakan di dalam koherensi antara lain (dan, karena, meskipun, untuk). Berikut kutipan teks-teks tersebut.

Teks Mapag Penganten

> *"**Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan tradisi** yang kaya dengan nilai-nilai".*D130/ST-Mi/BT/2022

Data (130) pada teks di atas merupakan koheren, karena memiliki kesinambungan gagasan yang tersusun secara logis. Kutipan tersebut diawali dengan kalimat pertama *Perkembangan zaman mengubah pola pikir "dan" olah rasa masyarakatnya* lalu secara bertahap menjelaskan akibat dari kegiatan tersebut, yakni *Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai*.

> *"**Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara** dan mengantarkannya ke kursi pelaminan".*D131/ST-Mi/BT/2022

Data (131) memiliki unsur koherensi yang dapat dilihat dari antarbagian kalimat saling berhubungan secara logis dan membentuk alur pemikiran yang runut yakni *Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama "karena" fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara*. Kutipan tersebut merupakan pengetahuan bersama, kemudian menumbuhkan kesadaran masyarakat yang majemuk, dilanjutkan dengan *mengantarkannya ke kursi pelaminan*. Kata "hubung" digunakan karena kutipan tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yang menjelaskan singkatnya upacara mapag penganten. Hubungan ini menciptakan

kesinambungan makna antarklausa, yang membuat konsep penyebab dan akibatnya kuat.

Teks Wayang

> *"**Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis**. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa".*D132/ST-Mi/BT/2022

Data (132) ini memiliki hubungan makna antarkalimat yang menunjukkan koherensi seperti. "Wayang kulit dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis" adalah gagasan umum yang dijelaskan dalam kalimat pertama. Sedangkan kalimat kedua memberikan penjelasan khusus tentang jenis wayang kulit dengan menyebutkan salah satu jenisnya, wayang purwa, yang dianggap paling tua. Kedua kalimat ini memberikan penjelasan logis dari pernyataan sebelumnya, hubungan koherensinya bersifat sebab-akibat implisit dan perincian.

> *"wayang dengan bahan-bahan lain, **antara lain** wayang suket dan wayang motekar".*D133//ST-Mi/BT/202

Data (133) menggunaan konjungsi "antara lain" dalam kalimat ini menunjukkan jenis koherensi aditif, atau penambahan informasi. Konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan elemen konsep dalam bentuk deretan wayang berdasarkan bahan pembuatannya. Hubungan antarklausa secara semantis runtut dan logis karena informasi utama tentang wayang dengan bahan lain dijelaskan lebih spesifik melalui contoh wayang motekar dan suket.

"Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, ***tidak hanya digunakan dalam acara ritual****,* ***tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur****".*D134/ST-Mi/BT/2022

Data (134) menunjukkan koherensi hubungan pertentangan makna, yang ditunjukkan oleh konjungsi "tidak hanya dan tetapi juga". Hubungan ini bersifat kontras dan aditif karena menyajikan dua informasi yang saling melengkapi tetapi menunjukkan perbedaan fungsi. Yang dimana bagian pertama menjelaskan bagaimana wayang orang tradisional berfungsi sebagai bagian dari acara ritual, dan bagian kedua menjelaskan bahwa fungsinya sekarang telah berubah menjadi sarana hiburan.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, ***antara lain*** *sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam".*D135/ST-Mi/BT/2022

Data (135) menunjukkan hubungan antara penjelasan eksplansi dan aditif atau penambahan informasi. Setelah pernyataan umum tentang pentingnya hutan, yang menunjukkan bahwa penjelasan benar. Hubungan penambahan berupa rincian informasi yang disusun secara berurutan ditunjukkan dalam kalimat melalui penggunaan kata penghubung "antara lain". Jadi, dengan menyebutkan fungsi hutan secara logis dan berurutan, keterpaduan antar ide dalam kalimat dibangun. Ini membuat makna keseluruhan menjadi jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

*"**Sayangnya**, **karena** ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam".*D136/ST-Mi/BT/2022

Data (136) menunjukkan hubungan koherensi sebab-akibat yang ditandai dengan konjungsi "karena". Hubungan ini menjelaskan bahwa sebab suatu fungsi terancam adalah tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, kata "sayangnya" berfungsi sebagai penanda hubungan koherensi pertentangan implisit yang menunjukkan bahwa kondisi telah berubah dari sebelumnya telah menjadi keprihatinan saat ini. Dalam kalimat ini, menunjukkan alur berpikir logis yang mengaitkan pernyataan akibat dengan alasan penyebabnya hal ini menghasilkan keterpaduan makna antarkalimat dalam konteks wacana.

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup

*"**Lingkungan hidup** merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain."*D137/ST-Mi/BT/2022

Data (137) terdapat koherensi penjelasan yang diandai dengan hubungan makna antar kalimat melalui pengembangan definisi dan penjelasan. Kalimat kedua ini menjelaskan pada kalimat pertama dengan memperluas makna "lingkungan hidup" melalui hubungan sebab-akibat tentang hubungan makhluk hidup dalam lingkungannya.

*"**Begitu pentingnya** lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya **tak cukup untuk menjadi alasan kuat** guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya. Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita".*D138/ST-Mi/BT/2022

Data (138) bagian ini terdapat koherensi pertentangan yang ditandai dengan kata hubung makna berlawanan secara implisit antara kata "begitu pentingnya" dengan fakta "tak cukup untuk menjadi alasan kuat" untuk melindungi. Selain itu juga terdapat koherensi sebab-akibat karena rusaknya lingkungan yang dikaitkan sebagai masalah gloal.

*"Sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berada pada cakupan lingkungan hidup yang memiliki akal dan pikiran, **tentu** menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ia tinggali. Beberapa upaya yang dapat dilakukan **diantaranya** ialah dangan ikut serta dalam segala aktivitas pembenahan lingkungan yang rusak, aktif mengampanyekan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan, serta menyosialisasikan dampak kerusakan lingkungan bagi makhluk hidup di dalamnya. **Sementara** langkah nyata yang dapat dilakukan misalnya dengan tidak membuang sampah sembarang, mengurangi aktivitas penggunaan bahan bakar fosil yang berpotensi menimbulkan pemanasan global, menanam pohon sebagai investasi kehidupan di masa mendatang, dan lain sebagainya".*D139/ST-Mi/BT/2022

Data (139) menunjukkan kohesi yang kuat melalui hubungan makna yang logis antarkalimat. Penggunaan kata penghubung logis seperti "tentu" penegasan, "di antaranya" perincian, dan "sementara" mendukung hubungan koherensi dalam teks

ini. Akibatnya, keseluruhan paragraf memiliki alur gagasan yang runtut, logis, dan saling berkaitan antara gagasan tentang kewajiban manusia dan tindakan yang diambil untuk melindungi lingkungan.

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global* ***tersebut*** *menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair*.D140/ST-Mi/BT/2022

Data (140) bagian ini merupakan koherensi referensial melalui penggunaan kata rujukan "tersebut" yang mengacu pada topic sebelumnya, yaitu pemanasan global, sehingga hubungan antar kalimat tetap padu. Selain itu, kata hubung antarkalimat "selain itu" digunakan sebagai koherensi aditif untuk menambahkan informasi baru yang masih mendukung kalimat terdahulu.

> *"Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan* ***itu*** *menjadikan lapisan ozonya semakin menipis"*.D141/ST-Mi/BT/2022

Data (141) bagian ini merupakan koherensi yang mengacu ke klausa sebelumnya melalui penggunaan kata "itu" berfungsi sebagai pengacuan ulang terhadap peristiwa *menumpuknya karbondiksida,* sehingga menghubungkan gagasan tetap terjaga secara logis. Sementara itu, kata sambung "dan" berfunsi menambahkan akibat yang ditimbulkan dalam satu kalimat kompleks.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

*"Kampung Seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai".*D142/ST-Mi/BT/2022

Data (142) pada kalimat kedua memperjelas tambahan informasi pada kalimat pertama dengan menjelaskan kondisi pantai di Kampung Seberang. Hubungan maknanya bersifat deskriptif untuk memperjelas gambaran pada lokasi awal.

"Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi pantai. ***Mereka*** *menggunakan bubu".*D143/ST-Mi/BT/2022

Data (143) pada kutipan ini menggunakan koherensi pengacuan kata ganti yakni "mereka" pada kalimat kedua yang merujuk pada "perempuan-permpuan kampung seberang" yang terlihat pada sebelumnya, sehingga membentuk hubungan makna yang padu.

*"Hal itu berkat kepemimpinan Datuk Hitam, penghulu kampung seberang. Datuk Hitam adalah orang yang gagah".*D144/ST-Mi/BT/2022

Data (144) ini menjelaskan pada kalimat kedua terhadap tokoh Datuk Hitam yang disebut dalam kalimat pertama sehingga membentuk kesinambungan pada informasi.

Teks Hikayang Bayan Budiman

*" **Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya**, **maka orang Bedawi itu pun***

***sukalah**, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"*.D145/ST-Mi/BT/2022

Data (145) menunjukkan koherensi. "Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya" digunakan. Reaksi emosional terhadap informasi yang dia terima tercermin dalam bagian berikutnya, yang berbunyi "maka orang Bedawi itu pun sukalah." Penggunaan kata hubung "setelah", yang menunjukkan urutan waktu, dan "maka", yang menunjukkan konsekuensi logis, Selain itu, penambahan "dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"" memperjelas makna dengan menunjukkan bagaimana tindakan dilakukan sebagai akibat dari rasa suka.

*"Maka kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh, **karena** air ini dalam."*D146/ST-Mi/BT/2022

Data (146) ini menggunakan kata "karena" yang menunjukkan hubungan koherensi yang menyatakan alasan hanya dari satu orang yang bisa diseberangkan dulu.yaitu karena air sungainya dalam.

Teks Pantun

*"Buah manggis di pinggir sum**ur**,*
*Anak biawak ular berbi**sa**"*.D147/ST-Mi/BT/2022

Data (147) pada teks ini tidak memiliki hubungan makna secara langsung karena masih merupakan sampiran dalam strktur pantun. Meskipun begitu, koherensi tetap hadir melalui kesamaan akhir bunyi rima "ur" dan "sa", karena kedua larik ini sama-sama menggambarkan suasana dengan benda konkret yakni "buah manggis,

sumur biawak dan ular". Namun dari sisi makna, belum tampak hubungan sebab-akibat atau penjelasan antarkalimat karena fungsi sampiran hanya sebagai pembuka irama pantun.

"Duduk menangis di pinggir kubur,

*Teringat badan banyak berdosa."*D148/ST-Mi/BT/2022

Data (148) pada teks ini menunjukkan koherensi sebab-akibat yang menggambarkan situasi emosional "duduk menangis di pinggir kubur", dan "teringat badan banyak berdosa". Dalam hubungan sebab-akibat ini membentuk keterpaduan makna yang jelas dan logis antarbaris sehingga menghasilkan teks yang perpadu.

Teks Syair Negeri Barbari

"Bismillah itu permulaan kata

Dengan nama Tuhan alam semesta

Akan tersebut sultan mahkota

*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D149/ST-Mi/BT/2022

Data (149) pada bait kedua ini memiliki koherensi sebab-akibat dan urutan yang membangun latar religious sebagai pembuka cerita, kemuadian setiap baris menghubungkan secara runtut dalam pengenalan tokoh "sultan" dan negeri barbari. Hubungan antarbaris padu karena ada keseimbangan tema dari pembuka atau pengenalan tokoh.

*"**Kata orang** yang empunya peri*

*Akan **baginda sultan Barbari,***

***Gagah berani bijak** bestari*

***Khabarnya masyur segenap negeri**"*.D150/ST-Mi/BT/2022

Data (150) menunjukkan bahwa makna yang saling berkaitan di antara larik secara logis koheren. “kata orang", dan "baginda sultan Barbari", dan "gagah berani bijak bestari". Larik keempat secara logis menyimpulkan bahwa karena sifatnya, ia menjadi terkenal "khabarnya masyur segenap negeri". Oleh karena itu, koherensi dalam kutipan ini didefinisikan sebagai koherensi makna penjelasan dan sebab-akibat implisit tanpa menggunakan kata hubung formal namun, hubungan antar-ide disusun secara logis dan runtut, yang menghasilkan dalam kesatuan makna yang padu.

*“**Dua bulan hamilnya sudah***

Abdul Majid kembali ke Rahmatullah

***Lalu** berangkat duli khalifah*

***Dimakamkan baginda dengan selesailah**.”*D151/ST-Mi/BT/2022

Data (151) merupakan hubungan koherensi kronologis dan sebab-akibat antarbait ditunjukkan dalam teks. "Dua bulan hamilnya sudah", konteks awal diberikan untuk menjelaskan kondisi tokoh yang sedang hamil. Baris kedua, "Abdul Majid kembali ke Rahmatullah", menggambarkan kematian Abdul Majid sebagai peristiwa penting yang berhubungan dengan kondisi sebelumnya. Pada baris ketiga, kata penghubung "Lalu" menunjukkan urutan waktu dan menjelaskan peristiwa yaitu keberangkatan duli khalifah. Koherensi antarbait dalam alur cerita yang padu tersusun secara runtut, logis, dan saling menjelaskan karena baris terakhir dari "Dimakamkan baginda dengan selesailah" merupakan konsekuensi logis dari peristiwa kematian yang terjadi pada baris kedua.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

“Bersuami istri bebannya berat

*Bertanggung jawab dunia akhirat”*D152/ST-Mi/BT/2022

Data (152) pada kutipan kedua baris ini memiliki hubungan koherensi sebab-akibat yang menyatakan fakta bahwa hidup berumah tangga penuh dengan beban, serta konsekuensi moral yang mengatakan bahwa pasangan suami istri memikul tanggungjawab hingga akhirat. Hubungan koherensi ditandai tanpa kata hubung yang eksplisit tetapi tetap padu melalui hubungan mkna logis antarbaris.

*"**Tersalah** jalan hidup **mudarat***
***Salah** berhitung hidup **melarat**".*D153/ST-Mi/BT/2022

Data (153) dalam teks ini menunjukkan hubungan koherensi sebab-akibat yang bersifat paralel semantis karena kedua baris menyampaikan pesan moral yang sama, bahwa keputusan hidup yang salah akan membawa akibat negatif. Struktur ini juga menunjukkan koherensi penegasan karena makna baris pertama didukung dan diperkuat oleh baris kedua dengan diksi yang serupa misalnya, "tersalah" "salah", "mudarat" "melarat", sehingga makna tetap konsisten.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut orang
Mengisi janji sudah dikurang
Adat diisi lembaga dituang
***Supaya** setara muka belaka".*D154/ST-Mi/BT/2022

Data (154) pada bait ini memiliki koherensi sebab-akibat yang ditunjukkan oleh kata hubung "supaya". Hubungan makna antarbaris adalah bahwa tradisi antar berbelanja dilakukan agar menjaga kehormatan kedua belah pihak dalam adat.

"Antara ini beragam neka
Sesuai dengan atur patutnya
Tanda suka kedua pihaknya
***Tanda hidup seiya sekata**".*D155/ST-Mi/BT/2022

Data (155) menunjukkan koherensi tematik. Dari konsep keberagaman adat atau aturan dibuka dalam baris pertama, "Antara ini beragam neka". Ide ini kemudian diperjelas dalam baris kedua, "Sesuai dengan atur patutnya", yang menegaskan bahwa keberagaman tersebut tetap mengikuti aturan yang semestinya. Baris ketiga dan keempat, "Tanda suka kedua pihaknya atau Tanda hidup seiya sekata", meningkatkan sebab-akibat dan konsistensi nilai, menunjukkan bahwa tanda suka atau kesepakatan harus sejalan antara kedua pihak agar tercipta keharmonisan. Karena setiap baris mengacu pada konsep utama tentang kesepakatan dan keselarasan dalam adat

*"**Antar belanja pihak lelaki***

Untuk keluarga calon isteri

Disampaikan dengan besuci hati

***Supaya** taka da umpat dan keji".*D156/ST-Mi/BT/2022

Data (156) ditunjukkan dalam teks, koherensi tematis dan logis antarbaris ditunjukkan. Dalam "Antar belanja pihak lelaki dikenai Untuk keluarga calon isteri", baris pertama dan kedua menunjukkan hubungan antara tindakan yang dilakukan dan apa yang diterima, yaitu mengirimkan uang ke keluarga calon istri. Baris ketiga dan keempat menjelaskan bagaimana tindakan dilakukan, sehingga terjadi hubungan sebab-akibat, uang dikirim dengan hati yang suci agar tidak menimbulkan ucapan atau niat buruk. Dengan menggunakan kata penghubung implisit seperti "supaya", makna tindakan dan tujuan tetap konsisten, memungkinkan pembaca mengikuti alur moral dan logis dari pantun ini secara keseluruhan.

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Inilah dari ***kami anak Priangan***
Perkenalkan ***tarian jaipongan***
Ditabuh kendang dan gamelan
*Mengiringi penari gerak menawan"*D157/ST-Mi/BT/2022

Data (157) merupakan hubungan koherensi sebab-akibat. Hubungan antarbaris maknanya saling terkait, "identitas kami anak Priangan" dan objek pembicaraan "tarian jaipongan" diperkenalkan pada baris pertama dan kedua. Baris ketiga dan keempat, yang merupakan penjelasan lanjut dari baris sebelumnya, menjelaskan alat musik dan fungsi musiknya dalam tarian. Hubungan maknanya jelas karena baris ketiga menjelaskan bagaimana jaipongan dimainkan dan baris keempat menjelaskan fungsi musiknya dalam tarian.

"Tarian kami khas tarian Sunda
Jaipongan tarian yang mempesona
Bunyi kendang meriangkan suasana
*Diperindah juru kawih merdu suara".*D158/ST-Mi/BT/2022

Data (158) pada teks ini terdapat koherensi aditif dan sebab-akibat yang menjelaskan identitas tarian jaipongan sebagai tarian khas sunda. Dengan informasi berupa sifat tarian yang mempesona, dengan menjelaskan penyebab suasana menjadi riang, yaitu bunyi kendang, dilanjutkan dengan penjelasan pada informasi tambahan bahwa suasana semakin indah kerana karena dengan adanya penyanyi.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

*"**Apabila** terpelihara mata*

*Sedikitlah cita-cita".*D159/ST-Mi/BT/2022

Data (159) pada teks ini mengandung hubungan sebab-akibat yang ditandai oleh kobjungsi "apabila" dengan kata penghubung tersebut menjelaskan hubungan logis bahwa menjaga pandangan akan berdampak pada berkurangnya keinginan hawa nafsu atau cita-cita yang buruk.

*"**Apabila** terpelihara lidah,*

***Niscaya** dapat daripadanya faedah*

Bersungguh-sunggulah engkau memeliharakan tangan

*Daripada segala berat dan ringan."*D160/ST-Mi/BT/2022

Data (160) pada bai ini terdapat koherensi syarat-akibat dan nasihat dari kata "apabila" yang menunjukkan hubungan syarat, sedengkan kata "niscaya" menunjukkan akibat logis, yaitu menjaga ucapan akan mendatangkan kebaikan.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

*"**Jika hendak mengenal orang berbangsa**,*

***Lihat kepada budi dan bahasa**."*D161/ST-Mi/BT/2022

Data (161) pada bait ini terdapat hubungan sebab-akibat yang ditandai oleh hubungan logis antara klausa bersyarat "*Jika hendak mengenal orang berbangsa"* dan klausa akibat "*Lihat kepada budi dan bahasa"* hubungan ini menyatakan bahwa cara mengenali orang yang berbangsa baik adalah melalui budi pekerti dan bahasanya.

*"**Jika** hendak mengenal orang yang berbahagia,*

*Sangat memeliharakan yang sia-sia."*D162/ST-Mi/BT/2022

Data (162) pada bait ini menggunakan hubungan syarat yang ditandai oleh kata penghubung "jika". Dengan menjelaskan bahwa orang yang berbahagia adalah orang yang selalu menjaga hal-hal yang bernilaibaik dan menghindari pebuatan sia-sia. Dengan adanya hubungan logis antara kondisi dan ciri yang dijelaskan.

Teks Gurindan Pasal Ke-10 Gurindam Dua Belas

"Dengan bapa jangan durhaka,

***Supaya** Allah tidak murka."*D163/ST-Mi-BT/2022

Data (163) ini memiliki bait yang terdapat pada koherensi sebab-akibat yang ditunjukkan oleh kata penghubung "supaya", dengan makna yang terbentuk "jika seseorang tidak durhaka kepada ayah, maka ia akan terhindar dari murka Allah. Kata "supaya" menjadi penanda bahwa tujuan akibat antarlarik memiliki makna pantun menjadi padu.

"Dengan ibu hendaklah hormat,

***Supaya** badan dapat selamat."*D164/ST-Mi/BT/2022

Data (164) dalam kutipan ini menggunakan tujuan akibat melalui kata "supaya" yang menyampaikan anjuran untuk menghormati ibu, supaya mendapatkan keselamatan dan menjaga kesinambungan makna antarbaris.

"Dengan anak janganlah lalai,

***Supaya** boleh **naik ke tengah balai**."*D165/ST-Mi/BT/2022

Data (165) pada kutipan ini merupakan koherensi sebab-akibat dengan penggunaan kata "supaya" agar tidak lalai dalam mendidik anak, dengan memperoleh kehormatan atau kedudukan yang melambangkan "naik ke tengah balai" yang berbentuk hubungan logis antarbaris.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

Cahari olehmu akan sahabat,

*Yang boleh dijadikan obat."*D166/ST-Mi/BT/2022

Teks nasihat tersebut menggunakan koherensi hubungan sebab–akibat dan tujuan Untuk menciptakan keterpaduan makna antarbaris, teks nasihat tersebut menggunakan koherensi hubungan sebab-akibat dan tujuan. Hal ini terlihat dari hubungan logis antara perintah di baris pertama, "**Cahari olehmu akan sahabat**", dan baris kedua, **"Yang boleh dijadikan obat**", di mana seseorang dianjurkan untuk memilih atau mencari sahabat yang tepat. Baris kedua memberikan penjelasan lebih lanjut tentang alasan dan tujuan.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

*"**Barang siapa yang memegang agama,***

***Segala-gala tiada boleh dibilang nama**".*D167/ST-Mi/BT/2022

Data (167) pada teks ini terdapat hubungan sebab-akibat tersirat. Baris pertama menyatakan syarat "*barang siapa yang memegang agama*", sedangkan baris kedua merupakan akibatnya "*segala-gala tiada boleh dibilang nama*", yaitu hidup

harus penuh kehati-hatian. Hubungan sebab-akibat tidak menggunakan konjungsi, tetapi maknanya saling terkait logis.

"Barang siapa yang mengenal empat,

***Maka** yaitulah orang yang na'rifat".*D168/ST-Mi/BT/2022

Data (168) pada bait ini terdapat koherensi penjelasan yang ditandai dengan kata hubung "maka". Baris kedua menjelaskan maksud baris pertama, bahwa orang yang memahami empat hal dalam hidup dianggap orang yang *arif* atau *berilmu*.

Teks Robohnya Surau Kami

*"Sebagai penjaga surau, **kakek** tidak mendapat apa-apa. **Ia** hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id **kepadanya**".*D169/ST-Mi/BT/2022

Data (169) pada teks ini menggunakan koherensi referensial melalui kata ganti "Ia" dan "kepadanya" yang merujuk pada kakek**,** sehingga hubungan antar kalimat tetap padu dan jelas bahwa semua informasi masih membicarakan subjek yang sama.

*"**Tapi** sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau."*D170/ST-Mi/BT/2022

Data (170) pada teks ini terdapat koherensi perbandingan dan pertentangan melalui konjungsi "tapi" yang menunjukkan oposisi makna antara peran kakek sebagai garin dan identitas sosialnya sebagai pengasah pisau.

Teks Pahlawan

> *"Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari.* ***Lalu*** *kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli.* ***Tapi keesokan harinya,*** *aku malah bangun kesiangan."*D171/ST-Mi/BT/2022

Data (171) menggunakan koherensi kronologis dan koherensi pertentangan. Hubungan kronologis tampak dari urutan peristiwa yang ditandai dengan konjungsi waktu *"lalu"* dan *"keesokan harinya"*. Sedangkan hubungan pertentangan muncul dalam kalimat terakhir melalui konjungsi *"tapi"* yang menunjukkan keadaan berlawanan antara rencana tokoh dan kenyataan yang terjadi.

> *"Kulihat jarum panjang di dinding kamar sudah menunjuk angka sepuluh.*
> *'Waduh tidak sempat dandam pangeran diponegoro.'aku panik. Lalu kuputuskam memakai kostum pejuang rakyat biasa. Aku mengambil sarung, meyampirkannya ke kaos putih yang kupakai. Tidak lupa, aku mencorek-corek wajahnya dengan spidol warna hitam dan memakai ikat kepala warna putih."*D172/ST-Mi/BT/2022

Data (172) dalam paragraf ini menggunakan koherensi sebab-akibat dan kronologis**.** Sebab-akibat tampak ketika tokoh memilih kostum lain karena tidak sempat berdandan. Koherensi kronologis terlihat dari rangkaian tindakan yang dilakukan tokoh secara berurutan: melihat jam dengan panic kemudian memutuskan untuk berdandan cepat.

"Dengan segala atribut dadakan itu, berangkatlah aku ke balai kota. ***Tapi*** *setibanya di sana, upacara 17 agustus sudah usai. Ku putar tubuhku, meninggalkan balai kota.* ***Tapi*** *seorang teman memanggilku. Aku pun menengok"*.D173/ST-Mi/BT/2022

Data (173) pada paragraf ini menggunakan koherensi pertentangan dan kronologis**.** Pertentangan terlihat lewat kata *"tapi"* yang menunjukkan situasi tidak sesuai harapan berangkat namun upacara sudah selesai. Kronologis tampak dari urutan tindakan tokoh, berangkat, tiba, pergi, dipanggil dan menengok.

Teks Anak Panah

"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari Minggu ***pun*** *ia* ***bekerja*** *sebagai tukang cuci di beberapa rumah."*D174/ST-Mi/BT/2022

Data (174) pada kalimat ini mengandung koherensi penekanan yang ditandai dengan kata **"pun"** untuk memperkuat informasi bahwa Anisah bekerja tanpa libur. Selain itu, penggunaan kata **"pun"** berfungsi sebagai fokus partikel yang menekankan keseriusan atau konsistensi tindakan subjek. Dalam konteks sintaksis, kata ini menegaskan hubungan semantik antarfrasa, yaitu memperkuat predikat **"bekerja"** dengan menunjukkan bahwa meskipun ada kondisi, Anisah tetap menjalankan aktivitasnya.

"Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah mesti kau lepaskan." D175/ST-Mi/BT/2022

Data (175) menggunaan kata frasa yang bersifat metaforis untuk menunjukkan ketegangan emosional dan psikologis yang menunjukkan koherensi penegasan makna dari kiasan yang menghubungkan konflik internal antara orang tuan dan anak. Pada

pernyataan “anakmu bukanlah milikmu” menunjukkan perbedaan antara memiliki anak dan menjadi milik orang tua. Kiasan ini meningkatkan perselisihan batin antara orang tua, mereka ingin melindungi anak, tetapi juga harus membiarkan anak beristirahat sendiri.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

*“**Anakmu bukanlah milikmu**,*
***mereka** adalah putra putri sang hidup,*
yang rindu akan dirinya sendiri.” D176/ST-Mi/BT/2022

Data (176) pada teks ini merupakan koherensi pada bagian yang berhubungan pertentangan makna kepemilikan antara “anakmu” dan “bukanlah milikmu”, lalu dijelaskan secara penambahan informasi pada baris kedua dan ketiga dengan kata rujukan “mereka” yang tetap merujuk pada “anakmu”. Hubungan makna bersifat penjelasan dan penegasan gagasan utama bahwa anak memiliki kehendak dan eksistensi sendiri.

“Patut kau berikan rumah bagi raganya,
***namun** tidak bagi jiwanya,*
***sebab** jiwa mereka adalah penghuni rumah masa depan,*
***yang tiada dapat kau kunjungi**,*
***sekalipun dalam mimpimu**.”*D177/ST-Mi/BT/2022

Data (177) pada kutipan teks ini mereupakan koherensi antarkalimat yang dibangun melalui hubungan pertentangan pada kata “namun” serta hubungan sebab-akibat pada “sebab”. Kalimat penjelas juga menunjukkan koherensi penambahan

melalui klausa relatif “yang tiada dapat kau kunjungi” dan “sekalipun dalam mimpimu” yang memperkuat ide bahwa jiwa anak memiliki arah hidup sendiri.

3) Kata Ganti

Kata ganti adalah alat yang digunakan penulis untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana.

Teks Mapag Penganten

> *“Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya.* ***Mereka*** *lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat “dari luar” dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini”.*D178/ST-Mi/BT/2022

Data (178) unsur kata ganti pada teks mapag pengenten menggunakan kata ganti pertama jamak yakni kata “mereka”. Digunakan untuk mengacu pada masyarakat atau generasi muda yang menjadi pelaku dalam perubahan pola pikir akibat perkembangan zaman. Kalimat tersebut menghindari pengulangan kata “masyarakat”.

Teks Wayang

> *“Wayang adalah seni pertuntukkan* ***yang*** *telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga* ***yang*** *mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia.* ***Wayang*** *merupakan warisan mahakarya dunia* ***yang*** *tidak ternilai dalam seni bertutur*

*(Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity)".*D179/ST-Mi/BT/2022

Data (179) pada teks tersebut menggunakan kata ganti "yang" untuk merujuk pada subjek "wayang". Dengan mengacu pada kata tersebut, fungsi kata "yang"disini adalah sebagai penanda hubungan ketika merujuk pada kata tersebut. Pronomina ini bersifat deskriptif dan dapat digunakan untuk menjelaskan topik. Dengan kata lain, "yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia" menerima informasi tambahan tentang status wayang dan pengakuan resmi sebagai bagian dari identitas budaya nasional.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai sistem ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti ***itu*** *terancam.* ***Hal itu*** *tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan".*D180/ST-Mi/BT/2022

Data (180) adalah subjek utama paragraf ini. Fungsi hutan sebagai sistem ekosistem, penyedia oksigen, dan sumber daya alam yang disebutkan sebelumnya disebutkan dengan kata ganti "itu" dalam kalimat "Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan pengrusakan hutan." Dengan kata lain, kata ganti "itu" mewakili secara keseluruhan konsep fungsi hutan yang terancam oleh tindakan manusia.

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup

> *"Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalam**nya** terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lain**nya**. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lain**nya** saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lain".*D181/ST-Mi/BT/2022

Data (181) pada teks tersebut menggunakan kata ganti "nya" untuk merujuk pada lingkungan. Sehingga dikenai pada kata "nya" dan merujuk pada lingkungan hidup, dengan menegaskan bahwa benda-benda , daya, keadaan, dan makhluk hidup berada di dalam ruang tersebut. Selanjutnya kata "nya" mengacu pada makhluk hidup selain manusia, yang menunjukkan hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lain. Penggunaan kata tersebut mempermudah pembaca untuk memahami relasi antar unsur lingkungan hidup tanpa mengulangi istilah secara langsung, sekaligus menegaskan interaksi yang saling memengaruhi ekosistem.

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi **ini** kian hari kian panas. Adanya pemanasan global **tersebut** menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai **itu**, pemanasan global juga menyebabkan naik**nya** permukaan air laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan **itu** menjadikan*

*lapisan ozo**nya** semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi **tersebut** tidak sebanding jumlah**nya** dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya **itu**, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."*D182/ST-Mi/BT/2022

Data (182) pada teks ini menggunakan berbagai kata ganti "ini" mengacu pada bumi, "tersebut" menunjukkan pemanasan global dan "nya" menunjukkan kepemilikan atau bagian dari fenomena seperti penipisan lapisan ozon atau naiknya permukaan air laut. Penggunaan kata ganti tersebut membuat teks tetap runtut dan jelas, dam membuat pemabaca lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat antar ant dan inversi.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

*"Kampung seberang terletak di pinggir laut **yang** berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di **laut**".*D183/ST-Mi/BT/2022

Data (183) padat eks ini menggunakan kata ganti "yang" untuk merujuk pada laut. Sehingga pembaca bisa memahami sifat air laut tanpa harus mengulang kata, kata ganti tersebut berfungsi menghubungkan informasi tentang lokasi dengan kualitas airnya. Selain itu, kata "sebelum dan setelah" dalam kalimat terakhir digunakan sebagai kata penghubung dengan menunjukkan waktu tindakan nelayan.

Teks Hikayat Bayan Budiman

> *“Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi **ia** tiada beranak. Tak seberapa lama setelah **ia** berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istri**nya** seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”*D184/ST-Mi/BT/2022

Data (184) pada teks tersebut menggunakan kata ganti “ia” dan ”istrinya” merujuk pada seorang saudagar bernama khojam maimun dan keluarganya, sehingga menghindari pengulangan nama secara menerus. Dalam kalimat “akan tetapi ia tiada beranak”, Selain itu, kata "istrinya" mengaitkan kelahiran anak dengan masalah sebelumnya, dan kata ganti "anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun" membawa generasi baru tanpa mengulang identitas orang tua secara lengkap.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

> *“Hai tuan **hamba**, seberangkan apalah kiranya hamba kedua **ini**, karena hamba tiada dapat berenang; sungai **ini** tidak hamba tahu dalam dangkal**nya**." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk **itu** dan serta dilihat**nya** perempuan itu baik rupa**nya**, maka orang Bedawi **itu** pun sukalah, dan berkata di dalam hati**nya**, "Untunglah sekali ini!"*D185/ST-Mi/BT/2022

Data (185) dalam teks ini, kata ganti “hamba” dan “ini” merujuk pada seorang yang berbicara, sehingga menekankan posisi dan keadaan subjek yang membutuhkan bantuan. Kata ganti “nya” menunjukkan Bedawi pada situasi yang dialami. Penggunaan kata ganti tersebut agar tidak membuat pembaca bingung tentang siapa

yang bertindak atau berpikir menghubungkan subjek, objek, dan pikiran tokoh dalam satu alur cerita.

Teks Pantun

*"Buah manggis **di** pinggir sumur,*

Anak biawak ular berbisa"

*"Duduk menangis **di** pinggir kubur,*

*Teringat badan banyak berdosa."*D186/ST-Mi/BT/2022

Data (186) pada teks pantun ini menggunakan kata ganti "di" sebagai pennada tempat yang merujuk pada lokasi kejadian atau subjek. Dengan menggunakan kata ganti ini, tiap baris tetap terhubung satu sama lain tanpa perlu mengungkapkan keterangan lengkap, yang memungkinkan makna pantun disampaikan dengan lancar dan konsisten.

Teks Syair Negeri Barbari

*"Bismillah **itu** permulaan kata*

Dengan nama Tuhan alam semesta

Akan tersebut sultan mahkota

*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D187/ST-Mi/BT/2022

Data (187) merupakan penggunaan kata ganti "itu" merujuk pada awal kalimat. Sehingga pembaca dapat memahami bahwa bismillah adalah yang dimaksud sebagai permulaan kata tanpa mengulang kata tersebut. Dengan demikian, penggunaan kata ganti memperjelas referensi dan menjaga aliran narasi dalam teks syair ini, dan menghubungkan gagasan awal dengan baris berikutnya, di mana Tuhan

dan sultan disebut sebagai entitas yang terkait dengan keberadaan dan kekuasaan di Negeri Barbari.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat"
Tersalah jalan hidup mudarat.
Salah berhitung hidup melarat, Menjaga suami ***hendaklah*** *bijak*
Iman ***di*** *dada pantang berkacak, Terhadap isteri* ***hendaklah*** *lunak*
*Terhadap anak bertunak-lunak."*D188/ST-Mi/BT/2022

Pada data (188) merupakan kata ganti "hendaklah" dan "di" digunakan untuk merujuk pada subjek manusia. Pada kalimat "Menjaga suami hendaklah bijak" dan "Terhadap isteri hendaklah lunak", kata ganti "hendaklah" berfungsi sebagai kata ganti tuntutan yang menegaskan tindakan atau sikap yang seharusnya diambil oleh subjek (suami atau istri Karena kata ganti ini menjaga ritme antarbaris dan memastikan nasihat ditujukan kepada pihak yang relevan agar pembaca dapat mengikuti makna pantun secara keseluruhan tanpa bingung siapa yang dimaksud dalam setiap baris.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut ***orang***
Mengisi janji sudah dikurang
Adat diisi lembaga dituang
Supaya setara ***muka belaka****"*.D189/ST-Mi/BT/2022

Pada data (189) tersebut tidak ditemukan penggunaan kata ganti personal secara implisit seperti aku,kami, mereka, atau engkau. Namun, yang terdapat adalah kata "orang" yang berfungsi sebagai kata ganti tak tak langsung yang merujuk pada

masyarakat secara kolektif. Kemudian kata ini bersifat impersonal digunakan untuk menyampaikan kritik sosial tanpa menyerang pihak tertentu secara langsung. Selanjutnya kata "muka belaka" menyiratkan rujukan umum kepada manusia atau masyarakat pada umumnya namun tetap menunjuk subjek tertentu.

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda

> *"Inilah dari **kami** anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan*
> *Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan".*D190/ST-Mi/BT/2022
>
> *Tarian kami khas tarian sunda, Jaipongan tarian **yang** mempesona*
>
> *Bunyi kendang meriangkan suasana, Diperindah juru kawih merdu ".*D191/ST-Mi/BT/2022
>
> ***Siapapun** tak akan bosan memandang**,** Sang penari lenggak lenggok penuh riang**,** Senyuman disebar pada gelanggang**,** Sang penonton nyaris tak mau pulang".*D192/ST-Mi/BT/2022

Data (190), (191), (192) pada teks ini menggunakan kata ganti "kami", "yang", serta "siapapun" yang mengacu pada individu atau kelompok penari yang mengaitkan mereka dengan tarian jaipongan, kata "yang" mengacu pada kalimat "Jaipongan tarian yang mempesona" merujuk pada tarian itu sendiri, sehingga tarian tetap jelas tanpa pengulangan kata. Selain itu, teks menekankan pengalaman estetik dan interaksi sosial dalam pertunjukan Jaipongan.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

> *"Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita"*D193/ST-Mi/BT/2022
>
> *"Apabila terpelihara lidah, Niscaya dapat **daripadanya** faedah*
>
> *Bersungguh-sungguhlah **engkau** memeliharakan tangan".*D194/ST-Mi/BT/2022
>
> *Daripada segala berat dan ringan."*
>
> *"Hendaklah pelihara kaki, Daripada berjalan yang membawa rugi."*D195/ST-Mi/BT/2022

Data (193, 194, 195) pada teks diatas menggunakan kata ganti “engkau” dirujukan langsung pada pembaca atau pendengar nasihat, dalam setiap perintah. Subjek yang dimaksud tanpa mengulang kata benda secara eksplisit. Selain itu, penggunaan kata ganti tidak langsung seperti “daripadanya” mengacu pada anggota tubuh. Dengan kata ganti ini, teks mengalir secara logis dan memusatkan perhatian pembaca pada tindakan yang dianjurkan tanpa kehilangan makna nasihat.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

> *Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa.*
> *Jika hendak mengenal orang **yang** berbahagia, Sangat memeliharakan **yang** sia-sia.”*D196/ST-Mi/BT/2022
>
> *Jika hendak mengenal orang mulia, Lihatlah kepada kelakuan **dia**.*
>
> *Jika hendak mengenal orang **yang** berilmu, Bertanya dan belajar tiadakan jemu”*.D197/ST-Mi/BT/2022
>
> *Jika hendak mengenal orang **yang** berakal, Di dalam dunia mengambil bekal”.*D198/ST-Mi/BT/2022

Data (196, 197, 198) menggunakan kata ganti “dia” dan “yang” merujuk pada orang yang menjadi subjek setiap larik seperti pada kalimat *“Lihatlah kepada kelakuan dia”* yang merujuk secara langsung orang yang mulia serta *“orang yang berbahagia”* atau *“orang yang berilmu”*, di mana kata “yang”mennghubungkan sifat karakteristik dengan subjeknya tanpa mengulang nama subjek. Kata ganti berfungsi menjaga koherensi antarbaris sehingga mempermudah pemahaman pembaca tentang siapa yang dimaksud dalam setiap larik.

Teks Gurindan Pasal Ke-10 Gurindam Dua Belas

*"**Dengan** bapa **jangan** durhaka, Supaya Allah tidak murka".D199/ST-Mi/BT/2022*

*"**Dengan** ibu **hendaklah** hormat, Supaya badan dapat selamat".D200/ST-Mi/BT/2022*

*"**Dengan** anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai".D201/ST-Mi/bt/2022*

Data (199,200,201) adalah teks yang menggunakan kata ganti "dengan" dan "hendaklah/jangan" merujuk pada subjek yang berbeda-beda. Dikenai pada kalimat "dengan bapa jangan durhaka" dan "dengan ibu hendaklah hormat", merujuk kata "dengan" sebagai pengarah tindakan yang harus dilakukan oleh pembaca atau individu yang menjadi subjek, sedangkan "hendahlah" serta "jangan" menegaskan perbuatan yang seharsunya dilarang dilakukan terhadap masing-masing subjek. Kata ganti ini menjaga **koherensi** di antara larik-larik pantun, sehingga setiap nasihat tetap jelas tertuju pada pihak yang relevan dan hubungan sosial yang dimaksud, tanpa perlu menyebutkan subjek secara berulang-ulang.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

*"**Cahari** oleh**mu** akan **sahabat**,*

***Yang** boleh dijadikan obat".*D202/ST-Mi/BT/2022

Data (202) pada teks ini menggunakan kata ganti "mu" dan "yang" untuk merujuk kembali pada pembaca atau subjek yang dimaksud. Kata "mu" pada *"Cahari olehmu"* menunjukkan bahwa subjek tindakan mencari diarahkan kepada pembaca atau pendengar pantun. Sementara kata "yang" berfungsi sebagai kata penghubung

yang merujuk pada "sahabat"**,** menegaskan bahwa sahabat inilah yang boleh dijadikan obat atau penolong dalam arti kiasan.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

*"Barang **siapa** yang memegang agama,*
*Segala-gala **tiada** boleh dibilang nama".*D203/ST-Mi/BT/2022

Data (203) pada kutipan teks ini merupakan kata ganti "siapa" sebagai pengganti subek manusia secara umum. Pada kalimat "barang siap yang memegang agama". Dan dikenai kata ganti "siapa" merujuk pada siapa saja yang melakukan tindakan memegang agama. Sehingga maknanya menjadi universal dan tidak terbatas pada invidu. Kemudia, kata ganti "tiada" menegaskan bahwa segala sesuatu yang terkait dengan subjek tersebut tidak dapat disebut namanya. Dengan penggunaan kata ganti ini, kalimat tetap jelas dan merujuk pada pelaku yang dimaksud tanpa pengulangan kata.

Teks Robohnya Surau Kami

*"Sebagai penjaga surau, **kakek** tidak mendapat apa-apa. **Ia** hidup dari sedekah yang **dipungutnya** sekali se-Jumat. Sekali enam bulan **ia** mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id **kepadanya**. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."*D204/ST-Mi/BT/2022

Data (204) pada teks ini menggunakan kata ganti "ia", "nya", dan "kepadanya" merujuk pada subjek kakek. Dengan dikenai kata "ia" pada kalimat "ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat" dan "ia mendapatkan

seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Yang menunjukkan bahwa kakek adalah pelaku tindakan tanpa harus mengulang namanya. Kata ganti prosesif "dipungutnya" dikenai tindakan pemungutan sedekah dengan kakek sebagai subjek pelaku, sedangkan "kepadanya" merujuk pada kakek sebagai penerimah fitrah id. Sehingga informasi mengenai kakek peran , aktivitas dan pengenalan masyarakat terhadapnya.

Teks Pahlawan

> *"**Aku** bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu **ku**putuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera **aku beli**. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."*D205/ST-Mi/BT/2022

Data (205) pada teks ini menggunakan kata ganti "aku" dan "ku" yang merujuk pada "kuputuskan" dan "aku beli" untuk merujuk sebagai pelaku utama. Kata ganti menegaskan memilih kostum, keputusan membeli atribut, hingga akibat bangun kesiangan. Dalam kutipan teks kata ganti "aku" menjaga koherensi narasi dengan merujuk pada subjek yang sama sepanjang peristiwa.

Teks Anak Panah

> *"Tak ada hari libur lagi bagi **Anisah**, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. **Ia** perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaan**nya** itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah*

*gaji satpam yang sering mangkir seperti **dia**? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suami**nya** tak mampu"*.D206/ST-Mi/BT/2022

Data (206) pada kutipan teks ini merupakan kata ganti "ia", "nya", dan "dia" merujuk pada Anisahbdan keluarganya. Penggunaan kata ganti "ia" merujuk pada anisah sebagai subjek utama, sedangkan "nya" menunjukkan kepemilikikan atau keterkaitan dengan subjek yang dibicarakan. Dan kata ganti "ia" merujuk pada suami anisah. Penggunaan kata ganti ini membuat teks tetap mengalir, jelas, dan memfokuskan perhatian pembaca pada hubungan tanggung jawab, kesulitan, dan peran setiap tokoh dalam kehidupan keluarga yang digambarkan.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

"Anakmu bukanlah milikmu,
mereka adalah putra putri sang hidup,
yang rindu akan dirinya sendiri." D207/ST-Mi/BT/2022

Data (207) menggunaan kata "mu" merujuk langsung pada orang tua sebagai pemilik anak. Sedangkan "mereka" digunakan untuk menggantikan subjek anak, selanjutnya kata ganti "yang" merujuk kembali pada anak sebagai subjek yang memiliki kerinduan.

3. Stilistika

Stilistika merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan maksud tertentu melalui kata yang digunakan untuk menyajikan cerita secara lugas. Kajian stilistika melihat bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks dengan melihat elemen leksikon. Biasanya seseorang berbicara (lisan) ataupun menulis memakai gaya bahasa untuk memberi kesan unik jika dibaca ataupun di

dengar. Analisis leksikon menitikberatkan pada pemilihan kata dalam pemakaian kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan makna suatu peristiwa dan perilaku individu atau kelompok.

Teks Mapag Penganten

*"**Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini**"* D208/ST-Mi/BT/2022

Data (208) menunjukan gaya bahsa diksi generalisasi dengan menggunakan "rata-rata" untuk memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana generasi muda berperilaku. Kata "melengahkan" memiliki nuasan konotatif yang menyiratkan sikap acuh tak acuh, kurang peduli, dan tidak menghargai. Salah satu ciri gaya ellipsis, yaitu menghilankan elemen yang dianggap sudah dipahami bersama dalam konteks budaya adalah "upacara ini" tanpa memberikan penjelasan yang mendalam.

Teks Wayang

*"Semua jenis wayang di atas merupakan **wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan**".*D209/ST-Mi/BT/2022

Data (209) pada teks ini menggunakan gaya pernyataan deskriptif yang informatif dan persuasif. Sementara frase "merupakan wujud ekspresi kebudayaan" menekankan nilai estetika dan budaya wayang, frase "yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan" memperluas arti dengan menyebutkan fungsi praktis wayang dalam kehidupan. Gaya bahasa ini, meskipun formal dan objektif, tetap memuat nuansa apresiasi terhadap budaya, sehingga teks mampu menyampaikan informasi sekaligus membangun kesadaran pembaca akan nilai budaya wayang.

*Wayang merupakan warisan **mahakarya dunia** yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity").* D210/ST-Mi/BT/2022

Data (210) menggunakan bahasa yang bersifat penghargaan dan penegasan stilistika apresiatif, tulisan tersebut menekankan nilai estetis dan kultural Wayang sebagai warisan budaya yang tak ternilai. Penambahan kata-kata asing seperti "Mahakarya Oral dan Intangible Heritage of Humanity" dan penggunaan frase "Mahakarya Dunia" meningkatkan kekuatan retoris dan memperkuat gagasan bahwa Wayang universal dan agung. Pilihan kata yang bernuansa resmi dan puitis mencerminkan sikap penghormatan penulis terhadap objek budaya, sekaligus menekankan betapa unik dan pentingnya Wayang sebagai seni bertutur.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

*"**Sayangnya,** karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam".* D211/ST-Mi/BT/2022

Data (211) menggunaan ekspresi evaluatif dan konotatif terlihat dalam kalimat, Kata "Sayangnya" menunjukkan keprihatinan atau penyesalan dan memberikan warna emosional pada teks sehingga pembaca merasa sedih atau khawatir tentang situasi yang dijelaskan. Frasa "karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab" menempatkan fokus pada orang yang melakukan tindakan dan menunjukkan kritik sosial terhadap perilaku manusia. Selain itu, struktur kalimat ini bersifat deskriptif dan evaluatif karena menyatukan sebab dan akibat dalam satu kesatuan wacana.

"Kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindakan nyata" dan "jika semua pihak telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya hutan bagi kehidupan, kelestarian dan kembalinya fungsi hutan sudah dipastikan akan terwujud". D212/ST-Mi/BT/2022

Data (211) dalam kutipan ini menonjol pada gaya bahasa ajakan dan motivasi. Dengan demikian, gaya bahasa dalam teks di atas berfungsi memperkuat pesan argumentatif dan membangun kesadaran pembaca melalui diksi emotif.

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup

"Begitu pentinnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alas an kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya". D213/ST-Mi/BT/2022

Data (213) pada kutipan di atas menggunakan gaya bahasa hiperbola halus untuk menekankan pentingnya menjaga lingkungan.

"Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia nampaknya ***tidak berbanding lurus*** *dengan apa yang telah dilakukan sejauh ini".* D214/ST-Mi/BT/2022

Data (214) pada paragraf ini mengandung metafora konseptual pada frasa "tidak berbanding lurus" untuk dengan menggambarkan ketidakseimbangan antara tanggung jawab dan tindakan terhadap manusia.

"Apapun yang dapat dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup kini menjadi agenda penting yang harus dilakukan demi hidup dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang". D115/ST-Mi/BT/2022

Data (2115) pada kutipan diatas menggunakan gaya bahasa yang persuasif untuk membangun kesadaran pembaca. Dengan demikian gaya bahasa dalam teks ini berfungsi untuk memberikan tekanan emosional dan memperkuat ajakan agar manusia lebih peduli pada pelestarian lingkungan.

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini ***kian*** *hari kian panas".* D216/ST-Mi/BT/2022

Data (216) dengan menggunakan kata "kian", pembaca dapat merasakan betapa parahnya fenomena pemanasan global. Penggunaan repetisi juga berfungsi untuk menarik perhatian dan meningkatkan efek retoris karena pola pengulangan ini menciptakan ritme dan kesan urgensi terhadap masalah lingkungan yang diangkat. Kalimat ini menggabungkan fungsi informatif dan persuasif, menarik pembaca untuk memahami dampak tindakan manusia terhadap alam sekaligus menyampaikan fakta.

"Jika melihat di sekeliling, tentu saja banyak pabrik yang beroperasi sehingga kadar dari kerbondioksida semakin naik". D217/ST-Mi/BT/2022

Kutipan data (2117) ini menggunakan gaya bahasa persuasif dengan ajakan implisit kepada pembaca untuk merenungkan apa yang telah terjadi di lingkungan sekitar.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

"Pohon-ponon nyiur ***melambai-lambai ditiup angin****"* D218/ST-Mi/BT/2022

Data (218) Menunjukkan imaji visual dan stilistika deskriptif. Dengan kata "melambai-lambai", gerakan pepohonan terasa hidup dan ritmis, memberikan kesan

dinamis dan alami. Menciptakan suasana yang tenang dan harmonis dengan menggunakan kata "ditiup angin" menegaskan hubungan antara alam dan subjek. Secara stilistika, kalimat ini memanfaatkan personifikasi sederhana, di mana pohon seolah-olah bergerak sendiri, untuk menarik perhatian pembaca dan meningkatkan nilai estetis dan emosional dari lingkungan alam yang digambarkan.

> *"Sorot matanya tajam berwibawa,* ***tetapi*** *juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya".* D219/ST-Mi/BT/2022

Data (219) pada kalimat, "Sorot matanya tajam berwibawa, tetapi juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya," terlihat kontras dan paradoks deskriptif dalam gaya. Kata hubung "tetapi" menunjukkan perbedaan sifat yang bersamaan dalam satu objek; misalnya, mata yang tajam dan berkuasa sekaligus mampu menimbulkan keteduhan, meninggalkan kesan yang kompleks dan mendalam pada karakter yang digambarkan. "Tajam berwibawa" menunjukkan otoritas dan kekuatan, sedangkan "membawa keteduhan" menimbulkan ketenangan dan perasaan positif, menunjukkan keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan.

Teks Hikayang Bayan Budiman

> *"****Fitnah*** *di dunia amat besar lagi tajam daripada senajata"* D220/ST-Mi/BT/2022

Data (220) ini merupakan gaya bahasa dalam kutipan ini menggunakan majas hiperbola dan perbandingan untuk menegaskan bahaya "fitnah" dengan cara dilebih-lebihkan.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

*"**Untunglah** sekali ini"* D221/ST-Mi/BT/2022

Data (221) pada ekspresi evaluatif dan afektif yang singkat namun kuat ditemukan dalam kalimat "Untunglah sekali ini." "Untunglah" dapat digunakan sebagai tanda rasa syukur atau keberuntungan, memberikan nuansa positif, dan menekankan keberhasilan atau kebaikan yang terjadi dalam keadaan tertentu. Dengan menggunakan kata "sekali ini", intensitas evaluasi diperkuat, menunjukkan bahwa kesempatan atau kondisi baik tersebut jarang terjadi, sehingga memiliki dampak yang signifikan dan menarik perhatian pembaca.

*"**Arkian** maka kata Bedawi itu".* D222/ST-Mi/BT/2022

Data (222) memberikan nuansa otoritatif dan filosofis pada teks melalui penggunaan bahasa klasik dan formal. Kata "Arkian" berfungsi sebagai penanda konklusi atau kesimpulan logis, menunjukkan kepada pembaca bahwa apa yang akan diungkapkan berikutnya adalah hasil penalaran penting atau kesimpulan. Dengan menggunakan frasa "kata Bedawi itu", sumber

*"**Daripada** hidup melihat hal yang demikian ini, **baiklah** aku mati"* D223/ST-Mi/BT/2022

Data (223) menunjukkan gaya bahasa hiperbola dan ekspresi emosional. "Lebih baik aku mati" adalah ungkapan hiperbolis yang tidak secara eksplisit menyatakan kematian, tetapi menguatkan perasaan kecewa, putus asa, atau muak yang dialami penutur. Penggunaan struktur perbandingan "daripada... baiklah..." adalah elemen stilistika tambahan yang memberikan efek retoris berupa penegasan sikap penolakan terhadap keadaan yang dianggap buruk. Selain itu, kalimat ini

memiliki nuansa emotif yang kuat karena mengungkapkan perasaan pribadi yang mendalam, membuat pembaca merasa tertarik.

Teks Pantun

> *"Buah manggis di pinggir sumur,* ***Anak biawak ular berbisa****".* D224/ST-Mi/BT/2022

Data (224) menunjukkan ciri-ciri tradisional pantun, termasuk penggunaan analogi dan simbolisme untuk menyampaikan pesan moral atau pengajaran secara tersirat. Dalam "Anak biawak ular berbisa", hewan berbahaya digambarkan sebagai peringatan atau ancaman, sedangkan "Buah manggis di pinggir sumur" memberikan gambaran konkret yang indah dan alami. keduanya bersifat deskriptif visual. Efek ini mendorong pembaca atau pendengar untuk mempertimbangkan makna moral yang tersembunyi di balik pantun.

> *"Duduk* ***menangis*** *di pinggir kubur,Teringat badan* ***banyak berdosa****."*D225/ST-Mi/BT/2022

Data (225) menunjukkan ekspresi emosi dan keyakinan melalui gaya. Diksi konotatif seperti "menangis" dan "banyak berdosa" digunakan dalam kalimat ini untuk membuat pembaca merasa menyesal dan sadar akan dosa mereka. Frase "di pinggir kubur" menggunakan gambar visual untuk menciptakan suasana tenang dan kontemplatif, yang meningkatkan efek dramatik dari pengalaman batin tokoh. Dengan dua klausa yang saling melengkapi, kalimat ini menunjukkan ritme paralelisme secara stilistika "Duduk menangis" dan satu menggambarkan tindakan fisik "Teringat badan banyak berdosa".

Teks Syair Negeri Barbari

"Akan ***tersebut sultan mahkota****, Di negeri barbari* ***baginda bertahta****"*.D226/ST-Mi/BT/2022

Gagah berani bijak ***bertari****, Khabarnya masyur segenap negeri".*D227/ST-Mi/BT/2022

Data (226, 227) pada kutipan tersebut menggunakan gaya diksi elisti yakni "sultan mahkota, baginda, bestari dan bertahta", untuk membangun suasana kemegahan istanah. Selain itu juga tampak pemakaia kata pengulangan atau persamaan bunyi "rima a-a-a-a" pada setiap bait yang diberikan efek musical dan estetis khas puitis lama.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri ***bebannya berat****, Bertanggung jawab* ***dunia akhirat****"*.D228/ST-Mi/BT/2022

Data (228) menunjukkan ciri-ciri stilistik seperti padanan rima dan paralelisme. Penggunaan struktur berulang "Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat" menciptakan ritme dan keseimbangan bunyi, yang membuat kalimat lebih mudah diingat dan memiliki efek estetis. Selain itu, kata-kata seperti "bebannya berat" dan "dunia akhirat" memiliki makna konotatif yang kuat, yang menekankan bahwa pasangan suami-istri memiliki tanggung jawab moral dan menyeluruh, tidak hanya di duniawi tetapi juga spiritual.

"Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitumh hidup melarat

*Terhadap istri hendaklah lunak, Terhadap anak bertunak-lunak".*D229/ST-Mi/BT/2022

Data (229) menunjukkan stilistika yang terdiri dari padanan kata dan peribahasa yang bersajak. Ungkapan "Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitumh hidup melarat" menggunakan antitesis antara kata "tersalah" dan "salah berhitumh" untuk menekankan konsekuensi dari kesalahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Selain itu, ungkapan tersebut menggunakan irama dan rima yang memudahkan pembaca untuk mengingat kata-kata tersebut. Bagian "Terhadap istri hendaklah lunak, Terhadap anak bertunak-lunak" menggunakan repetisi dan analogi untuk menekankan sikap kesabaran dan kelembutan, yang harus ada dalam hubungan keluarga.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Adat diisi lembaga dituang

*Supaya setara muka belaka".*D230/ST-Mi/BT/2022

Data (230) tersebut merupakan gaya bahasa peribahasa yang menggambarkan pada setiap adat harus dijalankan harus sesuai dengan aturan dan tata nilai yang berlaku.

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Mengiringi penari ***gerak menawan****"*D231/ST-Mi/BT/2022

Data (231) tersebut merupakan gaya bahasa diksi estetik yakni" gerak menawan" yang begitu menciptakan citraan visual tentang keindahan gerak tari itu.

*"****Tarian*** *kami khas* ***tarian*** *Sunda"* D232/ST-Mi/BT/2022

Data (232) tersebut menggunakan pengulangan kata “tarian” yang memberi penegasan terhadap identitas budaya. Dengan gaya bahasa hiperbola tampak pada kalimat tersebut.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

“Apabila terpelihara mata

Sedikitlah cita-cita*”*.D233/ST-Mi/BT/2022

Data (233) menampilkan kiasan dan penyederhanaan arti. "Sedikitlah cita-cita" menunjukkan hubungan sebab-akibat yang reflektif, yaitu jika indera atau kesadaran dijaga, manusia akan cenderung memiliki keinginan yang lebih sederhana dan tidak berlebihan, sedangkan frasa "terpelihara mata" dapat dipahami secara metaforis sebagai perlindungan terhadap penglihatan, baik secara fisik maupun spiritual.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

“Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
Sangat ***memeliharakan yang sia-sia****.”*D234/ST-Mi/BT/2022

Data (234) menunjukkan gaya bahasa yang paradoksal dan kontemplatif. Kalimat ini menggunakan konstruksi bersyarat “Jika hendak mengenal orang yang berbahagia yang mendorong pembaca untuk merenungkan atau mempertimbangkan tindakan manusia. "Memelihara yang sia-sia" adalah frasa yang memiliki konotasi negatif yang menekankan tindakan yang tidak bermanfaat atau percuma, sehingga menghasilkan efek peringatan atau nasihat moral.

Teks Gurindan Pasal Ke-10 Gurindam Dua Belas

"Dengan bapa ***jangan durhaka****, Supaya Allah tidak murka".*D235/ST-Mi/BT/2022

Data (235) menonjolkan stilistika berupa aturan moral yang dibingkai dengan agama. "Supaya Allah tidak murka" menambahkan aspek religius sebagai akibat dari tindakan manusia, sehingga kalimat ini bersifat didaktis dan preskriptif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa istilah "jangan durhaka" menekankan standar moral dan perilaku yang harus diikuti.

"Dengan ibu ***hendaklah hormat,*** *Supaya badan dapat selamat".*D236/ST/Mi/BT/2022

Data (236) menonjolkan gaya nasihat klasik dan diksi formal. "Hendaknya hormat", yang menekankan tanggung jawab moral dan sosial ibu, menggunakan struktur imperatif tersirat dalam kalimat ini. Frasa "Supaya badan dapat selamat" menambah tujuan atau konsekuensi hormat, sehingga kalimat tidak hanya memberi perintah tetapi juga menunjukkan hubungan sebab-akibat. Menggunakan diksi yang singkat namun padat makna, gaya bahasa ini menekankan prinsip tradisi dan moral.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

*Yang boleh dijadikan obat".*D237/ST-Mi/BT/2022

Data (237) menonjolkan nilai nasihat dan stilistika berupa metafora. Sementara istilah "sahabat yang boleh dijadikan obat" merujuk pada teman yang dapat membantu atau menenangkan, istilah "sahabat yang boleh dijadikan obat" merupakan metafora yang menekankan peran sahabat sebagai pengobatan atau

penghiburan saat menghadapi masalah. Struktur kalimat menggunakan gaya imperatif tersirat yang mendorong pembaca untuk memilih dan menghargai teman yang baik.

"Cahari olehmu akan abadi,

Yang ada baik sedikit budi".D238/ST-Mi/BT/2022

Data (238) kutipan tersebut merupakan penggunaan majas dan nilai moral. "Yang ada baik sedikit budi" menekankan nilai moral yang sederhana namun berarti, menggunakan bahasa yang ringkas namun padat makna, dan "Cahari olehmu akan abadi" menunjukkan bahwa kebaikan atau jasa seseorang akan dikenang selamanya.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama".D239/ST-Mi/BT/2022

Data (239) pada kutipan tersebut mengandung gaya bahasa majas hiperbola, karena melebih-lebihkan dengan memegang agama seakan-akan seluruh perkasa selain agama menjadi tidak berarti.

"Barang siapa ***mengenal diri****, Maka telah* ***mengenal*** *akan* ***Tuhan*** *yang bahari"*.D240/ST-Mi/BT/2022

Data (240) mengandung gaya bahasa majas metafora, karena hubungan antara "mengenali diri" dan mengenal Tuhan" secara arkias tanpa kata perbandingan.

Teks Robohnya Surau Kami

*"****Dan*** *tinggallah surau itu tanpa penjaganya.* ***Hingga*** *anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka."*D241/ST-Mi/BT/2022

Data (241) dalam kutipan diatas menampilkan stilistika naratif deskriptif yang menunjukkan kondisi surau secara spesifik dan menyampaikan perubahan fungsi lokasi. Sementara kata penghubung "Dan" menunjukkan kelanjutan urutan peristiwa, kata "Hingga" menunjukkan hubungan kausal yang menghubungkan perilaku anak-anak dengan ketiadaan penjaga. Frase "memainkan segala apa yang disukai mereka" memberi nuansa leluasa dan spontanitas, menceritakan aktivitas anak-anak dengan bahasa yang mengalir dan natural, membuat pembaca merasa riang sekaligus tidak peduli dengan makna surau.

> *"Dan malaikat dengan **sigapnya** menjewer Haji Saleh ke nereka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke nereka."*D242/ST-Mi/BT/2022

Data (242) teks tersebut menampilkan gaya naratif dengan elemen dramatisasi dan penekanan pada tindakan. Tindakan malaikat terasa cepat dan mengejutkan karena "sigapnya", yang membuat peristiwa menjadi lebih dramatis. Kalimat kedua, "Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia dibawa ke nereka", menggunakan stilistika perspektif karakter untuk membangun empati pembaca dan menekankan lokasi dan konsekuensi tindakan sekaligus menciptakan efek repetisi yang memperkuat fokus pembaca pada situasi kritis Haji Saleh.

Teks Pahlawan

> *"Aku **mengurut dadaku** sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah".*D243/ST-Mi/BT/2022

Data (243) pada teks tersebut menekankan perasaan sedihdan reflektif dengan tindakan fisik pada kata "mengurut dada" yang berpengarus dengan moral.

*“Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan”.*D244/ST-Mi/BT/2022

Data (244) tersebut menggunakan pertanyaan retoris untuk menekankan nasionalisme dan penghargaan terhadap pahlawan, karena pertanyaan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijawab secara literal, melainkan untuk membangkitkan refleksi dan rasa hormat pembaca terhadap jasa-jasa pahlawan. Penggunaan strategi retoris ini memperkuat efek emosional teks, membuat pembaca merenungkan pengorbanan yang telah diberikan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan nilai-nilai kebangsaan.

*“Dengan segala atribut dadakan itu, berangkatlah aku ke balai kota. Tapi setibanya di sana, upacara 17 agustus sudah usai”.*D245/ST-Mi/BT/2022

Data (245) pada teks tersebut menonjolkan kontras ironi yang memperkuat impresi humor sekaligus frustasi seorang tokoh.

Teks Anak Panah

*“Perempuan **ringkih** itu ingin berbaring, melepas lelah **dipukul rindunya** yang terpendam”.*D246/ST-Mi/BT-2022

Data (246) merupakan gaya bahasa metafora yang digunakan untuk memberikan unsur keindahan dan emosi pada teks. Meskipun kata istilahnya "dipukul rindunya" tidak memiliki arti sebenarnya, juga termasuk metafora untuk menggambarkan perasaan rindu yang kuat dan menyakitkan yang dialami tokoh perempuan. Unsur ini memperhalus ungkapan emosi dan menonjolkan suasana batin tokoh secara ekspresif. Penggunaan dati kata istilah "ringkih" juga memperkuat gambaran fisik dan psikologis karakter yang lemah dan rapuh secara perasaan.

*"**Anakmu bukanlah anakmu,** ia hanya **busur panah mesti kau lepaskan**".*

D247/ST-Mi/BT-2022

Data (247) dalam kutipan ini memiliki gaya bahasa metafora dan diksi konotatif untuk menyampaikan makna filosofis secara estetis. Melalui penggunaan perbandingan implisit, kalimat ini menegaskan pesan moral tentang hubungan antara orang tua dan anak. Menurut mitos "anakmu bukanlah anakmu", anak tidak selalu milik orang tua. Sebaliknya, mereka adalah individu yang memiliki pilihan dan jalan hidup mereka sendiri. Selain itu, istilah "busur panah harus kau lepaskan" adalah ilustrasi puitis yang menggambarkan tanggung jawab orang tua bukan untuk memiliki anak, tetapi untuk membimbing dan membiarkan anak menjalani hidupnya sendiri.

*"setelah jiwanya melesat **bagai** anak panah yang lepas dari busurnya."*

D248/ST-Mi/BT-2022

Data (248) pada penggunaan majas perbandingan, yang ditandai dengan penggunaan kata "bagai". Adalah efek emosional yang ditimbulkan oleh teks dengan diperkuat oleh perbandingan jiwa dengan anak panah karena kecepatan gerak yang cepat dan tak terbendung. Pengarang tidak hanya mengatakan bahwa jiwa bergerak atau pergi, tetapi juga menggunakan kata-kata simbolik untuk memberikan kesan dramatik, imajinatif, dan estetis.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

*"Anakmu bukanlah milikmu, **Mereka** adalah **putra putri sang hidup**,*

***yang rindu akan dirinya sendiri**."*D249/ST-Mi/BT/2022

Data (249) ini merupakan kalimat yang menggunakan gaya bahasa majas metafora dan personifikasi. Kata "putra putri sang hidup" memberikan kesan

emosional dan filosofi, sedenagkan “yang rindu akan dirinya sendiri” memberikan nuangsa puitis. Yang berfungsi sebagai kata ganti “mereka” terdapat kohese yang merujuk kembali pada anakmu.

“Engkaulah busur asal anakmu,

Anak panah hidup, melesat pergi”.D250/ST-Mi/BT/2022

Data (250) pada kalimat diatas menggunakan gaya metafora yang membandingkan orang tua dengan sebuah busur serta anak dengan panah. Dalam gaya bahasa tersebut bersifat stilistika karena menyampaikan suatu makna yang simbolik dan estetik, dan bukan hanya sebagai informatif.

“Sang pemanah membidik sasaran keabadian,

Dia merentangkanmu dengan kuasanya,

Hingga anak panah itu melesat jauh dan cepat”.D251/ST-Mi/BT/2022

Data (251) menggunakan majas personifikasi serta metafora, kata “sang pemanah”, “dia merenntangkanmu dengan menekankan unsur puitik emosional, sehingga kalimat ini termasuk kata ganti “Dia” yang merujuk pada Tuhan dengan menjaga koherensi dan memberikan efek religious.

“Bersukacitalah dalam rentangan tangan sang pemanah,

Sebab Dia mengasihi anak-anak panah yang melesat lakasana kilat,

Sebagaimana dikasihinya pula busur yang mantap”.D252/ST-Mi/BT/2022

Data (252) menggunakan majas simile pada “laksana kilat”, merupakan simbolisme dan struktur puitis untuk mengekspresikan sebuah kasih sayang Tuhan dengan kata ganti “Dia” untuk menjaga kohesi nuansa religious.

4. Retoris

Retoris adalah gaya yang digunakan penulis dalam sebuah ceritanya. Gaya tersebut berfungsi untuk mempengarugi wacana.

Teks Mapag Penganten

> *"Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat* ***dari luar*** *dan hamper meninggalkan* ***tradisi yang kaya*** *dengan nilai-nilai".*D253/ST-Mi/BT/2022

Data (253) dalam kalimat teks ini menggunakan kontras antara "*dari luar"* dengan *"tradisi yang kaya"* yang menekankan kekhawatiran terhadap generasi muda. Kata-kata ini bersifat retoris karena bukan sekedar menyampaiakan fakta, tetapi memengaruhi persepsi pembaca mengenai nilai-nilai tradisi yang terancam.

> *"Begitu rombongan kedua mempelai datang ke gedung/tempat resepsi,* ***lengser*** *menyambut dan mengarahkan mereka ke kursi pelaminan dangan diiringi para penari dan pembawa umbul-umbul".*D254/ST-Mi/BT/2022

Data (254) pada kutipan ini menekankan peran "*Lengser*" melalui deskrips yang hidup dan dramatis. Kata tersebut bersifat retoris yang muncul dari penggunaan pada urutan tindakan dari visualisasi, sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung dari jalannya upacara tersebut.

> *"Meskipun begitu, kehadirannya* ***kerap ditunggu*** *dan* ***mengundang decak kagum*** *banyak orang".*D255/ST-Mi/BT/2022

Data (255) ini merupakan kalimat yang menekankan nilai penting dari upacara, meskipun berlangsung singkat, tetapi dapat membuat decap kagum para

hadirin. Dari kata "*kerap ditunggu"* dan "*mengundang decap kagum*" kutipan ini bersifat retoris karena menunjukkan sifat emosional dan apresiasi pada pembaca.

Teks Wayang

> *"Wayang merupakan warisan* ***mahakarya dunia*** *yang* ***tidak ternilai*** *dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity").*D256/ST-Mi/BT/2022

Data (256) ini merupakan kalimat pilihan kata emotif seperti "*mahakarya dunia*" dan *"tidak ternilai"* untuk membangun citra yang kuat tentang wayang sebagai hebat yang layak dibanggakan. Teks ini juga termasuk retorika karena bertujuan untuk meyankinka pembaca tentang keangungan wayang.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan* ***realitas itu****,* ***kita perlu berupaya*** *mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata".*D257/ST-Mi/BT/2022

Data (257) pada paragraf ini ditemukan retoris persuasive yang berupa ajakan melalui penggunaan kata "kita perlu berupaya". Dalam bentuk kalimat ajakan ini

bertujuan membangun kesadaran dan solidaritas pembaca untuk ikut serta dalam pelestarian hutan. Kemudian, pilihan kata “realistis itu” menjadi sebuah penegasan retoris yang mengaitkan fakta kerusakan hutan dengan kebutuhan akan tindakan nyata.

Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup

> *“Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya”*.D258/ST-Mi/BT/2022

Data (258) pada kalimat ini menggunakan gaya retoris berupa penegasan melalui struktur inversi seperti *“Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya”*. Struktur ini tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi juga menegaskan urgensi pelestarian terhadap lingkungan sehingga memengaruhi sikap pembaca.

> *“Tentu **kita** memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia”*.D259/ST-Mi/BT/2022

Data (259) dalam pernyataan, "Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup merepresentasikan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya, tak terkecuali manusia," ditekankan bahwa manusia memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan. Pembaca diajak secara langsung untuk memahami peran mereka karena kata ganti "kita" menunjukkan keterlibatan kolektif. Dalam struktur kalimat ini, ada banyak anak kalimat penjelas, "bahwa kelestarian

lingkungan hidup", yang menekankan gagasan utama bahwa manusia memiliki kewajiban moral dan sosial untuk menjaga lingkungan.

Teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi* ***ini kian hari kian panas.*** *Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang".*D260/ST-Mi/BT/2022

Data (260) pada bagian ini penggunaan kalimat *"kian hari kian panas"* adalah menunjukkan gaya retoris repitisi hiperbola yang menekankan peningkatan suhu bumi secara terus-menerus. Gaya ini berfungsi untuk membangun kesadaran emosional kepada pembaca agar memahami tingkat keparahan pemanasan global tersebut.

> *"Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut* ***kerana*** *es di kutub yang mencair".*D261/ST-Mi/BT/2022

Data (261) kalimat ini menggunakan gaya kausalitas retoris melalui kata penghubung *"karena"* untuk mempertegas hubungan sebab-akibat antara pemanasan global dan pencairan es di kutub. Retorika ini menperjelasa logika argumentative teks agar pembaca mudah memahami konsekuensinya yang telah terjadi.

Teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang

> *"Walaupun sangat* ***sederhana dan bersahaja****, penduduk kampong seberang* ***hidup aman dan sejahtera****".*D262/ST-Mi/BT/2022

Data (262) pada kalimat ini menggunakan gaya retoris seperti kalimat *"sederhana dan bersahaja"* dikontraskan dengan *"hidup aman dan sejahtera"* untuk memberia penekanan positif pada kehidupan masyarakat desa meskipun hidup dalam kesederhaan. Efek retoris adalah membangun citra positif terhadap kehidupan masyarakat Kampung Seberang.

> *"Sorot matanta **tajam berwibawa**, tetapi juga **membawa keteduhan** bagi orang yang memandangnya"*.D263/ST-Mi/BT/2022

Data (263) pada kutipan ini mengandung diksi emotif dengan pilihan kata *"tajam berwibawa"* dan *"membawa keteduhan"*dengan menciptakan citra retoris yang kuat untuk menggambarkan priadi Datuk Hitam sebagai pemimpin tegas tetapi berperasaan halus. Hal ini merupakan strategi retoris untuk membangun kekaguman pembaca terhadap tokoh tersebut.

Teks Hikayang Bayan Budiman

> *"mimta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor ungags itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata."*D264/ST-Mi/BT/2022

Data (264) dalam kalimat ini menggunakan majas hiperbola yaitu pernyataan yang dilebih-lebihkan untuk menekankan pesan moral. Pertanyataan bahwa fitnah *"lebih tajam dari senjata"* ini bukan makna sebenarnya, melainkan ungkapan retoris untuk memperkuat efek emosional pembaca tentang bahaya fitnah.

> *"Apapun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menaggungnya."*D265/ST-Mi//BT/2022

Data (265) kutipan ini meruapan kalimat yang memuat pernyataan ironi retoris, yang dimana Bayang berpura-pura merendah dan siap menanggung dosa Bibi Zainab, padahal maksud sebenarnya adalah menunda kepergiannya dan menyelamatkannya dari perbuatan maksiat. Hal ini adalah teknik retorika berupa sindiran halus yang disamarkan dalam bentuk kesetiaan palsu untuk mencapai tujuan persuasif.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

"Mengapa maka tuan hamba berlakikan orang tua bungkuk ini?".D266/ST-Mi/BT2022

Data (266) kutipan ini meruapan pernyataan retoris kerena Bedawi tidak benar-benar membutuhkan jawaban informative. Dalam pernyataan ini digunakan untuk menyudutkan perempuan dan memengaruhi pikiran agar meninggalkan suaminya.

*"Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?"*D267/ST-Mi/BT/2022

Data (267) dalam kutipan dari pertanyaan ini digunakan oleh Masyudulhak untuk menguji kebenaran dari penyataan perempan. Fungsi retorisnya adalah menggiring pengakuan secara logis dan mematahkan kebohongan. Pernyataan ini bukan hanya meminta jawaban, tetapi alat retoris untuk mengungkap fakta.

Teks Pantun

"Buah manggis di pinggir sumur,

*Anak biawak ular berbisa"*D268/ST-Mi/BT/2022

Data (268) pada bait pertama tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa retoris secara langsung karena kedua larik hanya berfungsi sebagai sampiran dalam struktur pantu. Sampiran ini hanya membangun rima dan tidak memiliki hubungan makna dengan isi pesan pantun. Kutipan ini tidak ada pentanyaan ajakan, atau penegasan makna. Karena itu, bait ini tidak termasuk retoris.

*"**Duduk menangis di pinggir kubur**,*

*Teringat badan banyak berdosa."*D269/ST-Mi/BT/2022

Data (269) pada bait kedua termasuk gaya bahasa retoris, khususnya seperti larik *"Duduk menangis di pinggir kubur"* merupakan gambaran kondisi emosional yang kuat sebagai bentuk sindiran halus terhadap manusia yang baru menyesal setelah mendekati kematian. Sementara larik *"Teringat badan banyak berdosa"* adalah bentuk penegasan yang menyampaikan pesan moral tanpa mengatakan secara langsung.

Teks Syair Negeri Barbari

"Bismillah itu permulaan kata

Dengan nama Tuhan alam semesta

Akan tersebut sultan mahkota

*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D270/ST-Mi/BT/2022

Data (270) bagian ini menggunakan gara retoris yang nenunjukkan melalui penggunaan kata *"Bismillah"* dan Tuhan alam *semesta"*sebagai pembuka. Dengan menggunakan unsur religious yang menarik perhatian pembaca dengan nada sakral dan membangun legitimasi moral, sehingga cerita yang disampaikan terlihat bernilai dan berwibawa sejak awal.

"Kata orang yang empunya peri

Akan ***baginda sultan Barbari,***

Gagah berani bijak bestari

*Khabarnya masyur segenap negeri".*D271/ST-Mi/BT/2022

Data (271) tersebut terdapat retoris etos, dengan pengarang yang membangun citra tokoh utama, yakni *baginda Sultan Barbari*, sebagai sosok *"gagah berani"* dan *"bijak bestari".* Pujian ini merupakan teknik retoris untuk membangun kewibawaan dan otoritas tohoh di mana pembaca melalui reputasi dan karakter luhur.

Teks Syair Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri ***bebannya berat***

*Bertanggung jawab dunia akhirat".*D272/ST-Mi/BT/2022

Data (272) ini menggunakan gaya bahasa hiperbola melalui ungkapan *"bebannya berat"* dan *"bertanggung jawab dunia akhirat".* Ungkapan tersebut melebihi beratnya tanggung jawab dalam pernikahan untuk menegaskan pesan moral secara kuat. Dengan tujuan memberikan penekanan emosional agar pembaca menyadari bahwa pernikahan adalah amanah besar, dan tidak sekedar hubungan duniawi, tetapi juga tanggung jawab dunia akhirat.

"Tersalah jalan hidup mudarat

*Salah berhitung hidup melarat".*D273/ST-Mi/BT/2022

Data (273) pada bagian ini mengandung paralelisma retoris melalui pengulangan struktur sintaksis yakni "*tersalah jalan hidup mudarat"* dan "*salah berhitung hidup melarat*". Selain itu, terdapat rima akhir yang berulang sehingga memberikan efeka keindahannya bunyi serta memperkuat pesa. Sehingga gaya

retorisnya dapat digunakan untuk menekankan akibat buruk dari kesalahan dalam menentukan arah hidup.

Teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan

"Antar berbelanja disebut orang
Mengisi janji sudah dikurang
Adat diisi lembaga dituang
*Supaya setara muka belaka".*D274/ST-Mi/BT/2022

Data (274) pada bait ini terdapat majas peribahasa dan ungkapan adat seperti "*adat diisi lembaga dituang*" yang bersifat retoris karena tidak dimaksudkan secara literal, melainkan sebagai penegasan makna bahwa tradisi harus dijalankan sesuai aturan adat. Pada ungkapan tersebut membangun daya persuasi agar masyarakat selalui menghormati tata nilai adat dalam prosesi *antar berbelanja*.

"Antara ini beragam neka
Sesuai dengan atur patutnya
Tanda suka kedua pihaknya
*Tanda hidup seiya sekata".*D275/ST-Mi/BT/2022

Data (275) pada bagian data ini terdapat paralelisme yakni pengulangan kalimat seperti "tanda suka kedua pihaknya" dan "tanda hidup seiya sekata" untuk menegaskan keselarasan antara kedua belah pihak dalam pernikahan adat malayu. Dalam penggunaan diksi "seiya sekata" juga merupakan ungkapan retoris yang dapat menekankan keharmonisan tanpa menjelaskan secara langsung.

"Adat melayu sejak dahulu
Antar belanja menebus malu
Tanda senasib seaib semalu
*Berat dan ringan bantu-membantu".*D276/ST-Mi/BT/2022

Data (276) pada bait ini menggunakan repitisi bunyi pada kata “malu, semalu, bantu-membantu” untuk memberikan efek estetik sekaligus menegaskan nilai moral kebersamaan. Dengan ungkapan “berat dan ringan bantu-membantu” dalah berbasis peribahasa yang mengajak masyarakat menjunjung solidaritas sosial.

Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda

*“**Inilah dari kami** anak priangan*
***Perkenalkan** tarian jaipongan*
Ditabulkan kendang dan gamelan
*Mengiringi penari gerak menawan”.*D277/ST-Mi/BT/2022

Data (277) dalam kutipan ini terdapat gaya sapaa langsung dan ajakan melalui kata “inilah kami kami” dan “perkenalkan” yang berfungsi untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar yang membangun kedekatan emosional. Selain itu, penggunaan diksi “gerak menawa” juga memuat pujian untuk meninggikan citra tarian jaipongan.

“Tarian kami khas tarian sunda
*Jaipongan tarian yang **mempesona***
*Bunyi kendang **meriangkan** suasana*
***Diperindah** juru kawih **merdu** suara”.*D278/ST-Mi/BT/2022

Data (278) menggunakan bait retoris repetisi identitas budaya melalui pengulangan informasi yang menegaskan bahwa jaipongan adalah kebanggaan sunda. Pada kata “mempesona, meriangkan, diperindah, merdu” merupakan retoris elogi yang berupa kata pujia yang bertujuan meyakinkan pembaca bahwa kaipongan memiliki nilai estetik tinggi. Dengan penggunaan kata “tarian” juga menegaskan focus tema dan memperkuat penyampaian pesan.

*"**Siapapun tak akan bosan memandang***

Sang penari lenggak lenggok penuh riang

Senyuman disebar pada gelanggang

***Sang penonton nyaris tak mau pulang**"*.D279/ST-Mi/BT/2022

Data (279) pada kutipan ini memuat hiperbola retoris, yaitu pernyataan berlebihan seperti "s*iapapun tak akan bosan memandang*" dan "sang penonton nyaris tak mau pulang". Gaya hiperbola digunakan untuk memberikan efek emosional dan menegaskan daya tarik tarian jaipongan. Selain itu, penggunaan frasa *"lenggak lenggol penuh riang"* termasuk imagery retoris karena menciptakan gambaran visual yang hidup.

Teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3

*"Apabila **terpelihara** mata*

*Sedikitlah **cita-cita**"*.D280/ST-Mi/BT/2022

Data (280) pada teks ini menggunakan gaya retoris berupa nasihat persuasive melalui kalimat bersyarat *apabila*. Struktur ini menimbulkan efek ajakan tidak langsung karena menyiratkan hubungan sebab-akibat moral. Pilihan diksi *"terpelihara"* dan *"cita-cita"* merupakan aspek retoris karena menyampaikan pesan etis dengan bahasa yang halus dan sugestif, sehingga pembaca terdorong menjaga pandangan agar tidak terjebaj keinginan yang buruk.

"Apabila terpelihara lidah,

*Niscaya dapat daripadanya **faedah***

***Bersungguh-sunggulah** engkau memeliharakan tangan*

*Daripada segala berat dan ringan."*D281/ST-Mi/BT/2022

Data (281) merupakan penggunaan kata *"bersungguh-sunggahlah"* adalah bentuk ajakan moral. Selain itu, terdapat kata pengulangan dari struktur larik besyarat dan nasihat untuk menjaga anggota tubh sebagai symbol control diri. Pada pilihan diksi seperti *"faedah*" juga memperkuat efek retoris yang menekankan tuntunan etika hidup.

*"**Hendaklah** pelihara kaki*
*Daripada **berjalan yang membawa rugi**."*D282/ST-Mi/bt/2022

Data (282) pada teks ini merupakan penggunaan kata *"hendaklah"* yang menyampaikan anjuran secara langsung. Selain itu, terdapat sindiran halus mellaui kalimat *"berjalan yang membawa rugi"* yang memperingatkan pembaca agar menjauhi perilaku negative tanpa menyatakannya secara langsung.

Teks Gurindam 12 Pasal Ke-5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,
Lihat kepada budi dan bahasa".D283/ST-Mi/BT/2022

Data (283) pada bait ini menggunakan gaya retoris bersifat persuasive didaktis karena memberikan nasihat melalui kalimat syarat *"jika hendak mengenal orang berbangsa".* Yang menunjukkan ajakan halus kepada pembaca untuk menilai martabat seseoran bukan dari harta, tetapi dari budi dan bahasannya.

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
*Sangat memeliharakan yang sia-sia."*D284/ST-Mi/BT/2022

Data (284) bait ini mengandung retoris melalui ironi halus, sebab menyatakan kebahagia bukan dari kesenangan duniawi, melainkan dari kemampuan menjaga diri dari hal yang sia-sia. Pada pola frasa *"jika hendak mengenal orang yang berbahagia" menjadi ciri yang menegaskan fungsi nasihat.*

“Jika hendak mengenal orang yang berakal,
Di dalam dunia mengambil bekal”.D285/ST-Mi/BT/2022

Data (285) pada kutipan ini memiliki unsur retoris dari penggunaan penyataan yang seolah-olah mengajak pembaca berpikir. Dalam bait ini menyampaikan makna tersirat, yaitu bahwa orang berakal selalu meniapkan bekal amal untuk akhirat.

Teks Gurindan Pasal Ke-10 Gurindam Dua Belas

“Dengan bapa jangan durhaka,
*Supaya Allah tidak murka”.*D286/ST-Mi/BT/2022

Data (286) kalimat ini menggunakan kalimat nasihat melalui ungkapan *“hendaklah hormat”* yang memberikan perintah halus. Selain itu, penggunaan frasa *“supaya Allah tidak murka”* untuk memperkuat pesan moral

“Dengan ibu hendaklah hormat,
Supaya badan dapat selamat”.D287/ST-Mi/BT/2022

Data (287) pada larik ini menggunakan kalimat ungkapan *“hendaklah hormat”* yang memberikan perintah halus. Selain iu, penggunaan akibat retoris *“supaya badan dapat selamat”* yang memperkuat logika moral bahwa menghormati ibu membawa keselamatan hidup.

“Dengan anak janganlah lalai,
*Supaya boleh naik ke tengah balai.”*D288/ST-Mi/BT/2022

Data (288) teks ini memakai retoris berupa ajakan moral melalui larangan *“janganlah lalai”* terhadap tanggung jawab orang tua kepada anak.pada ungkapan *“naik ke tengah balai”* merupakan retoris konotatif yang bermakna meperoleh

kehormatan sosial, sehingga pesan ini memperkuat nilai moral dalam hubungan keluarga.

Teks Gurindam Pasal Ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,

Yang boleh dijadikan ***obat****"*.D289/ST-Mi/BT/2022

Data (289) kutipan ini memilki gaya retoris asosiasi metafora denga kata *"obat"* yang digunakan secara kiasan untuk menggambarkan sahabat yang mampu menjadi penyembuh masalah dan juga tempat berbagi kesusahan. Ungkapan ini menekankan pentingnya memilih sahabat yang membawa manfaat emosional dan moral.

*"****Cahari olehmu*** *akan guru,*

Yang boleh tahukan ***tiap seteru****".*D290/ST-Mi/BT/2022

Data (290) bait ini menggunakan penyataan persuasive retoris karena memberikan ajakan langsung *"cahari olehmu"* yang bersifat nasihat. Selain itu, penggunaan diksi *"tiap seteru"* mengandung gaya hiperbola ringan yang menggambarkan guru sebagai sosok berilmu yang mempu menghadapi segala tantangan hidup.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

*"****Barang siapa*** *yang memegang agama,*

*Segala-gala tiada boleh dibilang nama".*D291/ST-Mi/BT/2022

Data (291) bagian data ini menggunakan gaya bahasa melalui frasa berulang *"barang siapa"* yang bertujuan menegaskan nilai religious dan memberikan tekanan

pentingnya memegang agama. Pola tersebut menciptakan efek persuasive terhadap pembaca agar memahami pesan moral secara kuat.

*"Barang siapa yang mengenal **empat**,*

*Maka yaitulah orang yang na'rifat".*D292/ST-Mi/BT/2022

Data (292) pada bait ini digunakan majas slipsis dengan penghilangan katerangan *"empat perkara"* secara sengaja menimbulkan efek retoris berupa ajakan berpikir. Sehingga pembaca dapat diajak menafsirkan sendiri makna *"empat",* dengan pesan lebih mendalam dan bersifat reflektik.

"Barang siapa mengenal akhirat,

*Tahulah ia dunia mudharat".*D293/ST-Mi/BT//2022

Data (293) bagian ini menyajikann antithesis retoris antara akhirat dan sunia untuk membarikan tekanan makna. Dengan menempatkan kedua konsep ini secara berlawanan, dalam pesan keagamaan disampaikan dengan kuat dan dapat menyakinkan orang.

Teks Robohnya Surau Kami

*"sedari muda **aku** di sini, bukan?"*D294/ST-Mi/BT/2022

Data (294) kalimat ini merupakan kalimat retoris karena berbentuk penyataan tetapi tidak membutuhkan jawaban. Dengan penegasan bahwa tokoh *"Aku"* ingin menegaskan keberadaannya yang sudah lama di syrau dan mengabdi sepenuh hidup.

*"marahkah tuhan kalau itu yng kulakukan, sengkamu?"*D295/ST-Mi/BT/2022

Data (295) kalimat ini termasuk pentanyaan karena bukan untuk meminta jawaban, tetapi dapat menunjukkan keraguan dan pembelaan diri tokoh Haji Saleh terhadap amal ibadahnya yang dianggap sudah benar.

"Kerja?" tanyaku mengulangi hampa" D296/ST-Mi/BT/2022

Data (296) dalam kata Tanya "kerja?" di sini bukan benar-benar menanyakan pekerjaan Ajo Sidi, tetapi menyatakan keheranan dan ketidakpercayaan tokoh Aku tergadap Ajo Sidi yang tetap bekerja seolah tidak peduli dengan kematian kakek.

Teks Pahlawan

*"Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang mengarhai jasa pahlawann**ya**?".*D297/st-Mi/BT/2022

Data (297) ini adalah kutipan kalimat retoris persuasive, yang tidak membutuhkan jawaban karena sudah diketahui umumnya *"ya"* yang berfungsi mengajak pembaca merenung dan menyadarkan nilai menghormati pahlawan.

Teks Anak Panah

*"susah ketemu dia. Dia itu sibuk. Kadang-kadamg diskusi, panitia seminar, latihan drama, baca puisi, bahkan kadang-kadang jadi coordinator demo."*D298/ST-Mi/BT/2022

Bagian data (298) menggunakan pengulangan kata "kadang-kadang" dengan klimaks pada urutan kegiatan yang makin meningkat intensitasnya. Pada tujuan retorinya untuk menegaskan betapa sibuknya Agus dan membangun citra baru tentang dirinya di kota perantauan.

*"Cukup sudah jantung Anisah dirobek-robek rindu".*D299/ST-Mi/BT/2022

Data (299) pada teks ini adalah termasuk hiperbola dan metafora, yang rasa rndunya digambarkan sangat menyiksa, seolah "merobek jantung". Kutipan tersebut dapat membangun empati pembaca terhadap penderitaan tokoh.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

"Anakmu ***bukanlah milikmu****,*
mereka adalah putra putri sang hidup,
*yang rindu akan dirinya sendiri."*D300/ST-Mi/BT/2022

Data (300) pada teks ini menggunakan gaya retoris kontras dan penegasan yang menegaskan bahwa anak tidak boleh diperlakukan sebagai kepemilikan orang tua. Dalam penggunaan kata "bukan milikmu" adalah bentuk retoris persuasive yang menggungah kesadaran pembaca.

"Mereka lahir lewat engkau,
tetapi bukan dari engkau,
*meraka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu".*D301/ST-Mi/BT/2022

Data (301) ini Mengandung paralelisma atau pertentangan makna dalam satu kalimat. Dengan repitisi struktur kalimat "lahir lewat engkau tetapi bukan dari engkau,meraka ada padamu" yang menegaskan argument dengan gaya retoris yang memperkuat pesan moral.

4.1.2 Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam (Yusar dkk. 2020), mencakup dua unsur utama, yaitu pengetahuan dan opini/sikap. Pengetahuan merujuk pada keyakinan faktual atau informasi yang diakui bersama dalam masyarakat, sementara opini dan sikap merujuk pada pandangan evaluasi penulis yang ditampilkan melalui narasi, pilihan kata, atau penggambaran tokoh. Berikut ini adalah uraian kognisi sosial berdasarkan masing-masing teks dalam buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII edisi 2022.

4.1.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu tentang dunia di sekitarnya. Pengentahuan mengacu pada keyakinan faktual yang diterima atau dibagikan oleh suatu kelompok atau budaya. Dalam pengetahuan ini, penulis menampilkan sejumlah wacananya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi, kelompoknya, dan masyarakat secara umum. Informasi-informasi ini disajikan untuk memperkuat argument penulis dalam mengevaluasi suatu persoalan.

Contoh analisis teks Mapag Penganten”

> *“Upacara adat mapag penganten merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat sunda.”* D1/KS-Pe/BT/2022

Pada teks tersebut menampilkan pengetahuan kelompok atau penulis. Teks tersebut menunjukkan bahwa upacara adat mapag penganten yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Sunda. Penulis menggambarkan kondisi pada saat itu, dimana

upacara adat mapag penganten merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat sunda.

Contoh analisis teks Wayang:

> *"Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dati Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity."*D1/SK-Pe/BT/2022

Pada kutipan tersebut terdapat seni pertunjukan tradisional Indonesia yang diakui secara internasional sebagai budaya asli negara. Pengakuan ini diberikan oleh UNESCO, badan PBB yang bertanggung jawab atas pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Oleh karena itu, UNESCO mengakui wayang sebagai mahakarya dunia yang tak ternilai, terutama dalam seni bertutur dan warisan budaya.

Contoh analisis teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan:

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai sistem ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam."* D1/SK-Pe/BT/2022

Pada kutipan teks di atas menekankan peran penting hutan sebagai salah satu ekosistem terbesar yang menjaga keseimbangan alam di bumi. Hutan tidak hanya menjadi penyedia oksigen, tetapi juga penyedia sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Contoh analisis teks Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup:

*“Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik.”*D1/SK-Pe/BT/2022

Dalam kutipan teks tersebut menegaskan bahwa lingkunga hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang berinteraksi satu sama lain untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan bersama.

Contoh Analisis teks Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung:

“Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu bumi kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti lapisan ozon yang semankin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi sevara langsung tanpa ada penghalang.” D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global adalah kondisi di mana suhu bumi meningkat dari waktu ke waktu, yang memiliki banyak efek negatif pada kehidupan. Salah satu efek yang paling signifikan adalah penurunan lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet langsung masuk ke bumi tanpa hambatan.

Contoh analisis teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang:

“kampong seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setalah menangkap ikan laut.” D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks tersebut menekankan bahwa kampong seberang adalah sebuah wilayah pesisir yang indah, alami, sekaligus menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat melalui kegiatan melaut. Teks tersebut memiliki kekayaan alam yang indah dan kehidupan sosial yang erat kaitannya dengan laut. Keindahan pantai serta aktivitas nelayan mencerminkan keterikatan masyarakat dengan alam sekitarnya.

Contoh analisis teks Hikayang Badan Budiman:

> *"Khojam Mubarok namanya terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Setalah ia berdoa kepada Tuhan, istrinya berenak anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D1/SK-Pe/BT/2022

Pada kutipan tersebut menceritakan awal kisah seorang saudagar kaya raya bernama Khojam Mubarok di negeri ajam. Meskipun ia memiliki harta berlimpah, ia merasa belum sempurna dengan kebahagiannya karena ia tidak memiliki keturunan. Kemudian setelah ia berdoa kepada Tuhan, doa tersebut terkabul dan istrinya pun melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.

Contoh analisis teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang:

> *"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya. Setalah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya "Ungtunglah sekali ini!".* D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks tersebut menceritan situasi seorang orang tua bungkuk meminta bantuan Bedawi untuk menyeberangkan istrinya melalui sungai yang dalam dan berbahaya karena ia sendiri tidak bisa berenang. Teks tersebut menunjukkan kesulitan

yang dihadapi orang tua bungkuk itu. Cerita tersebut menunjukkan karakter Bedawi yang mulai menilai perempuan tersebut dan merasa tertarik seperti, yang terlihat dari pikirannya yang berkata, “Untunglah sekali ini!”.

Contoh analisis teks pantun buah manggis:

“Buah manggis di pinggir sumur,

Anak biawak ular berbisa”. D1/SK-Pe/BT/2022

Teks pantun tersebut adalah sampiran yang biasanya berfungsi sebagai pengantar rima dan irama. Sampiran ini penting untuk menjaga keindahan bahasa dan keteraturan pantun, meskipun sering kali berisi gambaran alam atau kehidupan sehari-hari yang tidak relevan dengan isi. Sebelum topik masuk, anak biawak yang berbahaya dan buah manggis di pinggir sumur menciptakan suasana. Dari teks tersebut dapat dikatakan bahwa sampiran pantun difungsikan sebagai pembuka yang mempercantik struktur pantun dan membawa pembaca atau pendengar ke pesan utama yang terkandung di dalamnya.

Contoh analisis teks Syair Negeri Barbari:

“Bismillah itu permulaan kata,

Dengan nama Tuhan alam semesta

Akan tersebut sultan mahkota

*Di negeri barbari baginda bertahta”.*D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks syair ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga penuh dengan tantangan. Kemudian, dengan menggunakan lafaz Bismillah, itu membuka syair dengan doa dan pengangungan kepada Tuhan semesta alam. Syair tersebut memperkenalkan tokoh utama seorang sulta yang bertahta di negeri barbari.

Contoh analisis teks syair Nasihat Pernikan:

"Bersuami istri bebannya berat,

Bertanggung jawab dunia akhirat". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks tersebut mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga bukanlah perkara ringan, melainkan tanggung jawab yang besar. Suami dan istri harus menjalani peran masing-masing dengan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Teks tersebut menunjukkan bahwa pernikahan tidak semata-mata merupakan ikatan lahiriah, tetapi memiliki nilai spiritual dan religious karena setiap tindakan yang dilakukan keluarga di hadapan Tuhan akan dipertanggungjawabkan.

Contoh analisis syair antar berbelanja/syair seserahan:

"Antar berbelanja disebut orang

Mengisi janji sudah dikurang,

Adat diisi lembaga dituang

Supaya setara muka belaka". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks tersebut merupakan tradisi sebagai pelaksanaan perjanjian antara dua belah pihak keluarga, di mana pemberian dilakukan sebagai penghormatan terhadap norma dan tradisi selain sekedar simbol material.

Contoh analisis teks Tari Jaipong, Tari Tanah Sunda:

"Inilah dari kami anak priangan,

Perkenalkan tarian jaipongan.

Ditabulkan kendang dan gamelan

Mengiringi penari gerak". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan syair tari jaipong, tari tanah sunda ini menggambarkan kebanggan orang priangan terhadap tari jaipong, seni tradisional mereka yang diiringi tabuhan kendang dan gamelan. Kekuatan ritmis dan suasana hangat yang diberikan oleh iringan musik tradisional yang menambah pesona gerak penari. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan pelesetarian budaya, yaitu memperkenalkan dan menjaga tari tradisional agar generasi berikutnya dapat mengetahuinya.

Control analisis teks

"Apabila terpelihara mata,

Sedikitlah cita-cita". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks gurindam tersebut mengatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari atau melihat hal-hal yang berbahaya atau dilarang. Mata adalah pintu bagi keinginan hati, jiak seseorang tidak bisa menahan pandangan, berbagai keinginan atau nafsu akan dengan mudah muncul. Namun, jika mata terjaga dengan baik, keinginan berlebihan "cita-cita duniawi yang rendah" dapat dihilangkan, yang memungkinkan manusia untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang baik, bermanfaat, dan bernilai ibadah.

Contoh analisis teks gurindam 12 pasal ke-5:

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

Lihat kepada budi dan bahasa". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks gurindam 12 pasal ke-5, menjelaskan tentang martabat dan harga diri seseorang yang disebut sebagai "orang berbangsa" tidak ditentukan oleh

kekayaan, kedudukan, tetapi oleh budi pekerti dan bahasa yang mereka gunakan. "budi" tersebut menunjukkan perilaku, moral dan akhlak, sedangkan "bahasa" menunjukkan percakapan yang sopan, santun dan penuh penghargaan terhadap orang lain.

Contoh analisis teks gurindam pasal ke-10

"Dengan bapa jangan durhaka,

Supaya Allah tidak murka". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks gurindam pasal ke-10 di atas mengandung nasihat moral yang sangat kuat tentang hubungan antara anak dan orang tua. Dalam syair ini menekankan bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada ayahnya karena durhaka adalah sesuatu yang dibenci Allah dan mendatangkan murkanya. Ketaatan dan penghormatan kepada orang tua, terutama ayah, dianggap sebagai tanggung jawab yang membentuk keharmonisan keluarga.

Contoh analisis teks gurindam pasal ke-6:

"Cahari olehmu akan sahabat,

Yang boleh dijadikan obat". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks tersebut di atas, menjelaskan tentang pemberian nasihat agar seseorang berhati-hati dalam memilih sahabat. Karena sahabat yang baik adalah obat yang selalu membantu, menemani dalam suka maupun duka dan setia memberikan ketenanga saat kita menghadapi masalah.

Contoh analisis teks gurindam xii pasal 1:

"Barang siapa yang memegang agama,

Segala-gala tiada boleh dibilang nama". D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan teks di atas adalah pegangan utama seseorang dalam hidup, dengan menggunakan agama sebagai pedoman, segala keputusan dan tindakan sesorang yang akan berada dalam jalur yang benar, sehingga tidak muda tersesat. Teks ini, menekankan bahwa agama adalah dasar lehidupa, dan jika seseorang benar-benar menjadikannya sebagai pengangan dan perkataan yang akan mencerminkan kebaikan dan ketertiban, bahkan tanpa perlu dijelaskan atau dipuji.

Contoh analisis teks Robohnya Surau Kami:

> *"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya."*D1/SK-Pe/BT/2022

Dalam kutipan tersebut, menjelaskan bahwa kakek adalah penjaga surau yang hidupnya tidak layak, dan hanya bergantung pada sedekah mingguan serta bantuan dari masyarakat. Meskipun perannya sebagai garin yang sangat penting, ia lebih dikenal oleh masyarakat karena kemahirannya dalam mengasah pisau daripada pengabdiannya untuk menjaga surau. Teks ini menunjukkan ironi sosial. Karena masyarakat kurang menghargai orang yang berjuang untuk ibadah dan kesucian di tempat agama.

Contoh analisis teks Pahlawan:

> *"AKU bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti*

*Pangeran Diponegoro. Semua atribut kostum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."*D1/KS-Pe/BT/2022

Teks ini menceritakan awal cerita, di mana tokoh utaman bingung tentang kostum apa yang harus mereka kenakan sebagai pahlawan, sebelumnya mereka membuat keputusan untk mengenakan kostum Pangeran Diponegoro. Rencana tersebut, bagaimanapun, gagal karena tokoh bangun kesiangan. Karena tokoh tidak tercapai tujuan mereka sejak awal.

Contoh analisis teks Anak Panah:

*"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu."*D1/SK-Pe/BT/2022

Kutipan di atas menggambarkan sosok seorang ibu yang mengorbankan banyak hal demi masa depan anaknya tanpa mengenal lelah. Anisa sebagai pekerja keras yang tidak pernah berhenti bekerja, bahkan di hari libur, demi mendapatkan uang tambahan untuk membiayai pendidikan anaknya. Teks tersebut menunjukkan betapa gigih dan sayangnya seorang ibu yang memprioritaskan pendidikan anaknya.

Contoh analisis teks anakmu bukan milimu:

"Anakmu bukanlah milikmu,

Mereka adalah putra-putri sang hidup

Yang rindu akan dirinya sendiri". D1/SK-Pe/BT/2022

Teks puisi ini tersebut memberikan penegasakan bahwa anak bukanlah milik orang tua, mereka adalah individu yang bebas dengan tujuan hidup dan jalan hidup sendiri. Orang tua tidak memiliki kuasa atas jiwa anak, mereka hanya bertindak sebagai perantara dalam proses kelahiran. Teks ini dapat disimpulkan bahwa teks ini menunjukkan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan pengakuan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang bediri sendiri di hadapan kehidupan.

4.1.2.2 Opini/Sikap

Opini/Sikap merupakan elemen dalam penulis yang mengungkapkan opini dan sikap mereka yag didasarkan pada pengalaman pribadi atau sumber lain yang relevan. Pada elemen opini dan sikap membahas tentang pendapat atau keyakinan pengarang terhadap suatu hal secara evaluatif. Penulis akan menyampaikan pendapat dan sikapnya terhadap suatu peristiwa melalui wacana teks.

Opini dan sikap dapat tercermin melalui analisis skematik atau alur jalannya cerita. Biasanya penulis akan mengekpresikan pandangan, keyakinan, dan sikapnya pda tahap terakhir dalam struktur skematik atau urutan peristiwa dalam cerita. Opini dan sikap juga bisa tercermin dalam pandangan atau pendapat yang ditulis. Wacana tersebut dapat ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung, seperti membuat cerita pada tokoh-tokoh untuk mewakilkan pandangan opini serta sikap penulis. Penulis dapat menunjukkan opini dan sikap secara langsung melalui dialog atau tindakan para tokoh di dalam cerita yang dibuatnya.

> *"Perkembangan zaman mengubah pola pikir masyarakatnya. Mereka lebih cenderung mengandrungi hal-hal yang bersifar 'dari luar' dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi*

upacara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini". D1/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan dalam teks Mapag Penganten tersebut menunjukkan sikap bahwa nilai masyarakat berubah seiring berjalannya waktu, terutama pada generasi muda, yang mulai meninggalkan tradisi lokal dan lebih tertarik pada budaya asing. Penulis menyampaikan sikap normatif bahwa tradisi lokal, seperti mapag penganten harus dihargai dan dilestarikan.

"*Wayang bukan hanya hiburan visual, tetapi juga memiliki nilai sejarah, pelajaran moral, dan filosofi kehidupan. Karena itu, penting untuk melestarikan dan melindungi wayang".* D2/KS-Op,Si/BT/2022

Teks tersebut menyampaikan pendapat langsung tentang pentingnya wayang. Inti paragraf menekankan bahwa wayang tidak sekadar hiburan**,** tetapi juga memiliki nilai sejarah, pelajaran moral, dan filosofi kehidupan. Berdasarkan hal itu, penulis menyatakan sikap atau pendapat bahwa wayang harus dilestarikan dan dilindungi**.** Dengan kata lain, paragraf ini menunjukkan evaluasi positif penulis terhadap wayang dan ajakan untuk menjaga keberadaannya sebagai bagian dari warisan budaya.

"Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi hutan terancam. Maka itu, dengan kesadaran harus menjaga kelestarian hutan yang begitu sangat penting". D3/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan tersebut termasuk pendapat opini penulis mengenai pandangan terhadap ulah manusia yang tidak bertanggung jawab melakukan kerusakan hutan. Dari teks tersebut hutan memiliki peran fundamental bagi keberlangsungan hidup, namun hutan kini terancam oleh

aktivitas manusia. Jika tindakan pengrusakan tidak segera dikendalikan, maka keseimbangan alam akan terganggu dan berdampak buruk pada kehidupan manusia itu sendiri. Maka itu, kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian hutan yang akan menjadi sangat penting pada kehidupan di masa depan.

> *"Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lain".*D4/KS-Op,Si/BT/2022

Teks tersebut menyampaikan pendapat langsung tentang betapa pentingnya hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lain di alam. Pada dasarnya, manusia tidak hidup sendiri, mereka selalu berinteraksi dengan makhluk lain, jadi bagaimana manusia memperlakukan lingkungan mereka bergantung pada keberlangsungan hidup mereka. Karena setiap tindakan manusia akan berdampak langsung pada kesejahteraan makhluk lain, paragraf ini menekankan rasa peduli dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Dengan kata lain, tulisan ini menyatakan bahwa manusia aktif dan secara moral bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

> *"Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbondioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas kanbondioksida yang aka nada di bumi tersebut tidak senbanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi".* D5/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan teks Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung tersebut, menekankan bahwa peningkatan kadar gas karbondioksida di atmosfer tidak

seimbang dengan jumlah pohon yang tersedia sebagai penyerap alami, yang merupakan penyebab utama pemanasan global.

> *"Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putihterhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan laut".*D6/KS-Op,Si/BT/2022

Dalam kutipan teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang tersebut, menggunakan sikap yang menekankan keindahan alam dan kesederhanaan hidup masyarakat di pesisir pantai. Dalam pandangan tersebut menunjukkan suatu penghargaan terhadap kehidupan yang begitu harmonis dan erat dalam kaitannya dengan alam.

> *"Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun".*D7/KS-Pe,Si/BT/2022

Kutipan teks Hikayang Badan Budiman ini, menunjukkan sikap kebahagian hidup yang tidak hanya ditentukan oleh kekayaan materi saja, tetapi juga dari keberadaan anak untuk sebagai penerus keturunan.

> *"Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!".* D8/KS-Op,Si/BT/2022

Sikap menunjukkan bahwa Bedawi memilki niat tidak tulus. Ia menolong bukan karena ikhlas, tetapi karena melihat kesempatan untuk mengembalikan keuntungan dari kedadaan orang bungkuk serta istrinya tersebut.

"Buah manggis di pinggir sumur,

Anak biawak ular berbisa.

Duduk menangis di pinggir kubur,

*Teringat badan banyak berdosa".*D9/KS-Op,Si/BT/2022

Pantun bagian sampiran, berfungsi memperindah bahasa dan mengarahkan rima. Dengan menunjukkan opini/sikap secara langsung terhadap keindahan bahasa. Teks tersebut penulis menegaskan kesadaran akan dosan dan pentingnya bertobat. Opini/sikap yang muncul adalah ajakan moral untuk memperbanyak amal sebelum mati.

"Bismillah itu permulaan kata, dengan nama tuhan alam semesta.

*Akan tersebut sultan mahkota, di negeri barbari baginda bertahta".*D10/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan syair negeri barbari di atas menunjukkan sikap religius, bahwa setiap cerita atau urusan harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk doa dan memita rahmat.

"Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang.

*Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka."*D11/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan syair nasihat perkawinan tersebut menunjukkan sikap menghargai tradisi yang menerima dengan rasa suka demi menjaga hubungan baik. Kutipan seserahan adalah simbol kesepakatan dan keharmonisan antara dua keluarga.

"Inilah dari kami anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan.

*Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan".*D12/KS-Op,Si/BT/2022

Teks syair tari jaipong atau tari sunda tersebut, adalah sikap kebanggaan masyarakat priangan terhadap seni tari jaipong sebagai identitas budaya daerah.

"Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita." D13/KS-Op,Si/BT/2022

Teks gurindam 12 pasal ke-3, sikap yang ditekankan adalah menjaga pandangan agar bisa mengendalikan hawa nafsu dan keinginan duniawi yang berlebihan. Oleh karena itu, opini/sikap yang di tanamkan dalam gurindam ini adalah hidup sederhana, menekankan hawa nafsu serta mengarhkan diri pada hal-hal yangbermanfaat dan bernilai ibadah.

*"Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa".*D14/KS-Op,Si/BT/2022

Sikap yang ditunjukkan dalam gurindam 12 pasal ke-5 tentang harga diri seseorang yang tidak bergantung pada harta atau kedudukan, melainkan pada perilaku dari tutur kata yang santun.

"Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka.

Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat.

Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai". D15/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan gurindam pasal ke-10 tersebut menekankan pentingnya hubungan timbal balik dalam keluarga. Opini dan sikap yang ditunjukkan adalah kewajiban moral anak untuk menghormati ayahnya, serta bertanggung jawab atas orang tua dalam mendidik anak. Karena hormat pada orang tua akan di pandang sebagai jalan menuju keridhoan Allah dalam keselamatan hidup. Sementara peran orang tua yang tidak lalai akan melahirkan generasi berakhlah mulia.

"Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh diajak obat.

Cahari olehmu aka guru, Yang boleh tahukan tiap seteru.

Cahari olehmu akan istri, Yang boleh menyerahkan diri.

Cahari olehmu akan kawan, Pilih segala orang yang setiawan.

*Cahari olehm akan abadi, Yang ada baik sedikit budi".*D16/KS-Op,Si/BT/2022

Opini dan sikap dalam teks gurindam xii pasal ke-6 tersebut memberikan penekanan tentang pentingnya pemilihan terhadap orang-orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari, yakni sahabar, guru, istri, kawan, dan abdi. Dalam teks ini menunjukkan pandangan normative bahwa kualitas hubungan social sangatllah menentukan arah kehidupan seseorang. Dalam berbagai sikap yang ditonjolkan adalah selektif, berhhati-hati dan menjunjung nilai moral dalam membangun relasi.

"Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama. "Barang siapa yagng mengenal yang empat, Maka yaitulah orang yang

*ma'rifat."Barang siapa mengenal Allah, Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah. "Barang siapa mengenal diri, Maka telah mengenal akan tuhan yang barbari. "Barang siapa mengenal dunia, Tahulah ia dunia mudharat."*D17/KS-Op,Si/BT/2022

Opini dan sikap dalam gurindam xii pasal 1 menggambarkan pandangan normatif bahwa agama adalah fondasi utama dalam kehidupa. Sikap yang ditunjukkan adalah religiusitas, kesadaran diir, kewaspadaan terhadap godaan duniawi, serta keinsafan akan kehidupan akhirat. Teks gurindam ini, menunjukkan bahwa seseorang yang berpegang teguh ada agama akan benar-benar mampu menata hidup dengan benar serta jauh dari kesasatan.

*"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."*D18/KS-Op,Si/BT/2022

Dalam kutipan robohnya surau kami menggambarkan pengaruh kritik terhadap situasi social yang tercermin sebagai penjaga surau. Sang kakek juga melakukan tugas religious yang seharusnya dihormati, tetapi mereka malah hidup miskin dan bergantung pada bantuan masyarakat. Sebuah pendapat yang tersirat adalah ketidakadilan social di mana jasa religious dipandang lebih penting daripada pekerjaan duniawi seperti pengasah pisau.

"Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yng disukai

*mereka. Perempuan yang kehabian kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari. Jika tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesahkan suatu kesucian yang bakal roboh."*D20/KS-Op,Si/BT/2022

Dalam kutipan ini, penulis mengkritik tentang situasi social yang seharusnya menjadi pusat ibadah, pendidikan agama dan sumbol kesucian, kini justru diterlantarkan setelah kehilangan penjaganya. Dalam kutipan tersebut menggambarkan sikap masyarakat yang membiarkan surau menjadi kosong dan merusaknya bahkan menjadi tempat bermain anak-anak, perempuan-perempuan juga mendatangi untuk mengambil kayunya untuk menjadikannya kayu bakar, teks ini menunjukkan sikap abai dan tidak peudli terhadap nilai-nilai religious.

*"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak ku ingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah SWT. Tapi pernah aku menyusahkan orang. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi ini aku di katakana manusia terkutuk. Umpan neraka".*D21/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan tersebut menampilkan sikap seorang tokoh yang penuh keikhlasan, kerendahan hati, dan kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Ia tidak pernah menaruh ambisi untuk mencari kekayaan, membangun rumah serta membentuk keluarga, tapi ia lebih memilih mengabdikan hidupnya kepada Allah. Pada opini yang terkandung dalam ialah keyakinan bahwa hidup bukan semata untuk memenuhi hasrat pribadi, tetapi untuk berserah diri kepada tuhan.

*“Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepadan-nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitab-nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-nya. Astagfirullah kataku bila kau terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini dikatakan manusia terkutuk.”*D22/KS-Op.Si/BT/2022

Tokoh menunjukkan sikap mereka yang tulus dalam melakukan ibadah dan mengingat Allah di setiap kesbibukan kehidupan mereka. Sebuah pekerjaan sebagaimana sebagai sesuatu yang mulia karena telah membantu orang untuk beribadah, dengan menjaga dirinya dengan sembahyang, membaca kitab suci, dan sellau mengucapkan istighfar dalam setiap keadaan.namun, usahanya dipandang negatif oleh orang-orang, bahkan dicap terkutuk.

*“Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke nereka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke nereka. Ia tak mengerti apa yang di kehendakinya Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap. Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke mekah”.*D23/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan tersebut, menggambarkan sikap dan opini tentang sebuah kritis pengarang terhadap kenyataan pada masyarakat, serta keagamaan, khususnya keberagaman yang menekankan sebuah ritual tanpa adanya ketulusan hati dan amal nyata. Haji Saleh digambarkan kaget ketika dirinya di hokum malaikat ke neraka,

meskipun ia merasa rajin beribadah, bahkan ia telah menentukan banyak orang lain yang lebih rajin beribadah pun dimasukan ke neraka. Kutipan tersebut menegaskan sikap bahkan ukuran keberagaman tidak semata-mata pada ibadah lahiriah saja, tetapi juga pada keikhlasan dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

> *"Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?*
>
> *'sungguh pun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-mu mereka hafal di luar kepala.''Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya, bukan?"*D24/KS-Op,Si/BT/2022

Pada kutipan diatas ada sebuah perbedaan sikap tentang pendapat seseorang yang menganggap bahwa kerelaan toko utama justru menyebabkan anak cucunya menjadi miskin, sementara orang lain mengatakan bahwa mereka bangga karena anak cucu mereka pandai mengaji dan telah menghafal kitab alquran.

> *"Tidak kesalahan engkau, kerana engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis."*D25/KS-Op,Si/BT/022

Kutipan tersebut menunjukkan sikap dan opini yang mengkritik seseorang yang dianggap terlalu mementingkan keselamatan dirinya dengan menjalankan ibadah semata-mata karena takut masuk neraka akan tetapi telah mengabaikan tanggung jawab pada masyarakat dan keluarganya. Karena tidak memperhatikan kaum, anak beserta istrinya, perspektif seligius ditunnjukkan telah egois dan menyebakan kesusahan.

"Ya. Tadi subuh kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali. Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur".D26/KS-Op,Si//BT/2022

Dalam kutipan tersebut menggambarkan sikap dan opini berupa rasa ngeri, prihatin yang mendalam terhadap peristiwa tragis yang menimpa si kakek. Teks ini, menegaskan betapa mengejutkan kejadian bunuh diri itu. Cerita tersebut menekankan adanya ironi dan konflik batin seseorang yang masan hidupnya terus beribadah, justru telah mengakhiri hidupnya dengan cara tragis.

"Bagaimana kalau superheronya para pahlawan nasional yang gagah berani mengusir penjajah dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia. Mereka tak punya kemampuan khusus apalagi peralatan canggih. Hanya bamboo runcing".D27/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan teks pahlawan teks tersebut, menunjukkan pandangan bahwa pahlawan sejati adalah para pejuang kemerdekaan Indonesia yang berjuang dengan kesederhanaan tanpa teknologi canggih. Sikap dalam teks di atas adalah menyindir generasi muda yang lebih mengidolakan superhero fiksi daripada pahlawan nasional.

"Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luarg negeri. Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan,' batinku sambil melepas ikat kepala warna merah putih".D28/KS-Op,Si/BT/2022

Dari teks di atas menunjukkan sikap reflektif dan keprihatinan mendalam terhadap generasi muda yang kehilangan rasa hormatnya pada pahlawan bangsa. Kutipan teks tersebut penulis menegaskan pentingnya penghargaan terhadap jasa pahlawan sebagai bentuk cinta tanah air serta identitas bangsa.

*“Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu.*D29/KS-Op,Si/BT/2022

Teks anak panah tersebut, menunjukkan sikap gigih seorang ibu yang rela berkorbang dan bekerja keras tanpa mengenal lelah demi sebuah pendidikan anaknya. Dari teks ini, penulis menekankan bahwa penghargaan terhadap pengorbanan seorang ibu.

*"Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah mesti kau lepaskan. Aku sudah lama bukan kanak lagi. "*D30/KS-Op,Si/BT/2022

Teks tersebut mengandung sikap reflektif bahwa anak bukanlah milik orang tua sepenuhnya, melainkan individu yang harus dilepaskan untuk mereka bisa menentukan jalan hidupnya sendiri. Sikap tersebut menekankan kemandirian anak dan keaslihan orang tua.

“Anakmu bukanlah milikmu, Mereka adalah putra-putri sang hidup.

*Yang rindu akan dirinya sendiri”.*D31/KS-Op,Si/BT/2022

Kutipan teks anakmu bukan milikmu tersebut, penulis menegaskan opini dan sikap bahwa anak bukan hanya milik orang tua saha, melainkan sebagai individu yang bebas memiliki tujuan dan jalan hidupnya sendiri. Dalam teks ini, memberikan pengakuan terhadap kemandirian dan kebebasan seorang anak.

“Patut kau berikan rumah bagi raganya, Namun tidak bagi jiwanya,

*Sebab jiwa merekan adalah penghuni rumah masa depan, Yang tiada dapat kau kunjungi”.*D32/KS-Op,Si/BT/2022

Sikap dalam teks ini adalah kesadaran untuk melepaskan anak. Penulis berpendapat bahwa orang tua hanya bisa menyediakan kebutuhan jasmani anak saja, akan tetapi jiwa dan masa depan anak tetap berada di luar kuasa mereka sendiri.

*“Engkaulah busur asal anakmu, anak panah hidup melesat pergi”.*D33/ks-Op,Si/BT/2022

Dalam metafora busur dan anak panah menunjukkan suatu pandangan bahwa orang tua hanya sebagai fasilitator, sementara anak akan melesat menuju kehidupannya sendiri. Sikap dari teks tersebut ialah ikhlah dalam kesiapan untuk melepas.

4.1.3 Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis konteks sosial. Konteks sosial merujuk pada ideologi, budaya, dan politik yang membingkai sebuah wacana.

4.1.3.1 Ideologi

Teks Mapag Penganten

*“Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat “dari luar” dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini”.*D1/Kos-Id/BT/2022

Dalam pada teks ini mencerminkan ideologi kultural dan konservatif yang menekankan nilai-nilai tradisi local yang dianggap penting dalam membentukan identitas masyarakat sunda. Ideologi terlihat dari kritik terhadap generasi muda yang lebih tertarik pada budaya luar, sehingga hamper melupakan prosesi adat yang sarat dengan nilai moral.

Teks Wayang

> *"Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity)."*D2/Kos-Id/BT/2022

Data pada teks ini mencerminkan ideologi nasionalisme dan kebanggaan budaya Indonesia. Dengan menyatakan bahwa wayang adalah "warisan budaya asli Indonesia" dan diakui oleh UNESCO sebagai mahakarya dunia, teks ini menegaskan nilai superioritas budaya lokal sekaligus menyampaikan pesan ideologis tentang pentingnya melestariakn warisan budaya sebagai tanda identitas nasional.

Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

> *"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti*

penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata". D3/Kos-Id/BT/2022

Data bagian ini termasuk ideologi, karena menekankan keyakinan nilai dan sikap terhadap hutan sebagai warisan alam yang harus dilindungi. Teks ini mengandung penilaian moral tentang ulah manusia dan mendorong kesadaran kolektif untuk menjaga hutan, dengan mencerminkan pandangan dunia dan norma sosial yang terkait pada lingkungan.

Teks Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup

*"Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya. Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita. Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup mereupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia. Dengan demikian manusialah yang memiliki adil dan tanggung jawab besar terhadap pelestarian lingkungan".*D4/Kos-Id/BT/2022

Teks urgensi tersebut merupakan paragraf yang memuat pandangan ideologi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Teks ini terlihat pada ideologi dari penyataan bahwa manusia sebagai satu-satunya makhluk yang berpikir untuk memiliki kewajiban moral dan etsi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Teks ini

menekankan nilai dan prinsip yang diyakinkan benar mengenai peran manusia dalam memelihara kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lain, sehingga secara langsung merefleksikan kerangka ideologi terhadap lingkungan hidup.

Teks Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."*D5/Kos-Id/BT/2022

Pada bagian teks ini mengandung ideologi lingkungan karena teka telah menekankan hubungan manusia dengan alam, yang menyoroti dempak negatif pada aktivitas manusia terhadap penebangan hutan, industri, bahkan perkebunan, di bumi. Ideologi yang muncul adalah seperlunya kesadaran ekologis dan tanggung jawab manusia terhadap pemanasan global dan kerusakan alam.

Teks Datak Hitam dan Kampung seberang

> *"Kalau kita baik kepada orang lain, mereka pun akan berlaku baik kepada kita. Kalau kita menghormati orang lain, merekan pun akan menghormati kita. Walaupun Ananda anak seorang pemimpin, seorang datuk, Ananda tidak boleh sombong."*D6/Kos-Id/BT/2022

Teks ini mencerminkan ideologi moral dan sosial yang menekankan nilai-nilai etika, kesopanan, dan saling menghormati dalam masyarakat. Ideologi yang muncul adalah bahwa setiap individu, termasuk anak pemimpin, harus bersikpa rendah hati, adil, dan menghormati orang lain. Hal ini menunjukkan norma sosial dan pendidikan karakter yang menjunjung tinggi oleh masyarakat kampung seberang.

Teks Hikayat Bayan Budiman

> *"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D7/Kos-Id/BT/2022

Teks ini menekankan ideologi religious yaitu kepercayaan bahwa doa dan ketakwaan kepada Tuhan akan membawa keberkahan, disini berupa kelahiran anak. pesan moralnya adalah bahwa hubungan manusia dengan Tuhan menentukan hasil hidupnya, yang menunjukkan nilai spiritual yang diyakini oleh masyarakat.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

> *"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam*

*dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"*D8/Kos-Id/BT/2022

Teks tersebut mencerminkan hierarki sosial tradisional dan kepercayaan patriarki dalam hubungan antarmanusia. Ini terlihat dari penggunaan sapaan "hai tuan hamba", yang menunjukkan hubungan kuasa antara penutur, yang terdiri dari orang tua bungkuk dan perempuan, dan orang Bedawi yang lebih tinggi martabatnya. Selain itu, persepsi bahwa perempuan dinilai berdasarkan "baik rupanya" mengungkap keyakinan tentang objektifisasi perempuan, yang menilai perempuan berdasarkan penampilannya daripada kapasitasnya. Reaksi orang Bedawi yang berkata dalam hati, "Untunglah sekali ini!" mengisyaratkan keyakinan yang oportunis dan dominatif, yang cenderung memanfaatkan situasi orang lain yang membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, secara ideologis, teks ini menggambarkan ketidaksamaan dalam relasi sosial dan kecenderungan untuk dieksploitasi melalui kekuasaan, yang memberikan legitimasi bagi posisi laki-laki sebagai pihak yang dominan dan menentukan dalam interaksi sosial.

Teks Pantun

“Buah manggis di pinggir sumur,

Anak biawak ular berbisa” D9/Kos-Id/BT/2022

Teks ini mencerminkan ideologi waspada terhadap bahaya dan kehati-hatian dalam kehidupan. Secara implisit, teks ini mengajarkan bahwa sesuatu yang tampak manis atau menarik yakni buah manggis, bisa bedekatan denga sesuatu yang

berbahaya yakni anak biawak ular berbisa, sehingga pembaca dapat diajak untuk bersikap hati-hati dan bijaksana dalam bertindak.

Teks Syair Ngeri barbari

"Bismillah itu permulaan kata
Dengan nama Tuhan alam semesta
Akan tersebut sultan mahkota
*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D10/Kos-Id/BT/2022

Teks ini menekankan ideologi kekuasaan yang sah berdasarkan agama. Kata seperti "Bismillah" dan "Denga nama Tuhan alam semesta" menegaskan bahwa kekuasaan Sultan Barbari bersumber dari legitimasi religious, sehingga ideologi yang muncul adalah pemerintahan yang sah dan dihormati oleh masyarakat.

Teks Nasihat perkawinan

"Bersuami istri bebannya berat
*Bertanggung jawab dunia akhirat"*D11/Kos-Id/BT/2022

Data dalam kutipan teks nasihat perkawinan ini mengandung ideologi nilai-nilai keluarga dan tanggung jawab moral. Kata tersebut menekankan bahwa setiap individu yang telah berumah tangga juga memiliki beban dan kewajiban yang bersifat duniawi maupun akhirat, dengan mencerminkan pandangan masyarakat tentang peran suami istri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga serta tanggung jawab spiritual.

Teks Antar berbelanja atau seserahan

"Antar berbelanja disebut orang

Mengisi janji sudah dikurang

Adat diisi lembaga dituang

*Supaya setara muka belaka"*D12/Kos-Id/BT/2022

Kutipan dalam teks ini mengandung ideology budaya dan sosial, Karena menekankan nilai kesetaraan dan penghormatan dalam tradisi adat. Pada frasa "supaya setara muka belaka" mencerminkan pandangan sosial bahwa setiap individu harus diperlakukan dengan adil dalam interaksi adat, dengan menegaskan norma yang diinternalisasilan masyarakat.

Teks Tari Jaipong, Tari Tanah Sunda

"Inilah dari kami anak priangan

Perkenalkan tarian jaipongan

Ditabulkan kendang dan gamelan

*Mengiringi penari gerak menawan"*D13/Kos-Id/Bt/2022

Data pada bagian teks ini menunjukkan ideologi kebanggaan budaya daerah. Yang menegaskan identitas sebagai "anak Priangan" dan memperkenalkan tarian tradisional Jaipongan, yang menampilkan bahwa pelestarian budaya lokal merupakan nilai penting yang diyakini dan disebarkan oleh sekelompok penulis.

Teks Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal Ke -3

"Apabila terpelihara mata

*Sedikitlah cita-cita"*D14/Kos-Id/BT/2022

Teks ini mencerminkan ideologi kehati-hatian dan pengendalian diri. Mata yang terjaga dari hal-hal negatif melambangkan sikap moral yang terkendali, sehingga cita-cita atau keinginan manusia tidak berlebihan. Nilai ini memberiakn pandangan hidup yang menekankan kesederhanaan dan pengendalian hawa nafsu.

Teks Gurindam 12 pasal ke -5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,
Lihat kepada budi dan bahasa".

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
Sangat memeliharakan yang sia-sia.

Jika hendak mengenal orang mulia,
Lihatlah kepada kelakuan dia.

Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
Bertanya dan belajar tiadakan jemu.

Jika hendak mengenal orang yang berakal,
Di dalam dunia mengambil bekal." D15/Kos-Id/BT/2022

Data pada beberapa kutipan teks di atas mencermikan ideologi moral dan pendidikan yang menekankan nilai-nilai perilaku, budi pekerti, dan sikap belajar sebagai indikator kepribadian dan kebijaksanaan seseorang. Ideologi tersebut tercermin dalam penggunaan kata petunjuk sperti "lihatlat" dan "hendak mengenal" yang mengarahkan pembaca untuk menilai manusia bukan dari kekayaan atas status, tetapi dari budi, kelakuan, ilmu, dan akal. Dengan demikian, teks ini menyampaikan pendangan terhadap nilai budaya dan etika yang menjadi pedoman hidup dan cara menilai orang secara bermakna dalam masyarakat.

Teks Pasal ke-10 Gurindam Dua Belas

"Dengan bapa jangan durhaka,
Supaya Allah tidak murka.

Dengan ibu hendaklah hormat,
Supaya badan dapat selamat.

Dengan anak janganlah lalai,
*Supaya boleh naik ke tengah balai."*D16/Kos-Id/BT/2022

Data dalam beberapa teks di atas mencerminkan ideologi nilai religious dan norma sosial. Pada setiap larik mengandung pesan moral yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan keluarga, dengan ketaatan kepada orang tua yang dianggap sebagai kewajiban mora dan religious, di mana ketaatan ini berimplikasi pada keselamatan dan keberkahan hidup. Ideologi yang tersirat di sini adalah pentingnya menghormati hierarki dan mematuhi ajaran agama, sebagai pedoman hidup, yang membentuk sikap dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi sosial sehar-hari.

Teks Gurindam Pasal ke-6

Cahari olehmu akan sahabat,
Yang boleh dijadikan obat.

Cahari olehmu akan guru,
Yang boleh tahukan tiap seteru.

Cahari olehmu akan isteri,
Yang boleh menyerahkan diri.

Bahari olehmu akan kawan,
Pilih segala orang yang setiawan.

Cahari olehmu akan abadi,

*Yang ada baik sedikit budi.*D17/Kos-Id/BT/2022

Data dalam beberapa teks di atas mencerminkan ideologi nilai moral dan sosial yang menekankan pentingnya memilih orang-orang di sekitar berdasarkan kebajikan, kesetiaan, dan budi pekerti. Misalnya sahabat dipilih karena dapat menjadi "obat" atau penolong, guru karena mampu menuntun dari perselisihan, dan istri

karena kesetiaannya. Pada konsep “abadi” mengacu pada nilai yang tetap, meski hanya sedkit, yang menunjukkan penghargaan terhadap kebaikan universal dan etika. Dengan demikian, ideologi yang mengandung adalag penekanan pada pembentukan karakter manusia melalui hubungan sosial yang bermoral dan selektif terhadap lingkungan pergaulang.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

“Barang siapa yang memegang agama,
Segala-gala tiada boleh dibilang nama.

Barang siapa yang mengenal empat,
Maka yaitulah orang yang na’rifat.
Barang siapa yang mengenal Allah,
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah.

Barang siapa mengenal diri,
Maka telah mengenal akan tuhan yang bahari.

Barang siapa mengenal dunia,
Tahulah ia barang yang terpeecaya.

Barang siapa mengenal akhirat,
*Tahulah ia dunia mudharat.”*D18/Kos-Id/BT/2022

Data dalam beberapa teks di atas mengandung ideology religious dan filsafat hidup yang menekankan hubungan antara pengetahuan, kesadaran diri, dan moralitas. Ideologi yang tersirat adalah pengenalan diri, Tuhan, dunia, dan akhirat yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupan sehrai-hari. Misalnya, memahami agama dan Allah dijadikan landasan etika dan kebenaran “suruh dan tegaknya tiada ia menyalah”, sedangkan mengenal dunia dan akhirat menuntun pada pemahaman resiko dalam hidup “tahulah ia dunia mudharat”. Dengan demikian, teks ini menyampaikan pandangan bahwa kebijakan hidup lahir dari kesadaran spiritual dan moral yang menjadi inti dari ideologi yang telah dibangun oleh pengarang.

Teks Robohnya surau kami

"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak ku ingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah SWT. Tapi pernah aku menyusahkan orang. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi ini aku di katakana manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdi kepada-nya? Tak kupikirkan esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci".

"Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepadan-nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitab-nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-nya. Astagfirullah kataku bila kau terkejut. Maya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini dikatakan manusia terkutuk." D19/Kos-Id/BT/2022

Data pada kedua teks tersebut termasuk ideologi karena memuat nilai-nilai keyakinan dan prinsip hidup tokoh Haji Saleh, yaitu pengabdian total kepada Tuhan, tawakal, dan penolakan pada kepentingan duniawi. Ideologi tercermin dalam tindakan, sikap, dan cara pandang tokoh terhadap kehidupan, yang dimana ia menempatkan ketakwaan dan moral religious sebagai pedoman utama, meski masyarakat menilai perilakunya berbeda. Semua kata ganti seperti aku, dia, dan-nya yang menguatkan fokus narasi pada subjek yang memegang prinsip ideologis tersebut serta menjaga konsistensi makna dan menegaskan keyakinannya.

Teks Pahlawan

> *"Para pejuang seperti kakek dan juga beliau tidak pernah minta dihormati apalagi dihargai, kami berjuang tanpa pamrih. Tapi jangan lantas melupakan begitu saja jasa-jasa kami."*D20/Kos-Id/BT/2022

Data ini merupakan ideologi karena memuat nilai-nilai sosial dan pandangan hidup tentang kepahlawanan dan pengorbanan. Dalam kutipan ini, si kakek menekankan prinsip bahwa para pejuang berjuang tanpa pamrih dan tidak menuntut penghargaan, sekaligus mengingatkan generasi muda untuk tetap menghargai jasa para pahlawan. Teks ini mencerminkan sudut pandang ideologi tentang moral, tanggung jawab sosial, dan patriotism yang menjadi pedoman dalam membentuk sikap masyarakat terhadap sejarah dan pahlawan nasional.

Teks Anak anak panah

> *"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebentar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu."*D21/Kos-Id/BT/2022

Data ini mencerminkan ideologi ketekunan, pengorbanan, dan tanggung jawab ibu. Anisah digambarkan sebagai sosok pekerja keras yang harus menanggung beban ekonomi keluarga kerana ketidakmampuan suami, yang menunjukkan pandangan

budaya tentang peran perempuan sebagai pengola rumah tangga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

"Anakmu bukanlah milikmu,
mereka adalah putra putri sang hidup,
yang rindu akan dirinya sendiri." D22/Kos-Id/BT/2022

pada bagian data tersebut mengandung ideologi pendidikan dan kebebasan seseorang. Ideologi yang muncul menekankan bahwa anak memiliki identitas dan hak sendiri, dengan terlepas dari kehendak orang tua. Dalam kata ganti seperti "mereka" dan engkau" membangun koherensi, di mana "mereka" merujuk pada anak-anak dan "engkau" meujuk pada orang tua. Kutipan ini menegaskan pandangan ideologis bahwa anak bukanlah milik orang tua, melainkan entitas mandiri yang harus dihormati pada kebebasan.

4.1.3.2 Budaya

Teks Mapag Penganten

*"Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini."*D1/Kos-Bu/BT/2022

Data pada teks ini adalah termasuk budaya karena menekankan prosesi upacara adat mapag penganten sebagai tradisi masyarakat Jawa Barat, meskipun

generasi muda mulai mengabaikannya. Kata “mereka” berfungsi sebagai kata ganti untuk merujuk pada masyarakat atau generasi muda yang menjaga koherensi makna.

Teks Wayang

> *“Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).”* D2/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini adalah termasuk budaya karena menegaskan wayang sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional oleh UNESCO, yang menekankannilai hostoris dan kulturalnya serta statusnya sebagai mahakarya dunia.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

> *“Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai sistem ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita*

*perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindakan nyata."*D3/Kos-Bu/BT/2022

Pada paragraf ini merupakan budaya manusia terhadap lingkungan. Budaya yang dimaksud adalah perilaku dan kebiasaan manusia dalam memanfaatkan dan merusak hutan. Oleh keran itu, teks ini menekankan bahwa kesadaran dan tanggung jawab manusia adalah kunci untuk menjaga keseimbangan alam. Dengan kata lain, manusia harus memperlakukan hutan sebagai bagian dari praktik budaya ekologis yang berpengaruh pada kelestarian lingkungan.

Teks Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup

*"Sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berada pada cakupan lingkungan hidup yang memiliki akal dan pikiran, tentu menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ia tinggali. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya ialah dangan ikut serta dalam segala aktivitas pembenahan lingkungan yang rusak, aktif mengampanyekan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan, serta menyosialisasikan dampak kerusakan lingkungan bagi makhluk hidup di dalamnya. Sementara langkah nyata yang dapat dilakukan misalnya dengan tidak membuang sampah sembarang, mengurangi aktivitas penggunaan bahan bakar fosil yang berpotensi menimbulkan pemanasan global, menanam pohon sebagai investasi kehidupan di masa mendatang, dan lain sebagainya. Apapun yang dapat dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup kini menjadi agenda penting yang harus dilakukan demi hidup dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang."*D4/Kos-Bu/BT/2022

Teks urgensi pada paragraf ini termasuk budaya karena menekankan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai sosial, tanggung jawab dan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan hidup. Kelestarian lingkungan dijadikan sebagai bagian dari budaya hidup manusia, yang dimana manusia sebagai makhluk yang berpikir agar menerapkan nilai-nilai tanggunga jwab, kepedulian, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menjaga lingkungan seperti menanam pohon, dapat mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, dan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga mencerminkan praktik budaya yang berkelanjutan, serta menjadi bagian dari pendidikan dan etika sosial dalam masyarakat.

Teks Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung

> *"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."*D5/Kos-Bu/BT/2022

Data dalam teks ini adalah bagian dari budaya yang terkait dengan lingkungan dan kesadaran ekologis, karena membahas bagaimana aktivitas manusia seperti

membuka hutan untuk pertanian, industry, dan perkebunan sehingga memengaruhi alam. Dalam aktivitas tersebut merupakan bagian dari budaya produksi dan konsumsi manusia yang berdampak pada pemanasan global. Pengetahuan tentang pentingnya menjaga hutan sebagai penyeimbangan ekosistem yang juga mencerminkan nilai-nilai budaya tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkunga.

Teks Datak Hitam dan Kampung seberang

> *"Kampung Seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut."*D6/Kos-Bu/BT/2022

Pada kutipan ini adalah termasuk aspek budaya material kerna menggambarkan lingkungan fisik dan kehidupan sehari-hari oleh masyarakat pesisir, seperti penggunaan sampan oleh nelayan dan rumah yang dekat dengan laut. Keberadaan pasir putih, pohon nyiur, dan laut juga menunjukkan kekayaan alam yang menjadi bagian dari budaya lokal kampong seberang.

Teks Hikayat Bayan Budiman

> *"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D7/Kos-Bu/BT/2022

Data pada teks ini menunjukkan budaya dalam nilai keluarga, keturunan, dan doa sebagai bagian dari tradisi masyarakat. Melalui cerita Mubarok yang berdoa untuk mendapat anak. Yang tercermin dalam keyakinan bahwa keberhasilan memiliki keturunan terkait dengan restu Tuhan dan tradisi spiritual masyarakat.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

> *"Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"* D8/Kos-Bu/BT/2022

> *"Maka bedawi itu pun turunlah ia ke dalam sungai itu merendahkan dirinya, hingga lehernya juga ia berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu. Maka kata orang tua itu, "Tuan hamba seberangkan apalah hamba kedua ini." Maka kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh, karena air ini dalam."* D9/Kos-Bu/BT/2022

> *"Maka kata orang tua itu kepada istrinya, "Pergilah diri dahulu." Setelah itu maka turunlah perempuan itu ke dalam sungai dengan orang Bedawi itu. Arkian maka kata Bedawi itu, "Berilah barang-barang bekal-bekal tuan hamba dahulu, hamba seberangkan." Maka diberi oleh perempuan itu segala bekal-bekal itu. Setelah sudah maka dibawanyalah perempuan itu diseberangkan oleh Bedawi itu. Syahdan maka pura-pura diperdalamnya air itu, supaya dikata oleh si Bungkuk air itu dalam.* D10/Kos-Bu/BT/2022

Maka sampailah kepada pertengahan sungai itu, maka kata Bedawi itu kepada perempuan itu, "Akan tuan ini terlalu elok rupanya dengan mudanya. Mengapa maka tuan hamba berlakikan orang tua bungkuk ini? Baik juga tuan hamba buangkan orang bungkuk itu, agar supaya tuan hamba, hamba ambil, hamba jadikan istri hamba." Maka berbagai-bagailah katanya akan perempuan itu. D11/Kos-Bu/BT/2022

Maka kata perempuan itu kepadanya, "Baiklah, hamba turutlah kata tuan hamba itu." Maka apabila sampailah ia ke seberang sungai itu, maka keduanya pun mandilah, setelah sudah maka makanlah ia keduanya segala perbekalan itu. Maka segala kelakuan itu semuanya dilihat oleh orang tua bungkuk itu dan segala hal perempuan itu dengan Bedawi itu. Kalakian maka heranlah orang tua itu. Setelah sudah ia makan, maka ia pun berjalanlah keduanya. D12/Kos-Bu/BT/2022

Setelah dilihat oleh orang tua itu akan Bedawi dengan istrinya berjalan, maka ia pun berkata-kata dalam hatinya, "Daripada hidup melihat hal yang demikian ini, baiklah aku mati." Setelah itu maka terjunlah ia ke dalam sungai itu. Maka heranlah ia, karena dilihatnya sungai itu airnya tiada dalam, maka mengarunglah ia ke seberang lalu diikutinya Bedawi itu. Dengan hal yang demikian itu maka sampailah ia kepada dusun tempat Masyhudulhakk itu. Maka orang tua itu pun datanglah mengadu kepada Masyhudulhakk. D13/Kos-Bu/BT/2022

Setelah itu maka disuruh oleh Masyhudulhakk panggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Istri siapa perempuan ini?" Maka kata Bedawi itu, "Istri hamba perempuan

ini. Dari kecil lagi ibu hamba pinangkan; sudah besar dinikahkan dengan hamba." Maka kata orang tua itu, "Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba." Maka dengan demikian jadi bergaduhlah mereka itu. D14/Kos-Bu/BT/2022

Syahdan maka gempari. Maka orang pun berhimpun, datang melihat hal mereka itu ketiga. Maka bertanyalah Masyhudulhakk kepada perempuan itu, "Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?" Maka kata perempuan celaka itu, "Si Panjang inilah suami hamba." Maka pikiriah Masyhudulhakk, "Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya berketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam tiga orang mereka itu. D15/Kos-Bu/BT/2022

Maka diperjauhkannyalah laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Masyhudulhakk. Maka kata perempuan itu. "Si Panjang itulah suami hamba. Maka kata Masyhudulhakit, "Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?" Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk perjauhkan. D16/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini menceritakan nilai-nilai budaya dan ajaran moral masyarakat Melayu tradisional. Teks ini menunjukkan inti budaya tentang pentingnya amanah, kesetiaan rumah tangga, kejujuran, dan kekuatan pemimpin adat dalam menyelesaikan konflik sosial. Kisah ini menunjukkan pengkhianatan istri dan penipuan Bedawi, yang merupakan contoh pelanggaran moral dalam masyarakat. Orang tua bungkuk, di sisi lain, menunjukkan ketabahan dan kesabaran meskipun menjadi korban pengkhianatan. Dengan Masyhudulhakk sebagai pemimpin yang adil, budaya hukum

adat Melayu yang mengutamakan musyawarah dan pemeriksaan kebenaran sebelum mengambil keputusan, tercermin dalam hal ini. Bukan hanya masalah rumah tangga, konflik dalam cerita ini menunjukkan nilai-nilai budaya Melayu yang menentang pengkhianatan, menjaga kehormatan, dan menegakkan keadilan sosial melalui penyelesaian adat. Oleh karena itu, teks ini mengandung pesan budaya bahwa kebijaksanaan pemimpin akan menghasilkan kebenaran dan keadilan.

Teks Pantun

"Buah manggis di pinggir sumur,

*Anak biawak ular berbisa"*D17/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini mencerminkan budaya lokal melalui pantun tradisional, yang menggunakan simbol alam seperti "buah manggis, biawak, ular" untuk menyampaikan pesan atau peringatan. Penggunaan alam, sebagai metafora adalah ciri khas budaya lisan masyarakat Indonesia, terutama dalam bentuk pantun sebagai warisan budaya.

Teks Syair Ngeri barbari

"Bismillah itu permulaan kata

Dengan nama Tuhan alam semesta

Akan tersebut sultan mahkota

*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D18/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini termasuk budaya, karena menampilkan nilai keagamaan dan monarki tradisional. Penggunaan kata seperti "Bismillah" menunjukkan praktik budaya islam dalam permulaan kata atau upacara resmi, sedangkan penyebutan "sultan mahkota"

dan “baginda bertahta” yang mencerminkan struktur kerajaan dan adat istiadat kepemimpinan.

Teks Syair Nasihat perkawinan

“Bersuami istri bebannya berat

*Bertanggung jawab dunia akhirat”*D19/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini mencerminkan nilai budaya dalam kehidupan rumah tangga, di mana suami dan istri dianggap memikul tanggung jawab bersama, baik di dunia maupun akhirat. Hal ini menunjukkan norma sosial dan moral masyarakat Indonesia yang menekankan kesetiaan, tanggung jawab, dan kewajiban dalam pernikahan sebagai bagian dari budaya keluarga.

Teks Syair Antar Berbelanja, Syair Seserahan

“Antar berbelanja disebut orang

Mengisi janji sudah dikurang

Adat diisi lembaga dituang

Supaya setara muka belaka”.D20/Kos-Bu/BT/2022

Bagian ini menekankan praktik budaya adat Melayu berupa *antar berbelanja* sebagai simbol kesepakatan dan kehormatan antar pihak. Teks ini menunjukkan bagaimana norma dan nilai sosial diwujudkan melalui adat, sehingga jelas mencerminkan aspek budaya.

Teks Tarian Jaipong, Tari Tanah Sundah

“Inilah dari kami anak Priangan

Perkenalkan tarian jaipongan

Ditabulkan kendang dan gamelan

Mengiringi penari gerak menawan." D21/Kos-Bu/BT/2022

Bagian ini menunjukkan budaya tradisional Sunda, khususnya tarian Jaipongan sebagai warisan seni pertunjukan. Penyebutan *"anak Priangan"*, *"kendang dan gamelan"*, serta *"penari"* menegaskan identitas budaya lokal dan praktik pertunjukan yang khas.

Teks Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal Ke -3

"Apabila terpelihara mata

*Sedikitlah cita-cita"*D22/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini mencerminkan budaya kesederhanaan dan pengendalian diri, yang mengajarkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Mata yang terpelihara melambangkan kontrol diri terhadap hal-hal yang dilihat, sehingga cita-cita tetap wajar dan tidak berlebihan.

Teks Gurindam 12 pasal ke -5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

Lihat kepada budi dan bahasa.

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,

*Sangat memeliharakan yang sia-sia."*D23/Kos-Bu/BT/2022

Bagian ini termasuk aspek budaya karena menekankan budi pekerti, bahasa, dan nilai-nilai sosial sebagai ciri khas masyarakat. Nasihat ini mencerminkan bagaimana masyarakat menilai seseorang bukan hanya dari penampilan, tetapi dari perilaku dan kesopanan yang dijunjung dalam budaya.

Teks Pasal ke-10 Gurindam Dua Belas

Dengan bapa jangan durhaka,
Supaya Allah tidak murka.

Dengan ibu hendaklah hormat,
Supaya badan dapat selamat.

Dengan anak janganlah lalai,
*Supaya boleh naik ke tengah balai".*D24/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini adalah termasuk nilai budaya, keran menekankan adab dan tata karma kehidupan keluarga yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat. Hubungan antara anak, orang tua, dan Allah dijadikan pedoman moral, yang mencerminkan norma sosial dan keagaman dalam budaya Indonesia. Penggunaan kata seperti *"hendaklah"*, *"jangan durhaka"*, dan *"supaya"* menunjukkan aturan perilaku yang diwariskan turun-temurun, memperkuat koherensi budaya dan etika sosial dalam interaksi keluarga.

Teks Syair Gurindam Pasal ke-6

Cahari olehmu akan sahabat,
Yang boleh dijadikan obat.

Cahari olehmu akan guru,
Yang boleh tahukan tiap seteru.

Cahari olehmu akan isteri,
Yang boleh menyerahkan diri.

Bahari olehmu akan kawan,
Pilih segala orang yang setiawan.

Cahari olehmu akan abadi,
Yang ada baik sedikit budi. D25/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini mencerminkan nilai budaya tradisional Nusantara, khususnya dalam konteks etika sosial dan hubungan antarindividu. Setiap larik menekankan pentingnya memilih orang-orang yang memiliki peran sosial dan moral tertentu, seperti sahabat, guru, isteri, dan kawan, yang menunjukkan prinsip kehati-hatian dan kebijaksanaan

dalam interaksi sosial. Kata ganti “yang” digunakan untuk menghubungkan subjek dengan sifat atau tindakan yang seharusnya dimiliki, menjaga koherensi dan menghindari pengulangan subjek. Nilai budaya tersirat dalam teks ini mencakup kesetiaan, kepercayaan, kebijaksanaan, dan budi pekerti, yang merupakan bagian dari tradisi moral masyarakat Indonesia.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

“Barang siapa yang memegang agama,
Segala-gala tiada boleh dibilang nama.

Barang siapa yang mengenal empat,
Maka yaitulah orang yang na’rifat.

Barang siapa yang mengenal Allah,
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah.

Barang siapa mengenal diri,
Maka telah mengenal akan tuhan yang bahari.

Barang siapa mengenal dunia,
Tahulah ia barang yang terpeecaya.

Barang siapa mengenal akhirat,
*Tahulah ia dunia mudharat.”*D26/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini termasuk budaya karena mengandung nilai-nilai spiritual dan filosofis yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Setiap larik memberikan pedoman hidup yang berkaitan dengan agama, pengetahuan diri, pengenalan Tuhan, dunia, dan akhirat, yang merupakan bagian dari kearifan lokal dan ajaran moral dalam tradisi budaya. Selain itu, teks ini menggunakan struktur nasihat dan pengajaran yang khas dalam literatur budaya klasik, sehingga menegaskan identitas budaya yang diwariskan melalui bahasa dan pemikiran.

Teks Robohnya surau kami

> *"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."*D19/Kos-Bu/BT/2022

Kutipan dalam teks ini mencerminkan budaya religious dan sosial dalam masyarakat, yaitu tradisi menjaga surau, pengumpulan sedekah, dan peran kakek sebagai pengasah pisau. Pada teks tersebut menekankan bahwa nilai kebiasaan dalam keagamaan, gotong-royong yang diwariskan dalam komunitas.

Teks Pahlawan

> *"Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 Agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kostum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."*D20/Kos-Bu/BT/2022

Kutipan dalam teks di atas menampilkan budaya nasional pada sejarah Indonesia, karena pahlawan yang dipilih adalah Pangeran Diponegoro yang merupakn tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan. Dalam kisah ini menunjukkan bagaimana generasi muda mengekspresikan penghormatan terhadap budaya dan nilai sejarah melalui partisipasi dalam upacara 17 Agustus.

Teks Anak Panah

> *"Kampung yang terletak di dataran tinggi subur itu dilatari oleh sawah-sawah luas yang menghasilkan panen melimpah sepanjang tahun. Akan tetapi, peninggalan orang tua Anisah tidaklah seberapa. Itu pun disewakan saja pada petani kacang tiap tahun karena suaminya tak sanggup mengolah sawah. Nyonya Rakusni adalah pemilik sawah terluas di kampung itu. Orang-orang memanggilnya Rangkayo, suatu panggilan kehormatan bagi orang yang dermawan."*D21/Kos-Bu/BT/2022

Teks ini menunjukkan cerminan budaya agraris dan struktur sosial masyarakat kampong dan sawah sebagai tanda penghidupan dalam tradisi pertanian lokal, sedangkan praktik penyewaan tanah menandakan pola ekonomi turun-temurun. "Rangkayo" adalah adat-istiadat dan penghargaan sosial terhadap orang yang memiliki kekayaan dan pengaruh di masyarakat, sekaligus memperlihatkan nilai dan status kehormatan, dan dermawanitas yang berlaku dalam budaya setempat.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

> *"Anakmu bukanlah milikmu,*
> *mereka adalah putra putri sang hidup,*
> *yang rindu akan dirinya sendiri."*D22/Kos-Bu/BT/2022

Kutipan dalam teks ini mencerminkan nilai budaya dalam pandangan terhadap keluarga dan anak, khususnya dalam tradisi yang menghargai kemandirian seseorang. Dalam konsepnya anak bukan sepenuhnya milik orang tua tetapi memiliki "alam pikirannya sendiri" yang menunjukkan budaya yang menghormati hak anak dan menekankan pentingnya membimbing tanpa memaksakan kehendak.

4.1.3.3 Politik

Teks Mapag Penganten

> *"Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tamu Negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang."*D1/Kos-Po/BT/2022

Teks ini dikategorikan politik, karena menyebutkan keterlibatan pejabat atau tamu Negara, serta menjelaskan fungsi upacara sebagai bentuk ritual penyambutan resmi dalam konteks kenegaraan. Bahkan kehadiran pejabat menandakan adanya hubungan simbolik antara tradisi lokal dan otoritas Negara, sehingga aspek politik muncul melalui representasi sosial dalam masyarakat.

Teks Wayang

> *"Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan".* D2/Kos-Po/BT/2022

Teks ini adalah termasuk politik karena menyebutkan program pembangunan Negara, keluaga berencana, dan pemilihan umum, yang merupakan hal-hal yang

terkait dengan kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola Negara. Wayang dapat dijelakan tidak hanya sebagai media budaya dan hiburan, tetapi juga sebagai media informasi politik yang menyampaikan pesan-pesan pembangunan dan pendidikan warga Negara. Dengan kata lain, teks tersebut menekankan fungsi wayang sebagai alat komunikasi politik dan sosial, bukan sekedar seni pertunjukan.

Teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan

> *"Selain mengadakan reboisasi atau penanaman pohon kembali, dalam upaya melestarikan hutan, peran para pemangku kebijakan juga diperlukan. Misalnya, memberikan hukum tegas bagi pelaku penebangan liar dan pemburuan liar terhadap hewan langka untuk memberikan efek jera. Upaya lainnya seperti kampanye mengenai pentingnya menanam pohon juga dapat dilakukan. Cara semacam itu terbilang sukses untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menjaga kelestarian hutan merupakan sesuatu yang penting. Tidak hanya itu, mendayagunakan komunitas peduli lingkungan juga dapat jadi penggerak."*D3/Kos-Po/BT/2022

Teks di atas termasuk politik, karena menyinggung peran pemangku kebijakan, hokum, dan regulasi yang bersifat institusional. Pengaturan hokum, dan penerapan efek jera serta kampanye pemerintah adalah tindakan politik yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Teks Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup

> *"Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat*

*lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya. Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita. Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup mereupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia. Dengan demikian manusialah yang memiliki adil dan tanggung jawab besar terhadap pelestarian lingkungan."*D4/Kos-Po/BT/2022

Teks tersebut termasuk politik karena membahas tentang tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan yang menyentuh ranah kebijakan, dan tata kelola, serta kewajiban sosial. Peran manusia, sebagai makhluk hidup yang memiliki akal dan tanggung jawab, menyiratkan kepentingan sosial-pilitik dalam menjaga lingkungan. Seperti pada penggunaan kata "tanggung jawab besar" dan "masalah global" yang menunjukkan relevansi dengan agenda public dan kebijakan lingkungan, sehingga teks ini dapat dikategorikan sebagai politik lingkungan.

Teks Pemanasan Global dan Hilangnya Hutan Lindung

*"Negara industri tentu saja mempunyai pabrik yang jumlahnya banyak. Bayangkan saja, seberapa banyak gas karbondioksida yang asalnya dari aktivitas tersebut. Negara industri tersebut sudah selayaknya mengatasi karbondioksida yang keluar akibat aktivitas pabriknya."*D5/Kos-Po/BT/2022

Bagian ini termasuk politik karena menyebutkan tanggung jawab Negara industry dalam mengatur emisi gas karbondioksida dari aktivitas pabrik, yang fokusnya bukan sekedar fenomena alam atau pemanasan global, tetapi kebijakan dan tindakan Negara, sehingga konteksnya berada pada ranah pemenrintahan yang bertanggung jawab dalam politik.

Teks Datak Hitam dan Kampung seberang

*"Penduduk Kampung Seberang didup sederhana. Rumah mereka memiliki tiang yang cukup tinggi agar air laut yang pasang tidak masuk ke rumah mereka. Tiang-tiang rumah itu terbuat dari kayu-kayu yang kokoh. Lantainya terdiri atas kayu dan bambu yang dibelah dua. Dindingnya dibuat dari bambu yang dianyam. Dari sela-sela anyaman bamboo itu angin kerap masuk sehingga rumah terasa sejuk. Sementara itu, atap rumahnya terbuat dari daun rumbia yang disusun dan diikat dengan rotan yang mereka cari di hutan".*D6/Kos-Po/BT/2022

Penduduk Kampung Seberang bekerja sebagai nelaya. Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi pantai. Mereka menggunakan bubu. Mereka membawa pancing dan jaring sebagai alat penangkap ikan. Mereka pergi pada sore hari dan kembali pada pagi harinya. Akan tetapi, kadang-kadang sampai berhari-hari mereka tidak pulang ke rumah. Hal itu mereka lakukan supaya mendapatkan tangkapan ikan yang benyak. Walaupun sangat sederhana dan bersahaja, penduduk kampong seberang hidup aman dan sejahtera". D7/Kos-Po/BT/2022

Hal itu berkat kepemimpinan Datuk Hitam, penghulu kampung seberang. Datuk Hitam adalah orang yang gagah. Badannya tinggi tegap. Rambutnya ikal. Hidungnya mancung. Sorot matanta tajam berwibawa, tetapi juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya". D8/Kos-Po/BT/2022

Datuk Hitam mempunyai seorang istri dan dua anak. Anak sulungnya perempuan berusia enam tahun dan anak bungnya, seorang laki-laki, baru berusia satu tahun. Anak perempuannya yang bernama Intan Kemilau berwajah sangat cantik. Anak laki-lakinya berwajah tampan. Pipinya kemerahan sehingga membuat orang menajdi gemas. Suami-istri itu memberinya nama Awang Perkasa. Sejak kecil Datuk Hitam dan istrinya mengajari kedua anak mereka untuk menjadi orang yang baik, sopan, dan suka membanu orang lain". D9/Kos-Po/BT/2022

"Kalau kita baik kepada orang lain, mereka pun akan berlaku baik kepada kita. Kalau kita menghormati orang lain, merekan pun akan menghormati kita. Walaupun Ananda anak seorang pemimpin, seorang datuk, Ananda tidak boleh sombong." Nasehat Datuk Hitam kepada kedua anaknya yang mendengarkan dengan tekun. Ketika itu mereka sedang duduk-duduk di pelantar depan ruamah mereka yang menghadap ke pantai. "Betul, Ananda. Dimana pun Ananda berada, selalulah bersedia membantu orang lain. Jangan membuat orang lain menjadi susah atau menderita,"tambah ibu Intan Kemilau dan Awang Perkasa dengan penuh kasih sayang". D10/Kos-Po/BT/2022

Datuk Hitam dan istrinya tidak hanya mengajari anak-anak mereka dengan kata-kata belaka. Mereka juga memperlihatkan sikap yang baik dan dapat diteladani oleh jedua anaknya itu, dengan demikian, Intan Kemilau dan Awang Perkasa terbiasa melihat sifat dan perilaku orang tuanya. Mereka pun tumbuh menjadi anak-anak yang baik dan disenangi oleh penduduk kampong seberang". D11/Kos-Po/BT/2022

Sebagai penghulu, Datuk Hitam bertindak sangat adil dan bijaksana. Dia selalu memikirkan kepentingan rakyatnya. Hal itu pulalah yang membuatnya dihormati dan disukai penduduk kampong seberang. Selain itu, penduduk kampong seberang juga sangat bangga mempunyai penghulu seperti Datuk Hitam yang sangat sakti. Dia memiliki sebuah keris yang bernama keris Naga Lambaian Bumi. Gagang keris ini memang berbentuk kepala baga dengan mata keris yang berkelok-kelok. Keris yangsangat tajam dan sakta ini selalu berada di pinggang Datuk Hitam dan selalu dibawanya ke mana pun dia pergi." D12/Kos-Po/BT/2022

Teks tersebut mengandung elemen politik konvensional yang ditunjukkan oleh struktur kepemimpinan lokal Kampung Seberang. Datuk Hitam memegang kepemimpinan sebagai penghulu, pemimpin masyarakat yang bertanggung jawab atas kehidupan masyarakat secara politik dan sosial. Kekuasaan Datuk Hitam didasarkan pada legitimasi budaya dan kepercayaan masyarakat, bukan pemilihan yang demokratis. Ia dihormati karena keadilan dan otoritasnya dalam memimpin, menjaga stabilitas sosial dan politik komunitas. Dalam teks ini, nilai politik terlihat dalam hubungan paternalistik antara pemimpin dan rakyatnya: rakyat tunduk dan patuh kepada pemimpin karena hormat, bukan karena sistem hukum formal. Selain itu, Datuk Hitam memiliki keris Naga Lambaian Bumi, simbol kekuasaan politik yang menunjukkan legitimasi kekuasaan dan otoritas pemimpin dalam struktur pemerintahan tradisional. Sebagaimana dinyatakan dalam teks ini, sistem politik konvensional sangat mengutamakan kepemimpinan yang adil, jujur, dan mengayomi rakyat.

Teks Hikayat Bayan Budiman

> *"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."*D13/Kos-Po/BT/2022
>
> *"Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainap. Hatta beberapa lamanya Khojam Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu dibawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga."*D14/Kos-Po/BT/2022

Teks ini tidak termasuk dalam tema politik karena ia berfokus pada latar keluarga, kehidupan pribadi, dan pendidikan anak saudagar. Kemudian tidak ada konflik kekuasaan maupun pemerintah dan kebijakan, dalamberinteraksi antar Negara yang menjadi intik cerita. Semua peristiwa berkisar pada kelahiran, pengasuhan, pernikahan, dan kepemilikan hewan peliharaan.

Teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang

> *"Setela itu maka disuruh oleh Masyhudulhakk panggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhakk, 'Istri siapa perempuan ini?' Maka kata Bedawi itu, 'Istri hamba perempuan ini. Dari kecil lagi ibu hamba pinangkan; sudah besar dinikahkan dengan*

*hamba.' Maka kata orang tua itu, 'Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba.' Maka dengan demikian jadi bergaduhlah mereka itu. Syahdan maka gempari. Maka orang pun berhimpun, datang melihat hal mereka itu ketiga. Maka bertanyalah Masyhudulhakk kepada perempuan itu, 'Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?' Maka kata perempuan celaka itu, 'Si Panjang inilah suami hamba.' Maka pikiriah Masyhudulhakk, 'Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya berketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam tiga orang mereka itu.' Maka diperjauhkannyalah laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Masyhudulhakk. Maka kata perempuan itu. 'Si Panjang itulah suami hamba. Maka kata Masyhudulhakit, 'Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?' Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk perjauhkan."*D15/Kos-Po/BT/2022

Bagian teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang termasuk politik, karena menampilkan proses pengambilan keputusan oleh figure yang berwenang, yaitu Masyhudulhak, dalam menyelesaikan masalah hak dan kepemilikan seorang istri antara beberapa pihak. Masyhudulhak bertindak sebagai otoritas yang mengatur hokum dan ketertiban, dengan memanggil pihak-oihak yang terkait, untuk menanyai, memeriksa bukti, serta mengambil tindakan tegas untuk menentukan kebenaran dan keadilan. Tindakan tersebut mencerminkan aspek politik klasik berupa pengelolaan kekuasaan, penyelesaian sengketa, dan pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat sekitarnya, karena masyarakat ikut hadir menyaksikan proses tersebut.

Teks Pantun

"Buah manggis di pinggir sumur,

Anak biawak ular berbisa" D16/Kos-Po/BT/2022

Teks ini tidak termasuk politik, karena pantun ini bersifat alamiah dan simbolik, yang menggambarkan fenomena alam atau peringatan umum melalui perumpamaan, dengan tanpa menyentuh isu pemerintahan, kekuasaan, atau kebijakan sosial.

Teks Syair Ngeri barbari

"Akan tersebut sultan mahkota

*Di Negeri Barbari baginda bertahta."*D17/Kos-Po/BT/2022

Kalimat ini termasuk politik karena menyinggung pemerintahan dan kekuasaan. Kata "sultan" dan "bertahta" menunjukkan posisi penguasa di suatu kerajaan, yang berkaitan langsung dengan struktur politik dan kekuasaan dalam negeri Barbari.

Teks Nasihat Perkawinan

"Bersuami istri bebannya berat

Bertanggung jawab dunia akhirat" D18/Kos-Po/BT/2022

Teks nasihat perkawinan ini tidak termasuk politik, karena fokusnya pada tanggung jawab pribadi dalam kehidupan rumah tangga dan spiritualitas (dunia-akhirat), bukan pada urusan pemerintahan, kekuasaan, kebijakan, atau relasi sosial-politik yang bersifat publik.

Teks Antar berbelanja atau seserahan

"Antar berbelanja disebut orang

Mengisi janji sudah dikurang

Adat diisi lembaga dituang

Supaya setara muka belaka" D19/Kos-Po/BT/2022

Bagian ini tidak termasuk politik. Karena teks menjelaskan adat sosial berupa pertukaran atau pemberian antar keluarga calon mempelai, dengan menekankan kesetaraan dan kewajaran dalam adat, dan bukan urusan pemerintahan, kekuasaan, atau strategi politik.

Teks Tari jaipong, Tarian Tanah Sunda

"Inilah dari kami anak priangan

Perkenalkan tarian jaipongan

Ditabulkan kendang dan gamelan

*Mengiringi penari gerak menawan."*D20/Kos-Po/BT/2022

Tarian kami khas tarian sunda

Jaipongan tarian yang mempesona

Bunyi kendang meriangkan suasana

Diperindah juru kawih merdu suara." D21/Kos-Po/BT/2022

Siapapun tak akan bosan memandang

Sang penari lenggak lenggok penuh riang

Senyuman disebar pada gelanggang

Sang penonton nyaris tak mau pulang." D22/Kos-Po/BT/2022

Teks ini tidak termasuk pada teks politik. Dalam semua larik berfokus pada penggambaran budaya, khususnya tarian jaipongan, serta suasana persetujuannya. Tidak terdapat unsur penyataan tentang kekuasaan, pemerintahan, kebijakan, ideologi, atau konflik sosial-politik yang menjadi ciri khas teks politik. Semua baris lebih menekankan aspek seni, budaya, dan hiburan sehingga teks ini dikategorikan budaya dan estetika, bukan politik.

Teks Gurindam 12 Raja Ali Haji Pasal Ke -3

"Apabila terpelihara mata

Sedikitlah cita-cita" D23/Kos-Po/BT/2022

Teks ini mengandung makna politik etis atau pengaturan diri dalam kehidupan sosial. Yakni "Mata" dijadikan symbol pengawasan diir terhadap hal-hal yang bisa memengaruhi ambisi atau kepentingan pribadi, sehingga menekankan pengendalian diri sebagai bagian dari tata kelola moral dalam bermasyarakat. Hal ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip politik yang menekankan kepemimpinan yang bijak dan pengelolaan dari tujuan pribadi demi kebaikan bersama.

Teks Gurindam 12 pasal ke -5

"Jika hendak mengenal orang berbangsa,

Lihat kepada budi dan bahasa." D24/Kos-Po/BT/2022

Teks Gurindam 12 pasal ke -5 ini termasuk politik sosial dan etika, karena menekankan hubungan individu dengan identitas bangsa dan norma perilaku. Kata "orang berbangsa" merujuk pada warga negara atau masyarakat secara kolektif, sehingga nasihat tentang budi dan bahasa berkaitan dengan tata nilai, kepatuhan sosial, dan tatanan politik yang mengatur interaksi masyarakat.

Teks Pasal ke-10 Gurindam Dua Belas

"Dengan bapa jangan durhaka,
Supaya Allah tidak murka.

Dengan ibu hendaklah hormat,
Supaya badan dapat selamat.

Dengan anak janganlah lalai,
Supaya boleh naik ke tengah balai." D25/Kos-Po/BT/2022

Teks ini tidak termasuk politik dalam arti kebijakan, pemerintahan, atau kekuasaan negara. Pantun ini lebih menekankan pada nilai-nilai moral, etika, dan tata krama dalam keluarga, seperti hubungan antara anak, orang tua, dan keturunan. Fokusnya adalah tata susila dan perilaku sosial, bukan politik formal atau ideologi kekuasaan. Dengan kata lain, teks ini bersifat sosial dan pendidikan moral, bukan politik.

Teks Gurindam Pasal ke-6

"Cahari olehmu akan sahabat,
Yang boleh dijadikan obat.

Cahari olehmu akan guru,
Yang boleh tahukan tiap seteru.

Cahari olehmu akan isteri,
Yang boleh menyerahkan diri.

Bahari olehmu akan kawan,
Pilih segala orang yang setiawan.

Cahari olehmu akan abadi,

Yang ada baik sedikit budi." D26/Kos-Po/BT/2022

Teks ini tidak termasuk politik. Teks tersebut berfokus pada nasihat tentang memilih orang di sekitar kita seperti sahabat, guru, istri, kawan, dan nilai budi dengan tujuan moral atau etika. Teks ini tidak ada unsur kebijakan, kekuasaan, pemerintahan, atau isu politik yang dibahas. Pada tema utama lebih condong ke nasihat sosial dan

etika personal, sehingga teks ini termasuk dalam kategori nasihat/etika dan bukan politik.

Teks Gurindam Xii Pasal 1

"Barang siapa yang memegang agama,

Segala-gala tiada boleh dibilang nama." D27/Kos-Po/BT/2022

Teks ini tidak termasuk politik, karena fokusnya pada ajaran agama dan etika pribadi, bukan pada kekuasaan, pemerintahan, atau urusan kenegaraan.

Teks Robohnya Surau Kami

"Kalau ada kenapa engkau membiarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. Hai Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke nereka. Letakkan di keraknya!" D28/Kos-Po/BT/2022

"Semua berpucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan dikerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu." D29/Kos-Po/BT/2022

"Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?' tanya Haji Saleh."

"Tidak kesalahan engkau, kerana engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikit pun." D30/Kos-Po/BT/2022

Teks ini termasuk politik, karena membahas tentang kebijakan sosial dan ekonomi, serta tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat, yang di distribusi kekayaan, dan perilaku kolektif yang memengaruhi kesejahteraan umum. Penegasan dalam teks ini menekankan ketidakadilan sosial, kemasalasan, dan egosi seseorang yang berdampak pada komunitas atau negeri. Konflik dan perintah malaikat yang menilai perilaku manusia menggambarkan dimensi pengawasan sosial dan tata kelola masyarakat, yang secara langsung menyangkut nilai politik dan moral publik.

Teks Pahlawan

"Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luar negeri." D31/Kos-Po/BT/2022

"Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan,' batinku sambil melepas ikat kepala warna merah putih lalu

memandanginya lekat-lekat. Kuhela napas panjang. Kukembali melangkah tapi kali ini berbalut kesedihan di hati." D32/Kos-Po/BT/2022

Teks pahlawan ini termasuk politik, karena membahas tentang kesadaran politik dan nilai-nilai kebebasan, khususnya mengenai penghargaan terhadap pahlawan nasional dan perjuangan atas kemerdekaan Indonesia. Dalam teks ini penulis menekankan kepedulian terhadap generasi mendatang, agar tetap menghargai jasa para pahlawan, yang merupakan bagian dari pembentukan kesadaran nasional dan identitas politik. Dengan kata seperti "menghargai", "mencintai para pahlawan negeri sendiri", dan "bangsa yang besar" menunjukkan penegasan sosial-politik terhadap perilaku masyarakat yang lebih mengidolakan pahlawan asing dibandingkan pahlawan lokal, sehingga teks ini berfungsi sebagai refleksi politik dan moral bangsa.

Teks Anak Panah

"Sudah tiga orang putrinya menikah, semuanya dijodohkan dengan pedagang. Tapi, untuk si bontot Mira, ia ingin bermenantukan orang sekolahan semisal Agus Budiman." D33/Kos-Po/BT/2022

Teks anak panah ini termasuk poilitik karena menyiratkan manipulasi sosial dan kekuasaan ekonomi oleh Nyonya Rakusni dalam menentukan pilihan pasangan putrinya. Pilihan jodoh diatur bukan atas dasar kasih saying atau kehendak seseorang, melainkan rencana dari sosial-ekonomi untuk mempertahankan atau meningkatkan status dan pengaruh keluarga, yang mencerminkan praktik politik personal dalam kehidupan masyarakat.

Teks Puisi Anakmu Bukan Milikku

“Anakmu bukanlah milikmu,

mereka adalah putra putri sang hidup,

yang rindu akan dirinya sendiri.” D34/Kos-Po/BT/2022

Teks ini tidak termasuk politik secara langsung. Fokusnya pada hubungan individu dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, menekankan kemandirian dan hak anak atas jiwanya sendiri, bukan pada kekuasaan, negara, atau kebijakan publik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks-teks dalam buku *Bahasa Indonesia Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2022 dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, yaitu Struktur teks, Kognisi Sosial, dan Konteks sosial. Temuan penelitian disajikan sebagai berikut.

Dimensi struktur teks mencakup tiga bagian, yakni struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) yang disusun mulai dari pendahuluan, isi, dan penuttup secara otomatis, dan struktur mikro mencerminkan pemilihan kata, gaya bahasa, dan logika wacana yang berpihak pada nilai tertentu. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa buku teks ini secara konsistem menampilkan wacana yang sarat dengan nilai ideologi.

Pada struktur makro, tama besar yang dominan dalam teks adalah pelestarian budaya, pendidikan karakter, nasionalisme, dan moralitas sosial. Misalnya, pada teks Mapag penganten dan wayang, adalah tema pelesetarian budaya lokal yang ditonjolkan sebagai bentuk identitas bangsa. Tema lingkungan hidup seperti pada teks Pentingnya menjaga kelestarian hutan menunjukkan wacana tanggung jawab manusia terhadap alam.

Pada superstruktur, sebagian besar teks memiliki alur sistematis dengan pola eksposisi argumentatif yang memperkuat pesan utama melalui susunan pendahuluan–isi–penutup yang bersifat persuasif. Penyusunan alur tersebut tampak pada teks “Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan” dan “Pemanasan Global” yang menempatkan masalah lingkungan sebagai isu serius, diikuti seruan tindakan moral kepada pembaca agar bersikap bertanggung jawab. Strategi ini menunjukkan bahwa

teks bukan hanya memberi informasi, tetapi juga membentuk sudut pandang tertentu kepada siswa sebagai pembaca.

Pada struktur mikro, ditemukan penggunaan pilihan kata (leksikon) yang bersifat evaluatif dengan muatan ideologis. Misalnya, kata-kata seperti *"melupakan tradisi"*, *"tidak bertanggung jawab"*, *"merusak"*, atau *"harus dilestarikan"* merupakan bentuk diksi yang menggiring pembaca untuk memiliki penilaian tertentu terhadap suatu isu. Selain itu, penggunaan kalimat pasif ditemukan dalam beberapa teks untuk menyamarkan pelaku, seperti dalam isu perusakan lingkungan yang tidak secara eksplisit menyalahkan pihak tertentu. Sementara itu, majas, repetisi, dan rima dalam teks sastra seperti pantun, syair, dan gurindam digunakan sebagai strategi retoris untuk memperkuat pesan moral dan etika sosial.

Dimensi kognisi social menelaah proses produksi teks yang berkaitan denga pengetahuan dan opini atau sikap penulis terhadap realitas sosial yang direpresentasikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penulisan materi dalam buku ini dipengaruhi oleh konstruksi pengetahuan yang sesuai dengan system pendidikan nasional.

Pengetahuan yang dibangun dalam teks bersifat normatif dan sesuai dengan nilai pendidikan nasional, seperti pentingnya menjaga tradisi, menghargai budaya, berperilaku religius, dan beretika sosial. Misalnya, teks *Nasihat Perkawinan* dan *Syair Negeri Barbari* menunjukkan pola penguatan nilai religius dan ketundukan pada norma sosial.

Opini dan sikap penulis cenderung bersifat moralistis. Teks lingkungan hidup menggambarkan manusia sebagai pihak yang harus bertanggung jawab terhadap kerusakan alam. Teks budaya menggambarkan masyarakat modern cenderung

meninggalkan identitas budaya, sehingga budaya harus dilestarikan. Pandangan ini menunjukkan bahwa penulis memosisikan diri sebagai agen moral yang menilai perilaku sosial.

Dimensi konteks sosial memerhatikan hubungan antara teks dengan situasi sosial dan ideologi yang melatarbelakanginya. Buku ini memuat pesan ideologis yang sejalan dengan kebijakan pendidikan Kurikulum Merdeka dan Program Profil Pelajar Pancasila. Wacana tentang nasionalisme, pelestarian budaya, religiusitas, dan gotong royong menjadi dominan dan diperkuat melalui berbagai teks. Namun, ditemukan pula bentuk ketimpangan representasi sosial. Misalnya, narasi budaya yang banyak muncul cenderung memihak budaya mayoritas dan kurang memberikan ruang bagi budaya daerah minoritas. Selain itu, isu kesetaraan gender, keadilan sosial, dan keberagaman pandangan kurang mendapat porsi dalam teks. Buku teks ini juga berfungsi sebagai alat pembentukan ideologi negara melalui penggunaan bahasa yang mengarahkan pembaca untuk menerima wacana dominan. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks sebagai media pendidikan digunakan untuk mencetak kesadaran kolektif sesuai agenda nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran tidak sepenuhnya bersifat netral, tetapi memuat representasi ideologi tertentu yang disampaikan melalui struktur bahasa dan wacana. Penelitian (Delvia Azizah, 2020), menunjukkan bahwa teks dalam *Hikayat Si Miskin* pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X mengandung nilai ideologi moral dan sosial yang direpresentasikan secara implisit melalui pilihan bahasa dan alur cerita. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut karena sama-sama menemukan bahwa ideologi dalam buku teks direpresentasikan secara halus melalui narasi, tema, dan representasi karakter. Perbedaannya adalah penelitian

Delvia Azizah hanya memfokuskan analisis pada satu teks sastra tradisional, sedangkan penelitian ini menganalisis lebih banyak teks dari berbagai jenis (narasi, eksposisi, argumentasi, sastra), serta menggunakan data dari buku edisi terbaru Kurikulum Merdeka (2022).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Anna Juliana Br Tarigan dkk. (2022) yang menemukan bahwa teks berita dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka mengandung pesan ideologis terkait isu sosial seperti lingkungan dan kemanusiaan. Penelitian Tarigan menegaskan bahwa ideologi dalam buku teks sering disisipkan melalui pilihan topik dan struktur wacana. Hal ini selaras dengan temuan penelitian ini bahwa tema pelestarian budaya, nasionalisme, dan pembentukan karakter bangsa cenderung mendominasi isi wacana dalam buku teks kelas XII. Dengan demikian, ideologi dalam buku teks merupakan bagian dari konstruksi kurikulum yang diarahkan negara untuk membentuk kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tertentu.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Angela Klaudia Danu dan Antonius Nesi (2023) yang menyatakan bahwa buku pelajaran Bahasa Indonesia revisi 2017 memuat ideologi nasionalisme dan citra negara melalui strategi bahasa yang persuasif. Keterkaitan temuan tersebut dengan hasil penelitian ini terletak pada penggunaan strategi retoris dan pemilihan diksi bermuatan ideologis seperti “melestarikan budaya”, “cinta tanah air”, dan “keteladanan”. Namun, penelitian ini lebih komprehensif karena tidak hanya menelusuri ideologi nasionalisme, tetapi juga menemukan representasi ideologi budaya, moral, dan kekuasaan yang tersirat dalam teks.

Jika dibandingkan dengan teori yang digunakan, hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Teun A. van Dijk (2006) bahwa wacana merupakan praktik sosial yang mengandung ideologi dan diproduksi dalam konteks sosial tertentu. Representasi ideologi yang ditemukan dalam buku *Bahasa Indonesia Lanjut Kelas XII* menunjukkan adanya hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan kontrol sosial sebagaimana dijelaskan Van Dijk melalui tiga dimensi analisanya**:** struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial**.** Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa struktur wacana membangun citra budaya nasional yang positif (dimensi struktur teks), didukung oleh pengetahuan sosial penulis buku yang selaras dengan kebijakan pendidikan nasional (dimensi kognisi sosial), dan dipengaruhi oleh kebijakan Kurikulum Merdeka serta program Profil Pelajar Pancasila (dimensi konteks sosial).

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori Van Dijk bahwa wacana dalam buku teks tidak berdiri netral, tetapi menjadi alat penyebaran ideologi pendidikan. Hasil penelitian ini juga sekaligus memperluas penelitian terdahulu karena menggunakan sumber data terbaru, menganalisis beragam teks, dan memberikan temuan yang relevan dengan isu literasi kritis dalam pendidikan.

Berdasarkan haisl analisis wacana kritis terhadap buku pelajaran *Bahasa Indonesia Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII* terbitan Kemendikbudristek tahun 2022, penelitian ini memberikan implikasi.

Implikasi Teoretis adalah penelitian yang menguatkan pandangan bahwa bahasa dalam buku teks bukanlah media yang netral, melainkan sarana representasi ideologi. Dengan menerapkan model analisis wacan kritis (Teun A. van Dijk, 2001), yang mencakup dimensi struktur teks, kognisi sosial, dan koneks sosial, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana ideologi direproduksi dalam teks

pendidikan. Penelitian ini memperkaya kajian linguistik kritis, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, karena menunjukkan bahwa konstruksi wacana dalam teks yang memuat ideologi nasionalisme, pelestarian budaya, moralitas, dan pembentukan karakter sesuai arah kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, temuan ini mendukung teori Van Dijk bahwa wacana memiliki hubungan erat dengan struktur kekuasaan dan kepentingan sosial di masyarakat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi Guru, penelitian ini mendorong guru untuk tidak hanya menggunakan buku teks sebagai sumber ajar utama, tetapi juga mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis literasi kritis. Guru perlu mengajak peserta didik untuk menganalisis teks secara reflektif, memahami pesan tersembunyi dalam wacana, dan menilai nilai ideologis dalam bacaan.
2. Bagi Penyusun Buku Teks, hasil penelitian ini menjadi masukan penting bagi penulis dan penyusun buku teks agar lebih peka terhadap representasi ideologi yang dimuat dalam materi ajar. Keberimbangan wacana, objektivitas, dan keberagaman pandangan sosial budaya harus dijaga agar buku teks tidak menjadi alat indoktrinasi, tetapi media pembelajaran yang inklusif dan edukatif.
3. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi evaluasi kebijakan penyusunan buku teks nasional. Pemerintah, melalui Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, perlu mengembangkan mekanisme penilaian wacana dalam buku teks agar tidak terjadi bias ideologis yang merugikan kelompok tertentu dalam masyarakat.
4. Bagi Peserta Didik, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kemampuan berpikir kritis dalam membaca teks. Dengan memahami bahwa bahasa memiliki

hubungan dengan kekuasaan dan ideologi, peserta didik diharapkan mampu menjadi pembaca kritis yang aktif, tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan (Research Gap) kajian sebelumnya mengenai analisis wacana kritis pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, ditemukan bahwa penelitian ini mengenai analisis wacan kritis dalam buku teks pelaharan bahasa Indonesia masih menyisakan beberapa kesenjangan (gap) ilmiah. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada buku teks edisi lama atau media massa, sehingga belum mencakup analisis terhadap buku *Bahasa Indonesia Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII* edisi Kurikulum Merdeka tahun 2022 yang digunakan dalam pembelajaran saat ini. Kedua, pendekatan analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu umumnya bersifat deskriptif linguistik tanpa melibatkan kajian kritis terhadap wacana yang direproduksi melalui bahasa. Ketiga, penelitian sebelumnya jarang menelaah muatan ideologi secara mendalam sebagai bagian dari praktik sosial dalam pendidikan, padahal buku teks merupakan media yang potensial dalam membangun cara pandang peserta didik terhadap realitas sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk secara komprehensif untuk mengungkap struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang membentuk representasi ideologi dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkuat kajian kritis terhadap literasi pendidikan di Indonesia.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku Bahasa Indonesia Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII yang diterbitkan Kemendikbudristek pada tahun 2022 mengandung representasi ideologi tertentu yang direproduksi dalam teks pembelajaran, meskipun tidak sepenuhnya netral. Menurut analisis wacana yang dilakukan menggunakan model Teun A. van Dijk, struktur teks buku ini disusun secara sistematis untuk memberikan pemaknaan khusus terhadap nilai budaya, moral, sosial, dan nasionalisme. Dalam tataran makrostruktur, isu pelestarian budaya dan pembentukan karakter adalah tema besar teks. Sementara itu, dalam tataran superstruktur, cara teks disajikan dirancang untuk secara halus memengaruhi pemikiran pembaca. Struktur mikro, di sisi lain, menunjukkan bahwa ideologi tertentu ditampilkan melalui penggunaan diksi dan taktik retorika tertentu.

Dalam dimensi kognisi sosial, buku ini menunjukkan perspektif penulis dan lembaga pendidikan yang selaras dengan ideologi negara, yaitu penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar pembelajaran nasional. Dalam teks, pengetahuan bersama (shared knowledge) cenderung menempatkan nilai-nilai seperti nasionalisme, tradisi, religiusitas, dan gotong royong sebagai norma sosial yang harus diterima siswa. Dalam hal dimensi konteks sosial, wacana dalam buku ini terkait erat dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembentukan identitas budaya dan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks digunakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan nilai dengan menggunakan bahasa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa buku teks tidak hanya membantu siswa belajar bahasa tetapi juga membantu mereka membentuk kesadaran ideologis. Dengan demikian, buku teks sangat penting dalam proses pembelajaran kritis karena mereka tidak hanya membantu siswa belajar bahasa tetapi juga membangun perspektif mereka tentang dunia sosial.

5.2 saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

5. Untuk memanfaatkan pendekatan literasi kritis dalam pembelajaran, guru harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan makna, ideologi, dan pesan tersembunyi yang terkandung dalam teks.
6. Bagi Penulis dan Penyusun Kurikulum, materi buku teks harus disusun secara lebih objektif dan proporsional, bebas dari dominasi ideologi tertentu yang bersifat satu arah. Selain itu, buku teks harus mempertimbangkan berbagai budaya, perspektif, dan realitas sosial yang ada di masyarakat Indonesia agar mampu mencerminkan keadilan wacana dalam pendidikan.
7. Pemerintah dan lembaga pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbudristek, harus mengevaluasi konten buku ajar yang digunakan di sekolah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa buku teks tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kemajuan masyarakat dan bebas dari kepentingan ideologis yang berlebihan.
8. Siswa diharapkan tidak hanya memahami isi teks secara umum, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami secara kritis dan mendalam makna yang terkandung dalam buku teks. Hal ini diperlukan untuk memberikan

siswa kemampuan untuk berpikir kritis dan bersikap bijaksana tentang berbagai wacana yang sedang berkembang.

9. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada objek analisis dan dimensi penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan buku teks yang berkaitan dengan berbagai jenjang atau kurikulum, atau memperluas analisis dengan menggunakan pendekatan wacana kritis seperti menggunakan teori Fairclough, Halliday, atau Wodak, untuk memperkaya kajian ilmiah tentang ideologi dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Apple, Michael. 2004. "Apple, Michael W., 'On Analyzing New Hegemonic Relations: An Interview,' pp. 173-202 in Michael W. Apple. Ideology and Curriculum, 3rd ed. New York: RoutledgeFalmer, 2004." *CIRS: Curriculum Inquiry and Related Studies from Educational Research: A Searchable Bibliography of Selected Studies*. https://stars.library.ucf.edu/cirs/3056.

Apple, Michael, dan Michael W. Michael W. 2004. *Ideology and Curriculum*. 3 ed. New York: Routledge.

Azizah, Delvia. t.t. "Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi."

Br Tarigan, Anna Juliana, Muhammad Surif, Malan Lubis, Mara Untung Ritonga, dan Wisman Hadi. 2022. "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbudristek Tahun 2021." *Basastra* 12(1):14. doi:10.24114/bss.v12i1.40645.

Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.

Danu, Angela Klaudia, dan Antonius Nesi. 2021. "Ideologi Dalam Wacana Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan Kemdikbud Edisi Revisi 2017." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7(3):203–12.

Darma, Dheni Harmaen, dan Aries Setia Nugraha. 2014. "Kognisi Sosial Pada Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono Analisis Wacana Model Van Dijk." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):110. doi:10.36989/didaktik.v9i2.1371.

van Dijk, Teun A. 1993. "Principles of Critical Discourse Analysis." *Discourse & Society* 4(2):249–83. doi:10.1177/0957926593004002006.

Dijk, Teun A. Van. 2001. "2 Discourse Analysis as Ideology Analysis." 95–120.

Dijk, Van, dan Teun A. 1998. "Ideology : A Multidisciplinary Approach." 1–384.

Eriyanto, eriyanto, Dheni Harmaen, dan Aries Setia Nugraha. 2012. "Analisis Wacana Model Van Dijk." 09:259.

Faozan, Ahmad. 2022. *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Penerbit A-Empat.

Humaidi, Akhmad. 2017. "Struktur Teks, Kognisi Sosial, Dan Dimensi Sosial Pidato Susilo Bambang Yudhoyono (Text Structure, Social Cognition, And Social Dimension Susilo Bambang Yudhoyono's Speech)." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 6(1):115. doi:10.20527/jbsp.v6i1.3744.

Mawadah, Ade Husnul. 2018. “Nilai Kesetaraan Gender Pada Cerpen Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma.” *Litera* 17(1). doi:10.21831/ltr.v17i1.18132.

Miles, Mattew, dan A. Michael Huberman. 2024. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1(2):77–84. doi:10.52620/jomaa.v1i2.93.

Moleong;, Lexi J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J.Moleong*. Pt Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. ;. Surjaman. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Reranto, dan ddk. 2021. “Analisis Teks Pada Novel Sesuk Karya Tere Liye: Kajian Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.” *Jurnal Budaya Nusantara* 7(2):105–14. doi:10.36456/JBN.vol7.no2.10196.

Susanto, Susanto, dan Nurul Chojimah. 2024. “Unveiling Gender Portrayals in Indonesian Efl Textbooks: A Critical Discourse Analysis.” *Jeels (Journal of English Education and Linguistics Studies)* 11(2):579–99. doi:10.30762/jeels.v11i2.3475.

Tannen, Deborah. 2001. “The Handbook of Discourse Analysis.” 466.

Teun A van Dijk, Teun A. van Dijk. 2006. *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*. Cambridge University Press.

Ulfah, Dewi, Idawati Garim, dan Sultan Sultan. 2019. “Bias Gender Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas.” *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 12(2):188. doi:10.26858/retorika.v12i2.8935.

Van Dijk, Teun A. 2006. “Discourse, Context and Cognition.” *Discourse Studies* 8(1):159–77. doi:10.1177/1461445606059565.

Yusar, Febrina, Sukarelawati Sukarelawati, dan Agustini Agustini. 2020. “Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi.” *Jurnal Komunikatio* 6(2). doi:10.30997/jk.v6i2.2876.

3.4.1 Instrumen Analisis Data

INSTRUMEN ANALYSIS DATA STRUKTUR TEKS

(STRUKTUR MAKRO SUPERSTRUKTUR STRUKTUR MIKRO)

No		Data	Kode Data	Analisis
1	***1) Struktur Teks:*** **a. Makrostruktur**	"Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini".	D1/ST-Ma/BT/2022	Dari kutipan teks mapag penganten dapat menyampaikan pesan bahwa nilai masyarakat berubah seiring berjalannya waktu, terutama pada generasi muda, yang mulai meninggalkan tradisi lokal dan lebih tertarik pada budaya asing.

2		“Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity).	D1/ST-Ma/BT/2022	Dari kutipan data di atas, wayang adalah seni pertunjukan tradisional Indonesia yang diakui secara internasional sebagai budaya asli negara. Pengakuan ini diberikan oleh UNESCO, badan PBB yang bertanggung jawab atas pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

3		“Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan”	D1/ST-Ma/BT/202	Kutipan di atas menekankan peran penting hutan sebagai salah satu ekosistem terbesar yang menjaga keseimbangan alam di bumi. Hutan tidak hanya menjadi penyedia oksigen, tetapi juga sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup. Namun, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab melakukan kerusakan hutan.

4		“Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lain.	D1/ST-Ma/BT/2022	Dalam kutipan teks Urgensi Menjaga Lingkungan Hidup, menegaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup yang berinteraksi satu sama lain untuk kelangsungan hidup kesejahteraan bersama.
5		“Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative,	D1/ST-Ma/BT/2022	Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global adalah kondisi di mana suhu bumi meningkat dari waktu ke waktu, yang memiliki banyak efek negative pada kehidupan. Salah satu efek yang palig

		seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan		signifikan adalah penurunan lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet langsung masuk ke bumi tanpa hambatan. Selain itu, es yang mencair di kutub menyebabkan permukaan air laut meningkat. Meningkatnya kadar gas karbodioksida di atmosfer tidak seimbang dengan jumlah pohon yang tersedia sebagai penyerap alami, yang merupakan penyebab utama pemanasan global. Kondisi ini semakin memburuk karena hutan dibuka secara besar-besarnya untuk tujuan pertanian, industry, dan perkebunan. Oleh karena itu, teks ini menekankan bahwa ada hubungan erat antar aktivitas manusia, kerusakan hutan, dan laju pemanasan global.

		atau dialih fungsi sebagai hutan produksi.”		
6		“Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan laut”.	D1/ST-Ma/BT/2022	Kutipan tersebut menekankan bahwa kampong seberang adalah sebuah wilayah pesisir yang indah, alami, sekaligus menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat melalui kegiatan melaut. Dapat disimpulkan bahwa kampong seberang memiliki kekayaan alam yang indah dan kehidupan sosial yang erat kaitannya dengan laut. Keindahan pantai serta aktivitas nelayan mencerminkan keterikatan masyarakat dengan alam sekitarnya.

7		“Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”	D1/ST-Ma/BT/2022	Teks Hikayat Badan Budiman, menceritakan awal kisah seorang saudagar kaya raga bernama Khojam Mubarok di negeri ajam. Meskipun ia memiliki harta berlimpah, ia merasa belum sempurna dengan kebahagiannya karena ia tidak memiliki keturunan. Setelah ia berdoa kepada tuhan, doa terssbut terkabul dan istrinya melahirkan seorang anak laki-laki yang, diberi nama Khojam Maimun. Kesimpulan dari kutipan tersebut dapat digambarkan bagaimana kebahagian hidup tidak hanya ditentukan oleh kekayaan materi, tetapi juga oleh keberadaan anak sebagai penerus keturunan.

8		“Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"	D1/ST-Ma/BT/2022	Kutipan teks cerita Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang, menceritakan situasi seorang orang tua bungkuk meminta bantuan Bedawi untuk menyeberangkan istrinya melalui sungai yang dalam dan berbahaya karena ia sendiri tidak bisa berenang. Selain menunjukkan kesulitan yang dihadapi orang tua bungkuk. Cerita ini menunjukkan karakter Bedawi yang mulai menilai perempuan tersebut dan merasa tertarik, seperti yang terlihat dari pikirannya yang berkata, “Untunglah sekali ini!”.
9		“Buah manggis di pinggir sumur Anak biawak ular berbisa	D1/ST-Ma/BT/2022	Teks pantun tersebut adalah sampiran yang biasanya berfungsi sebagai pengatar rima dan irama. Sampiran ini penting untuk menjaga keindahan bahasa dan keteraturan pantun, meskipun sering kali berisi gambaran alam atau kehidupan sehari-hari yang tidak

				relevan dangan isi. Sebelum topik masuk, anak biawak yang berbahaya dan buah manggis di pinggir sumur menciptakan suasana. Dari teks tersebut dapat disimpulkan bahwa sampiran pantun difungsikan sebagai pembuka yang mempercantik struktur pantun dan membawa pembaca atau pendengar ke pesan utama yang terkandung didalamnya.
10		“Bismillah itu permulaan kata Dengan nama Tuhan alam semesta Akan tersebut sultan mahkota Di Negeri Barbari baginda bertahta”	D1/ST-Ma/BT/2022	Kutipan teks syair Negeri Barbari ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga penuh dengan tantangan. Kemudian, dengan menggunakan lafaz Bismillah, itu membuka syair dengan doa dan pengagungan kepada tuhan semesta alam. Syair ini, memperkenalkan tokoh utama, seorang sultan yang

				bertahta di negeri barbari. Bagian tersebut sebagai pengantar untuk cerita utama yang akan diceritakan di kemudian hari. Dari teks ini dapat disimpulkan bahwa syair ini mengandung pesan bahwa setiap cerita atau ajaran harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai doa meminta rahmat.
11		"Bersuami istri bebannya berat Bertanggung jawab dunia akhirat"	D1/ST-Ma/BT/2022	Syair Nasehat Perkawinan ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga bukanlah perkara ringan, melainkan tanggung jawab yang besar. Suami dan istri harus menjalani peran masing-masing dengan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan tidak semata-mata merupakan ikatan lahiriah, tetapi memiliki nilai spiritual dan religious karena setiap tindakan yang dilakukan keluarga di hadapan Tuhan akan dipertanggungjawabkan.

12		“Antar berbelanja disebut orang Mengisi janji sudah dikurang Adat diisi lembaga dituang Supaya setara muka belaka.”	D1/ST-Ma/BT/2022	Dari kutipan syair Antar Berbelanja atau Syair Seserahan adalah sebagai bagian dari prosesi pernikan, yang menceritakan tentang kebiasaan antar berbelanja, atau seserahan, dalam ada melayu. Tradisi ini dilihat sebagai pelaksanaan perjanjian anatara dua belah pihak keluarga, di mana pemberian dilakukan sebagai penghormatan terhadap norma dan tradisi selain sekedar simbol material.
13		“Inilah dari kami anak priangan Perkenalkan tarian jaipongan Ditabulkan kendang dan gamelan Mengiringi penari gerak menawan”	D1/ST-Ma/BT/2022	Syair tari jaipong, tari tanah sunda ini menggambarkan kebanggaan orang priangan terhadap tari jaipong, seni tradisional mereka yang diiringi tabuhan kendang dan gamelan. Kekuatan ritmis dan suasana hangat yang diberikan oleh iringan music tradisional yang menambah pesona gerak penari. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan pelestarian budaya, yaitu memperkenalkan dan

				menjaga tari tradisional agar generasi berikutnya dapat mengetahuinya.
14		“Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita”	D1/ST-Ma/BT/2022	Teks gurindam ini mengatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari atau melihat hal-hal yang berbahaya atau dilarang. Mata adalah pintu bagi keinginan hati, jika seseorang tidak bisa menahan pandangan, berbagai keinginan atau nafsu akan dengan mudah muncul. Namun, jika mata terjaga dengan baik, keinginan berlebihan (cita-cita duniawi yang rendah) dapat dihilangkan, yang memungkinkan manusia untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang baik, bermanfaat, dan bernilai ibadah. Singkatnya, mempertahankan pandangan adalah penting untuk mengendalikan hawa nafsu agar manusia dapat hidup lebih sederhana, tenang, dan bergerak menuju

				kebaikan.
15		“Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa.”	D1/ST-Ma/BT/2022	Menurut teks gurindam 12 pasal ke-5, ini adalah martabat dan harga diri seseorang yang disebut sebagai “orang berbangsa” tidak ditentukan oleh kekayaan, kedudukan atau keturunan, tetapi oleh budi pekerti dan bahasa yang mereka gunakan. “budi” menunjukkan perilaku, moral dan akhlak, sedangkan “bahasa” menunjukkan percakapan yang sopan, santun dan penuh penghargaan terhadap orang lain.
16		“Dengan bapa jangan durhaka, Supya Allah tidak murka.”	D1/ST-Ma/BT/2022	Kutipan Pasal ke-10 gurindam dua belas, ini mengandung nasihat moral yang sangat kuat tentang hubungan antara anak dan orang tua. Dalam syair ini

				menekankan bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada ayahnya karena durhaka adalah sesuatu yang dibenci Allah dan mendatangkan murkanya. Ketaatan dan penghormatan kepada orang tua, terutama ayah, dianggap sebagai tanggung jawab yang membentuk keharmonisan keluarga.
17		“Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijakan obat.”	D1/ST/Ma/BT/2022	Gurindam pasal ke-6, memberikan nasihat agar seseorang berhati-hati dalam memilih sahabat. Sahabat yang baik mirip dengan”obat”, karena mereka dapat membantu, membantu, menyembuhkan, dan memberi ketenangan saat seseorang menghadapi masalah. Seorang sahabat sejatitidak hanya hadir saat senang, tetapi juga membantu dan mendukung kita dalam kesusahan.

18		“Barang siapa yang memegang agama, segala-gala tiada boleh dibilang nama.”	D1/ST-Ma/BT/2022	Dalam Gurindam xii pasal 1 ini adalah pegangan utama seseorang dalam hidup, dengan menggunakan agama sebagai pedoman, segala keputusan dan tindakan seseorang yang akan berada dalam jalur yang benar, sehingga tidak mudah tersesat. Syair, menekankan bahwa agama adalah dasar keidupan, dan jika seseorang benar-benar menjadikan sebagai pegangan, tindakan dan perkataannya akan mencerminkan kebaikan dan ketertiban, bahkan tanpa perlu dijelaskan atau dipuji.
19		“Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat	D1/ST-Ma/BT/2022	Dalam kutipan tersebut, kakek adalah penjaga surau yang hidupnya tidak layak, bergantung pada sedekah mingguan dan bantuan masyarakat. Meskipun perannya sebagai garin sangat penting, dia lebih

		dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau.”		dikenal masyarakat karena kemahirannya dalam mengasah pisau daripada pengabdiannya untuk menjaga surau. Hal ini menunjukkan ironi social. Masyarakat kurang menghargai orang yang berjuang untuk ibadah dan kesucian di tempat agama. Singkatnya, kutipan ini menekankan bahwa ada ketidakadilan social di mana nilai pengabdian spiritual sering diabaikan sementara keterampilan praktis mendapat pangkuan masyarakat yang lebih besar.
		“Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi	D1/ST-Ma/BT/2022	Teks ini menceritakan awal cerita, di mana tokoh utaman bingung tentang kostum apa yang harus mereka kenakan sebagai pahlawan, sebelumnya mereka membuat keputusan untk mengenakan kostum Pangeran Diponegoro. Rencana tersebut, bagaimanapun, gagal karena tokoh bangun kesiangan.

		keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan.”		Karena tokoh tidak tercapai tujuan mereka sejak awal. Dapat disimpulkan, dari kutipan ini adalah menunjukkan bahwa peristiwa kecil dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu konflik dalam cerita, sekaligus menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dapat gagal jika tidak didukung okeh kesiapan diri.
		“Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu.	D1/ST-Ma/BT/2022	Kutipan di atas menggambarkan sosok seorang ibu yang mengorbankan banyak hal demi masa depan anaknya tanpa mengenal lelah. Anisa sebagai pekerja keras yang tidak pernah berhenti bekerja, bahkan di hari libur, demi mendapatkan uang tambahan untuk membiayai pendidikan anaknya. Teks tersebut menunjukkan betapa gigih dan sayangnya seorang ibu yang memprioritaskan pendidikan anaknya.

		“Anakmu bukan milikmu, mereka adalah putra –putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri”	D1/ST-Ma/BT/2022	Puisi ini menegaskan bahwa anak bukanlah milik orang tua, mereka adalah individu yang bebas dengan tujuan hidup dan jalan hidup sendiri. Orang tua tidak memiliki kuasa atas jiwa anak, mereka hanya bertindak sebagai perantara dalam proses kelahiran. Teks ini dapat disimpulkan bahwa teks ini menunjukkan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan pengakuan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang bediri sendiri di hadapan kehidupan.
		- Pendahuluan teks 1)“Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat “dari luar” dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan	D1/ST-Su/BT/2022	Dari kedua kutipan teks mapag penganten, dapat dijelaskan bahwa hampir di seluruh wilayah Indonesia terdapat prosesi penyambutan pengantin, namun Mapag Penganten dari Jawa Barat memiliki keunikan tersendiri. Prosesi ini tidak hanya dilaksanakan dalam

		nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini". 2) "Hampir setiap daerah memiliki prosesi upacara dalam menyambut kedatangan pengantin. Salah satu yang mengundang perhatian adalah keseruan dari prosesi upacara adat mapag penganten yang bersal dari Jawa Barat. Prosesi ini tidak hanya ada dalam pesta pernikahan, tetapi kerap juga ditampilkan dalam menyambut para pejabat atau tamu Negara. Upacara adat mapag penganten merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian	D2/ST-Su/BT/2022	acara pernikahan, melainkan juga digunakan untuk menyambut pejabat atau tamu negara. Sebagai bagian dari upacara adat Sunda, Mapag Penganten menggabungkan unsur seni dan ritual, yang melibatkan pemain gamelan, penari, pembawa umbul-umbul, serta tokoh ikonik Ki Lengser. Fungsi sosial dan budaya dari prosesi ini adalah sebagai bentuk penghormatan sekaligus hiburan yang memiliki nilai estetis dan simbolis. Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mapag Penganten merupakan suatu prosesi adat khas masyarakat Sunda yang memiliki makna lebih mendalam dibandingkan sekadar penyambutan pengantin. Prosesi ini mencerminkan kekayaan budaya, menonjolkan elemen seni tradisional, serta berperan sebagai simbol penghormatan dalam berbagai acara penting, baik pada pernikahan maupun dalam

		upacara adat penyambutan dalam masyarakat Sunda kesenian ini melibatkan sejumlah pemain gamelan, penari, pembawa umbul-umbul, dan Ki Lengser (sering disebut “lengser” saja)”. **-Isi Teks** *3*) “Gamelan dalam mapag penganten sebagai musik pengiring upacara. Gamelan merupakan kesenian yang memadukan berbagai alat musik. Gamelan sunda terdiri atas boning, saron panjang, jenglong gong, kendang, suling, dan rebab. Jumlah pemainnya sesuai dengan jumlah instrument yang dipakai. Penamaan pemain (nayaga) sesuai dengan instrument yang	D3/ST-Su/BT/2022	penyambutan tamu kehormatan. Dari ketiga isi kutipan teks tersebut dapat menggambarkan unsur-unsur seni yang membentuk prosesi adat Mapag Penganten di Jawa Barat. Pertama Musik Gamelan berperan sebagai pengiring utama dalam prosesi tersebut, yang terdiri dari berbagai instrumen seperti boning, saron panjang, jenglong gong, kendang, suling, dan rebab. Para pemain gamelan (nayaga) diberi nama sesuai dengan instrumen yang dimainkan, misalnya tukang boning

		dimainkannya ditambah kata tukang. Misalnya, pemain bonong disebut tukang boning, pemain jenglong disebut tukan jenglong, dan seterusnya”. 4) “Untuk kelengkapan pemikat, gamelan mengiringi tarian Merak. Sesuai dengan nama tariannya, pakaian dan gerakannya menggambarkan kehidupan merak, yaitu binatang sebesar ayam dengan bulunya yang halus, bermahkota di kepala, dan selalu mengembangkan bulu ekor untuk menarik merak betina. Para penari memakai kain dan baju yang menggambarkan bentuk dan warna bulu-bulu merak, seperti warna hijau, biru, dan hitam. Ditambah sepasang	D4/ST-Su/BT/2022	atau tukang jenglong. Kedua Tarian Merak ditampilkan untuk memperindah prosesi, dengan kostum dan gerakan yang meniru burung merak. Warna dominan pada kostum adalah hijau, biru, dan hitam, serta dilengkapi dengan sayap dan mahkota bermotif merak yang melambangkan keindahan dan kebanggaan. Ketiga kehadiran Ki Lengser merupakan tokoh sentral yang memandu jalannya upacara. Berpenampilan seperti seorang kakek yang menghibur dengan mengenakan pakaian tradisional Sunda, Ki Lengser menyambut mempelai dan mengarahkan mereka ke pelaminan sambil menghibur para tamu melalui gerakan tari yang humoris. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mapag Penganten merupakan prosesi adat Sunda yang kaya akan makna dan nilai estetika, yang dihidupkan

		sayap yang melukiskan sayap atau ekor merak yang sedang dikembangkan serta mahkota motif burung merak". 5) "Selain musik dan tariannya, kehadiran Ki Lengser atau Mang Leser biasanya menjadi sosok yang menarik perhatian penonton atau undangan. Ki Lengser adalah orang yang megarahkan jalannya upacara tersebut. Begitu rombongan kedua mempelai datang ke gedung/tempat resepsi, lengser menyambut dan mengarahkan mereka ke kursi pelaminan dangan diiringi para penari dan pembawa umbul-umbul. Peran lengser ini dilakoni oleh seorang pria. Sosok lengser digambarkan sebagai seorang	D5/ST-Su/BT/2022	melalui perpaduan musik gamelan, tarian Merak yang memukau, serta peran hiburan dari Ki Lengser. Unsur-unsur tersebut mencerminkan kekayaan budaya Sunda yang mengintegrasikan nilai tradisi, simbolisme, dan hiburan, sekaligus menegaskan bahwa prosesi ini merupakan manifestasi dari kesenian yang utuh dan khas.

		kakek dengan pakaian yang dikenakan dengan sarung yang diselendangkan, dan totopong (ikat kepala). Dengan memperlihatkan giginya yang ompong dan gerakan tari yang lucu, kehadirannya tak pelak mengundang tawa penonton/tamu undangan". **- Penutup Teks** 6) "Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum	D6/ST-Su/BT/2022	Pada teks bagian penutup ini Mapag Penganten dapat tergolong singkat karena tujuan utamanya ialah menyambut kedatangan mempelai, pejabat, atau tamu negara, kemudian mengantarkan mereka ke kursi pelaminan. Meskipun singkat, prosesi ini tetap memiliki daya tarik yang signifikan dan kerap menjadi momen yang dinantikan serta mampu mengesankan

		banyak orang”.		para penonton. Hal tersebut menegaskan bahwa kekuatan Mapag Penganten terletak pada kualitas pertunjukan dan makna simbolisnya, bukan pada lamanya pelaksanaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mapag penganten merupakan prosesi yang sederhana dari segi durasi, namun memberikan kesan yang mendalam. Keunikan, keindahan, serta nilai simbolis yang terkandung di dalamnya menjadikan upacara ini selalu dinantikan dan diapresiasi, sehingga menjadi salah satu tradisi penting yang memperkaya kebudayaan Sunda.
		- **Pendahuluan Teks** 1) “Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang	D1/ST-Su/BT/2022	Dari ketujuh teks pendahuluan tersebut Wayang adalah tradisi budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional oleh UNESCO pada tanggal 7 November

		mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity"). 2) "Para Wali Songo, penyebar agama islam di Jawa sudah membagi wayang menajdi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang wong atau wayang orang jawa tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di jawa barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang".	D2/ST-Su/BT/2022	2003 sebagai Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity. Wayang di Indonesia memiliki beragam bentuk dan jenis yang telah diklasifikasikan sejak masa Wali Songo menjadi tiga kelompok utama, yaitu wayang kulit (Jawa Timur), wayang wong/orang (Jawa Tengah), dan wayang golek (Jawa Barat).Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak seperti kerbau atau kambing, yang dipahat dan diwarnai sesuai dengan kaidah seni pedalangan, serta diberi tangkai dari tanduk kerbau (cempurit). Jenis wayang kulit yang paling tua adalah wayang purwa. Wayang wong merupakan pertunjukan wayang yang diperankan secara langsung oleh manusia, dengan variasi seperti wayang gung di Banjar dan wayang topeng di Jawa. Wayang topeng dimainkan dengan pengiringan gamelan dan tarian, dan saat ini fungsinya

		3) “Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pameran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar”.	D3/ST-Su/BT/2022	telah berkembang dari ritual menjadi hiburan.Wayang golek, yang khas dari Sunda, menggunakan boneka kayu tiga dimensi. Terdapat pula variasi lainnya dari bahan kayu seperti wayang menak, wayang klithik (yang berbentuk pipih seperti wayang kulit namun mengangkat cerita Panji Darmawulan), wayang papak/cepak, timplong, potehi, golek techno, dan wayang ajen. Kreativitas para seniman juga menghasilkan bentuk-bentuk baru seperti wayang suket dan wayang motekar agar kesenian ini tetap diminati oleh masyarakat modern. Dari keseluruhan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa wayang merupakan seni pertunjukan tradisional yang memiliki kedudukan penting dalam kebudayaan Indonesia dan diakui secara internasional. Keberagaman jenis wayang, mulai dari wayang kulit, wong, golek, hingga
		4) “Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang	D4/ST-Su/BT/2022	

		purwa. Purwa berasal dari bahasa jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tuding dan gapit". 5) "Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku jawa adalah wayang topeng". 6) "Wayang topeng dimainkan oleh orang	D5/ST-Su/BT/2022	inovasi modern, menggambarkan kekayaan bentuk, bahan, dan fungsi yang dimilikinya. Pelestarian dan pengembangan wayang oleh para seniman menjadi kunci agar warisan budaya ini terus hidup, dinikmati, dan diapresiasi oleh berbagai generasi serta lintas budaya.

		yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur”.	D6/ST-Su/BT/2022	
		7) “Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari sunda. Selain wayang golek sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan	D7/ST-Su/BT/2022	

		di kudus, selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan wayang golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji Darmawulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, wayang ajen". - **Isi Teks** 8) "Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Jenis wayang ini disebut	D8/ST-Su/BT/2022	Kedua isi kutipan teks tersebut menunjukkan kemajuan kreatif dalam dunia perwayangan yang berubah seiring

		suket karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figure wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa jawa:suket). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa jawa" 9) "Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertumjukkan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja,	D9/ST-Su/BT/2022	berjalannya waktu. Kutipan pertama menceritakan bagaimana wayang suket, yang dibuat dari rumput, digunakan untuk menceritakan cerita perwayangan kepada anak-anak di desa jawa. Kutipan kedua menceritakan wayang moteker yang lebih konterporer, yang menggunakan plastic berwarna dan teknologi pencahayaan untuk membuat bayangan berwarna-warni. Dari kedua teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa pewayangan sedang mengalami perubahan, baik melalui inovasi tradisional yang sederhana maupun inovasi tekonologi modern.

		wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangannya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastic berwarna, system pencahayaan teater modern dan layar khusus". **- Penutup Teks** 10) "Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan kerena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada	D10/ST-Su/BT/2022	Teks penutup tersebut menegaskan peran wayang sebagai warisan budaya yang dapat digunakan dan relevan dalam berbagai konteks social. Wayang tidak hanya mengajarakan nilai-nilai moral melalui pendidikan, tetapi juga telah berkembang menjadi alat untuk menyebarkan pesan social dan pembangunan, seperti program keluarga berencana dan pemilihan umum. Wayang juga ditatap di pertahankan sebagai

		manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai nedia informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana(KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan".		media hiburan karena nilai estetika dan daya tariknya, meskipun intensitasnya mulai menurun. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa wayang bukan sekedar seni pertunjukkan tradisional, tetapi merupakan media yang dapat mendidik, memberitahu, dan menghibur. Oleh karena itu, wayang masih releva di era modern.
		-Pendahuluan Teks 1) "Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang	D1/ST-Su/BT/2022	Dari kedua kutipan teks pendahuluan tersebut menekankan bahwa hutan memiliki peran penting dalam keseimbangan ekosistem, penyedian oksigen, dan sumber daya alam, serta penebangan liar, perburuan satwa langka, dan alih fungsi hutan. Semua

		tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata". 2) "Secara teknik, tidak ada yang mampu menjaga kelestarian hutan, kecuali manusia. Kesadaran individulah yang dapat menghentikan pengrusakan hutan.	D2/ST-Su/BT/2022	adalah bentuk tindakan manusia yang mengancam hutan. Ancaman tersebut menyebabkan banjir, longsor, dan pemanasan global. Oleh karena itu, penyelamatan hutan memerlukan partisipasi manusia untuk menghentikan perusakan dan harus melestarikan hutan. Pada sistem tebang pilih dapat digunakan, yaitu hanya menebang pohon yang sudah tua agar pohon produktif tumbuh dan reboisasi. Dalam kesimpulannya kelestarian hutan sepenuhnya bergantung pada kesadaran manusia tentang pentingnya menjaga, mengelola, dan merehabilitas hutan dan menjaga keimbangan ekosistem.

		Kesadaran individu pula yang dapat mengembalikan fungsi dan melestarikan hutan. Selain itu, beberapa tindakan nyata dapat dilakukan sebuah sistem menebang pohon di hutan dengan cara memilih pohon yang sudah tua dan membiarkan pohon yang masih produktif untuk tumbuh. Umumnya, cara ini dibarengi dengan reboisasi atau penanaman pohon kembali. Jadi, setalah pohon tua ditebang, tempat tersebut akan ditanami pohon kembali”. - **Isi Teks** 3) “Selain mengadakan reboisasi atau penanaman pohon kembali, dalam upaya	D3/ST-Su/BT/2022	Teks isi tersebut menekankan bahwa melestarikan hutan memerlukan lebih dari hanya reboisasi atau

		melestarikan hutan, peran para pemangku kebijakan juga diperlukan. Misalnya, memberikan hukum tegas bagi pelaku penebangan liar dan pemburuan liar terhadap hewan langka untuk memberikan efek jera. Upaya lainnya seperti kampanye mengenai pentingnya menanam pohon juga dapat dilakukan. Cara semacam itu terbilang sukses untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menjaga kelestarian hutan merupakan sesuatu yang penting. Tidak hanya itu, mendayagunakan komunitas peduli lingkungan juga dapat jadi penggerak".		penanaman pohon kembali. Para pemangku kebijakan harus benar-benar mendukung upaya ini ntuk melakukannya. Hukum yang tegas diberlakukan terhadap perburuan satwa langka dan penebangan liar. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga hutan, serta berkampanye mengenai pentingnya menanam pohon agar terlindung dari banjir. Selain itu, pendayagunaan komunitas yang peduli dengan lingkungan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan kesadaran pelestarian hutan. Singkatnya kelestarian hutan hanya dapat dicapai melalui kerja sama masyarakat yang nyata, dengan dukungan komunitas lingkungan seta kebijakan pemerintah yang tegas dan berkelanjutan.

		- **Penutup Teks** 4) Jika semua pihak telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya hutan bagi kehidupan, kelestarian dan kembalinya fungsi hutan sudah dipastikan akan terwujud. Dampak buruk seperti pemanasan global, polusi udara, risiko bencana seperti banjir, dan dampak buruk lainnya akan berkurang".	D4/ST-Su/BT/2022	Dari teks penutup tersebut menegaskan bahwa kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan sangatlah penting. Jika kesadaran ini meningkat, maka fungsi hutan sebagai penyeimbang ekosistem dan penopang kehiduapan akan sepenuhnya dipulihkan. Oleh karena itu, efek negatif seperti pemanasan global, polusi udara, dan banjir dapat terkurangi. Maka itu, harus menjaga kelestarian hutan dan mengurangi ancaman kerusakan lingkungan serta kesadaran bersama seluruh masyarakat, karena masyarakat adalah pilar utama.
		- **Pendahuluan** - 1) "Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk	D1/ST-Su/BT/2022	Kutipan teks Urgensi menjaga lingkungn hidup, dalam kedua teks tersebut menegaskan bahwa lingkungan

		hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain." 2) Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya. Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup,	D2/ST-Su/BT/2022	hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang berinteraksi satu sama lain untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan bersama. Meskipun lingkungan memberikan banyak manfaat bagi manusia dan makhluk lain, kelestarian lingkungan sering diabaikan dan menyebabkan banyak masalah besar. Karena itu, sebagai makhluk berakal, manusia memiliki tanggung jawab terbesar untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan hidup agar keseimbangan alam, agar tetap terjaga untuk keberlangsungan hidup generasi sekarang dan masa depan.

		kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita. Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup mereupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia. Dengan demikian manusialah yang memiliki adil dan tanggung jawab besar terhadap pelestarian lingkungan.		
		- **Isi Teks** 3) "Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia nampaknya tidak berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan sejauh ini. Banyak kerusakan alam juga yang	D3/ST-Su/BT/2022	Dari isi teks tersebut menjelaskan bahwa, meskipun manusia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan, banyak kerusakan alam disebabkan oleh tindakan manusia sendiri. Kerusakan hutan, ekosistem, perburuan sawa liar, pembakaran hutan, dan

		disebabkan oleh manusia diantaranya adalah penebangan liar, perburuan liar, pembakaran hutan, dan lain sebagainya. Hal tersebu mengakibatkan rusaknya lingkungan alami hutan, rusaknya ekosistem, berkurangnya fungsi hutan sebagai paru-paru dunia, timbulnya tanah longsor, dan lain sebagainya. Aktivitas penebangan pohon dan pembangunan gedung di kota-kota juga turut menyumbang dampak negative terhadap rusaknya lingkungan. Dampak yang ditimbulkannya adalah berkurangnya luas tanah untuk resapan air sehingga dapat berpotensi menimbulkan bencana banjir.”		pembangunan bangunan tanpa memperhatikan kelsetarian alam telah menyebabkan kerusakan hutan, gangguan ekosistem, dan hilangnya peran hutan sebagai jantung dunia. Selain itu, kurangnya lahan resapan iar telah menyebabkan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir.

		- **Penutup Teks** 4) "Sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berada pada cakupan lingkungan hidup yang memiliki akal dan pikiran, tentu menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ia tinggali. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya ialah dangan ikut serta dalam segala aktivitas pembenahan lingkungan yang rusak, aktif mengampanyekan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan, serta menyosialisasikan dampak kerusakan lingkungan bagi makhluk hidup di dalamnya. Sementara langkah nyata yang dapat dilakukan misalnya dengan tidak	D4/ST-Su/BT/2022	Dari penutup teks ini menyatakan bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat tinggalnya. Selain berpartisipasi dalam aktivitas perbaikan lingkungan yang rusak, menyebarkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan meningkatkan kesadaran akan dampak kerusakan alam, ada upaya yang dapat dilakukan. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia harus mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, menghindari pembuangan sampah sembarangan, dan menanan pohon.

		membuang sampah sembarang, mengurangi aktivitas penggunaan bahan bakar fosil yang berpotensi menimbulkan pemanasan global, menanam pohon sebagai investasi kehidupan di masa mendatang, dan lain sebagainya. Apapun yang dapat dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup kini menjadi agenda penting yang harus dilakukan demi hidup dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang."		
		- **Pendahuluan** 1) "Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak	D1/ST-Su/BT/2022	Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global adalah kondisi di mana suhu bumi meningkat dari waktu ke waktu, yang memiliki banyak efek

		negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk		negative pada kehidupan. Salah satu efek yang palig signifikan adalah penurunan lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet langsung masuk ke bumi tanpa hambatan. Selain itu, es yang mencair di kutub menyebabkan permukaan air laut meningkat. Meningkatnya kadar gas karbodioksida di atmosfer tidak seimbang dengan jumlah pohon yang tersedia sebagai penyerap alami, yang merupakan penyebab utama pemanasan global. Kondisi ini semakin memburuk karena hutan dibuka secara besar-besarnya untuk tujuan pertanian, industry, dan perkebunan. Oleh karena itu, teks ini menekankan bahwa ada hubungan erat anatar aktivitas manusia, kerusakan hutan, dan laju pemanasan global.

		lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi.” - **Isi Teks** 2) “Dalan beberapa tahun terakhir, kenaikan suhu di dunia ini memang terbilang parah. Pemanasan global ini terjadi lantaran banyaknya jumlah gas karbondioksida yang terdapat pada atmosver bumi. Gas korbondioksida tersebut asalnya adalah dari asap pabrik atau bisa juga kendaraan bermotor. Jika melihat di sekeliling, tentu saja banyak pabrik yang beroperasi sehingga kadar dari kerbondioksida semakin naik. Ini sebatas yang ada di Negara Indonesia,	D2/ST-Su/BT/2022	Ketiga kutipan isi teks tersebut menjelaskan faktor utama yang menyebabkan pemanasan global menjadi lebih parah dalam beberapa tahun terakhir dijelaskan dalam kutipan teks tersebut. Di Indonesia dan Negara-negara industry dengan banyak pabrik, emisi gaskarbondioksida yang tinggi dari asap pabrik dan kendaraan bermotor adalah penyebab utama peningkatan suhu bumi. Kerusakan hutan, yang seharusnya berfungsi sebagai penyerap gas karbondioksida, menjadi lebih buruk karena banyaknya penebangan pohon. Karena hutan lindung telah dialihfungsikan menjadi hutan konversi, masalah

		belum yangada di Negara industri. 3) Negara industry tentu saja mempunyai pabrik yang jumlahnya banyak. Bayangkan saja, seberapa banyak jasa karbondioksida yang asalnya dari aktivitas tersebut. Negara imdustri tersebut sudah selayaknya mengatasi karbondioksida yang keluar akibat aktivitas pabriknya. Yang lebih parah lagi, hutan di dunia ini yang semestinya dapat mengurangi gas karbondioksida, tidak dapat menjalankan fungsi mereka dengan baik. Hal itu disebabkan karena banyaknya pohon yang ditebang.	D3/ST-Su/BT/2022	lingkungan di Indonesia semakin memburuk karena kerusakan ekosistem semakin parah. Oleh karena itu, teks ini menekankan bahwa faktor utama penyebab kerusakan menjadi buruk ialah pemanasan global.

		4) "Di samping banyaknya penebangan pohon di hutan, ada beberapa kasus juga di Indonesia sendiri seperti pengalihan fungsi dari hutan yang nyawanya sebagai hutan lindung menjadi hutan konversi. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja semakin menjadikan kondisi bumi buruk. - **Penutup Teks** 5) "Pemanasan global yang tengah terjadi di bumi beberapa tahun terakhir memang semakin para karena semakin hari semakin banyak pabrik yang beroperasi sehingga menyebabkan asap dari kendaraan bermotor. Keadaan tersebut	D4/ST-Su/BT/2022 D5/ST-Su/BT/2022	Bagian penutup teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global semakin parah dalam beberapa tahun terakhir karena meningkatkan jumlah pabrik yang beroperasi dan jumlah kendaran bermotor yang menghasilkan emisi gas berbahaya sehingga menyebabkan pemanasan global menjadi lebih parah. Walaupun hutan memainkan peran penting dalam

		semakin parah lagi lantaran adanya hutan yang semestinya mengurangi pemanasan global dengan mengurangi emisi gas justru malah banyak ditebang. Di samping penebangan hutan, alih fungsi hutan juga dapat menjadikan hutan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Alih fungsi hutan lindung menjadi jenis hutan konservasi pun sudah banyak dilakukan di Negara ini.		menyerap emisi karbon, kondisi ini diperburuk oleh berkurangnya fungsi hutan. Selain itu, keamampuan hutan untuk menjadi keseimbangan lingkungan semakin berkurang akibat dari alih fungsi, termaksud tranformasi hutan lindung menjadi hutan konservasi.
		- **Pendahuluan** 1) "Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan	D1/ST-Su/BT/2022	Kutipan ini mengkondisikan geografis dan suasana alam kampong seberang yang indah dan alami dihasilkan oleh deskripsi yang tergambar gerak, seperti air laut yang bening, pasir putih yang membentang,

		bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut".		dan pohon nyiur yang melambai tertiup angin. Selain itu, aktivitas nelayan, yang ditunjukkan oleh sampan-sampan bersandar sebelum dan sesudah menangkap ikan yang menunjukkan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, teks ini menunjukkan hubungan masyarakat kampong seberang dengan laut sebagai mata pencarian dan keindahan alamnya.
		- **Isi Teks** 2) "Penduduk Kampung Seberang didup sederhana. Rumah mereka memiliki tiang yang cukup tinggi agar air laut yang pasang tidak masuk ke rumah mereka. Tiang-tiang rumah itu terbuat dari kayu-kayu yang kokoh. Lantainya terdiri atas kayu dan bambu yang dibelah	D2/ST-Su/BT/2022	Kutipan dari isi teks ini menggambarkan gaya hidup sederhana penduduk kampong seberang, dengan rumah panggung yang dibuat dari kayu, bamboo, dan daun rumbia yang sesuai dengan lingkungan pesisir. Laki-laki maupun perempuan bekerja sebagai nelayan, bekerja keras mencari ikan dan udang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Datuk Hitam, seorang

		dua. Dindingnya dibuat dari bambu yang dianyam. Dari sela-sela anyaman bamboo itu angin kerap masuk sehingga rumah terasa sejuk. Sementara itu, atap rumahnya terbuat dari daun rumbia yang disusun dan diikat dengan rotan yang mereka cari di hutan. 3) Penduduk Kampung Seberang bekerja sebagai nelaya. Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi pantai. Mereka menggunakan bubu. Mereka membawa pancing dan jaring sebagai alat penangkap ikan. Mereka pergi pada sore hari dan kembali pada pagi harinya. Akan tetapi, kadang-	D3/ST-Su/BT/2022	penghulu yang digambarkan sebagai gagah, berwibawa, adil dan bijaksana, dengan memastikan masyarakatnya aman dan sejahtera. Dia dan istrinya mendidik kedua anak mereka, Intan Kemilau dan Awang Perkasa, dengan mengajarkan mereka sikap sikap yang baik, sopan, rendah hati, dan suka menolong, sehingga mereka tumbuh menjadi orang yang dihormati masyarakat. Teks ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat yang sederhana dapat menjadi tenteram dan sejahtera apabila didukung oleh pemimpin yang bijaksana, berwibawa, dan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan dan keteladanan dalam keluarga dan masyarakat.

		kadang sampai berhari-hari mereka tidak pulang ke rumah. Hal itu mereka lakukan supaya mendapatkan tangkapan ikan yang benyak. Walaupun sangat sederhana dan bersahaja, penduduk kampong seberang hidup aman dan sejahtera. 4) Hal itu berkat kepemimpinan Datuk Hitam, penghulu kampung seberang. Datuk Hitam adalah orang yang gagah. Badannya tinggi tegap. Rambutnya ikal. Hidungnya mancung. Sorot matanta tajam berwibawa, tetapi juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya. 5) Datuk Hitam mempunyai seorang istri	D4/ST-Su/BT/2022	

		dan dua anak. Anak sulungnya perempuan berusia enam tahun dan anak bungnya, seorang laki-laki, baru berusia satu tahun. Anak perempuannya yang bernama Intan Kemilau berwajah sangat cantik. Anak laki-lakinya berwajah tampan. Pipinya kemerahan sehingga membuat orang menajdi gemas. Suami-istri itu memberinya nama Awang Perkasa. Sejak kecil Datuk Hitam dan istrinya mengajari kedua anak mereka untuk menjadi orang yang baik, sopan, dan suka membanu orang lain. 6) "Kalau kita baik kepada orang lain, mereka pun akan berlaku baik kepada kita. Kalau kita menghormati orang lain,	D5/ST-Su/BT/2022 D6/ST-Su/BT/2022	

		merekan pun akan menghormati kita. Walaupun Ananda anak seorang pemimpin, seorang datuk, Ananda tidak boleh sombong." Nasehat Datuk Hitam kepada kedua anaknya yang mendengarkan dengan tekun. Ketika itu mereka sedang duduk-duduk di pelantar depan ruamah mereka yang menghadap ke pantai. "Betul, Ananda. Dimana pun Ananda berada, selalulah bersedia membantu orang lain. Jangan membuat orang lain menjadi susah atau menderita,"tambah ibu Intan Kemilau dan Awang Perkasa dengan penuh kasih sayang. 7) Datuk Hitam dan istrinya tidak hanya		

		mengajari anak-anak mereka dengan kata-kata belaka. Mereka juga memperlihatkan sikap yang baik dan dapat diteladani oleh jedua anaknya itu, dengan demikian, Intan Kemilau dan Awang Perkasa terbiasa melihat sifat dan perilaku orang tuanya. Mereka pun tumbuh menjadi anak-anak yang baik dan disenangi oleh penduduk kampong seberang. 8) Sebagai penghulu, Datuk Hitam bertindak sangat adil dan bijaksana. Dia selalu memikirkan kepentingan rakyatnya. Hal itu pulalah yang membuatnya dihormati dan disukai penduduk kampong seberang. Selain itu,	D7/ST-Su/BT/2022	

		penduduk kampong seberang juga sangat bangga mempunyai penghulu seperti Datuk Hitam yang sangat sakti. Dia memiliki sebuah keris yang bernama keris Naga Lambaian Bumi. Gagang keris ini memang berbentuk kepala baga dengan mata keris yang berkelok-kelok. Keris yangsangat tajam dan sakta ini selalu berada di pinggang Datuk Hitam dan selalu dibawanya ke mana pun dia pergi.”	D8/ST-Su/BT/2022	
		- **Penutup Teks** 9) “Kemampuan silat Datuk Hitam sangat tinggi. Hal itu membuat dia tidak hanya dikenal di kampong seberang, tetapi juga	D9/ST-Su/BT/2022	Teks bagian penutup ini menunjukkan sisi lain dari Datuk Hitam, yaitu kemampuan bela diri atau sifatnya yang luar biasa. Keahlihannya membuat nama Datuk Hitam terkenal di kampong seberang dan di seluruh

		sampai ke negeri lain. Kemampuan Datuk Hitam ini telah didengar pula oleh raja. Oleh karena itu, raja sering memintanya untuk membantu pasukan raja menumpas bajak laut yang banyak terdapat di lau Cina Selatan. Mereka kerap mengganggu para pelaut dan pedagang yang melintas di sana. Selain merampok barang-barang yang dibawa, para bajak laut ini sering pula membunuh pelaut dan pedagang itu. Hal itu tentu saja membuat pelaut dan pedagang merasa tidak aman melintasi Laut Cina Selatan. Merekan berusaha melewati jalan lain sehingga pelabuhan kerajaan		dunia. Raja Rahu tentang ketenaran ini, dan dia sering meminta bantuan untuk menumpas bajaka laut di laut cina selatan. Selain merampas barang dagangan, bajak laut juga sering membunuh pelaut dan pedagang. Jalur perdagangan laut ditutup karena kejahatan itu, para pedagang mencari jalan lain. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Datuk Hitam bukan hanya pemimpin kampong seberang tatapi juga pahlawan yang melindungi kerajaan dan jalur perdagangan.

		menjadi sepi.”		
		- Pendahuluan 1) “Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.” 2) “Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak	D1/ST-Su/BT/2022 D2/ST-Su/BT/2022	Kedua kutipan teks hikayat budiman ini menceritakan tentang kehidupan seorang saudagar kaya bernama Khojam Mubarok. Dia tidak memiliki keturunan pada awalnya, tetapi setelah berdoa, dia akhirnya memiliki seorang anak laki-laki Khojam Maimun. Sejak kecil Khojam Maimun mendapat pendidikan yang baik, bahkan dia ditugaskan untuk mengaji oleh gurunya hingga dia dewasa. Ia dinikahkan dengan Bibi Zainab, putri seorang saudagar kaya dan cantik, pada usia lima belas tahun. Khojam Maimun membeli seekor burung bayan jantan dan seekor tiung betina untuk dipelihara di rumahnya setelah menikah. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidpan awal Khojam Maimun,

		saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainap. Hatta beberapa lamanya Khojam Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu dibawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga." - **Isi Teks** 3) "Pada suatu hari Khojam Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu mimta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor ungags itu, hubaya-hubaya jangan tiada,	D3/ST-Su/BT/2022	yang lahir dari keluarga kaya, dididik sejak kecil, menikah muda dengan putri saudagar kaya dan mulai membangun kehidupan rumah tangga yang sederhana. Dari ketiga isi kutipan teks di atas menceritakan kisah stragis Khojam Maimun dan istrinya. Sebelum berangkat bergadang di laut, Khojam Maimun memberitahu istrinya untuk berkonsultasi dengan burung peliharaannya tentang setiap keputusan dan mengingatkan bahwa fitnah dunia lebih tajam daripada senjata. Kemudian suaminya pergi, Bibi Zainab

		karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata.”	D4/ST-Su/BT/2022	tergoda oleh rayuan anak raja Ajam yang terpikat pada kecantikannya. Burung tiung berusaha menasehati Bibi Zainab agar tidak melanggar aturan Allah SWT saat hendak menemui anak raja itu. Tetapi nasehat itu justru membuatnya marah sehingga terbunuhlah burung tuing itu. Kesimpulan, dari teks ini menegaskan pesan moral bahwa berpegang teguh pada ajaran agama dan menjaga kehormatan diri adalah penting karena kelalaian dalam menjaga amanah, tidak mengikuti nasihat yang baik, dan tergoda oleh hawa nafsu dapat membawa kehancuran serta dosa.
		4) “Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanglah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua.”		
		5) “Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu, maka bernasehatlah dia tentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojam Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai	D5/ST-Su/BT/2022	

		mati.” - **Penutup Teks** 6) “Lalu Bibi Zainap pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka Bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, “Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apapun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala	D6/ST-Su/BT/2022	Kutipan ini dapat menunjukkan niat buruk Bibi Zainab dan kecerdikan burung bayan serta burung tiung yang menasehati Zainab secara langsung sehingga menyebabkan kematiannya, tetapi burung bayan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan berpura-pura setuju dengan niat Zainab untuk bertemu anak raja. Namun, persetujuan itu hanyalah cara untuk membuatnya menghabiskan waktu dengan menceritakan kisah-kisah yang penuh makna. Selama dua puluh empat jam, bayan terus mendongen hingga Zainab akhirnya menyadari bahwa dia salah dan menghentikan niat itu, lalu menunggu kepulangan suaminya, Khoham Maimun. Teks ini menekankan pentingnya strategi dan kebijaksanaan dalam

		hambalah menaggungnya. Baikla Tuan pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan? Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor ungags bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar." Maka berkeinginanlah istri Khojam Maimun untuk mendengarkan cerita tersbut. Maka Bayan pun berceritalah kepada Bibi Zainab denga maksud agar ia dpat mempelalaikan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan, maka		melindungi seseorang dari kedua godaan dan fitnah. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa nasihat tidak selalu efektif jika diberikan dengan keras, namun jika diberikan dengan bijaksana, sabar dan penuh siasat, itu mungkin lebih efektif sehingga menunjukkan betapa pentingnya kebijaksaan untuk menuntun orang lain ke jalan yang benar.

		diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojam Maimun pulang dari rantauannya.”		
		-		
		- **Pendahuluan Teks** 1) “Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang	D1/ST-Su/BT/2022	Kutipan teks cerita Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang, menceritakan situasi seorang orang tua bungkuk meminta bantuan Bedawi untuk menyeberangkan istrinya melalui sungai yang dalam dan berbahaya karena ia sendiri tidak bisa berenang. Selain menunjukkan kesulitan yang dihadapi orang tua bungkuk. Cerita ini menunjukkan karakter Bedawi

		Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"		yang mulai menilai perempuan tersebut dan merasa tertarik, seperti yang terlihat dari pikirannya yang berkata, “Untunglah sekali ini!”.
		- **Isi Teks** 2) “Maka bedawi itu pun turunlah ia ke dalam sungai itu merendahkan dirinya, hingga lehernya juga ia berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu. Maka kata orang tua itu, "Tuan hamba seberangkan apalah hamba kedua ini." Maka kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh, karena air ini dalam."	D2/ST-Su/BT/2022	Dari kelima isi kutipan teks ini, menggambarkan konflik dan tipu daya muslihat dalam cerita “perkara si bungkuk dan si panjang”. Seorang Bedawi dengan niat jahat, memanfaatkan keadaan untuk menyebrangkan perempuan dengan aman dengan berpura-pura memperdalam sungai sehingga terlihat menakutkan. Godaan dan manipulasi, Bedawi mencoba membujuk perempuan agar meninggalkan orang tua bungkuknya dan menjadi miliknya selama penyebrangan. Wanita itu, akhirnya setuju, sehingga mereka berhasil menyebrang dan melakukan tugas sehari-hari. Orang

		3) Maka kata orang tua itu kepada istrinya, "Pergilah diri dahulu." Setelah itu maka turunlah perempuan itu ke dalam sungai dengan orang Bedawi itu. Arkian maka kata Bedawi itu, "Berilah barang-barang bekal-bekal tuan hamba dahulu, hamba seberangkan." Maka diberi oleh perempuan itu segala bekal-bekal itu. Setelah sudah maka dibawanyalah perempuan itu diseberangkan oleh Bedawi itu. Syahdan maka pura-pura diperdalamnya air itu, supaya dikata oleh si Bungkuk air itu dalam. 4) Maka sampailah kepada pertengahan sungai itu, maka kata Bedawi itu kepada perempuan itu, "Akan tuan ini terlalu	D3/ST-Su/BT/2022 D4/ST-Su/BT/2022	tua bungkuk menjadi kecewa dan putus asa ketika ia merasa hidupnya tidak berarti, kemudian ia mencoba menyebrangi sungai itu, tetapi airnya tidak dalam, jadi dia berhasil mengikuti Bedawi.

		elok rupanya dengan mudanya. Mengapa maka tuan hamba berlakikan orang tua bungkuk ini? Baik juga tuan hamba buangkan orang bungkuk itu, agar supaya tuan hamba, hamba ambil, hamba jadikan istri hamba." Maka berbagai-bagailah katanya akan perempuan itu. 5) Maka kata perempuan itu kepadanya, "Baiklah, hamba turutlah kata tuan hamba itu." Maka apabila sampailah ia ke seberang sungai itu, maka keduanya pun mandilah, setelah sudah maka makanlah ia keduanya segala perbekalan itu. Maka segala kelakuan itu semuanya dilihat oleh orang tua bungkuk itu dan segala hal perempuan itu dengan Bedawi	D5/ST-Su/BT/2022	

		itu. Kalakian maka heranlah orang tua itu. Setelah sudah ia makan, maka ia pun berjalanlah keduanya. 6) Setelah dilihat oleh orang tua itu akan Bedawi dengan istrinya berjalan, maka ia pun berkata-kata dalam hatinya, "Daripada hidup melihat hal yang demikian ini, baiklah aku mati." Setelah itu maka terjunlah ia ke dalam sungai itu. Maka heranlah ia, karena dilihatnya sungai itu airnya tiada dalam, maka mengarunglah ia ke seberang lalu diikutinya Bedawi itu. Dengan hal yang demikian itu maka sampailah ia kepada dusun tempat Masyhudulhakk itu. Maka orang tua itu pun datanglah mengadu	D6/ST-Su/BT/2022	

		kepada Masyhudulhakk. - **Penutup Teks** 7) Setela itu maka disuruh oleh Masyhudulhakk panggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Istri siapa perempuan ini?" Maka kata Bedawi itu, "Istri hamba perempuan ini. Dari kecil lagi ibu hamba pinangkan; sudah besar dinikahkan dengan hamba." Maka kata orang tua itu, "Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba." Maka dengan demikian jadi bergaduhlah mereka itu. 8) Syahdan maka gempari. Maka orang pun	D7/ST-Su/BT/2022	Kutipan bagian penutup teks tersebut, menceritakan bagaimana Masyhudulhakk, yang bertindak sebagai hakim bijaksana, dengan menyelesaikan konflik yang melibatkan Bedawi, perempuan, dan orang tua bungkuk di hadapan Masyhudulhakk. Dalam prosesnya, Masyhudulhakk menghadirkan kegita pihak untuk memastikan bahwa status pernikahan perempuan itu benar. Sementara orang tua bungkuk mengaku telah menjodohkan anaknya sejak kecil, dan Bedawi mengklaim perempuan itu sebagai istrinya. Setelah itu, Masyhudulhakk menguji keterangan perempuan dengan menanyakan identitas orang tuannya da nasal-usulnya, yang hanya dapat dijawab oleh orang tuanya

		berhimpun, datang melihat hal mereka itu ketiga. Maka bertanyalah Masyhudulhakk kepada perempuan itu, "Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?" Maka kata perempuan celaka itu, "Si Panjang inilah suami hamba." Maka pikiriah Masyhudulhakk, "Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya berketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam tiga orang mereka itu. 9) Maka diperjauhkannyalah laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Masyhudulhakk. Maka kata perempuan itu. "Si Panjang itulah suami hamba. Maka kata Masyhudulhakit, "Jika	D8/ST-Su/BT/2022	yang bungkuk. Ini membuktikan bahwa klaimnya benar. Pada akhirnya Bedawi dan istrinya yang menipu itu, dihukum secara adil. Bedawi juga diingatkan untuk bertaubat agar dia tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Teks ini dapat disimpulkan, dengan menegaskan pentingnya keadilan, kebijaksanaan, dan penegakan kebenaran melalui peristiwa yang menunjukkan Masyhudlhakk sebagai orang yang bijak dan mampu menegaskan hokum dengan bijak.

		sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?" Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk perjauhkan.	D9/ST-Su/BT/2022	
		- **Pendahuluan Teks** 1) "Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa"	D1/ST-Su/BT/2022	Teks pantun tersebut adalah sampiran yang biasanya berfungsi sebagai pengatar rima dan irama. Sampiran ini penting untuk menjaga keindahan bahasa dan keteraturan pantun, meskipun sering kali berisi gambaran alam atau kehidupan sehari-hari yang tidak relevan dangan isi. Sebelum topik masuk, anak biawak yang berbahaya dan buah manggis di pinggir sumur menciptakan suasana. Dari teks tersebut dapat

		- **Isi Teks** 2) *"Duduk menangis di pinggir kubur,* *Teringat badan banyak berdosa."*	D2/ST-Su/BT/2022	disimpulkan bahwa sampiran pantun difungsikan sebagai pembuka yang mempercantik struktur pantun dan membawa pembaca atau pendengar ke pesan utama yang terkandung didalamnya. Teks isi pantun ini menggambarkan rasa penyesalan yang mendalam yang dirasakan oleh seseorang ketika menyadari bahwa mereka telah melakukan kesalahan di hadapan kematian. Kubur dianggap sebagai symbol akhir kehidupan dan tempat untuk merenungkan dosa dan amal. Rasa tangis menunjukkan kesadaran batin bahwa dalam kehidupan duniawi kita harus melakukan kebajikan agar kita tidak menyesal nantinya. Kesimpulan dari teks ini, menegaskan nilai religious dan moral bahwa orang harus selalu mengingat

		- **Penutup Teks** Dari dua kutipa pantun di atas, memiliki struktur yang sama, dengan sampiran yang berfungsi sebagai pembuka dan isi berisi peringatan religious dan moral. Ketika semua dikatakan dan dilakukan. Pantun tersebut menegaskan betapa pentingnya intropeksi diri sejak dini agar kita tidak menyesal setelah kita mati.		kematian sebagai pengingat untuk menghindari dosa, memperbanyak amal, dan memperbaiki diri sebelum terlambat. Dari dua kutipa pantun di atas, memiliki struktur yang sama, dengan sampiran yang berfungsi sebagai pembuka dan isi berisi peringatan religious dan moral. Ketika semua dikatakan dan dilakukan. Pantun tersebut menegaskan betapa pentingnya intropeksi diri sejak dini agar kita tidak menyesal setelah kita mati.
		- **Pendahuluan Teks** 1) "Bismillah itu permulaan kata Dengan nama Tuhan alam semesta Akan tersebut sultan mahkota	D1/ST-Su/BT/2022	Kutipan teks syair negeri barbari ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga penuh dengan tantangan. Kemudian, dengan menggunakan lafaz

		Di Negeri Barbari baginda bertahta.” - **Isi Teks** 2) *“*Kata orang yang empunya peri Akan baginda sultan Barbari, Gagah berani bijak bestari Khabarnya masyur segenap negeri .	D2/ST-Su/BT/2022	Bismillah, itu membuka syair dengan doa dan pengagungan kepada tuhan semesta alam. Syair ini, memperkenalkan tokoh utama, seorang sultan yang bertahta di negeri barbari. Bagian tersebut sebagai pengantar untuk cerita utama yang akan diceritakan di kemudian hari. Dari teks ini dapat disimpulkan bahwa syair ini mengandung pesan bahwa setiap cerita atau ajaran harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai doa meminta rahmat. Kutipan isi syair ini, menggambarkan kewibawaan dan kesabaran Sultan Barbari Abdul Hamid Syah, yang dikenal sebagai pemimpin yang berani, cerdas, dan adil, yang menjadi terkenal di seluruh negeri. Dalam cerita tersebut, juga disebutkan wazir Mansur, yang dengan bijak membantu pemerintahan sehingga

		3) Abdul Hamid syah konon namanya Terlalu besar kerajaannya, Beberapa negeri takluk kepadanya Sekalian itu di bawah perintahnya. 4) Akan isteri sultan yang bahari Ada seorang saudaranya laki-laki, Bernama Mansur bijak bestari Menjadi wazir besar sekali. 5) Beberapa bulan nenteri perdana Di bawah Mansur yang bijaksana, Mufakatnya baik dengan sempurna Tetaplah kerajaan duli yang gana. 6) Masyur khabar segenap negeri Abdul Hamid Syah Sultan Barbari Adil dan murah bijak bestari	D3/ST-Su/BT/2022 D4/ST-Su/BT/2022 D5/ST-Su/BT/2022 D6/ST-Su/BT/2022	kerajaan makmur dan stabil. Teks ini tidak hanya menekankan legitimasi politik dan moral Sultan, tetapi juga menunjukkan keharmonisan keluarga istana melalui permaisuri yang hamil, yang merupakan tnada kelangsungan dinasti. Kutipan tersebut menunjukkan gambaran ideal seorang raja yang berdaulat dan adil, dan bijaksana, dengan dukungan para pembesar yang setia, dan sebagai simbol penerus tahta. Dengan demikian, kerajaan digambarkan sebagai pusat kekuasaan yang kuat, aman, dan penuh dengan legitimasi moral maupun sosial.

		Sangatlah mengasihi degang senteri. 7) Beberapa lamanya duli mahkota Baginda semayan di atas tahta Permaisuri hamilah nyata Sulta pun sangat suka cita.” - **Penutup Teks** 8) “Dua bulan hamilnya sudah Abdul Majid kembali ke Rahmatullah. Lalu berangkat duli khalifah. Dimakamkan baginda dengan selesailah.”	D7/ST-Su/BT/2022 D8/ST-Su/BT/2022	Dalam kutipan penutup teks ini menggambarkan wafatnya Sultan Abdul Majid saat istrinya hamil dua bulan. Baris-baris ini menunjukkan rasa sedih sekaligus penegasan tentang siklus kehidupan, bahwa bahkan raja harus kembali ke Rahmatullah. Sebutan “Rahmatullah”, yang berarti pasrah pada keputusan Tuhan, menunjukkan elemen religious. Kesimpulannya, kutipan ini menekankan pesan moral

				bahwa kematian selalu akan datang, bahkan bagi mereka yang berkuasa, sehingga setiap orang harus selalu mengingat akhir hidup mereka dan berserah diri kepada Tuhan.
		- **Pendahuluan Teks** 1) *"*Bersuami istri bebannya berat Bertanggung jawab dunia akhirat*"*	D1/ST-Su/BT/2022	Kutipan syair nasihat perkawinan ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga bukanlah perkara ringan, melainkan tanggung jawab yang besar. Suami dan istri harus menjalani peran masing-masing dengan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan tidak semata-mata merupakan ikatan lahiriah, tetapi memiliki nilai spiritual dan religious karena setiap tindakan yang dilakukan keluarga di hadapan Tuhan akan dipertanggungjawabkan

		- **Isi Teks** 2) "Tersalah jalan hidup mudarat Salah berhitung hidup melarat Menjaga suami hendaklah bijak Iman di dada pantang berkacak Terhadap isteri hendaklah lunak Terhadap anak bertunak-lunak." - **Penutup Teks**	D2/ST-Su/BT/2022	Teks isi syair ini menekankan betapa pentingnya memiliki kebijaksanaan dalam kehidupan rumah tangga. Baris-baris ini menunjukkan bahwa menjalani hidup harus dengan hati-hati, penuh pertimbangan, dan dilandasi iman, karena kesalahan dalam mengambil keputusan akan memiliki akibat yang buruk. Hubungan keluarga yang digambarkan juga harus dilandasi kelembutan, kasih sayang, dan saling menghormati. Teks ini menegaskan bahwa kesejahteraan kelluarga dapat dicapai dengan suami istri menjaga satu sama lain dengan bijak dan ramah serta menempatkan iman sebagai dasar kehidupan mereka. Pada bagian penutup ini menjelaskan kedua kutipan teks tersebut mengatakan bahwa pentingnya memiliki tanggung jawab di rumah. Pada kutipan pertama,

				disebutkan bahwa pernikahan bukan hanya menyatukan dua orang, tetapi juga membawa amanah besar yang harus dipenuhi baik di dunia maupun di akhirat. Pada kutipan kedua, pesan moral lebih rinci tentang bagaimana suami istri harus saling menjaga sukap. Singkatnya, kedua teks ini menunjukkan nilai ideologis kehidupan berumah tangga yang menekankan keseimbangan antara tanggung jawab moral, agama, dan sosial sehingga keluarga dapat hidup dalam harmoni dan aman.
		- **Pendahuluan Teks** 1) "Antar berbelanja disebut orang Mengisi janji sudah dikurang Adat diisi lembaga dituang Supaya setara muka belaka	D1/ST-Su/BT/2022	Dari kutipan syair Antar Berbelanja atau Syair Seserahan adalah sebagai bagian dari prosesi pernikan, yang menceritakan tentang kebiasaan antar berbelanja, atau seserahan, dalam ada melayu. Tradisi ini dilihat

		- **Isi Teks** 2) Antara ini beragam neka Sesuai dengan atur patutnya Tanda suka kedua pihaknya Tanda hidup seiya sekata 3) Adat melayu sejak dahulu Antar belanja menebus malu Tanda senasib seaib semalu Berat dan ringan bantu-membantu	D2/ST-Su/BT/2022 D3/ST-Su/BT/2022	sebagai pelaksanaan perjanjian anatara dua belah pihak keluarga, di mana pemberian dilakukan sebagai penghormatan terhadap norma dan tradisi selain sekedar symbol material. Kedua kutipan syair bagian isi ini, memberikan penjelasan tentang arti dan peran tradisi antar berbelanja dalam adat melayu. Pada bagian bait pertama, ditegaskan bahwa antar berbelanja dapat mengambil berbagai bentuk yang sesuai dengan aturan adat, dengan menunjukkan bahwa kedua belah pihak mencapai kesepakatan dan memiliki rasa suka satu sama lainnya. Sementara itu bait kedua menekankan bahwa nilai budaya dalam tradisi ini, yangtelah ada sejak lama sebagai cara menjaga kehormatan keluarga,

		- **Penutup Teks** 4) Antar belanja pihak lelaki Untuk keluarga calon isteri Disampaikan dengan besuci hati Supaya taka da umpat dan keji	D4/ST-Su/BT/2022	yang artinya; menebus malu, serta melambangkan kebersamaan dalam suka dan duka bersama. Dalam bagian penutup syair ini, pihak laki-laki melakukan perbelanjaan antar seserahan, kepada keluarga pasangan mereka. Hal ini, bukan hanya kewajiban adat saja, tetapi juga tanda penghormatan dan ketulusan. Pemberitahun ini, harus dilakukan dengan ikhlas atau bersuci hati, sehingga maknanya lebih pada menjaga keharmonisan dan kehormatan kedua belah pihak. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa syair ini menunjukkan bahwa tradisi adat melayu yang sarat dengan nilai moral adalah antar belanja, yang melambangkan ketulusan, penghormatan, dan menjaga mertabat keluarga.

		- **Pendahuluan Teks** 1) “Inilah dari kami anak priangan Perkenalkan tarian jaipongan Ditabulkan kendang dan gamelan Mengiringi penari gerak menawan - **Isi Teks** 2) Tarian kami khas tarian sunda Jaipongan tarian yang mempesona Bunyi kendang meriangkan suasana	D1/ST-Su/BT/2022 D2/ST-Su/BT/2022	Bagian pendahuluan, Syair tari jaipong, tari tanah sunda ini menggambarkan kebanggaan orang priangan terhadap tari jaipong, seni tradisional mereka yang diiringi tabuhan kendang dan gamelan. Kekuatan ritmis dan suasana hangat yang diberikan oleh iringan music tradisional yang menambah pesona gerak penari. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan pelestarian budaya, yaitu memperkenalkan dan menjaga tari tradisional agar generasi berikutnya dapat mengetahuinya. Syair bagian isi ini menceritakan tentangkeindahan dan keunikantarian jaipong, yang merupakan tarian khas sunda. Tari jaipong ini mempesona karena gerakan

		Diperindah juru kawih merdu suara - **Penutup Teks** 3) Siapapun tak akan bosan memandang Sang penari lenggak lenggok penuh riang	D3/ST-Su/BT/2022	tariannya yang indah dan diiringi oleh bunyi kendang yang riang yang menciptakan suasana yang menyenangkan. Selain itu, peran penyanyi, atau juru kawih, dengan suara merdunya yang membuat pertunjukan semakin indah. Teks ini menjadikan tari jaipong sebagai perpaduan harmoni antara gerakan, musik, dan vokal. Selain itu, syair tersebut menunjukkan kekayaan budaya sunda, yang dipenuhi dengan seni tradisional yang dinamis, hidup dan menghibur. Syair penutup ini, menceritakan bagaimana tari jaipong memikat penonton. Pertunjukkannya menjadi hidup dan menyenangkan berkat gerakan penari yang lincah, riang, dan luwes. Suasana pun menjadi semakin hangat dan meriah dengan tawa terus-menerus penari di atas

		Senyuman disebar pada gelanggang Sang penonton nyaris tak mau pulang		gelanggang. Dapat disimpulkan bahwa kutipan syair tersebut menunjukkan bahwa tari jaipong bukan hanya sebuah acara seni, tetapi juga sebuah hiburan yang mampu menimbulkan kegembiraan dan daya tarik yang luar biasa.
		- **Pendahuluan Teks** 1) *"*Apabila terpelihara mata Sedikitlah cita-cita*"*	D1/ST-Su/BT/2022	Teks gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3 ini mengatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari atau melihat hal-hal yang berbahaya atau dilarang. Mata adalah pintu bagi keinginan hati, jika seseorang tidak bisa menahan pandangan, berbagai keinginan atau nafsu akan dengan mudah muncul. Namun, jika mata terjaga dengan baik, keinginan berlebihan (cita-cita duniawi yang rendah) dapat dihilangkan, yang memungkinkan manusia untuk

				berkonsentrasi pada hal-hal yang baik, bermanfaat, dan bernilai ibadah. Singkatnya, mempertahankan pandangan adalah penting untuk mengendalikan hawa nafsu agar manusia dapat hidup lebih sederhana, tenang, dan bergerak menuju kebaikan.
		- **Isi Teks** 2) *"*Apabila terpelihara lidah, Niscaya dapat daripadanya faedah Bersungguh-sunggulah engkau memeliharakan tangan Daripada segala berat dan ringan."	D2/ST-Su/BT/2022	Teks isi gurindam ini menekankan bahwa mengontrol ucapan dan tindakan, sangat penting untuk kebaikan hidup. Karena ucapan yang baik dapat menjaga kehormatan dan hubungan social, dan tangan yang terkendali menjauhkan seseorang dari perbuatan tercela, lidah yang dijaga akan berguna. Gurindam ini memberikan pesan moral bahwa agar hidup penuh keberkahan, orang harus berhati-hati saat berbicara dan bertindak. Simpulannya, memperoleh manfaat,

		- **Penutup Teks** 3) "Hendaklah pelihara kaki Daripada berjalan yang membawa rugi."	D3/ST-Su/BT/2022	keselamatan, dan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat dapat dicapai melalui pengendalian diri melalui ucapan dan tindakan. Pada bagian penutup ini menekankan betapa pentingnya berhati-hati setiap saat dalam kehidupan. "Kaki" digambarkan sebagai jalan hidup seseorang. Dari nasihat tersebut, orang harus bijak saat memilih jalan hidup mereka karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kerugian moral,social, dan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa, teks ini mengandung pesan moral bahwa setiap tindakan manusia harus diperhatikan dan diarahkan pada jalan yang benar agar hidup tidak hilang.

		- **Pendahuluan Teks** 1) Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa. - **Isi Teks** 2) Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, Sangat memeliharakan yang sia-sia.” 3) Jika hendak mengenal orang mulia, Lihatlah kepada kelakuan dia.	D1/ST-Su/BT/2022 D2/ST-Su/BT/2022 D3/ST-Su/BT/2022	Menurut teks gurindam 12 pasal ke-5, ini adalah martabat dan harga diri seseorang yang disebut sebagai “orang berbangsa” tidak ditentukan oleh kekayaan, kedudukan atau keturunan, tetapi oleh budi pekerti dan bahasa yang mereka gunakan. “budi” menunjukkan perilaku, moral dan akhlak, sedangkan “bahasa” menunjukkan percakapan yang sopan, santun dan penuh penghargaan terhadap orang lain. Pada bagian ketiga kutipan teks tersebut, mengatakan bahwa sastra lama berupa pantun, syair, dan gurindam sama-sama berfungsi sebagai media pendidikan moral dan penyampaian nilai-nilai kehidupan. Pantun menyarankan orang untuk menghindari tamak terhadap

		4) Jika hendak mengenal orang yang berilmu, Bertanya dan belajar tiadakan jemu.	D4/ST-Su/BT/2022	posisi, yang mempertahankan sopan santun sebagai warisan dari nenek moyang untuk saling memaafkan satu sama lain. Melalui nasehatnya, syair mengajarkan orang untuk berperilaku baik, belajar dan selalu ingat tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Namun dapat disimpulkan, gurindam 12 pasal ke-5, adalah budi bahasa, perilaku, seikap terhadap ilmu, dan kebijaksanaan dalam mempersiapkan bekal hidup di dunia dan akhirat.
		- **Penutup Teks** 5) Jika hendak mengenal orang yang berakal, Di dalam dunia mengambil bekal.	D5/ST-Su/BT/2022	Bagian penutup syair ini, memberikan nasuhat bahwa orang yang benar-benar berakal memiliki kecerdasan dan kesadaran untuk menyiapkan bekal hidup. Bekal yang dimaksud bukan sekedar harta benda atau materi, tetapi juga amal kebaikan, pengetahua. Dengan kata lain, orang berakal adalah mereka yang memikirkan

				masa depan. Kutipan teks disimpulkan, syair ini menjagarkan nilai moral kebijaksanaan sejati terletak pada kemampuan seseorang untuk memanfaatkan hidup mereka di dunia ini sebagai kesempatan untuk menabung amal, ilmu dan kebaikan, sehingga mereka dapat menyimpan sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih baik.
		- **Pendahuluan Teks** 1) Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka.	D1/ST-Su/BT/2022	Kutipan syair Pasal ke-10 gurindam dua belas, ini mengandung nasihat moral yang sangat kuat tentang hubungan antara anak dan orang tua. Dalam syair ini menekankan bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada ayahnya karena durhaka adalah sesuatu yang dibenci Allah dan mendatangkan murkanya. Ketaatan dan penghormatan kepada orang tua, terutama ayah, dianggap sebagai tanggung jawab yang membentuk keharmonisan keluarga.

		- **Isi Teks** 2) Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat. - **Penutup Teks** 3) Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai.	D2/ST-Su/BT/2022 D3/ST-Su/BT/2022	Dalam isi syair ini, “dengan ibu hendaklah hormat, supaya badan dapat selamat”, adalah pesan moral yang menekankan betapa pentingnya bagi seorang anak untuk selalu menghormati dan memuliakan ibunya. Rasa hormat tersebut merupakan rasa terima kasih atas pengorbanan seorang ibu dalam melahirkan dan membersarkan anak, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran agama dan budaya yang menempatkan ibu pada posisi yang sangat mulia. Seorang anak yang menghormati ibunya diharapkan akan memperoleh keselamatan hidup baik secara lahrilah dalam arti mendapat doa restu dan kehidupan yang baik. Maupun batiniah artinya mendapatkan ketenangan hati dan ridha Allah. Oleh karena itu, syair ini mengatakan betapa pentingnya berbuat baik kepada ibi sebagai jalan menuju kebahagian dan keselamaan hidup. Dalam penutup teks syair “Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai”, adalah pesan moral tentang betapa pentingnya orang tua harus melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendidik anak mereka. Sementara baris pertama

				menekankan bahwa orang tua harus terus memberikan perhatian, pendidikan, dan kasih saying kepada anak mereka, baris kedua menjelaskan bahwa dengan didikan yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan posisi terbaik di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sejak kecil sangat penting. Orang tua yang baik, akan melahirkan generasi yang kuat dan menghargai orang lain.
		- **Pendahuluan Teks** 1) Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat.	D1/ST-Su/BT/2022	Syair gurindam pasal ke-6, memberikan nasihat agar seseorang berhati-hati dalam memilih sahabat. Sahabat yang baik mirip dengan"obat", karena mereka dapat membantu, membantu, menyembuhkan, dan memberi ketenangan saat seseorang menghadapi masalah. Seorang sahabat sejatitidak hanya hadir saat senang, tetapi juga membantu dan mendukung kita dalam

				kesusahan.
		- **Isi Teks** 2) Cahari olehmu akan guru, Yang boleh tahukan tiap seteru. 3) Cahari olehmu akan isteri, Yang boleh menyerahkan diri. 4) Bahari olehmu akan kawan, Pilih segala orang yang setiawan.	D2/ST-Su/BT/2022 D3/ST-Su/BT/2022 D4/ST-Su/BT/2022	Ketiga isi syair ini, menekankan betapa pentingnya memilih guru atau orang yang akan mengajar. Guru dipilih dengan hati-hati, mereka harus mampu memberikan petunjuk yang tepat, terutama dalam hal untuk menyelesaikan masalah. Bait kedua memberikan nasihat dalam memilih pasangan hidup, khususnya istri. Dengan pasangan yang tulus, setia dan reka berkomitmen sepenuhnya dalam hubungan. Kata "menyerahkan diri" menekankan kesetiaan, kepercayaan, dan kesediaan saling mendukung dalam dalam keluarga. Bait syair ketiga mengatakan betapa pentingnya memilih teman yang setia, jujur dan dapat dipercaya dalam pertemanan. Kawan yang baik akan

		- **Penutup Teks** 5) Cahari olehmu akan abadi, Yang ada baik sedikit budi.	D5/ST-Su/BT/2022	membantu dan tetap berada di sisi kita saat kita susah maupun sedih. Bagian penutup syair "Cahari olehmu akan abadi, Yang ada baik sedikit budi" adalah ungkapan melayu klasik yang menganjurkan untuk memilih atau mencari seseorang, baik teman, sahabat, maupun pembantu, yang memiliki budi pekerti. Menurut ungkapan ini, lebih baik bergaul atau bekerja sama dengan orang yang memiliki sedikit sifat baik daripada dengan orang yang sama sekali tidak berbudi. Menurut pesan tersebut, penting untuk menghargai nilai kebaikan dan mencari lingkungan di mana akhlak menjadi prioritas utama, karena kebaikan sekecil apapun yang dimiliki seseorang lebih berharga daripada budi pekerti yang tidak ada sama sekali.

		- **Pendahuluan Teks** 1) Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama.	D1/ST-Su/BT/2022	Dalam gurindam Gurindam xii pasal 1 ini adalah pegangan utama seseorang dalam hidup, dengan menggunakan agama sebagai pedoman, segala keputusan dan tindakan seseorang yang akan berada dalam jalur yang benar, sehingga tidak mudah tersesat. Syair, menekankan bahwa agama adalah dasar keidupan, dan jika seseorang benar-benar menjadikan sebagai pegangan, tindakan dan perkataannya akan mencerminkan kebaikan dan ketertiban, bahkan tanpa perlu dijelaskan atau dipuji.
		- **Isi Teks** 2) Barang siapa yang mengenal empat, Maka yaitulah orang yang na'rifat. 3) Barang siapa yang mengenal Allah, Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah.	D2/ST-Su/BT/2022 D3/ST-Su/BT/2022	keemmpat isi syair tersebut menyampaikan pesan moral secara terstruktur, yang dimulai dengan pengantar yang menekankan pentingnya mengenal "yang empat" sebagai dasar ma'rifat atau pencerahan batin. Syair pertama, mengenal Allah, yang mendorong seseorang untuk selalu menegakkan kebenaran dan menghindari perbuatan jahat. Kedua, mengenal diri

		4) Barang siapa mengenal diri, Maka telah mengenal akan tuhan yang bahari. 5) Barang siapa mengenal dunia, Tahulah ia barang yang terpeecaya. - **Penutup Teks** 6) Barang siapa mengenal akhirat, Tahulah ia dunia mudharat.	D4/ST-Su/BT/2022 D5/ST-Su/BT/2022 D6/ST-Su/BT/2022	sendiri sekaligus mengakui keberadaan diri sendiri sekaligu mengakui kebesaran Tuhan yang maha tinggi, dan ketiga, mengenal dunia, yang memberitahu orang bodoh bahwa banyak hal di dunia ini menipu dan menyesatkan. Terlspas dari fakta bahwa teks ini tidak memiliki penutup yang jelas, bait terakhir berfungsi sebagai kesimpulan yang menyatakan bahwa pengenalan yang benar terhadap Allah, supaya mencapai kebijaksanaan yang memungkinkan seseorang untuk menghindari kegelapan dan menjalani kehidupan. Pada bagian penutup syair ini, menekankan betapa pentingnya memahami hubungan dengan sang pencipta, dengan mengenal dunia yang memperingatkan agar tidak tertipu oleh kesenangan duniawi, dan mengenal akhirat menegaskan bahwa mengetahui tentang kehidupan setelah mati.

		- **Pendahuluan Teks** 1) "Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau." 2) "Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan yang kehabian kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari. Jika tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesahkan suatu kesucian yang bakal	D1/ST-Su/BT/2022 D2/ST-Su/BT/2022	Dalam kutipan robohnya surau kami, menceritakan kehidupan seorang kakek penjaga surau yang sederhana. Untuk memenuji kebutuhan hidupnya, dia hanya mengandalkan sedekah, pembagian hasil kolam ikan dan zakat fitrah tahunan. Meskipun berperan sebagai penjaga garin, ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak menghargai pengabdiannya kepada surau. Sekarang surau itu, menjadi terbengkalai dan kehilangan nilainya setalah kakeknya meninggalkannya. Anak-anak memakainya untuk bermain, sementara beberapa orang bahkan merusaknya dengan mencuri kayu untuk keperluan pribada. Teks ini menunjukkan bagaimana tempat ibadah yang dulunya dirawat dengan hati-hati sekarang menjadi simbol kehancuran nilai spiritual dalam masyarakat.

		roboh." - **Isi Teks** 3) "Sedari muda aku di sini, bukan? Tak ku ingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah SWT. Tapi pernah aku menyusahkan orang. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi ini aku di katakana manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdi kepada-nya? Tak kupikirkan esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci.	D3/ST-Su/BT/2022	Dari delapan kutipan teks tersebut menceritakan kisah Haji Saleh yang sangat taat beribadah dan sepenuhnya menyerahkan hidupnya kedapa Allah. Namn, karena ibadahnya hanya berfokus pada dirinya sendiri, ia tetap di masukkan ke neraka. Tak hanya ia banyak juga orang-orang yang rajin beribadah, bahkan mereka yang sering ke mekah pun, juga berada di Negara. Melalui percekapannya dengan Tuhan, ditekankan bahwa salah satu kesalahan utama mereka adalah egoism, yaitu berfokud pada keselamatan pribadi sementara mengabaikan keluarga, kaum, dan komunitas mereka. Mereka sibuk dengan ibadah tanpa amal sosial, mereka rela hidup miskin dan membiarkan anak cucu mereka menderita. Akhirnya mereka pun menyadari bahwa ibadah yang benar tidak hanya ritual, tetapi harus disertai dengan kepedulian, tanggung jawab social, dan upaya nyata untuk kebaikan bersama.

		4) "Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepadan-nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitab-nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-nya. Astagfirullah kataku bila kau terkejut. Maya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini dikatakan manusia terkutuk." 5) "Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke nereka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke nereka. Ia tak mengerti apa yang di kehendakinya Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap. Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua	D4/ST-Su/BT/2022 D5/ST-Su/BT/2022	

		orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke mekah dan bergelar Syekh pula.” 6) “engkau rela tetap melarat, buka?’ ‘benar. Kami rela sekali, Tuhanku. ‘Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan? ‘sungguh pun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-mu mereka hafal di luar kepala.’ ‘Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya, bukan?’ ‘Ada, Tuhanku.’ 7)”Kalau ada kenapa engkau membiarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu	D6/ST-Su/BT/2022 D7/ST-Su/BT/2022	

		kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. Hai Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke nereka. Letakkan di keraknya!" 8) "Semua berpucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan di kerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang	D8/ST-Su/BT/2022	

		menggiring mereka itu.”		
		9) “Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya Haji Saleh.”	D9/ST-Su/BT/2022	
		10) “Tidak kesalahan engkau, kerana engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikit pun.”	D10/ST-Su/BT/2022	
		- Penutup Teks		
		11) “Ya. Tadi subuh kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali. Ia menggoroh lehernya	D11/ST-Su/BT/2022	Dalam kutipan teks penutup tersebut, seorang kakek meninggal dunia di surau setelah menggorok lehernya sendiri dengan pisau cukur. Peristiwa tersebut

		dengan pisau cukur.’ ‘Astaga Ajo Sidi punya gara-gara.’ Kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang. Aku cari Ajo Sisi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia. ‘Ia sudah pergi,’jawba istri Aji Sidi. ‘tidak ia tahu Kakek meninggal?’ “Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat kakek tujuh lapis.’ ‘dan sekarang,’ tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,’ dan sekarang kemana dia?		dikaitkan dengan tindakan Ajo Sidi. Aku terkejut, lalu aku mencari Ajo Sidi untuk meminta pertanggung jawaban, namun hanya bertemu dengan istrinya. Meskipun sudah mengetahui kematian kakeknya, Ajo Sidi justru meninggalkan pesan agar menyiapkan kain kafan tujuh lapis dan kemuadia pergi bekerja seolah-olah tidak ada rasa bersalah. Hal ini menunjukkan sikap dingan, acuh dan tidak bertanggung jawab Ajo Sidi, yang menimbulkan masalah. Dalam kutipan tersebut dapat disimpilkan, dalam kutipan ini, memberikan perbedaan antara tragedy kemanusiaan dan sikap manusia yang kehilangan hati nurani, yang diwakili oleh Ajo Sidi yang seolah-olah tidak peduli dengan akibat perbuatannya.

		‘kerja’ ‘Kerja?’tanyaku mengulangi hampa. ‘ Ya, dia pergi kerja.’		
		- **Pendahuluan Teks** 1) “Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan.” 2) “Kulihat jarum panjang di dinding kamar sudah menunjuk angka sepuluh. ‘Waduh tidak sempat dandam pangeran diponegoro.’aku panik. Lalu kuputuskam memakai kostum pejuang rakyat biasa. Aku mengambil sarung, meyampirkannya ke kaos putih yang kupakai. Tidak lupa, aku mencorek-corek	D1/ST-Su/BT/2022 D2/ST-Su/BT/2022	Dalam kutipan teks pahlawan ini, menceritakan tentang seorang tokoh yang awalnya berniat mengenakan kostum Pangeran Diponegoro untuk menghadiri upacara 17 Agustus, tetapi karena dia bangun terlambat, ia akhirnya memakai kostum sederhana seperti pejuan rakyat biasa. Setelah tiba di balai kota, upacara sudah selesai, dan ia di ejek oleh temannya sebagai “pahlawan kesiangan” saat tiba. Kemudian ia pulang dan menaiki bus, di dalam bus ia duduk bersama seorang kakek veteran dan menerimauang kembalian dengan tulisan *“AWAS INI UANG PALSU”* serta coretan yang mengubah nilainya. Saat ia memperhatikan uang itu bersama sang kakek, air mata kakek mengalir seketika dia melihat uang itu di tangannya, menunjukkan kekecewaan dan

		wajahnya dengan spidol warna hitam dan memakai ikat kepala warna putih." 3) "Dengan segala atribut dadakan itu, berangkatlah aku ke balai kota. Tapi setibanya di sana, upacara 17 agustus sudah usai. Ku putar tubuhku, meninggalkan balai kota. Tapi seorang teman memanggilku. Aku pun menengok. Tampak ia tersenyum padaku. Lalu bertanya, "kamu pakai kostum pahlawan siapa?" Rupanya ia heran melihat kostum pahlawan yang kupakai. "Pejuang rakyat biasa." Jawabku. Ia terkekeh mendengarnya. 'Lho memangnya kenapa?" tanyaku heran. 'Ah, tidak. Tadinya aku kira kamu itu pahlawan kesiangan dalam arti sebenarnya.' Ia menjawab seraya juga	D3/ST-Su/BT/2022	keprihatinan mendalam terhadap keadaan bangsa yang tampaknya tidak menghargai perjuangan pahlawan dan arti kemerdekaan. Cerita ini, menunjukkan bahwa nilai kepahlawanan sejati berasal dari kesadaran akan pengorbanan para pejuang dan kewajiban generasi saat ini untuk mempertahankan kejujuran, menghormati jasa mereka, dan mengisi kemerdekaan dengan sikap bermartabat.

		mengejekku. Aku tidak mau menyatuhinya. Kutinggalkan dia yang sedang menertawakan kostum yang kupakai ini. Berjalan menuju perempatan jalan, menunggu bus yang akan membawaku pulang ke ruamah.”		
		4) “Begitu bus datang, kulambaikan tangan kiri. Bus berhenti sebentar dan aku segera naik. Di dalam bus, kulihat kursi disebelah seorang kakek berseragam venteran tampak kosong. Aku segera duduk di situ. “Mas ongkosnya.’ Kernet bus mengingatkanku. Aku merongoh saku kostum pejuangku. Ku ambil uang lima ribuan yang kucel dan banyak leipatannya. Dua ribuan kertas diberikannya padaku.”	D4/ST-Su/BT/2022	
		5) “Kupandangilah uang kertas dua ribuan kembalian karnet bus. Tertera sebuah tulisan’ AWAS INI UANG PALSU!!!”	D5/ST-Su/BT/2022	

		pada lembaran uangnya. Lalu di depan angka 2000 ditambahkan angka satu menggunakan pulpen hitam jadi tertulis 12000. Dan gambar kumis Pangeran Antari ditebalkan memakai pulpen hitam. Pada awalnya aku tidak begitu menghiraukannya. Tapi kerena kakek yang duduk di sebelehaku juga terus memandangi uang yang sedang kupegang, lidah ini kelu untuk tak bertanya. "Kenapa Kakek ikut memandangi uang ini?" tanyaku lagi. si kakek terdiam. Tampak setetes air mata turun membasahi pipinya yang mulai keriput." - **Isi Teks** 6) "para pejuang seperti kakek dan juga beliau tidak pernah minta dihormati apalagidihargai, kami berjuang tanpa pamrih. Tapi jangan lantas melupakan begitu saja jasa-jasa kami.' Si kakek	D6/ST-Su/BT/2022	Pada teks bagian isi, seorang kakek "aku" bertemu dengan seorang kakek bernama Bardi Wirakusuma, seorang pejuang kemerdekaan yang menekankan bahwa mereka berjuang tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan penghormatan, tetapi jasa-jasa mereka

		menjawab terbata-bata. Aku menggungguk pelan." "Siapa nama kakek?" aku mencoba ingin mengenal si kakek lebih dekat. "Bardi Wirakusuma." Jawab si kakek. "Heru.' Aku menjabat tanganya yang tampak mulai keriput. Si kakek hanya manggut-manggut. Lalu melepaskan jabat tanganku. 'Kakek tadi darimana? Tanyaku. 'ikut peringatan 17 Agustus di Istana Negara, Nak.' Jawab si kakek. Aku manggut-manggut. Lalu tanpa diminta, si kakek menceritakan tentang dirinya. Hingga perjuangannya melawan penjajah. Tapi belum tuntas ceritanya kudengarkan, karnet angkot sudah meneriakkan tujuan di mana aku turun. 'Saya turun disini dulu ya kek. Pamitku. 'hati-hati ya, nak.' Pesan si kakek. Aku tersenyum mendengarnya memanggilku		tetap diingat. Pada pertemuan yang singkat ini, generasi muda menunjukkan rasa hormat kepada pejuang. Kemudia cerita antara tokoh "aku" dan dua remaja tentang tugas sekolah superhero. Para remaja hanya pergi tanpa menanggapi ketika aku mengatakan bahwa pahlawan nasional adalah superhero sejati dengan bamboo runcing, pada kutipan ini dapat menegaskan betapa pentingnya menghormati jasa para pahlawan kemerdekaan sebagai pahlawan sejati bangsa, sekaligus menyindir bagaimana generasi muda kehilangan rasa penghormatan terhadap pahlwan nasional dan lebih mengidolakan tokoh fiksi.

		nak padahal kami berdua belum lama saling mengenal satu sama lainnya. “Kiri, pak.’ Teriakku. Bus berhenti lalu aku turun dengan kaki kiri terlebih dulu. Dari luar, aku melihat si kakek berdiri melambaikan tangan. Aku balas lambaian tangannya. Sejenak kupandangi tubuh si kakek dari kejauhan. Sosok yang masih tampak tegap meski usianya kuperkirakan sudah menginjak tujuh puluh tahun. 7) “Kutelusuri jalan kampong. Berpapasan dengan dua orang remaja putri tanggung. “Mas, wajahnya kok dicoret-coret, mirip orang stress.’ Celethuk salah satunya ketika melihat wajahku. Aku langsung menunjuk ikat kepala warna merah putih yang kukenakan. “Oooo... jadi Pahlawan tho.’ Koor keduanya serempak. Kulanjutkan langkahku. Tapi baru beberapa langkah,	D7/ST-Su/BT/2022	

		aku berhenti. Sayup-sayup kudengar kedua remaja putri tanggung itu sedang berbincang tentang tugas sekolahnya. “Kamu sudah dapat bahan buat tugas sekolah siapa sosok superheromu?” “Belum, aku masih bingung. Kamu bagaimana?” “Belum juga, kira-kira siapa ya?’ ‘Batman, Superman, iro man. Wonder women, captain America bagus juga ya.’ Entah kenapa, aku jadi ingin nimbrung dalam perbincangan keduanya. 8) “Bagaimana kalau superheronya para pahlawan nasional yang gagah berani mengusir penjajah dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia. Mereka tak punya kemampuan khusus apalagi peralatan canggih. Hanya bamboo runcing.’ Keduanya kaget mendengar aku yang tiba-tiba ikut campur. Lalu melengos dan pergi berlalu tanpa	D8/ST-Su/BT/2022	

		berucap sepatah kata pun.” - **Penutup Teks** 9) “Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luarg negeri.” 10) “Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan,’ batinku sambil melepas ikat kepala warna merah putih lalu memandanginya lekat-lekat. Kuhela napas panjang. Kukembali melangkah tapi kali ini berbalut kesedihan di hati.”	D9/ST-Su/BT/2022 D10/ST-Su/BT/2022	Dari kedua kutipan penutup tersebut, menunjukkan refleksi batin seorang tokoh tentang generasi mendatang yang mulai kehilangan rasa hormat pada pahlawan bangsa mereka dan justru mengagungkan tokoh luar negeri. Ikat kepal merah putih yang dipandanginya dengan penuh makna, menunjukkan kepadanya bahwa Negara yang besar adalah Negara yang menghargai jasa pahlawannya. Perasaan haru dan sedih yang menyelimuti tokoh menunjukkan bahwa penghargaan terhadap pahlawan sangat penting untuk keberlangsungan dan identitas suatu bangsa. Teks ini dapat disimpulkan bahwa kedua kutipan memberikan cinta tanah air ditunjukkan dengan sikap menghargai jasa para pahlawan.
		- **Pendahuluan Teks** 1) “Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak	D1/ST-Su/BT/2022	Dalam kutipan tersebut, Anisah telah melakukan banyak hala untuk membantu pendidikan anaknya,

		uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu. "Tak usah kau pikirkan berapa ongkos berangkat si Agus ke Bandung itu. Aku yang nanggung, tanda ikut gembira dan besyukur. Dia kebanggaan kampung itu. Satu-satunya pemuda kampng ini yang bisa masuk ITB,"KATA Nyonya Rakusni ketika minggu itu Anisah mencuci di rumah itu. "terima kasih, nyonya. Nanti saya usahakan mengembalikan uang nyonya." "Oo, tidak begitu. Itu gratis. Cuma, biaya		yang bernama Agus Budiman. Kerena suaminya sakit dan tidak bertanggung jawab, ia bekerja keras tanpa hari libur untuk membiayai sekolah Agus. Nyonya Rakusni, ia seorang pemilik tanah kaya yang sebenarnya memiliki niat tersembunyi untuk menjodohkan anaknya dengan Agus, dengan memberikan dukungan. Agus akhirnya berhasil masuk ke perguruan tinggi terkemuka dan menjadi kebanggaan di kampong. Namun, dia terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan mahasiswa hingga ia jarang pulang kampong. Ketika Anisah mendengar tentang kesibukan Agus, ia resah sekaligus bangga, bahkan rela menempuh perjalanan jauh ke Bandung untk menjenjuk utranya. Namun, ketika ia tiba di kos Agus, ia hanya menemukan kamar yang berantakan, yang menunjukkan bahwa sang anak tidak sering berada di kostnya. Dia menunggu dengan penuh harapan, ditemani siswa lain yang membantu dan menghiburnya, kelelahan dan rindu membuatnya tertidu hingga mimpi. Dalam mimpinya, ia melihat wajah Nyonya Raskuni yang dihiasi dengan tuntutan

		bulanan, kau pikirkanlah sendiri. Ya? Ngerti ndak?" "Iya, ya, terimah kasih banyak nyonya. Nyonya baik sekali." 2) "Kampung yang terletak di dataran tinggi subur itu dilatari oleh sawah-sawah luas yang menghasilkan panen melimpah sepanjang tahun. Akan tetapi, peninggalan orang tua Anisah tidaklah seberapa. Itu pun disewakan saja pada petani kacang tiap tahun karena suaminya tak sanggup mengolah sawah. Nyonya Rakusni adalah pemilik sawah terluas di kampung itu. Orang-orang memanggilnya Rangkayo, suatu panggilan kehormatan bagi orang yang dermawan. Meski sebenarnya ia bukanlah dermawan dalam arti yang sesungguhnya, melainkan seorang rentenir. Sudah tiga orang putrinya menikah, semuanya dijodohkan dengan	D2/ST-Su/BT/2022	dan janji yang tampak seperti utang. Hingga akhir, Anisah masih bingung; apakah Agus benar-benar mencapai cita-cita menjadi insinyur seperti yang diharapkan, ataua dia malah menemukan jalan lain sebagai penyair. Teks tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam cerita ini menunjukkan perbedaan antara haparan seorang ibu yang sederhana dengan kenyataan bahwa anaknya tumbuh di luar perkiraan dalam rumitnya harapan keluarga kecil di tengah kesulitan hidup.

		pedagang. Tapi, untuk si bontot Mira, ia ingin bermenantukan orang sekolahan semisal Agus Budiman.” 3) Tahun-tahun pun berlalu mengikuti musim. Jejak Agus pun diikuti oleh pemuda-pemuda lulusan SMA di kampung itu, yakni bersekolah di tanah Jawa, terutama di Bandung, meskipun bukan di perguruan tinggi negeri. Di musim libur, mereka pulang ke kampung membawa cerita-cerita dan angin perubahan dari tanah seberang. Kecuali Agus, ia tak pernah pulang libur karena menghemat ongkos.” 4) Dari para mahasiswa pulang kampung itulah Anisah tahu bahwa Agus di Bandung begitu sibuk dan menjadi orang penting. "Susah ketemu dia. Dia itu sibuk. Kadang-kadang diskusi, panitia seminar, latihan drama, baca puisi, bahkan	D3/ST-Su/BT/2022 D4/ST-Su/BT/2022	

		kadang-kadang jadi koordinator demo," kata seseorang. "Kadang-kadang ia juga ke luar kota, ke Jogja, Solo, begitu," kata yang lain. "Baru-baru ini ia ikut sarasehan para penyair muda di pedalaman Solo," kata yang lain lagi. "Khabarnya dia dekat dengan penyair Apridjal Malano." Anisah bingung mendengarkan penjelasan anak-anak muda di pedalaman solo. Kata yang lain lagi "Khabarnya dia dekat dengan penyair Apridjal Malano." Anisah bingung mendengarkan penjelasan anak-anak muda itu. Ia tidak habis pikir, mengapa mahasiswa begitu banyak kegiatannya? "Apa itu penyair? Tukang ramal gunung meletus?" "Bukan Bu. Itu Mbah Bromo. Penyair itu		

		pujangga yang menulis puisi." "Apa dia dapat gaji?" "Maksud Ibu?" "Ya, kalau dia sibuk apa tadi? Diskusi, seminar, membuat sair-sair? Itu ada imbalan uangnya?" "Tergantung." "Tergantung di mana?" "Maksud saya, pandai-pandai Bang Agus. Kalau dia pandai-pandai, tentu ia dapat uang." "Tapi, Ibu selalu kirim dia uang tiap bulan," seperti berkata pada dirinya sendiri sambil merenungkan betapa capainya ia bekerja mengumpulkan uang sedikit-sedikit. Ternyata, Agus harus mencari uang tambahan lagi... Itu berarti uang kirimannya tiap bulan tidak mencukupi biaya kuliah Agus. Ia menyalahkan dirinya. Tiba-tiba ia seakan mendapatkan inspirasi untuk bertanya		

		sesuatu yang lebih penting. "Kapan Agus tamat kuliah dan jadi insinyur?" 5) "Anak-anak muda itu berpandangan satu sama lain sambil mengangkat bahu. Salah seorang berinisiatif untuk meredakan kegundahan Anisah. Dengan senyum mengambang ia pun berkata. "Bu, sebaiknya ibu datang ke Bandung. Kalau Ibu tidak cukup uang beli tiket pesawat, bisa naik bus Lintas Sumatra. Cuma dua malam, kok. Jadi, Ibu bisa lihat kesibukannya. Sekalian melepas rindu." "Tapi saya tidak tahu alamatnya. Saya belum pernah ke Jawa." "Gampang. Nanti kita pergi sama-sama. Dua minggu lagi." 6) "Melalui gang-gang berliku, Anisah sampai di kamar kos putranya Agus Budiman di bilangan perkampungan	D5/ST-Su/BT/2022 D6/ST-Su/BT/2022	

		padat dekat kampus sebuah perguruan tinggi di Bandung. Ia diantar pagi itu setelah lelah dihempas dan dibanting-banting goncangan bus di jalanan buruk Lintas Sumatra dua hari dua malam oleh salah seorang mahasiswa yang bersedia memandunya di perjalanan. Kamar Agus terkunci. Tak ada tanda-tanda kehidupan di kamar itu. Dengan pertolongan pemilik rumah kos, Anisah berhasil masuk ke kamar pengap berukuran dua kali tiga meter itu." 7) Perempuan ringkih itu ingin berbaring, melepas lelah dipukul rindunya yang terpendam. Akan tetapi kamar itu mirip gudang yang sudah lama ditinggal pemiliknya. Semuanya berantakan dan penuh debu. Tumpukan buku, kertas-kertas coretan, bungkus rokok, koran di segala sudut, kasur lecet yang terlipat, gelas-gelas bekas kopi, sendal butut, dan	D7/ST-Su/BT/2022	

		setumpuk pakaian kotor. Poster-poster terkelupas di dinding yang lembab dirangkai jelaga dan jaring laba-laba yang sesekali bergerak lemah ditiup angin dari lubang udara. Di balik pintu, bergelantungan celana jin gobek dan jaket bau keringat petualang.” 8) Tanpa sempat mengusik kecentangperenangan itu, Anisah terduduk di samping lipatan kasur tanpa alas, merenungkan wajah putra kebanggaannya itu. Dari doanya yang paling dalam, ia berharap Agus tiba-tiba muncul. Diyakin-yakinkannya hatinya, karena tadi salah seorang mahasiswa tetangga kamar kos Agus berjanji mencoba menghubungi Agus lewat sms. Tiba-tiba pintu kamar itu diketuk dari luar. "Bu, maaf Bu. HP Mas Agus agaknya tidak aktif. Saya sudah beberapa kali	D8/ST-Su/BT/2022	

		mengontaknya. Tapi, Ibu jangan khawatir, kadang-kadang larut malam, ia muncul tiba-tiba. Kalau Ibu perlu apa-apa, ketuk saja kamar saya di sebelah," mahasiswa baik hati itu berkata. 9) “Anisan tertidur dalam posisi meringkuk. Ia terlalu lelah setelah menempuh perjalanan yang sangat jauh, yang belum pernah dialaminya seumur hidup. Ia bermimpi Agus datang. Agus langsung bersimpuh mencium kakinya. Lalu bercerita tentang gadis Sunda yang cantik calon istrinya. Tapi, wajah Nyonya Rakusni segera muncul dalam mimpinya dengan setumpuk kalimat yang menyengat.” "Kalau Agus sudah tamat insinyur dan mau menikah dengan Mira, ongkos perjalananmu ini gratis. Tapi kalau tidak, cukup kau bayar dengan cicilan. Jangan lupa, bunganya sepuluh persen."	D9/ST-Su/BT/2022	

		10) “Anisah terbangun ketika tiga orang mahasiswa, teman-teman sekosan Agus datang mengetuk pintunya. Senja turun di Bandung dengan suhu menggigilkan Anisah yang mulai merasa tua. Anak-anak kos yang baik itu bermurah hati membersihkan kamar Agus dan membawakan makanan. Mereka menghibur Anisah dengan keramahan orang-orang terpelajar. "Kalau Mas Agus belum datang juga, Ibu jangan khawatir. Anggaplah kami anak-anak Ibu sendiri," kata salah seorang "Mas Agus itu senior kami di sini. Ia orang baik. Sekarang ia sudah jadi penyair. Kalau tidak salah, ia pernah bilang mau ke Bali." "Ke Bali? Di mana itu? Apa dia punya ongkos?" "Malah ada yang bilang, Mas Agus	D10/ST-Su/BT/2022	

		diundang ke Rotterdam baca puisi," kata yang lain. "Ibu jangan khawatir, dia punya banyak teman." "Apa jadi penyair itu berarti dia sudah bekerja? Apa dia sudah insinyur?" "Jadi penyair tidak perlu insinyur dulu, Bu. Penyair itu profesi. Ya, pekerjaan juga." "Tolong antarkan Ibu ke kantor penyair, mau ya? Ibu perlu ketemu dia. Ibu tidak mungkin lama-lama di sini. Ayahnya Agus sakit-sakitan. Sebentar-sebentar, kambuh asmanya." Tiga mahasiswa itu terdiam. Mulai mengerti dan paham. - **Isi Teks** 11) ”Di malam yang ketujuh, cukup sudah jantung Anisah dirobek-robek rindu. Agus tak kunjung muncul. Ia ingin segera pulang esok harinya. Malam itu	D11/ST-Su/BT/2022	Dari kedua kutipan isi teks tersebut, menceritakan penderitaan batin dan fisik Aniah sebagai seorang ibu yang penuh kasih, rindu, dan pengorbanan. Pada kutipan awal dari data 11, Anisah menunjukkan rasa kerinduaan yang mendalam terhadap anaknya, Agus

		ia ingin menulis surat untuk ditinggalkan agar dibaca Agus kalau ia pulang ke sarangnya. Ia ingin menulis panjang-panjang, tentang banyak hal, termasuk tentang Mira gadis bungsu Nyonya Rakusni yang menunggunya. Akan tetapi ia tak sanggup menuliskan semuanya, kecuali: "Ibu rindu sekali ketemu, Gus. Sayang kamu entah di mana. Jadilah anak yang saleh, Gus. Doakan ibu dan ayahmu selalu, ya. Sakit ayahmu parah." 12) Perjalanan panjang menempuh medan berat Lintas Sumatra dihadangnya tanpa persiapan uang makan di jalan. Hanya kasihan oranglah yang membantunya. Anisah hanya banyak minum air di tempat-tempat perhentian yang akhirnya mengantarkan dirinya dengan selamat ke kampungnya, di kaki Gunung lang. Akan tetapi, ia tidak	D12/ST-Su/BT/2022	yang telah lama tidak kembali. Meskipun ia memiliki banyak cerita di hatinya, ia hanya mampu menuliskan pesan singkat yang sarat doa dan kasih sayang, serta cinta yang luar biasa dari seorang ibu yang terus mendoakan anaknya dalam keadaan sulit, seperti kondisi ayah Agus yang sangat sakit. Sementara kutipan data 12 menunjukkan pengorbanan yang dilakukan Anisah yang rela menempuh perjalanan jauh melalui Sumatra tanpa bekal dan meminta minum pada setiap orang dalam perjalanan hingga sampai di kampong halamannya. Tetapi kedatangannya tidak menyenangkan karena ia tidak menemukan suaminya di rumah; kemudian ia diberitahu bahwa suaminya sedang rawat inap di rumah sakit. Suaminya begitu sangat kesal dan kecewa karena Agus tidak ikutan pulang, bahkan menyebutnya sebagai “anak durhaka”. Dapat disimpulkan bahwa kedua kutipan ini, mengungkapkan kenyataan tentang penderitaan yang dialami keluarga akibat rindu, penyakit dan keterpisahan. Mereka juga menekankan pesan ibu sebagai sumber kasih sayang yang terus bertahan

		menjumpai suaminya di rumah. Ayah Agus dirawat inap di rumah sakit kabupaten sepeninggal Anisah. "Bacakan surat itu, Dis. Apa kata anak durhaka itu?" ujar ayahnya tersendat-sendat. - **Penutup Teks** 13) "Gadis memandang ibunya, seakan minta persetujuan. Anisah mengangguk. Gadis pun membacanya dengan gaya seorang deklamator. "Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah mesti kau lepaskan. Aku sudah lama bukan kanak lagi. " 14) "Ayahnya terdiam. Anisah bungkam dan air matanya menghujan. Gadis membaca doa dengan hati teriris. Ayah Agus sudah pergi tanpa pesan apa-apa, seperti tidak terjadi apa-apa, setelah jiwanya melesat bagai anak panah yang lepas dari busurnya."	D13/ST-Su/BT/2022 D14/ST-Su/BT/2022	meskipun menghadapi kesulitan. Bagian penutup teks di atas, seorang Gadis membaca sebuah puisi atau doa dengan sangat berhati-hati, seolah menyeruarakan perasaan yang sulit diungkapkan. "Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah yang harus kau lepaskan" yang artinya anak-anak bukanlah milik orang tua sepenuhnya. Sebaliknya mereka adalah titipan yang harus berkembang dan berjalan sendiri. Ayah yang terdiam dan ibu yang menangis yang memaknai rasa kehilangan dan kesedihan karena anak sudah tumbuh dewasa dan tidak dapat diperlukan seperti anak kecil lagi. Doa yang dibacakan Gadis dengan kesedihan bahwa perpisahan, baik fisik maupun emosional yang sulit diterima. Kutipan tersebut dapat disimpulkan,

				anak panah yang melesat dari busurnya menutupnya dengan makna perpisahan yang tidak dapat dihindari, anak-anak pergi menuju masa depan sendiri, dan meninggalkan orang tua dengan kesedihan serta doa sebagai penguat.
		- **Pendahuluan Teks** 1) *"*Anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri."	D1/ST-Su/BT/2022	Puisi ini menegaskan bahwa anak bukanlah milik orang tua, mereka adalah individu yang bebas dengan tujuan hidup dan jalan hidup sendiri. Orang tua tidak memiliki kuasa atas jiwa anak, mereka hanya bertindak sebagai perantara dalam proses kelahiran. Teks ini dapat disimpulkan bahwa teks ini menunjukkan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan pengakuan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang bediri sendiri di hadapan kehidupan.

		- **Isi Teks** 2) “Mereka lahir lewat engkau, tetapi bukan dari engkau, meraka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu. 3) Berikanlah mereka kasih sayangmu, Namun jangan sodorkan pemikiranmu, Sebab pada mereka ada alam pikirannya sendiri. 4) Patut kau berikan rumah bagi raganya, Namun tidak bagi jiwanya, Sebab jiwa merekan adalah penghuni rumah masa depan, Yang tiada dapat kau kunjungi, Sekalipun dalam mimpimu.	D2/ST-Su/BT/2022 D3/ST-Su/BT/2022 D4/ST-Su/BT/2022	Dari keempat isi kutipan data tersebut menekankan tentang seorang anak sebagai titipan Tuhan yang lahir melalui orang tuannya, tetapi tidak sepenuhnya miliki orang tuanya, karena setiap anak memiliki jalan hidup dan pemikiran sendiri. Sehingga orang tua hanya berkewajiban memberikan kasih sayang, tempat tinggal, dan bimbingan kepada anak mereka tanpa memaksakan pikiran atau keinginan mereka kepada anak mereka. Orang tua melihat jiwa anak sebagai bagian dari masa depan yang tidak dapat ditangani, sehingga peran mereka hanyalah sebagai pemandu, bukan penguasa. Oleh karena itu, pesan utamanya adalah bahwa orang tua harus menghargai kemandirian, kebebasan dan kemajuan anak mereka sesuai dengan usia mereka. Karena kehidupan selalu

		5) Engkau boleh berusaha menyerupai mereka, Namun jangan buat mereka menyerupaimu, Sebab kehidupan tidak pernah berjalan mundur, Ataupun tenggelam ke masa lampau. - **Penutup Teks** 6) Engkaulah busur asal anakmu, Anak panah hidup, melesat pergi. 7) Sang pemanah membidik sasaran keabadian, Dia merentangkanmu dengan kuasanya, Hingga anak panah itu melesat jauh	D5/ST-Su/BT/2022 D6/ST-Su/BT/2022 D7/ST-Su/BT/2022	berubah dan tidak mungkin kembali ke masa lalu. Dalam kutipan (data 6, data 7, dan data 8), puisi Kahlil Gibran, busur dan anak panah menunjukkan hubungan antara orang tua dan anak. Orang tua digambarkan sebagai busur yang menyiapka jalan, sementara anak-anak digambarkan sebagai anak panah yang akan menuju masa depan. Tuhan Sang Pemanah

		dan cepat. 8) Bersukacitalah dalam rentangan tangan sang pemanah, Sebab Dia mengasihi anak-anak panah yang melesat lakasana kilat, Sebagaimana dikasihinya pula busur yang mantap.	D8/ST-Su/BT/2022	menentukan jalan dan tujuan hidup setiap anak. Oleh karena itu, orang tua tidak berfungsi sebagai penentu mutlak jalan hidup anak, tetapi hanya sebagai perantarayang membantu anak mempersiapkan untuk dilepaskan. Dari kutipan teks tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada bagian ini menyatakan bahwa anak harus diberi kebebasa unruk menapaki jalan hidupnya sesuai kehendak tuhan, dan orang tua diminta untuk menjadi ikhlas, bersyukur, dan memberikan dukungan tanpa ikatan, karena kasih tuhan berlaku baik bagi anak maupun orang tua yang menjalankan perannya dengan tulus.
	c. Mikrostruktur ***Semantik***	**1. Latar** 1) "Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat	D1/ST-Mi/BT/2022	Dari kutipan teks mapag penganten menggambarkan kondisi sosial budaya masa kini, yang dimana gene

		“dari luar” dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini”.		muda cenderung yang meninggalkan. Mapag penganten disebutkan dalam konteks modernisasi yang mmebuat tradisi lokal mulai terpinggirkan.
		2) “Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity). 3) “Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia	D2/ST-Mi/BT/2022 D3/ST-Mi/BT/2022	Dari kutipan wayang adalah seni pertunjukan konteks budaya Indonesia yang diakui secara internasional sebagai budaya asli negara. Pengakuan ini diputuskan oleh UNESCO. Dengan demikian, teks ini ditempatkan pada situasi historis dan budaya yang menegaskan posisi wayang sebagai seni tradisi bangsa yang mendunia. Kutipan teks pentingnya menjaga kelestarian hutan ini, menggambarkan kondisi dari kenyataan kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia akibat ulah manusia. Penulis memberitahukan dimana tempat terjadinya

		oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan"		peristiwa hutan sebagai ekosistem besar beserta waktu pada kondisi kontemporer saat ini yang memengaruhi makna teks.
		4) "Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik"	D4/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks urgensi menjaga lingkungan hidup ini menunjukkan kondisi kehidupan saat ini yang telah menghadapi krisis ekologis akibat perilaku manusia modern. Latar tempat bersifat universal, mencakup seluruh ruang kehidupan makhluk hidup di bumi. Kemudian latar social menggambarkan kesadaran manusia akan tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam demi keberlangsungan hidup.

		5) “Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk	D5/ST-Mi/BT/2022	Pada kutipan teks global dan hilangnya hutan lindung ini menunjukkan keadaan dunia modern yang dilanda krisis iklim dan degradasi lingkungan. Latar tempat kejadian merujuk pada bumi yang secara umum terus tertekan pada keadaan hutan di Indonesia yang begitu semakin hari semakin berkurang akibat aktivitas manusia. Waktu adalah masa kini, saat perubahan iklim menjadi ancaman nyata terhadap keberlangsungan hidup manusia, dan suasana latar bersifat krisis dan peringatan terhadap perilaku manusia yang telah merusak alam.

		lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi.”		
		6) “Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan laut”.	D6/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks datuk hitam dan kampung seberang ini menjelasakan latar suasana geografis di wilayah pesisir yang indah serta alami, yakni kampung seberang. Pada latar tempat memeperlihatkan sebuah kampung nelayan di tepi laut yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Dari latar waktu tampak pada masa dahulu dengan pola hidup sederhana dan selaras dengan alam. Sedangkan latar sosial menampilkan kehidupan masyarakat yang begitu damai, gotong royong, serta menjunjung tinggi nilai-nilai lokal.
		7) “Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia	D7/ST-Mi/BT/2022	Dari latar kutipan hikayang badan budiman tersebut, menunjukkan kehidupan di negeri Ajam yang dimana seorang saudagar kaya. Tetapi ia tidak beranak, setiap

		berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.*"*		hari ia berdoa kepada tuhan untuk meberikan ia seorang anak, ia tak pernah menyerah dan selalu berdoa. Tak lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka istrinya pun melahirkan seorang anak laki-laki dengan diberi nama Khojam Maimun. Pada teks tersebut menegaskan bahwa, meskipun sekaya-kayanya tetapi tidak memiliki anak apalah dayanya harta berlimpah.
		8) *"*Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya."	D8/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks perkara si bungkuk dan si panjang tersebut, memperlihatkan seorang orang tua bungkuk, yang ingin menyebrang ke seberang sungai bersama istrinya, akan tetapi ia tidak bisa berenang karena sungai itu terlalu dalam dan ia pun tidak mengetahui seberapa dalam sungai tersebut.
		9) "Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa	D9/ST-Mi/BT/2022	Pantun ini menunjukkan suasana alam yang dekat dengan kehidupan masyarakat, yakni keberadaan *buah*

				manggis di pinggir sumur dan *anak biawak ular berbisa.* Dari segi latarnya menunjukkan tempat yang sederhana, dekat sumber kehidupan sehari-hari *sumur* dan memperlihatkan sebuah gambaran lingkungan alami yang penuh tandanya.
		10) “Bismillah itu permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta. Akan tersebut sultan mahkota, Di negeri berbari baginda bertahta*”.*	D10/ST-Mi/BT/2022	Bagian pembuka Syair "Negeri Barbari" dimulai dengan mengucapkan "*Bismillah"* sebagai tanda syukur dan pengagungan kepada Tuhan sebelum cerita dimulai. Baris pertama dan kedua menunjukkan nilai religius yang tinggi: penulis menyatakan bahwa segala sesuatu, termasuk cerita atau nasihat, harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai sumber kekuatan dan keberkahan. Karena ungkapan *"Bismillah itu permulaan kata"* menunjukkan bahwa setiap

				ucapan dimulai dengan nama Tuhan, karena hal itu melambangkan niat suci manusia dan pengabdian mereka kepada Sang Pencipta.
		11) "Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat".	D11/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks nasihat perkawinan ini menunjukkan konteks kehidupan rumah tangga yang penuh dengan beban serta tanggung jawab yang berat bagi suami istri. Situasi pernikahan diposisikan tidak sekedar ikatan lahiriah, tetapi juga spiritual yang dipertanggungjawabkan dengan menjangkau dunia dan akhirat.
		12) "Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang. Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka".	D12/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks syair antar berbelanja atau syair seserahan di atas adalah sebuah prosesi pernikahan dalam adat melayu, khususnya tradisi *antar berbelanja* atau *seserahan.* Latar dari budaya ini menekankan bahwa sebuah seserahan tidak sekedar pemberian materi, tetapi sebuah pelaksanaan janji serta permohonan

				terhadap adat yang sudah diwariskan. Dengan demikian, syair tersebut merepresentasikan konteks upacara adat yang penuh nilai moral dan sosial.
		13) "Inilah dari kami anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan. Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan".	D13/ST-Mi/BT/2022	Latar yang tergambar dalam teks tarian jaipong ini adalah suatu lingkungan budaya Sunda di wilayah Priangan jawa barat. Dengan identitas seni tradisi tari jaipong yang diiringi taburan gamelan dan kendang. Kutipan ini menekankan posisi tarian jaipongan sebagai tanda kebanggaan masyarakat priangan.
		14) "Apabila terpelihara mata, sedikitlah cita-cita".	D14/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks gurindam 12 ini menekankan latar religious melayu rentang pengendalian diri dan kesederhanaan hidup. Dalam pandangan hidup masyarakat saat itu berlandaskan nilai islam yang telah menuntun manusia menjaga pandangan untuk menahan hawa nafsu.

		15) Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa.”	D15/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks gurindam 12 pasal ke-5 tersebut di atas merupakan latar sosial budaya melayu riau lingga yang menjunjung tinggi kesopanan dan budi pekerti sebagai suatu martabat.
		16) “Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka”.	D16/ST-Mi/BT/2022	Kutipan gurindam 12 pasal k3-10 tersebut merupakan latar keluarga religious tradisional melayu yang menekankan nilai ketaatan kepada orang tua untuk menjaga kehormonisan rumah tangga berdasarkan ajaran islam
		17) “Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat”.	D17/ST-Mi/BT/2022	Dalam kutipan gurindam pasal ke-6 tersebut menegaskan pentingnya sebuah hubungan social yang harmonis, jujur, dan berakhlak baik serta setia dalam perteman serta selalu membantu kita dalam kesusahan.

		18) "Barang siapa yang memegang agaman, Segala-gala tiada boleh dibilang nama".	D18/ST-Mi/BT/2022	Latar dari kutipan gurindam xii pasal 1 ini, merupakan budaya melayu tradisional yang sangat religious, yang dimana agaman menjadi sumber kehidupan utama. Ajaran agama islam selalu menilai setiap tindakan dan perilaku seseorang dalam masyarakat saat itu. Keimanan dan ketaatan dan keimanan terhadap Tuhan adalah pedoman hidup yang menentukan yang baik dan yang buruk.
		19) "Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapatkan apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahum orang-orang mengantarkan fitrah id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau".	D19/ST-Mi/BT/2022	Kutipan robohnya surau kami di atas menjelaskan tentang kehidupan kakek penjaga surau yang hidup sederhana dan penuh kekurangan. Kutipan tersebut menceritakan tentang kehidupan kakek yang bergantung pada sedekah. Kemudia latar ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang mulai kehilangan rasa kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan.

		20) “Aku bingung hendak memakai kontum pahlawan siapa di upacara 17 Agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kontum seperti pangeran diponegro.”	D20/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks pahlawan ini menjelaskan suasana peringatan hari kemerdekaan dan semangat nasionalisme yang mulai menurun. Tokoh utama berusaha mengenang pahlawan melalui busana, tetapi makna kepahlawanan justru berubah menjadi formalitas.
		21) “Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu”.	D21/ST-Mi/BT/2022	Kutpan teks anak panah ini menunjukkan kondisi ekonomi keluarga sederdehana yang begitu sangat berjuang demi pendidikan seorang anak. Kehidupan keras bagi seorang ibu, menggambarkan realitas sosial kaum pekerja seperti yang rela berkorbang demi masa depan generasi penerus.
		22) “Anakmu bukan milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup,	D22/ST-Mi/BT/2022	Kutipan tersebut menjelasakan sifat filosofis dan universal, yang menempatkan orang tua dan anak

		yang rindu akan dirinya sendiri” **2. Detail** 23) “Gamelan dalam mapag penganten sebagai musik pengiring upacara. Gamelan merupakan kesenian yang memadukan berbagai alat musik. Gamelan sunda terdiri atas boning, saron panjang, jenglong gong, kendang, suling, dan rebab. Jumlah pemainnya sesuai dengan jumlah instrument yang dipakai. Penamaan pemain (nayaga) sesuai dengan instrument yang dimainkannya ditambah kata tukang. Misalnya, pemain bonong disebut tukang boning, pemain jenglong disebut tukan jenglong, dan seterusnya”.	D23/ST-Mi/BT/2022	dalam cerita spiritual. Dalam kehidupannya di pandang sebagai bagian dari rencana tuhan, karena manusia hanya sebagai perantara kehidupan yang terus berjalan. Kutipan teks mapag penganten tersebut menjelaskan secara rinci mengenai instrument gamelan, dan berbagai fungsi pemain dan tata cara penyebutannya. Pada teks tersebut menekankan keutuhan dalam prosesi adat yang kaya dengan berbagai seni, sekaligus memberikan citra kuat tentang kesakralan dan kemeriahan upacara.

		24) “Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pameran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar”.	D24/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks wayang memperlihatkan berbagai keragaman jenis wayang yakni “kulit, wong, golek, sukek, dan moteker), dari bentuk dan variasi baru mempertegaskan tentang kekayaan budaya dan inovasi seniman untuk menjaga keberlangsungan tradisi tersebut.
		25) “Secara teknik, tidak ada yang mampu menjaga kelestarian hutan, kecuali manusia. Kesadaran individulah yang dapat menghentikan pengrusakan hutan. Kesadaran individu pula yang dapat mengembalikan fungsi dan melestarikan hutan. Selain itu, beberapa tindakan nyata dapat dilakukan sebuah	D25/ST-Mi/BT/2022	Secara detail teks menjaga hutan tersebut memperlihatkan melalui uraian teknis tentang bagaimana manusia bisa menjaga hutan, melalui sistem tebang pilih dan reboisasi. Agar tempat penebangan tersebut bisa dilakukan penanaman pohon kembali, setelah itu melakukan perencanaan yang matang dan kesadaran individu untuk menjaga fungsi ekologis

		sistem menebang pohon di hutan dengan cara memilih pohon yang sudah tua dan membiarkan pohon yang masih produktif untuk tumbuh. Umumnya, cara ini dibarengi dengan reboisasi atau penanaman pohon kembali. Jadi, setalah pohon tua ditebang, tempat tersebut akan ditanami pohon kembali".		hutan. Selain itu, teks ini menjelaskan bahwa manusia adalah satu-satunya pihak yang dapat melestarikan hutan melalui tindakan nyata atau kesadaran moral. Oleh karena itu manusia harus berpartisipasi secara aktif dalam melestarikan lingkungan dan menyadari dampak terhadap tindakan mereka.
		26) "Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan	D26/ST-Mi/BT/2022	Dalam kutipan urgensi ini, pesan yang disampaikan adalah bahwa karena kehidupan di Bumi merupakan sistem yang saling bergantung dan saling bergantung, penting bagi semua makhluk hidup untuk menjaga keseimbangan lingkungan agar semua makhluk hidup dapat bertahan dengan baik. Dengan kata lain, teks ini bukan sekadar menjelaskan apa itu "lingkungan hidup", tetapi juga mengajak pembaca untuk

		hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain.”		memahami betapa pentingnya hubungan antara manusia dan alam untuk mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan.
		27) “Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar	D27/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks pemanasan global ini menjelaskan bahwa pemanasan global yang dimana suhu di bumi kian hari kian panas. Pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar untraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada hambatan.

		gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."		
		28) "Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut."	D28/ST-Mi/BT/2022	Kutipan tesk ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat pesisir pantai yang sederhana yang bergantung pada laut, serta kepemimpinan Datuk Hitam yang bijak dan berwibawa.
		29) "Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam	D29/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks tersebut, menceritakan pendidikan agama Khojam Maimun sejak kecil, yang menikah pada usia muda, serta menjadi kepemimpinan burung bayan dan

		Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainap. Hatta beberapa lamanya Khojam Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu dibawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga."		tiung. Teks ini menekankan untuk menggambarkan pola hidup masyarakat pada masa itu.
		30) "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"	D30/ST-Mi/BT/2022	Kalimat tersebut menunjukkan kerendahan hati dan kelemahan fisik si bungkuk yang tidak mampu menyeberang sendiri karena tubuhnya yang lemah dan kondisi sungai yang dia tidak ketahui. Ia berbicara dengan penuh tata krama dan permohonan, mencerminkan sifat orang yang jujur, rendah hati, dan tidak berdaya tetapi tetap sopan. Namun, Bedawi menanggapi permintaan itu dengan cara yang berbeda.

				"Untunglah sekali ini," kata Bedawi dalam hatinya setelah melihat perempuan yang merupakan istri si bungkuk dan menilai kecantikannya. Ungkapan tersebut menunjukkan pikiran kotor dan niat tersembunyi Bedawi. Ia membantu karena nafsu dan niat licik, bukan karena iba atau keikhlasan.
		31) "Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa".	D31/ST-Mi/BT/2022	Teks pantun ini ditampilkan melalui penyebutan objek yang konkret, *buah manggis* sebagai tanda kesegaran hidup. Sedangkan *anak biawak ular berbisa* sebagai tanda ancaman atau bahaya. Teks tersebut berfungsi menjaga keindahan bunyi *rima* sekaligus memberi kontras yang menyenangkan *buah* dan yang berbahaya ialah *ular berbisa*.
		32) "Kata orang yang empunya peri, Akan baginda sultan berbari. Gagah berani bijak bestari, khabarnya masyur	D32/ST-Mi/BT/2022	Kutipan ini berasal dari Syair Negeri Barbari, yang merupakan bagian kalimat pembuka *Kata orang yang empunya peri,* yang berarti cerita atau kabar dari orang

		segenap negeri”.		yang mengetahui kisah ini, teks ini disampaikan dalam gaya naratif lisan tradisional yang menjadi ciri khas karya sastra Melayu lama, di mana pengisahan berasal dari tutur rakyat. Baris berikutnya, *Akan baginda sultan berbari*. *Gagah berani bijak bertari*, menggambarkan sifat dan citra sang sultan sebagai seorang raja yang ideal, gagah, berani, dan bijaksana. Tidak selalu frase "*bijak bestari* berarti pandai menari secara literal, merujuk pada keluwasan dan kecakapan dalam bertindak dan memimpin orang lain. Namun, Kabarnya masyur segenap negeri menegaskan bahwa sultan ini sangat dihormati karena kepemimpinannya dan kemuliaannya
		33) “Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitung hidup melarat. Menjaga suami hendaklah bijak, iman di dada pantang berkacak, Terhadap anak bertunak-lunak”.	D33/ST-Mi/BT/2022	Secara keseluruhan, kutipan ini menggambarkan moralitas Melayu lama yang menekankan keseimbangan antara akal, iman, dan perasaan dalam kehidupan keluarga. Teks menunjukkan bahwa kebahagiaan rumah tangga hanya dapat dicapai melalui pengendalian diri, kehati-hatian dalam pengambilan

				keputusan, dan pemeliharaan hubungan dengan kasih dan iman.
		34) "Antara ini beragam neka, Sesuai dengan atur patutnya. Tanda suka kedua pihaknya, Tanda hidup seiya sekata".	D34/ST-Mi/BT/2022	Secara keseluruhan, kutipan ini menunjukkan nilai-nilai sosial dan moral yang dipegang oleh orang Melayu, yang mempertahankan adat dan harmoni dalam pernikahan. Tradisi antar belanja adalah seremoni lahiriah yang menghormati norma budaya, kesepakatan keluarga, dan komitmen pasangan untuk hidup bersama dengan damai dan sejalan.
		35) "Tarian kami khas tarian sunda, Jaipongan tarian yang mempesona. Bunyi kendang meriangkan suasana, Diperindah juru kawih merdu suara".	D35/ST-Mi/BT/2022	Secara keseluruhan, kutipan ini menggambarkan budaya Sunda yang penuh semangat dan kebanggaan yang menggabungkan elemen tari, musik, dan nyanyian. Ini secara tidak langsung mengarah pada ajakan untuk melestarikan seni Jaipongan tradisional

		36) “Apabila terpelihara, Sedikit cita-cita”.	D36/ST-Mi/BT/2022	sebagai warisan budaya yang tidak kalah menarik seperti seni modern. Sebaliknya, teks ini menggunakan bahasa yang positif, indah, dan penuh apresiasi terhadap budayanya sendiri untuk menunjukkan identitas dan kebanggaan lokal masyarakat Sunda, juga dikenal sebagai nasionalisme kultural. Sehubungan dengan isi moral, Raja Ali Haji ingin menekankan bahwa pandangan mata yang tidak dijaga menyebabkan banyak keinginan manusia muncul. Ketika mata dibiarkan melihat kemewahan, kecantikan, atau kesenangan dunia bebas, hati akan mudah tergoda dan muncul cita-cita yang melampaui batas kewajaran. Ini dapat menyebabkan manusia tersesat dalam kegembiraan mereka sendiri dan lupa tentang prinsip-prinsip spiritual. Orang yang mampu

				menundukkan pandangan mereka akan lebih bersyukur dan lebih tenang, dan mereka tidak akan terjerumus dalam nafsu duniawi.
		37) “Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa”.	D37/ST-Mi/BT/2022	Kutipan ini menunjukkan kepada seseorang yang lebih mulia, atau orang yang bermartabat tinggi, berkedudukan terhormat dalam artian moral. Ini merupakan hal yang utama atau kualitas sejati seseorang yang dapat di nilai dari budi pekerti. Yakni perilaku seseorang dalam sehari-hari. Apakah ia jujur, adil, bertanggung jawab, dan berbudi luhur.
		38) “Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka”.	D38/ST-Mi/BT/2022	Teks di atas menggambarkan etika dalam keluarga orang tua, anak, suami/istri, teman, dan teman. Kutipan ini berfokus pada hubungan antara bapak sebagai figur orang tua. Menurut ajaran agama dan norma sosial, menjadi durhaka atau melawan ayah dan menyakiti

		39) “Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat.”	D39/ST-Mi/BT/2022	ayah adalah perbuatan yang sangat merugikan. Ayah adalah orang tua yang harus dihormati, dicintai, dijaga, dan diikuti. Kata-kata ini menunjukkan akibat dari pelanggaran. Ketidaktaatan dan perilaku buruk terhadap ayah akan membuat Allah SWT murka. Ini menunjukkan bahwa menghormati orang tua adalah kewajiban sosial dan agama yang sangat penting. Kutipan ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki sahabat yang baik dan positif, *"Cahaya"* merujuk pada kebijaksanaan dan kebaikan yang dapat dibagikan oleh sahabat. Sahabat yang baik dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita; mereka juga dapat memberikan dukungan dan bantuan ketika kita membutuhkan, dan mereka juga dapat menjadi contoh yang baik bagi kita.

		40) “Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama”.	D40/ST-Mi/BT/2022	Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan di atas. Sangat penting untuk memiliki agama yang kuat dalam hidup, "*Memegang agama"* berarti mengikuti ajaran dan prinsip agama dengan sungguh-sungguh dan secara teratur. Salah satu pesannya adalah bahwa orang yang memegang agamanya akan memiliki kekuatan dan kebijaksanaan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam hidup. Ketika kita berpegang teguh pada agama kita, kita tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik atau terombang-ambing oleh situasi.
		41) “Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia	D41/ST-Mi/BT/2022	"Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa" menunjukkan bahwa penjaga surau tidak memiliki pendapatan tetap dan tidak dihargai secara finansial. "Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali setiap Jumat" menunjukkan bahwa penjaga surau hidup dari sedekah yang dikumpulkan oleh masyarakat setiap hari Jumat. "Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan

		lebih di kenal sebagai pengasah pisau.		mas dari kolam itu" menunjuk bahwa penjaga surau juga mendapatkan fitrah Id dari masyarakat setiap tahunnya.
		42) “Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan.”	D42/ST-Mi/BT/2022	Dalam kutipan teks ini menggambarkan bagaimana seseorang yang sangat bersemangat untuk mengikuti upacara 17 Agustus, tetapi akhirnya tidak siap karena keterlambatan. Cerita ini juga menunjukkan bagaimana rencana yang telah dibuat dapat gagal karena keadaan yang tidak terduga.
		43) “Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter	D43/ST-Mi/BT/2022	Dalam keseluruhan, kutipan teks ini menggambarkan kehidupan seorang ibu yang bekerja keras untuk membiayai kebutuhan keluarganya, terutama pendidikan putranya, dan mendapatkan bantuan dari seorang majikan yang baik hati.

		sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu". 44) "Anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.*"*	D44/ST-Mi/BT/2022	Puisi ini secara keseluruhan mengajarkan kita betapa pentingnya memahami dan menghargai anak-anak sebagai individu yang memiliki hak untuk hidup mereka sendiri. Orang tua tidak boleh bertindak sebagai pemilik atau pengontrol; mereka harus bertindak sebagai pendidik dan pendukung.
		3. Maksud 45) "Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan	D45/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks ini menggambarkan perubahan pola pikir generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi. Dalam teks ini penulis menegaskan pentingnya pelestarian *adat mapag penganten* sebagai bagian dari

		tradisi yang kaya dengan nilai-nilai”.		identitas budaya lokal yang penuh dengan nilai-nilai spiritual dan sosial.
		46) “Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity).	D46/ST-Mi/BT/2022	Dari kutipan teks di atas bermaksud memperkuat kebanggaan nasional melalui warisan budaya *wayang* yang diakui dunia. Teks tersebut penulis memberikan gambaran bahwa wayang adalah simbol moral, pendidikan, dan spiritual yang perlu dijaga kelestariannya.
		47) “Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam”.	D47/ST-Mi/BT/2022	Dalam kutipan teks ini adalah mengingatkan manusia agar tidak merusak hutan dan ekosistemnya. Karena tindakan dan sistem reboisasi serta kebijakan lingkungan dipandang sebagai sesuatu langkah yang begitu konkret yang bisa melindungi alam demi keberlangsungan hidup. Kutipan urgensi ini menjelaskan bahwa lingkungan

		48) “Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik”.	D48/ST-Mi/BT/2022	hidup adalah sistem yang kompleks dan dinamis yang terdiri dari banyak komponen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup, kita perlu memahami dan mengelola lingkungan hidup dengan baik.
		49) “Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar	D49/ST-Mi/BT/2022	Dalam hal ini, teks pemansan global ini menjelaskan bahwa pemanasan global disebabkan oleh peningkatan kadar gas karbondioksida di atmosfer, yang diperburuk oleh aktivitas manusia seperti deforestasi dan alih fungsi lahan. Pemanasan global juga dapat memiliki efek yang merugikan, seperti penipisan lapisan ozon dan kenaikan permukaan air laut.

		laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi." 50) Sebagai penghulu, Datuk Hitam bertindak sangat adil dan bijaksana. Dia selalu memikirkan kepentingan rakyatnya. Hal itu pulalah yang membuatnya dihormati dan disukai penduduk kampong seberang. Selain	D50/ST-Mi/BT/2022	Teks ini membahas seorang pemimpin yang jujur, bijak, dan memiliki kekuatan supranatural dan memiliki keris yang sangat penting baginya. Karena kekuatan magisnya dan kepemimpinannya yang baik, Datuk Hitam digambarkan sebagai sosok yang dihormati dan disukai oleh rakyatnya. Keris Naga Lambaian Bumi, yang selalu memiliki kekuatan gaib,

		itu, penduduk kampong seberang juga sangat bangga mempunyai penghulu seperti Datuk Hitam yang sangat sakti. Dia memiliki sebuah keris yang bernama keris Naga Lambaian Bumi. Gagang keris ini memang berbentuk kepala baga dengan mata keris yang berkelok-kelok. Keris yangsangat tajam dan sakta ini selalu berada di pinggang Datuk Hitam dan selalu dibawanya ke mana pun dia pergi."		merupakan simbol kekuatan Datuk Hitam sebagai seorang pemimpin.
		51) "Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."	D51/ST-Mi/BT/2022	Teks bayan budiman ini menjelaskan kisah seorang saudagar kaya bernama Khojam Mubarok yang tidak memiliki keturunan. Namun, dia berdoa kepada Tuhan dan Tuhan menjawab doanya dengan melahirkan seorang anak laki-laki bernama Khojam Maimun.

		52) “Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"	D52/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks perkara si bungkuk dan si panjang ini, diceritakan tentang seorang perempuan yang tidak bisa berenang dan meminta tolong kepada seorang Bedawi untuk menyeberangkan dirinya dan orang lain. Setelah melihat wanita itu cantik, Bedawi setuju, menganggap ini adalah kesempatan yang bagus baginya.
		53) Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa”.	D53/ST-Mi/BT/2022	Pantun ini menyampaikan pesan bahwa tidak semua yang tampak baik benar-benar baik karena ada bahaya yang tersembunyi di baliknya, seperti halnya anak biawak yang berbahaya meskipun berada di dekat sesuatu yang tampak menarik.
		54) “Bismillah itu permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta. Akan tersebut sultan mahkota, Di Negeri	D54/ST-Mi/BT/2022	Teks syair Negeri Barbari ini menunjukkan betapa pentingnya berbicara dan bertindak dengan baik dengan memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Tuhan (Bismillah), memberikan penghormatan

		Barbari baginda bertahta.”		kepada penguasa atau sultan yang memerintah Negeri Barbari, dan memberikan rasa hormat kepada pemimpin.
		55) *“*Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat”.	D55/ST-Mi/BT/2022	Teks syair nasihat perkawinan ini menjelaskan bahwa memiliki pasangan hidup suami atau istri adalah tanggung jawab besar, bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat, sehingga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, diperlukan kesabaran, ketelatenan, dan komitmen dalam menjalani kehidupan keluarga.
		56) “Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang. Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka”.	D56/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks antar berbelanja, syair seserahan ini menjelaskan bahwa pentingnya memenuhi janji dan menjaga reputasi dijelaskan dalam syair ini. Orang yang berjanji dan berperilaku baik akan dihormati dan memiliki wajah yang cerah, sedangkan orang yang

				tidak melakukannya akan kehilangan kepercayaan dan reputasi. Selain itu, syair ini menekankan betapa pentingnya mempertahankan adat dan norma sosial agar hidup menjadi seimbang dan harmonis.
		57) "Inilah dari kami anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan. Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan".	D57/ST-Mi/BT/2022	Teks jaipong, tari tanah sunda ini membahas pengenalan tarian Jaipongan, yang berasal dari Priangan di Jawa Barat, yang diiringi oleh musik tradisional seperti kendang dan gamelan, serta gerakan penari yang memukau. Tarian ini adalah bagian dari warisan budaya dan seni Jawa Barat.
		58) "Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita".	D58/ST-Mi/BT/2022	Teks gurindam 12 raja haji ali pasal ke-3 ini menekankan pentingnya menjaga pandangan dan perilaku untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dengan menjelaskan bahwa jika seseorang dapat menjaga dan mengontrol pandangannya *mata*, maka

				akan sedikit keinginan atau cita-cita yang tidak baik atau berlebihan yang akan muncul, sehingga hidupnya akan lebih terjaga dan terarah.
		59) "Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa".	D59/ST-Mi/BT/2022	Teks gurindam 12 pasal ke-5 ini menekankan pentingnya menilai seseorang berdasarkan kualitas dan karakter yang baik, bukan penampilan. Ini menjelaskan bahwa untuk mengenal atau menilai seseorang dari bangsa atau asalnya, lihatlah dari sifat, perilaku *budi*, dan cara bicara *bahasa*, bukan dari penampilan.
		60) "Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka".	D60/ST-Mi/BT/2022	Teks gurindam 12 pasal ke-10 ini menjelaskan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua *bapa* dan tidak durhaka kepada mereka, karena dengan berbuat demikian seseorang dapat terhindar dari murka Allah. Ini juga menekankan betapa pentingnya menghormati dan mematuhi orang tua sebagai bagian dari ajaran agama dan moral.

		61) “Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat”.	D61/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks Gurindam Pasal Ke-6 ini dijelaskan betapa pentingnya mencari teman atau sahabat yang baik. Sahabat yang baik dapat berfungsi sebagai penasihat atau pemberi solusi untuk masalah tertentu, seperti obat untuk menyembuhkan penyakit. Sahabat yang baik juga dapat memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan dalam berbagai situasi.
		62) “Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama”.	D62/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks Gurindam Xii Pasal 1 ini dijelaskan bahwa jika seseorang benar-benar memegang teguh agamanya, kekurangan atau kesulitan yang dialaminya tidak akan dipertimbangkan atau dipersoalkan karena keimanannya dianggap lebih penting daripada segala sesuatu lainnya. Artinya, orang yang beragama akan dilindungi dan diberkahi, sehingga segala sesuatu yang terjadi padanya dianggap sebagai bagian dari kehendak Tuhan.
		63) “Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari	D63/ST-Mi/BT/2022	Teks Robohnya Surau Kami ini membahas kehidupan seorang kakek yang bekerja sebagai penjaga surau tempat ibadah, tetapi tidak menerima gaji atau

		sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau."		pendapatan tetap. Ia hidup dari sedekah yang dia kumpulkan setiap Jumat, serta pendapatan tambahan seperti seperempat hasil ikan mas dan fitrah Id, menunjukkan bahwa profesinya sebagai pengasah pisau lebih menonjol dan dikenal oleh masyarakat daripada perannya sebagai penjaga surau. Ini menggambarkan kehidupan sederhana kakek tersebut.
		64) "Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."	D64/ST-Mi/BT/2022	Teks pahlawan ini berbicara tentang seorang tokoh yang ingin mengenakan kostum pahlawan selama upacara 17 Agustus di balai kota. Ia memutuskan untuk menjadi Pangeran Diponegoro dan membeli semua atribut yang diperlukan untuk kostum tersebut. Namun, karena ia bangun kesiangan pada hari upacara, ia mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk bersiap-siap dengan baik. Akibatnya, keinginannya untuk tampil cantik dan sempurna tidak tercapai. Cerita ini menunjukkan kontras antara rencana yang matang dan situasi yang tidak terduga.

		65) “Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu”.	D65/ST-Mi/BT/2022	Teks anak panah ini bercerita tentang kehidupan Anisa, seorang ibu yang bekerja keras sebagai tukang cuci di hari Minggu untuk mencari uang tambahan untuk membiayai sekolah putranya, Agus. Suaminya, yang tidak dapat diandalkan karena menderita asma akut tetapi tetap merokok dan sering tidak masuk kerja sebagai satpam, membuat gajinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan untuk uang jajan adik Agus. Cerita ini menunjukkan betapa sulitnya hidup Anisah sebagai kepala keluarga.
		66) “Anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.”	D66/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks Puisi Anakmu Bukan Milikku ini mejelaskan bahwa anak-anak bukanlah milik orang tua; sebaliknya, mereka adalah individu yang memiliki hak dan cara hidup mereka sendiri. Mereka adalah anugerah Tuhan, dan masing-masing memiliki potensi dan tujuan. Orang tua bukan pemilik atau penentu jalan

				hidup anak-anak mereka; mereka hanya bertindak sebagai pemandu dan pendukung dalam perjalanan hidup mereka. Ini menekankan betapa pentingnya bagi anak-anak untuk mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan identitas mereka sendiri.
		4. Pra-anggapan 67) "Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai".	D67/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks Mapag Penganten ini, dianggap bahwa modernisasi mengorbankan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Sunda. Penulis berpendapat bahwa adat istiadat seperti Mapag Penganten memiliki nilai penting yang harus dipertahankan sebagai identitas budaya. Oleh karena itu, diskusi ini menekankan betapa pentingnya menjaga tradisi lokal agar tidak hilang ditelan perubahan zaman.
		68) "Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan	D68/ST-Mi/BT/2022	Menurut kutipan teks wayang, pembaca sudah tahu bahwa wayang adalah seni tradisional khas Indonesia dengan nilai filosofis, sejarah, dan estetika yang tinggi,

		dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity").		dan bahwa pengakuan UNESCO terhadap wayang memperkuat nilai budaya Indonesia di tingkat global. Selain itu, teks ini menunjukkan bahwa wayang bukanlah sekadar hiburan saja tetapi adalah jenis seni tutur yang memiliki makna yang mendalam dan diwariskan dari generasi ke generasi.
		69) "Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi	D69/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan tersebut, berasumsi bahwa hutan sebelumnya berfungsi dengan baik sebagai penyeimbang ekosistem dan penyedia sumber daya alam, tetapi bahwa kerusakan hutan menyebabkan bencana alam dan pemanasan global, sehingga tindakan manusia adalah faktor utama perubahan kondisi lingkungan. Teks juga menyatakan bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki kerusakan tersebut dengan

		lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata".		melakukan tindakan nyata untuk melestarikan hutan.
		70) "Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain."	D70/ST-Mi/BT/2022	Teks Urgensi Mejaga Lingkungan Hidup ini mengasumsikan bahwa manusia tidak terpisah dari alam dan memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan karena lingkungan hidup merupakan kesatuan yang utuh di mana manusia dan makhluk hidup lain berinteraksi satu sama lain secara timbal balik dan keberlangsungan hidup dan kesejahteraan setiap makhluk.

		71) “Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk	D71/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan dari teks Pemanasan Global dan hilangnya hutan lindung tersebut adalah bahwa pemanasan global adalah kenyataan yang terjadi di Bumi dan memiliki banyak efek negatif, termasuk menipisnya lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet masuk langsung, dan naiknya permukaan air laut karena es kutub mencair. Selain itu, teks mengasumsikan bahwa aktivitas manusia menyebabkan peningkatan jumlah gas karbondioksida di atmosfer dan pengurangan jumlah hutan karena alih fungsi lahan untuk pertanian, industri, dan perkebunan. Selain itu, terdapat keyakinan bahwa pohon dan hutan memainkan peran penting dalam menyerap karbon dioksida, tetapi jumlah mereka tidak sebanding dengan kadar gas yang ada. Akibatnya, pemanasan global adalah masalah yang nyata dan membutuhkan perhatian serius.

		lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi.”		
		72) “Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut”.	D72/ST-Mi/BT/2022	Dalam kutipan teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang ini pembaca diharapkan dapat memahami dan membayangkan lingkungan pesisir yang indah dan tenang yang digambarkan dalam teks ini. Kampung nelayan biasanya berada di tepi laut, memiliki pasir putih, pohon nyiur, dan aktivitas nelayan, seperti menangkap ikan dengan sampan. Suasana alam ini dianggap menyenangkan dan menjadi ciri khas kehidupan di pesisir, sehingga pembaca dapat segera membayangkan pemandangan pantai dan aktivitas masyarakat setempat.
		73) “Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya	D73/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan teks Hikayang Bayan Budiman ini adalah bahwa doa kepada Tuhan dapat dikabulkan, terutama untuk memiliki anak. Kekayaan dianggap sebagai ciri penting tokoh dan menunjukkan status

		seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”		sosial, dan memiliki anak setelah lama menunggu dianggap sebagai berkah atau anugerah dari Tuhan.
		74) “Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"	D74/ST-Mi/BT/2022	Menurut prasangka dalam kutipan Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang ini, si bungkuk harus meminta bantuan karena dia tidak bisa berenang. Selain itu, kepercayaan Bedawi bahwa orang yang tampan layak dipercaya dan disukai juga dipengaruhi oleh penampilan perempuan. Teks ini juga menyiratkan norma sosial bahwa sikap sopan saat meminta sesuatu dapat memengaruhi reaksi orang lain, serta pandangan subyektif tentang keberuntungan, di mana situasi yang menguntungkan bagi satu pihak dianggap sebagai "untung" atau menguntungkan. Dengan kata lain, kemampuan, penampilan, sopan santun, dan persepsi keuntungan pribadi menentukan interaksi sosial dalam cerita ini.
		75) “Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa”.	D75/ST-Mi/BT/2022	Kutipan teks pantun ini menjelaskan halnya anak biawak yang berbisa berada di dekat sesuatu yang berharga, seperti buah manggis di pinggir sumur, teks

				tersebut tampaknya berupa peribahasa yang menggambarkan sesuatu yang berharga atau diinginkan dalam situasi atau lingkungan yang berbahaya atau berisiko.
		76) "Bismillah itu permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta. Akan tersebut sultan mahkota, Di Negeri Barbari baginda bertahta."	D76/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan dari teks Syair Negeri Barbari ini adalah bahwa pengarang atau penulis memulai cerita atau puisi dengan menyebut nama Tuhan *Bismillah* dan memberikan otoritas kepada seorang sultan yang bertahta di Negeri Barbari, menunjukkan pengakuan akan otoritas ilahi dan duniawi yang sah.
		77) "Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat".	D77/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan dari teks Syair Nasihat Perkawinan ini adalah bahwa pernikahan bukan hanya sekedar hubungan duniawi, tetapi juga memiliki konsekuensi dan tanggung jawab di akhirat, sehingga pasangan suami istri diharapkan untuk menjalankan hubungan tersebut dengan penuh kesadaran dan komitmen spiritual.

		78) “Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang. Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka”.	D78/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan teks Antar Berbelanja, Syair Seserahan ini adalah bahwa masyarakat memiliki adat dan norma sosial yang diakui bersama, menepati janji dianggap penting sebagai kewajiban sosial, dan interaksi melalui lembaga atau ritual adat sering bersifat formalitas simbolik semata.
		79) “Inilah dari kami anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan. Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan”.	D79/ST-Mi/BT/2022	Teks Jaipong, Tari Tanah Sunda berasumsi bahwa pembaca memiliki pemahaman dasar tentang budaya Priangan, termasuk tarian jaipongan sebagai seni tradisional. Selain itu, teks mengasumsikan bahwa pembaca sudah mengetahui kendang dan gamelan, alat musik tradisional yang biasa digunakan untuk mengiringi tarian jaipongan. Dengan kata lain, teks tidak menjelaskan secara rinci apa itu jaipongan atau kendang dan gamelan.
		80) “Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita”.	D80/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan dari teks Gurindam 12 Raja Haji Ali Pasal ke-3"Apabila terpelihara mata, sedikitlah cita-

				cita", seseorang yang memiliki pandangan atau penglihatan yang terbatas cenderung memiliki aspirasi atau ambisi yang lebih kecil. Teks ini menganggap bahwa luasnya cita-cita terkait dengan kemampuan untuk melihat atau memahami dunia, sehingga pengalaman atau persepsi yang terbatas akan membatasi tujuan dan harapan seseorang.
		81) "Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa".	D81/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan dalam teks Gurindam 12 Pasal Ke-5 ini adalah "Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa", identitas dan kualitas suatu bangsa tidak hanya ditunjukkan oleh asal-usul atau keturunan, tetapi juga oleh perilaku moral *budi* dan cara berkomunikasi atau sopan santun *bahasa* penduduknya. Oleh karena itu, bahasa dan budi pekerti dianggap sebagai tolak ukur utama untuk menilai suatu bangsa.
		82) "Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka".	D82/ST-Mi/BT/2022	Kutipan dalam teks Gurindan Pasal Ke-10 Dua Belas ini adalah bahwa menghormati dan mematuhi orang tua *bapa* adalah kewajiban yang sangat penting karena

				perbuatan durhaka terhadap mereka dapat mendatangkan murka Allah. Oleh karena itu, sangat penting untuk berbakti kepada orang tua Anda untuk mendapatkan ridho Allah.
		83) "Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat".	D83/ST-Mi/BT/2022	Dalam teks Gurindam Pasal Ke-6 ini, pra-anggapan adalah bahwa memiliki teman atau sahabat yang baik dan bijak sangatlah berharga karena mereka dapat menjadi sumber dukungan, nasihat, dan penghiburan, seperti obat untuk luka. Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki persahabatan yang positif.
		84) "Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama".	D84/ST-Mi/BT/2022	Kutipan dalam teks Gurindam Xii Pasal 1 ini adalah bahwa orang yang memegang teguh agamanya akan diberi kemuliaan dan keberkahan, sehingga segala kesalahan atau kesulitan yang dia alami tidak akan membuatnya kurang baik atau lebih berharga di mata Tuhan dan manusia.
		85) "Sebagai penjaga surau, kakek tidak		Dalam teks Robohnya Surau Kami ini, secara tidak

		mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau.”	D85/ST-Mi/BT/2022	langsung dianggap bahwa kakek hidup dalam keadaan sederhana dan bergantung pada orang lain daripada memiliki pekerjaan yang stabil atau gaji yang besar. Dia dikenal oleh orang-orang di sekitarnya lebih karena keterampilan praktisnya (membuat pisau) daripada karena posisi resminya sebagai penjaga surau. Hal ini menunjukkan adanya anggapan bahwa pekerjaan spiritual atau sosial, seperti menjaga surau, tidak selalu menghasilkan pengakuan atau gaji yang cukup, sementara keterampilan duniawi cenderung lebih dikenal dan dihargai.
		86) “Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan.”	D86/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan teks pahlawan ini adalah bahwa berpakaian sebagai pahlawan pada upacara 17 Agustus adalah tradisi yang umum. Ini karena Pangeran Diponegoro dianggap sebagai tokoh pahlawan yang layak ditiru, kostum tersebut tersedia dan dapat dibeli, dan diharapkan untuk bangun tepat waktu pada hari upacara. Keseluruhan asumsi ini mencerminkan kebiasaan sosial, pengetahuan budaya, dan norma perilaku yang terkait dengan upacara kemerdekaan.

		87) “Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu”.	D87/ST-Mi/BT/2022	Pra-anggapan kutipan teks anak panah ini adalah bahwa Anisah harus menanggung beban finansial keluarga seorang diri karena suaminya tidak mampu atau tidak mau memenuhi tanggung jawabnya. Kesehatan suaminya yang buruk dan kebiasaan merokok memperburuk keadaan, sehingga Anisah harus memprioritaskan pendidikan anak-anak tanpa hari libur.
		88) “Anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.”	D88/ST-Mi/BT/2022	Dalam kutipan teks di atas persepsi awal dari teks ini adalah bahwa anak-anak bukanlah milik orang tua secara mutlak; sebaliknya, mereka adalah titipan Tuhan yang memiliki tujuan dan jalan hidup sendiri. Orang tua diharuskan untuk merawat, mendidik, dan membimbing anak-anak dengan baik sambil menghormati dan mengakui bahwa setiap anak adalah

				individu yang berbeda dan memiliki kemandirian mereka sendiri.
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih→Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti	**Kalimat aktik dan kalimat pasif** 89) "Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan." 90) "Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia." 91) "Sayangnya karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi	D89/ST-Mi/BT/2022 D90/ST-Mi/BT/2022	Data (89) merupakan kalimat deklaratif berbentuk pasif kutipan tersebut ditandai dengan penggunaan subjek *tidak berlangsung lama,* yang digambarkan dengan tindakan pelaku. Kalimat ini berfungsi untuk memberikan informasi objektif tanpa menunjukkan orang yang menyelenggarakan upacara. Data (90) merupakan kalimat deklaratif yang menyampaikan informasi faktual tanpa pertanyaan karena penggunaan subjek *wayang* dikenai tindakan *telah ditetapkan* dan berbentuk kalimat pasif. Bentuk kalimat pasif ini menekankan objek tindakan *wayang* sebagai fokus utama bukan sebagai pelaku. Data (91) tersebut merupakan kalimat deklaratif yang

		seperti itu terancam."	D91/ST-Mi/BT/2022	pasif dengan klausa penyebab *"karena ulah manusia"* ini menekankan akibat *"fungsi seperti itu terancam*", daripada pelaku yang menyebabkannya. Dengan tidak menyebut. Pelaku secara langsung. Struktur pasif digunakan untuk menekankan efek negatif dari tindakan manusia.
		92) "Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya".	D92/ST-Mi/BT/2022	Data (92) pada kalimat ini adalah deklaratif yang terdiri dari satu kalimat ekpansif dengan predikat *merupakan.* Struktur tersebut menyatakan secara informatif dan tidak bias. Bentuk kalimat ekpansif menekankan subjek *lingkungan hidup.* Kalimat tersebut bersifat ekspositori, yang berfungsi untuk menjelaskan konsep utama dalam wacana.
		93) "Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih	D93/ST-Mi/BT/2022	Data (93) pada kalimat ini adalah kalimat deklaratif kompleks dengan pola inversi. Klausa utama *begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain.* Dikenai dengan pendapat

		terjaga kelestariannya".		*nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat*, dari bentuk kalimat ini menunjukkan kalimat majemuk bertingkat dengan hubungan sebab-akibat implisit.
		94) "Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita".	D94/ST-Mi/BT/2022	Data (94) merupakan kalimat deklaratif tunggal yang menggunakan predikat *kini telah menjadi*, dengan penandaan perubahan kondisi. Dalam kalimat tersebut menyampaikan informasi factual dan menunjukkan penegasan topik globalisasi pada masalah lingkungan.
		95) "Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas".	D95/ST-Mi/BT/2022	Data (95) di atas merupakan kalimat deklaratif dan nominal karena predikatnya berupa kata *adalah* yang menghubungkan subjek pemanasan global dengan pelengkap suatu keadaan. Kalimat ini memberikan penjelasan dan pengertian secara fenomena atau objektif tanpa suatu unsur perintah atau ajakan.
		96) "Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar	D96/ST-Mi/BT/2022	Dalam kalimat ini, ada dua klausa utama *Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative,* dan klausa yang lain menjelaskan penurunan *lapisan ozon yang semakin menipis.*

		ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang".		Struktur ini menunjukkan hubungan sebab-akibat yang menjelaskan akibat logis dari peristiwa lingkungan.
		97) "pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair".	D97/ST-Mi/BT/2022	Termasuk kalimat deklaratif aktif dan kalimat sebab-akibat, sebab subjek *pemanasan global* berperan aktif sebagai sebab. Struktur ini menunjukkan hubungan klausa antara fenomena iklim dan dampak mereka terhadap geografi Bumi secara sintaktis.
		98) "Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening".	D98/ST-Mi/BT/2022	Data (98) pada teks di atas merupakan kalimat deklaratif yang berbentuk aktif. Sehingga bisa menyampaikan informasi faktual tentang lokasi kampung, subjek *kampung seberang* dan predikat *terletak* yang menunjukkan hubungan atau tempat tersebut.
		99) "Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut".	D99/ST-Mi/BT/2022	Kalimat dari data (99) di atas merupakan merupakan kalimat aktif yang berbentuk predikat *bersandar* tanpa objek yang menggambarkan kebiasaan nelayan.

		100) "Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi pantai".	D100/ST-Mi/BT/2022	Data (100) tersebut merupakan kalimat verba *terbiasa mencari* yang menggambarkan kebiasaan masyarakat di pesisir pantai.
		101) "Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun."	D101/ST-Mi/BT/2022	Data (101) pada kutipan ini terdiri dari kalimat deklaratif yang kompleks yang memiliki struktur utama penjelasan dari unsur subjek *saudagar Mubarok* diikuti oleh predikat berderet, seperti *berdoa* dan *beranaklah istrinya*, yang menunjukkan korelasi kausalitas temporal. Kalimat ini menyampaikan informasi faktual tanpa perintah atau seruan, yang menunjukkan bentuk pernyataan naratif.
		102) "Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya,	D102/ST-Mi/BT/2022	Data (102) pada kalimat majemuk bertingkat ini memiliki klausa pengandaian temporal *Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun* sebagai anak kalimat. Predikat pasif *diserahkan* mengarah pada

		namanya Bibi Zainap”.		objek *Khojam Maimun* daripada pelaku *bapak*, menunjukkan gaya naratif klasik dalam bahasa hikayat.
		103) “Pada suatu hari Khojam Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu mimta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor ungags itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata.”	D103/ST-Mi/BT/2022	Data (103) dalam kalimat ini merupakan kalimat majemek terdiri dari beberapa klausa dengan hubungan sekuensial dan nasihat. *Fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata*, adalah pernyataan deskriptif deklaratif yang menegaskan nilai moral, sementara *mufakatlah dengan dua ekor unggas itu* adalah pernyataan imperatif halus yang berfungsi sebagai peringatan.
		104) “Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya."	D104/ST-Mi/BT/2022	Data (104) pada kalimat kompleks deklaratif berbentuk kalimat pasif yang mengandung klausa permintaan *seberangkan apalah kiranya* dan alasan *karena hamba tiada dapat berenang*. Struktur subordinatif ini menampilkan relasi sebab-akibat secara eksplisit dan menonjolkan ketidakberdayaan penutur orang tua

				bungkuk.
		105) “Maka bedawi itu pun turunlah ia ke dalam sungai itu merendahkan dirinya, hingga lehernya juga ia berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu”.	D105/ST-Mi/BT/2022	Data 105) dala kalimat majemuk memiliki konjungsi temporal *hingga* yang menandai batas tindakan. Bentuk kalimat ini menunjukkan urutan suatu peristiwa naratif yang memperlihatkan tindakan aktif subjek *Bedawi.*
		106) “Arkian maka kata Bedawi itu, "Berilah barang-barang bekal-bekal tuan hamba dahulu, hamba seberangkan. "	D106/ST-Mi/BT/2022	Data (106) pada kutipan teks ini merupakan kalimat kompleks imperatif dengan kalau perintah *berilah barang-barang bekal-bekal tuan,* dan janji tindakan *hamba seberangkan*. Pada pola koordinasi ini mengandung strategi persuasif dan eksplotasi yang dipakai dalam konteks.
		107) “Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa”	D107/ST-Mi/BT/2022	Data (107) dari kedua baris ini adalah kalimat nominal eliptis, yang berarti bahwa mereka tidak memiliki predikat verbal yang lengkap. Unsur kalimat hanya terdiri dari subjek dan keterangan tempat, tanpa

				predikat. Fungsi utamanya adalah deskriptif-imajis, menggambarkan suasana atau kondisi lingkungan sekitar secara simbolik dengan menggunakan pembuka atau saluran.
		108) "Duduk menangis di pinggir kubur, Teringat badan banyak berdosa."	D108/ST-Mi/BT/2022	Data (108) pada kalimat pertama, *Duduk menangis di pinggir kubur,* berbentuk kalimat verbal intransitif karena predikatnya terdiri dari kata kerja berderet *duduk menangis* tanpa objek, hanya diikuti keterangan tempat. Kalimat kedua, *Teringat badan banyak berdosa*, adalah kalimat pasif tidak sempurna dengan predikat teringat yang menunjukkan keadaan subjek, atau *badan*, yang berada dalam posisi menerima pengalaman batin.
		109) "Bismillah itu permulaan kata Dengan nama Tuhan alam semesta . Akan tersebut sultan mahkota". Di Negeri Barbari baginda bertahta."	D109/ST-Mi/BT/2022	Data (109) dalam kalimat ini, adalah informasi naratif disampaikan secara deklaratif melalui struktur yang bervariasi yang mengandung hubungan keterangan tujuan. Struktur ini disebut sebagai *Dengan nama Tuhan alam semesta*. Fungsinya memberikan pengantar atau latar belakang peristiwa.

		110) "Akan isteri sultan yang bahari , Ada seorang saudaranya laki-laki, Bernama Mansur bijak bestari , Menjadi wazir besar sekali".	D110/ST-Mi/BT/2022	Data (110) pada kalimat deklaratif informatif digunakan untuk memperkenalkan karakter baru Mansur. *Ada seorang saudara laki-laki* adalah kalimat eksistensial yang menunjukkan keberadaan tokoh, dan *Bernama Mansur bijak bestari* adalah kalimat identifikatif dengan pola Subjek Predikat Nominal.
		111) "Bersuami istri bebannya berat , Bertanggung jawab dunia akhirat"	D111/ST-Mi/BT/2022	Data (111) adalah alimat deklaratif ini menyatakan fakta atau saran moral. Dalam struktur sintaksisnya, itu terdiri dari kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa yang saling berhubungan secara makna, tetapi tanpa hubungan yang jelas. Verba *bersuami istri* dan *bertanggung jawab* adalah subjek tersirat umum dan predikat. Secara pragmatis, kalimat ini memberikan peringatan dan ajakan moral untuk membuat orang sadar akan tanggung jawab besar yang mereka miliki dalam hubungan rumah tangga.
		112) "Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitung hidup melarat .	D112/ST-	Data (112) adalah kalimat dengan pola perulangan struktur sintaksis, seperti *Tersalah jalan, Salah berhitung,* menegaskan akibat dari tindakan. Setiap

		Menjaga suami hendaklah bijak, Iman di dada pantang berkacak. Terhadap isteri hendaklah lunak, Terhadap anak bertunak-lunak.”	Mi/BT/2022	klausa menggambarkan hubungan sebab-akibat implisit. Kalimat ini memberi tahu kita secara pragmatis bahwa kesalahan dalam tindakan atau perencanaan hidup akan menyebabkan penderitaan.
		113) “Antar berbelanja disebut orang , Mengisi janji sudah dikurang, Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka”.	D113/ST-Mi/BT/2022	Data (113) adalah bentuk kalimat dari teks ini adalah kalimat deklaratif , yang menggunakan bentuk kalimat pasif *sudah dikurang,* dengan kalimat Adat *diisi lembaga dituang.* Kutipan teks tersebut menekankan keseimbangan dari kesetaraan antara pihak-pihak yang terlibat.
		114) “Adat melayu sejak dahulu, Antar belanja menebus malu , Tanda senasib seaib semalu, Berat dan ringan bantu-membantu”.	D114/ST-Mi/BT/2022	Data (114) adalah bentuk kalimat deklaratif atau campuran kalimat yang berbentuk pasif *menemus malu* dan pernyataan umum *berat dan ringan bantu-membantu.* Teks menunjukkan nilai sosial tradisi yang saling membantu antar anggota masyarakat.

		115) “Inilah dari kami anak priangan,, Perkenalkan tarian jaipongan . Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan”.	D115/ST-Mi/BT/2022	Data (115) pada teks di atas merupaka bentuk kalimat aktif, kutipan tersebut ditandai dengan penggunaan subjek pelaku *Inilah dari kami anak priangan* dikenai tindakan dengan kata kerja *Perkenalkan tarian jaipongan.* Sehingga dapat dijelaskan bahwa tari jaipong ditampilkan secara proaktif.
		116) “Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita.”	D116/ST-Mi/BT/2022	Data (116) merupakan kalimat deklaratif kompleks yang memiliki banyak syarat. Adanya kondisi ditunjukkan oleh kata penghubung *apabila*, sedangkan subjek tersirat *mata* dan predikat pasif *terpelihara.* Akibat dari situasi tersebut dijelaskan dalam Klausa 2, *sedikitlah cita-cita*. Secara pragmatis, kalimat ini menyampaikan nasihat moral bahwa mengontrol indra penglihatan akan mencegah keinginan yang berlebihan. Ini menekankan prinsip etis pengendalian diri.
		117) “Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa.”	D117/ST-	Data (117) pada kutipan teks di atas merupakan kalimat imperatif kompleks bersyarat. Kalimat ini diawali dengan *jika hendak mengenal orang*

			Mi/BT/2022	*berbangsa*, subjek pembaca dan pembicara, dan diikuti kalimat perintah *kepada budi dan bahasa*. Bentuk kalimat tersebut menekankan tindakan praktis sebagai cara untuk menialai seseorang yang bersifat atau ajakan serta nasihat.
		118) "Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, Sangat memelihara yang sia-sia".	D118/ST-Mi/BT/2022	Data (118) pada teks diatas merupakan kalimat deklaratif kompleks klausa syarat *jika hendak mengenal orang yang bahagia* dikenai dengan klausa pesrnyataan *sangat memelihara yang sia-sia.* Teks ini menyampaikan makna evaluatif, bahwa orang yang berbahagia harus menjaga hal-hal yang tidak berguna atau dianggap sepele bagi kehidupan orang.
		119) "Dengan bapa jangan durhaka,, Supaya Allah tidak murka".	D119/ST-Mi/BT/2022	Data (119) pada teks tersebut adalah kalimat imperatif negatif. Yang merupakan kalimat perintah *jangan durhaka*, dengan subjek implisit *anda*. Dengan mengandung makna pragmatis yang memperigatan agar tidak durhaka kepada bapak, karena memiliki resiko sangat besar dikenai *supaya Allah tidak murka*.

		120) “Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat”.	D120/ST-Mi/BT/2022	Data (120) pada kalimat ini merupakan kalimat deklaratif yang berbentuk pasif yang menekankan nasihat etika: mencari teman yang bermanfaat. "Boleh dijadikan obat" adalah frase pasif yang menekankan peran sahabat sebagai penolong, bukan subjek tindakan.
		121) “Cahari olehmu akan guru, Yang boleh tahukan tiap seteru.”	D121/ST-Mi/BT/2022	Data (121) pada teks ini merupakan kalimat deklaratif yang berbentuk pasif dengan kata *yang boleh tahukan tiap seteru*, teks ini menyoroti guru sebagai person utama untuk mengatasi konflik.
		122) “Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama”.	D122/ST-Mi/BT/202	Data (122) pada teks ini merupakan kalimat deklaratif kompleks dengan kata *Barang siapa yang memegang agama*, menunjukkan persyaratan induk kalimat *Segala-gala tiada boleh dibilang nama*, yang menegaskan batasan moral-agama. Kalimat ini adalah bentuk pasif implisit menekankan dampak kepemegangan agama.

		123) "Barang siapa yang mengenal empat, Maka yaitulah orang yang na'rifat.*"*	D123/ST-Mi/BT/2022	Data (123) pada kutipan teks di atas adalah kalimat deklaratif yang menyatakan keadaan *mengenal empat*, dan induk kalimat menegaskan hasil, yaitu menjadi orang bijak. Dalam bentuk kalimat aktif implisit, hubungan sebab-akibat pengetahuan yang diutamakan.
		124) "Barang siapa yang mengenal Allah, Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah".	D124/ST-Mi/BT/2022	Data (124) pada teks ini adalah kalimat deklaratif kompleks yang menunjukkan kondisi pengenalan Tuhan, sedangkan induk kalimat menekankan perilaku benar, dan bentuk aktif *tiada ia menyalah* menekankan tanggung jawab moral dan religius.
		125) "Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu.	D125/ST-Mi/BT/2022	Data (125) dari kutipan tersebut menunjukka kalimat pasif. Yakni penggunaan kata *sebagai penjaga surau kakek tidak mendaptkan apa-apa*, yang ditunjukkan untuk pada subjek secara implisit, yang mengalami dampak dari suatu tindakan *Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu.* Kutipan ini menegaskan bahwa

		Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau.”		kakek menerima hasil dari tindakan orang lain, karena fokusnya bukan pada pelaku tetapi tindakan pada subjek yang menerima.
		126) “Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan.”	D126/ST-Mi/BT/2022	Data 126 menunjukkan kalimat aktif. *Aku bingung* sebagai pelaku yang sedang kebingungan memilih kostum untuk di pakai untuk melakukan tindakan *Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro.* Kalimat ini subjek *aku* secara jelas melakukan tidakan memutuskan, sehingga menekankan peran pelaku dalam kejadian itu. Selain itu, dapat memperkuat ketertiban emosi dan pikiran seorang tokoh, yang membuat pembaca lebih muda memahami pengalaman sujek.
		127) “Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah”.	D127/ST-Mi/BT/2022	Pada data 127 ini menunjukkan kalimat aktif, dimana *taka da hari libur lagi bagi anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah*, teks tersebut menekankan subjek *anisa* sebagai pelaku uatama yang melakukan rutinitas secara langsung

				sehingga menonjolkan aksi tangguang jawab.
		128) “Anakmu bukanlah milikmu, Mereka adalah putra putri sang hidup, Yang hidup akan dirinya sendiri”.	D128/ST-Mi/BT/2022	Data (128) merupakan kalimat aktif yang menekankan subjek *mereka* yang melakukan tindakan rindu pada kalimat pembuka *anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putar putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri*, termasuk kalimat aktif secara semantis, yang dibandingkan dengan tindakan orang tua, kalimat tersebut menekankan perasaan batin anak.
		129) “Mereka lahir dari engkau, Tetapi bukan dari engkau, Mereka ada padamu, Tetapi bukanlah milikmu”.	D129/ST-Mi/BT/2022	Data (129) pada bagian selanjutnya dengan kata, *Mereka lahir lewat engkau, tetapi bukan dari engkau, mereka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu*, juga aktif, karena meskipun kata kerja *lahir* secara formal bersifat pasif, secara makna subjek *mereka* melakukan tindakan lahir dan eksis, fokus puisi tetap pada fakta bahwa anak adalah subjek yang independen.

		2. Koherensi		
		130) "**Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan tradisi** yang kaya dengan nilai-nilai".	D130/ST-Mi/BT/2022	Data (130) pada teks di atas merupakan koheren, karena memiliki kesinambungan gagasan yang tersusun secara logis. Kutipan tersebut diawali dengan kalimat pertama *Perkembangan zaman mengubah pola pikir "dan" olah rasa masyarakatnya* lalu secara bertahap menjelaskan akibat dari kegiatan tersebut, yakni Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai.
		131) "**Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara** dan mengantarkannya ke kursi pelaminan"	D131/ST-Mi/BT/2022	Data (131) memiliki unsur koherensi yang dapat dilihat dari antarbagian kalimat saling berhubungan secara logis dan membentuk alur pemikiran yang runut yakni Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama "karena" fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tanu Negara. Kutipan tersebut merupakan pengetahuan bersama, kemudian menumbuhkan kesadaran masyarakat yang majemuk, dilanjutkan dengan *mengantarkannya ke kursi pelaminan.* Kata "hubung" digunakan karena

				kutipan tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat yang menjelaskan singkatnya upacara mapag penganten. Hubungan ini menciptakan kesinambungan makna antarklausa, yang membuat konsep penyebab dan akibatnya kuat.
		132) "**Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis**. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa".	D132/ST-Mi/BT/2022	Data (132) ini memiliki hubungan makna antarkalimat yang menunjukkan koherensi seperti. "Wayang kulit dilihat dari umur dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis" adalah gagasan umum yang dijelaskan dalam kalimat pertama. Sedangkan kalimat kedua memberikan penjelasan khusus tentang jenis wayang kulit dengan menyebutkan salah satu jenisnya, wayang purwa, yang dianggap paling tua. Kedua kalimat ini memberikan penjelasan logis dari pernyataan sebelumnya, hubungan koherensinya bersifat sebab-akibat implisit dan perincian.
		133) "wayang dengan bahan-bahan lain, **antara lain** wayang suket dan wayang motekar".	D133/ST-Mi/BT/2022	Data (133) menggunaan konjungsi "antara lain" dalam kalimat ini menunjukkan jenis koherensi aditif, atau penambahan informasi. Konjungsi ini berfungsi untuk

				menghubungkan elemen konsep dalam bentuk deretan wayang berdasarkan bahan pembuatannya. Hubungan antarklausa secara semantis runtut dan logis karena informasi utama tentang wayang dengan bahan lain dijelaskan lebih spesifik melalui contoh wayang motekar dan suket.
		134) "Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, **tidak hanya digunakan dalam acara ritual**, **tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur**".	D134/ST-Mi/BT/2022	Data (134) menunjukkan koherensi hubungan pertentangan makna, yang ditunjukkan oleh konjungsi "tidak hanya dan tetapi juga". Hubungan ini bersifat kontras dan aditif karena menyajikan dua informasi yang saling melengkapi tetapi menunjukkan perbedaan fungsi. Yang dimana bagian pertama menjelaskan bagaimana wayang orang tradisional berfungsi sebagai bagian dari acara ritual, dan bagian kedua menjelaskan bahwa fungsinya sekarang telah berubah menjadi sarana hiburan.
		135) "Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, **antara lain** sebagai system ekosistem terbesar untuk	D135/ST-Mi/BT/2022	Data (135) menunjukkan hubungan antara penjelasan eksplansi dan aditif atau penambahan informasi. Setelah pernyataan umum tentang pentingnya hutan,

		keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam”.		yang menunjukkan bahwa penjelasan benar. Hubungan penambahan berupa rincian informasi yang disusun secara berurutan ditunjukkan dalam kalimat melalui penggunaan kata penghubung "antara lain". Jadi, dengan menyebutkan fungsi hutan secara logis dan berurutan, keterpaduan antar ide dalam kalimat dibangun. Ini membuat makna keseluruhan menjadi jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh pembaca.
		136) “**Sayangnya**, **karena** ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam”.	D136/ST-Mi/BT/2022	Data (136) menunjukkan hubungan koherensi sebab-akibat yang ditandai dengan konjungsi "karena". Hubungan ini menjelaskan bahwa sebab suatu fungsi terancam adalah tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, kata "sayangnya" berfungsi sebagai penanda hubungan koherensi pertentangan implisit yang menunjukkan bahwa kondisi telah berubah dari sebelumnya telah menjadi keprihatinan saat ini. Dalam kalimat ini, menunjukkan alur berpikir logis yang mengaitkan pernyataan akibat dengan alasan penyebabnya hal ini menghasilkan keterpaduan makna antarkalimat dalam konteks

				wacana.
		137) "**Lingkungan hidup** merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain."	D137/ST-Mi/BT/2022	Data (137) terdapat koherensi penjelasan yang diandai dengan hubungan makna antar kalimat melalui pengembangan definisi dan penjelasan. Kalimat kedua ini menjelaskan pada kalimat pertama dengan memperluas makna "lingkungan hidup" melalui hubungan sebab-akibat tentang hubungan makhluk hidup dalam lingkungannya.
		138) "**Begitu pentingnya** lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya **tak cukup untuk menjadi alasan kuat** guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya.	D138/ST-Mi/BT/2022	Data (138) bagian ini terdapat koherensi pertentangan yang ditandai dengan kata hubung makna berlawanan secara implisit antara kata "begitu pentingnya" dengan fakta "tak cukup untuk menjadi alasan kuat" untuk

		Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah global di tengah-tengan kehidupan kita”. 139) “Sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berada pada cakupan lingkungan hidup yang memiliki akal dan pikiran, **tentu** menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ia tinggali. Beberapa upaya yang dapat dilakukan **diantaranya** ialah dangan ikut serta dalam segala aktivitas pembenahan lingkungan yang rusak, aktif mengampanyekan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan, serta menyosialisasikan dampak kerusakan lingkungan bagi makhluk hidup di dalamnya. **Sementara** langkah nyata yang dapat dilakukan misalnya dengan tidak	D139/ST-Mi/BT/2022	melindungi. Selain itu juga terdapat koherensi sebab-akibat karena rusaknya lingkungan yang dikaitkan sebagai masalah gloal. Data (139) menunjukkan kohesi yang kuat melalui hubungan makna yang logis antarkalimat. Penggunaan kata penghubung logis seperti "tentu" penegasan, "di antaranya" perincian, dan "sementara" mendukung hubungan koherensi dalam teks ini. Akibatnya, keseluruhan paragraf memiliki alur gagasan yang runtut, logis, dan saling berkaitan antara gagasan tentang kewajiban manusia dan tindakan yang diambil untuk melindungi lingkungan.

		membuang sampah sembarang, mengurangi aktivitas penggunaan bahan bakar fosil yang berpotensi menimbulkan pemanasan global, menanam pohon sebagai investasi kehidupan di masa mendatang, dan lain sebagainya". 140) "Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global **tersebut** menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair.	D140/ST-Mi/BT/2022	Data (140) bagian ini merupakan koherensi referensial melalui penggunaan kata rujukan "tersebut" yang mengacu pada topik sebelumnya, yaitu pemanasan global, sehingga hubungan antar kalimat tetap padu. Selain itu, kata hubung antarkalimat "selain itu" digunakan sebagai koherensi aditif untuk menambahkan informasi baru yang masih mendukung kalimat terdahulu.

		141) “Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan **itu** menjadikan lapisan ozonya semakin menipis”.	D141/ST-Mi/BT/2022	Data (141) bagian ini merupakan koherensi yang mengacu ke klausa sebelumnya melalui penggunaan kata “itu” berfungsi sebagai pengacuan ulang terhadap peristiwa *menumpuknya karbondiksida*, sehingga menghubungkan gagasan tetap terjaga secara logis. Sementara itu, kata sambung “dan” berfunsi menambahkan akibat yang ditimbulkan dalam satu kalimat kompleks.
		142) “Kampung Seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai”.	D142/ST-Mi/BT/2022	Data (142) pada kalimat kedua memperjelas tambahan informasi pada kalimat pertama dengan menjelaskan kondisi pantai di Kampung Seberang. Hubungan maknanya bersifat deskriptif untuk memperjelas gambaran pada lokasi awal.
		143) “Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi	D143/ST-	Data (143) pada kutipan ini menggunakan koherensi pengacuan kata ganti yakni “mereka” pada kalimat

		pantai. **Mereka** menggunakan bubu”.	Mi/BT/2022	kedua yang merujuk pada “perempuan-permpuan kampung seberang” yang terlihat pada sebelumnya, sehingga membentuk hubungan makna yang padu.
		144) “Hal itu berkat kepemimpinan Datuk Hitam, penghulu kampung seberang. Datuk Hitam adalah orang yang gagah”.	D144/ST-Mi/BT/2022	Data (144) ini menjelaskan pada kalimat kedua terhadap tokoh Datuk Hitam yang disebut dalam kalimat pertama sehingga membentuk kesinambungan pada informasi.
		145) "**Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya**, **maka orang Bedawi itu pun sukalah**, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!".	D145/ST-Mi/BT/2022	Data (145) menunjukkan koherensi. "Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya" digunakan. Reaksi emosional terhadap informasi yang dia terima tercermin dalam bagian berikutnya, yang berbunyi "maka orang Bedawi itu pun sukalah." Penggunaan kata hubung "setelah", yang menunjukkan urutan waktu, dan "maka", yang menunjukkan konsekuensi logis, Selain itu, penambahan "dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"" memperjelas makna dengan menunjukkan bagaimana tindakan dilakukan

				sebagai akibat dari rasa suka.
		146) “Maka kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh, **karena** air ini dalam."	D146/ST-Mi/BT/2022	Data (146) ini menggunakan kata “karena” yang menunjukkan hubungan koherensi yang menyatakan alasan hanya dari satu orang yang bisa diseberangkan dulu.yaitu karena air sungainya dalam.
		147) “Buah manggis di pinggir sum**ur**, Anak biawak ular berbi**sa**”.	D147/ST-Mi/BT/2022	Data (147) pada teks ini tidak memiliki hubungan makna secara langsung karena masih merupakan sampiran dalam strktur pantun. Meskipun begitu, koherensi tetap hadir melalui kesamaan akhir bunyi rima “ur” dan “sa”, karena kedua larik ini sama-sama menggambarkan suasana dengan benda konkret yakni “buah manggis, sumur biawak dan ular”. Namun dari sisi makna, belum tampak hubungan sebab-akibat atau penjelasan antarkalimat karena fungsi sampiran hanya sebagai pembuka irama pantun.
		148) “Duduk menangis di pinggir kubur, Teringat badan banyak berdosa.”	D148/ST-	Data (148) pada teks ini menunjukkan koherensi sebab-akibat yang menggambarkan situasi emosional “duduk menangis di pinggir kubur”, dan “teringat

			Mi/BT/2022	badan banyak berdosa". Dalam hubungan sebab-akibat ini membentuk keterpaduan makna yang jelas dan logis antarbaris sehingga menghasilkan teks yang perpadu.
		149) "Bismillah itu permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta. Akan tersebut sultan mahkota, Di Negeri Barbari baginda bertahta."	D149/ST-Mi/BT/2022	Data (149) pada bait kedua ini memiliki koherensi sebab-akibat dan urutan yang membangun latar religious sebagai pembuka cerita, kemuadian setiap baris menghubungkan secara runtut dalam pengenalan tokoh "sultan" dan negeri barbari. Hubungan antarbaris padu karena ada keseimbangan tema dari pembuka atau pengenalan tokoh.
		150) "**Kata orang** yang empunya peri, Akan **baginda sultan Barbari, Gagah berani bijak** bestari, **Khabarnya masyur segenap negeri**".	D150/ST-Mi/BT/2022	Data (150) menunjukkan bahwa makna yang saling berkaitan di antara larik secara logis koheren. "kata orang", dan "baginda sultan Barbari", dan "gagah berani bijak bestari". Larik keempat secara logis menyimpulkan bahwa karena sifatnya, ia menjadi terkenal "khabarnya masyur segenap negeri". Oleh karena itu, koherensi dalam kutipan ini didefinisikan sebagai koherensi makna penjelasan dan sebab-akibat implisit tanpa menggunakan kata hubung formal

		151) “**Dua bulan hamilnya sudah, Abdul Majid kembali ke Rahmatullah, Lalu** berangkat duli khalifah, **Dimakamkan baginda dengan selesailah**.” 152) “Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat”.	D151/ST-Mi/BT/2022 D152/ST-	namun, hubungan antar-ide disusun secara logis dan runtut, yang menghasilkan dalam kesatuan makna yang padu. Data (151) merupakan hubungan koherensi kronologis dan sebab-akibat antarbait ditunjukkan dalam teks. "Dua bulan hamilnya sudah", konteks awal diberikan untuk menjelaskan kondisi tokoh yang sedang hamil. Baris kedua, "Abdul Majid kembali ke Rahmatullah", menggambarkan kematian Abdul Majid sebagai peristiwa penting yang berhubungan dengan kondisi sebelumnya. Pada baris ketiga, kata penghubung "Lalu" menunjukkan urutan waktu dan menjelaskan peristiwa yaitu keberangkatan duli khalifah. Koherensi antarbait dalam alur cerita yang padu tersusun secara runtut, logis, dan saling menjelaskan karena baris terakhir dari "Dimakamkan baginda dengan selesailah" merupakan konsekuensi logis dari peristiwa kematian yang terjadi pada baris kedua. Data (152) pada kutipan kedua baris ini memiliki hubungan koherensi sebab-akibat yang menyatakan

			Mi/BT/2022	fakta bahwa hidup berumah tangga penuh dengan beban, serta konsekuensi moral yang mengatakan bahwa pasangan suami istri memikul tanggungjawab hingga akhirat. Hubungan koherensi ditandai tanpa kata hubung yang eksplisit tetapi tetap padu melalui hubungan mkna logis antarbaris.
		153) "**Tersalah** jalan hidup **mudarat, Salah** berhitung hidup **melarat**".	D153/ST-Mi/BT/2022	Data (153) dalam teks ini menunjukkan hubungan koherensi sebab-akibat yang bersifat paralel semantis karena kedua baris menyampaikan pesan moral yang sama, bahwa keputusan hidup yang salah akan membawa akibat negatif. Struktur ini juga menunjukkan koherensi penegasan karena makna baris pertama didukung dan diperkuat oleh baris kedua dengan diksi yang serupa misalnya, "tersalah" "salah", "mudarat" "melarat", sehingga makna tetap konsisten.
		154) "Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang. Adat diisi lembaga dituang, **Supaya** setara muka belaka".	D154/ST-Mi/BT/2022	Data (154) pada bait ini memiliki koherensi sebab-akibat yang ditunjukkan oleh kata hubung "supaya". Hubungan makna antarbaris adalah bahwa tradisi antar berbelanja dilakukan agar menjaga kehormatan kedua

				belah pihak dalam adat.
		155) “**Antara ini beragam neka, Sesuai dengan atur patutnya. Tanda suka kedua pihaknya, Tanda hidup seiya sekata**”.	D155/ST-Mi/BT/2022	Data (155) menunjukkan koherensi tematik. Dari konsep keberagaman adat atau aturan dibuka dalam baris pertama, "Antara ini beragam neka". Ide ini kemudian diperjelas dalam baris kedua, "Sesuai dengan atur patutnya", yang menegaskan bahwa keberagaman tersebut tetap mengikuti aturan yang semestinya. Baris ketiga dan keempat, "Tanda suka kedua pihaknya atau Tanda hidup seiya sekata", meningkatkan sebab-akibat dan konsistensi nilai, menunjukkan bahwa tanda suka atau kesepakatan harus sejalan antara kedua pihak agar tercipta keharmonisan. Karena setiap baris mengacu pada konsep utama tentang kesepakatan dan keselarasan dalam adat.
		156) “**Antar belanja pihak lelaki, Untuk keluarga calon isteri.** Disampaikan dengan besuci hati, **Supaya** taka da umpat dan keji”.	D156/ST-Mi/BT/2022	Data (156) ditunjukkan dalam teks, koherensi tematis dan logis antarbaris ditunjukkan. Dalam "Antar belanja pihak lelaki dikenai Untuk keluarga calon isteri", baris pertama dan kedua menunjukkan hubungan antara tindakan yang dilakukan dan apa yang diterima, yaitu

		157) “Inilah dari **kami anak Priangan** Perkenalkan **tarian jaipongan** Ditabuh kendang dan gamelan Mengiringi penari gerak menawan”	D157/ST-Mi/BT/2022	mengirimkan uang ke keluarga calon istri. Baris ketiga dan keempat menjelaskan bagaimana tindakan dilakukan, sehingga terjadi hubungan sebab-akibat, uang dikirim dengan hati yang suci agar tidak menimbulkan ucapan atau niat buruk. Dengan menggunakan kata penghubung implisit seperti "supaya", makna tindakan dan tujuan tetap konsisten, memungkinkan pembaca mengikuti alur moral dan logis dari pantun ini secara keseluruhan. Data (157) merupakan hubungan koherensi sebab-akibat. Hubungan antarbaris maknanya saling terkait, “identitas kami anak Priangan” dan objek pembicaraan “tarian jaipongan” diperkenalkan pada baris pertama dan kedua. Baris ketiga dan keempat, yang merupakan penjelasan lanjut dari baris sebelumnya, menjelaskan alat musik dan fungsi musiknya dalam tarian. Hubungan maknanya jelas karena baris ketiga menjelaskan bagaimana jaipongan dimainkan dan baris keempat menjelaskan fungsi musiknya dalam tarian.

		158) "Tarian kami khas tarian Sunda Jaipongan tarian yang mempesona Bunyi kendang meriangkan suasana Diperindah juru kawih merdu suara".	D158/ST-Mi/BT/2022	Data (158) pada teks ini terdapat koherensi aditif dan sebab-akibat yang menjelaskan identitas tarian jaipongan sebagai tarian khas sunda. Dengan informasi berupa sifat tarian yang mempesona, dengan menjelaskan penyebab suasana menjadi riang, yaitu bunyi kendang, dilanjutkan dengan penjelasan pada informasi tambahan bahwa suasana semakin indah kerana karena dengan adanya penyanyi.
		159) "**Apabila** terpelihara mata Sedikitlah cita-cita".	D159/ST-Mi/BT/2022	Data (159) pada teks ini mengandung hubungan sebab-akibat yang ditandai oleh kobjungsi "apabila" dengan kata penghubung tersebut menjelaskan hubungan logis bahwa menjaga pandangan akan berdampak pada berkurangnya keinginan hawa nafsu atau cita-cita yang buruk.
		160) "**Apabila** terpelihara lidah, **Niscaya** dapat daripadanya faedah Bersungguh-sunggulah engkau	D160/ST-Mi/BT/2022	Data (160) pada bai ini terdapat koherensi syarat-akibat dan nasihat dari kata "apabila" yang menunjukkan hubungan syarat, sedengkan kata

		memeliharakan tangan Daripada segala berat dan ringan.”		“niscaya” menunjukkan akibat logis, yaitu menjaga ucapan akan mendatangkan kebaikan.
		161) “Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa.”	D161/ST-Mi/BT/2022	Data (161) pada bait ini terdapat hubungan sebab-akibat yang ditandai oleh hubungan logis antara klausa bersyarat “Jika hendak mengenal orang berbangsa” dan klausa akibat “Lihat kepada budi dan bahasa” hubungan ini menyatakan bahwa cara mengenali orang yang berbangsa baik adalah melalui budi pekerti dan bahasanya.
		162) “Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, Sangat memeliharakan yang sia-sia.”	D162/ST-Mi/BT/2022	Data (162) pada bait ini menggunakan hubungan syarat yang ditandai oleh kata penghubung “jika”. Dengan menjelaskan bahwa orang yang berbahagia adalah orang yang selalu menjaga hal-hal yang bernilaibaik dan menghindari pebuatan sia-sia. Dengan adanya hubungan logis antara kondisi dan ciri yang dijelaskan.
		163) “Dengan bapa jangan durhaka, **Supaya** Allah tidak murka.”	D163/ST-Mi/BT/2022	Data (163) ini memiliki bait yang terdapat pada koherensi sebab-akibat yang ditunjukkan oleh kata penghubung “supaya”, dengan makna yang terbentuk “jika seseorang tidak durhaka kepada ayah, maka ia

				akan terhindar dari murka Allah. Kata “supaya” menjadi penanda bahwa tujuan akibat antarlarik memiliki makna pantun menjadi padu.
		164) “Dengan ibu hendaklah hormat, **Supaya** badan dapat selamat.”	D164/ST-Mi/BT/2022	Data (164) dalam kutipan ini menggunakan tujuan akibat melalui kata “supaya” yang menyampaikan anjuran untuk menghormati ibu, supaya mendapatkan keselamatan dan menjaga kesinambungan makna antarbaris.
		165) “Dengan anak janganlah lalai, **Supaya** boleh **naik ke tengah balai**.”	D165/ST-Mi/BT/2022	Data (165) pada kutipan ini merupakan koherensi sebab-akibat dengan penggunaan kata “supaya” agar tidak lalai dalam mendidik anak, dengan memperoleh kehormatan atau kedudukan yang melambangkan “naik ke tengah balai” yang berbentuk hubungan logis antarbaris.
		166) Cahari olehmu akan sahabat,Yang boleh dijadikan obat.”	D166/ST-Mi/BT/2022	Data (166) dalam teks nasihat tersebut menggunakan koherensi hubungan sebab–akibat dan tujuan Untuk menciptakan keterpaduan makna antarbaris, teks

		167) ”**Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama**”.	D167/ST-Mi/BT/2022	nasihat tersebut menggunakan koherensi hubungan sebab-akibat dan tujuan. Hal ini terlihat dari hubungan logis antara perintah di baris pertama, "**Cahari olehmu akan sahabat**", dan baris kedua, **"Yang boleh dijadikan obat**", di mana seseorang dianjurkan untuk memilih atau mencari sahabat yang tepat. Baris kedua memberikan penjelasan lebih lanjut tentang alasan dan tujuan. Data (167) pada teks ini terdapat hubungan sebab-akibat tersirat. Baris pertama menyatakan syarat “*barang siapa yang memegang agama*”, sedangkan baris kedua merupakan akibatnya “*segala-gala tiada boleh dibilang nama*”, yaitu hidup harus penuh kehati-hatian. Hubungan sebab-akibat tidak menggunakan konjungsi, tetapi maknanya saling terkait logis.

		168) "Barang siapa yang mengenal empat, **Maka** yaitulah orang yang na'rifat".	D168/ST-Mi/BT/2022	Data (168) pada bait ini terdapat koherensi penjelasan yang ditandai dengan kata hubung "maka". Baris kedua menjelaskan maksud baris pertama, bahwa orang yang memahami empat hal dalam hidup dianggap orang yang *arif* atau *berilmu*.
		169) "Sebagai penjaga surau, **kakek** tidak mendapat apa-apa. **Ia** hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id **kepadanya**".	D169/ST-Mi/BT/2022	Data (169) pada teks ini menggunakan koherensi **referensial** melalui kata ganti **"Ia"** dan **"kepadanya"** yang merujuk pada **kakek,** sehingga hubungan antar kalimat tetap padu dan jelas bahwa semua informasi masih membicarakan subjek yang sama.
		170) "**Tapi** sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau."	D170/ST-Mi/BT/2022	Data (170) pada teks ini terdapat **koherensi perbandingan dan pertentangan** melalui konjungsi **"tapi"** yang menunjukkan oposisi makna antara **peran**

				kakek sebagai garin dan **identitas sosialnya sebagai pengasah pisau**.
		171) "Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. **Lalu** kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera aku beli. **Tapi keesokan harinya,** aku malah bangun kesiangan."	D171/ST-Mi/BT/2022	Data (171) menggunakan **koherensi kronologis dan koherensi pertentangan**. Hubungan kronologis tampak dari urutan peristiwa yang ditandai dengan konjungsi waktu *"lalu"* dan *"keesokan harinya"*. Sedangkan hubungan pertentangan muncul dalam kalimat terakhir melalui konjungsi *"tapi"* yang menunjukkan keadaan berlawanan antara rencana tokoh dan kenyataan yang terjadi.
		172) "Kulihat jarum panjang di dinding kamar sudah menunjuk angka sepuluh.'Waduh tidak sempat dandam pangeran diponegoro.'aku panik. Lalu kuputuskam memakai kostum pejuang rakyat biasa. Aku mengambil sarung, meyampirkannya ke kaos putih yang kupakai. Tidak lupa, aku mencorek-corek wajahnya dengan spidol warna	D172/ST-Mi/BT/2022	Data (172) dalam paragraf ini menggunakan **koherensi sebab-akibat dan kronologis.** Sebab-akibat tampak ketika tokoh memilih kostum lain karena tidak sempat berdandan. Koherensi kronologis terlihat dari rangkaian tindakan yang dilakukan tokoh secara berurutan: melihat jam dengan panic kemudian

		hitam dan memakai ikat kepala warna putih."		memutuskan untuk berdandan cepat.
		173) "Dengan segala atribut dadakan itu, berangkatlah aku ke balai kota. **Tapi** setibanya di sana, upacara 17 agustus sudah usai. Ku putar tubuhku, meninggalkan balai kota. **Tapi** seorang teman memanggilku. Aku pun menengok"	D173/ST-Mi/BT/2022	Data (173) pada paragraf ini menggunakan **koherensi pertentangan dan kronologis.** Pertentangan terlihat lewat kata *"tapi"* yang menunjukkan situasi tidak sesuai harapan berangkat namun upacara sudah selesai. Kronologis tampak dari urutan tindakan tokoh, berangkat, tiba, pergi, dipanggil dan menengok.
		174) "Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari Minggu **pun** ia **bekerja** sebagai tukang cuci di beberapa rumah."	D174/ST-Mi/BT/2022	Data (174) pada kalimat ini mengandung koherensi penekanan yang ditandai dengan kata **"pun"** untuk memperkuat informasi bahwa Anisah bekerja tanpa libur. Selain itu, penggunaan kata **"pun"** berfungsi sebagai fokus partikel yang menekankan keseriusan atau konsistensi tindakan subjek. Dalam konteks sintaksis, kata ini menegaskan hubungan semantik antarfrasa, yaitu memperkuat predikat **"bekerja"** dengan menunjukkan bahwa meskipun ada kondisi,

				Anisah tetap menjalankan aktivitasnya.
		175) “Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah mesti kau lepaskan.”	D175/ST-Mi/BT/2022	Data (175) menggunaan kata frasa yang bersifat metaforis untuk menunjukkan ketegangan emosional dan psikologis yang menunjukkan koherensi penegasan makna dari kiasan yang menghubungkan konflik internal antara orang tuan dan anak. Pada pernyataan “anakmu bukanlah milikmu” menunjukkan perbedaan antara memiliki anak dan menjadi milik orang tua. Kiasan ini meningkatkan perselisihan batin antara orang tua, mereka ingin melindungi anak, tetapi juga harus membiarkan anak beristirahat sendiri.
		176) “**Anakmu bukanlah milikmu**, **mereka** adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.”	D176/ST-Mi/BT/2022	Data (176) pada teks ini merupakan koherensi pada bagian yang berhubungan **pertentangan makna kepemilikan** antara “anakmu” dan “bukanlah milikmu”, lalu dijelaskan secara **penambahan informasi** pada baris kedua dan ketiga dengan kata rujukan **“mereka”** yang tetap merujuk pada “anakmu”. Hubungan makna bersifat **penjelasan** dan **penegasan gagasan utama** bahwa anak memiliki kehendak dan

		177) "Patut kau berikan rumah bagi raganya, **namun** tidak bagi jiwanya, **sebab** jiwa mereka adalah penghuni rumah masa depan, **yang tiada dapat kau kunjungi**, **sekalipun dalam mimpimu**."	D177/ST-Mi/BT/2022	eksistensi sendiri. Data (177) pada kutipan teks ini mereupakan koherensi antarkalimat yang dibangun melalui hubungan **pertentangan** pada kata "namun" serta hubungan **sebab-akibat** pada "sebab". Kalimat penjelas juga menunjukkan **koherensi penambahan** melalui klausa relatif "yang tiada dapat kau kunjungi" dan "sekalipun dalam mimpimu" yang memperkuat ide bahwa jiwa anak memiliki arah hidup sendiri.
		9. Kata Ganti 178) "Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. **Mereka** lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara	D178/ST-Mi/BT/2022	Data (178) unsur kata ganti pada teks mapag pengenten menggunakan kata ganti pertama jamak yakni kata "mereka". Digunakan untuk mengacu pada masyarakat atau generasi muda yang menjadi pelaku dalam perubahan pola pikir akibat perkembangan zaman. Kalimat tersebut menghindari pengulangan kata "masyarakat".

		ini”. 179) “Wayang adalah seni pertuntukkan **yang** telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga **yang** mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. **Wayang** merupakan warisan mahakarya dunia **yang** tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity)”. 180) “Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai sistem ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam.	D179/ST-Mi/BT/2022 D180/ST-Mi/BT/2022	Data (179) pada teks tersebut menggunakan kata ganti “yang” untuk merujuk pada subjek “wayang”. Dengan mengacu pada kata tersebut, fungsi kata “yang”disini adalah sebagai penanda hubungan ketika merujuk pada kata tersebut. Pronomina ini bersifat deskriptif dan dapat digunakan untuk menjelaskan topik. Dengan kata lain, "yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia" menerima informasi tambahan tentang status wayang dan pengakuan resmi sebagai bagian dari identitas budaya nasional. Data (180) adalah subjek utama paragraf ini. Fungsi hutan sebagai sistem ekosistem, penyedia oksigen, dan sumber daya alam yang disebutkan sebelumnya disebutkan dengan kata ganti "itu" dalam kalimat "Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan pengrusakan

		Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti **itu** terancam. **Hal itu** tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan”.		hutan." Dengan kata lain, kata ganti "itu" mewakili secara keseluruhan konsep fungsi hutan yang terancam oleh tindakan manusia.
		181) “Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalam**nya** terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lain**nya**. Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lain**nya** saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lain”.	D181/ST-Mi/BT/2022	Data (181) pada teks tersebut menggunakan kata ganti “nya” untuk merujuk pada lingkungan. Sehingga dikenai pada kata “nya” dan merujuk pada lingkungan hidup, dengan menegaskan bahwa benda-benda , daya, keadaan, dan makhluk hidup berada di dalam ruang tersebut. Selanjutnya kata “nya” mengacu pada makhluk hidup selain manusia, yang menunjukkan hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lain. Penggunaan kata tersebut mempermudah pembaca untuk memahami relasi antar unsur lingkungan hidup tanpa mengulangi istilah secara langsung, sekaligus menegaskan interaksi yang saling memengaruhi ekosistem.

		182) “Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi **ini** kian hari kian panas. Adanya pemanasan global **tersebut** menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai **itu**, pemanasan global juga menyebabkan naik**nya** permukaan air laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan **itu** menjadikan lapisan ozo**nya** semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi **tersebut** tidak sebanding jumlah**nya** dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya **itu**, hutan-hutan telah banyak	D182/ST-Mi/BT/2022	Data (182) pada teks ini menggunakan berbagai kata ganti “ini” mengacu pada bumi, “tersebut” menunjukkan pemanasan global dan “nya” menunjukkan kepemilikan atau bagian dari fenomena seperti penipisan lapisan ozon atau naiknya permukaan air laut. Penggunaan kata ganti tersebut membuat teks tetap runtut dan jelas, dam membuat pemabaca lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat antar ant dan inversi.

		yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi.” 183) “Kampung seberang terletak di pinggir laut **yang** berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di **laut**”. 184) “Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi **ia** tiada beranak. Tak seberapa lama setelah **ia** berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istri**nya** seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”	D183/ST-Mi/BT/2022 D184/ST-Mi/BT/2022	Data (183) padat eks ini menggunakan kata ganti “yang” untuk merujuk pada laut. Sehingga pembaca bisa memahami sifat air laut tanpa harus mengulang kata, kata ganti tersebut berfungsi menghubungkan informasi tentang lokasi dengan kualitas airnya. Selain itu, kata “sebelum dan setelah” dalam kalimat terakhir digunakan sebagai kata penghubung dengan menunjukkan waktu tindakan nelayan. Data (184) pada teks tersebut menggunakan kata ganti “ia” dan ”istrinya” merujuk pada seorang saudagar bernama khojam maimun dan keluarganya, sehingga menghindari pengulangan nama secara menerus. Dalam kalimat “akan tetapi ia tiada beranak”, Selain itu, kata "istrinya" mengaitkan kelahiran anak dengan masalah sebelumnya, dan kata ganti "anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun" membawa generasi baru tanpa mengulang identitas orang tua secara lengkap.

		185) “Hai tuan **hamba**, seberangkan apalah kiranya hamba kedua **ini**, karena hamba tiada dapat berenang; sungai **ini** tidak hamba tahu dalam dangkal**nya**." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk **itu** dan serta dilihat**nya** perempuan itu baik rupa**nya**, maka orang Bedawi **itu** pun sukalah, dan berkata di dalam hati**nya**, "Untunglah sekali ini!.	D185/ST-Mi/BT/2022	Data (185) dalam teks ini, kata ganti “hamba” dan “ini” merujuk pada seorang yang berbicara, sehingga menekankan posisi dan keadaan subjek yang membutuhkan bantuan. Kata ganti “nya” menunjukkan Bedawi pada situasi yang dialami. Penggunaan kata ganti tersebut agar tidak membuat pembaca bingung tentang siapa yang bertindak atau berpikir menghubungkan subjek, objek, dan pikiran tokoh dalam satu alur cerita.
		186) “Buah manggis **di** pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa, “Duduk menangis **di** pinggir kubur, Teringat badan banyak berdosa.”	D186/ST-Mi/BT/2022	Data (186) pada teks pantun ini menggunakan kata ganti “di” sebagai pennada tempat yang merujuk pada lokasi kejadian atau subjek. Dengan menggunakan kata ganti ini, tiap baris tetap terhubung satu sama lain tanpa perlu mengungkapkan keterangan lengkap, yang memungkinkan makna pantun disampaikan dengan lancar dan konsisten. Data (187) merupakan penggunaan kata ganti “itu”

		187) “Bismillah **itu** permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta. Akan tersebut sultan mahkota, Di Negeri Barbari baginda bertahta.”	D187/ST-Mi/BT/2022	merujuk pada awal kalimat. Sehingga pembaca dapat memahami bahwa bismillah adalah yang dimaksud sebagai permulaan kata tanpa mengulang kata tersebut. Dengan demikian, penggunaan kata ganti memperjelas referensi dan menjaga aliran narasi dalam teks syair ini, dan menghubungkan gagasan awal dengan baris berikutnya, di mana Tuhan dan sultan disebut sebagai entitas yang terkait dengan keberadaan dan kekuasaan di Negeri Barbari.
		188) “Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat” Tersalah jalan hidup mudarat. Salah berhitung hidup melarat, Menjaga suami **hendaklah** bijak, Iman **di** dada pantang berkacak, Terhadap isteri **hendaklah** lunak, Terhadap anak bertunak-lunak.”	D188/ST-Mi/BT/2022	Pada data (188) merupakan kata ganti “hendaklah” dan “di” digunakan untuk merujuk pada subjek manusia. Pada kalimat "Menjaga suami hendaklah bijak" dan "Terhadap isteri hendaklah lunak", kata ganti "hendaklah" berfungsi sebagai kata ganti tuntutan yang menegaskan tindakan atau sikap yang seharusnya diambil oleh subjek (suami atau istri Karena kata ganti ini menjaga ritme antarbaris dan memastikan nasihat ditujukan kepada pihak yang relevan agar pembaca dapat mengikuti makna pantun secara keseluruhan tanpa bingung siapa yang dimaksud dalam setiap baris.

		189) *"*Antar berbelanja disebut **orang,** Mengisi janji sudah dikurang. Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara **muka belaka**".	D189/ST-Mi/BT/2022	Pada data (189) tersebut tidak ditemukan penggunaan kata ganti personal secara implisit seperti aku,kami, mereka, atau engkau. Namun, yang terdapat adalah kata "orang" yang berfungsi sebagai kata ganti tak tak langsung yang merujuk pada masyarakat secara kolektif. Kemudian kata ini bersifat impersonal digunakan untuk menyampaikan kritik sosial tanpa menyerang pihak tertentu secara langsung. Selanjutnya kata "muka belaka" menyiratkan rujukan umum kepada manusia atau masyarakat pada umumnya namun tetap menunjuk subjek tertentu.
		190) "Inilah dari **kami** anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan, Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan".	D190/ST-Mi/BT/2022	Data (190), (191), (192) pada teks ini menggunakan kata ganti "kami", "yang", serta "siapapun" yang mengacu pada individu atau kelompok penari yang mengaitkan mereka dengan tarian jaipongan, kata "yang" mengacu pada kalimat "Jaipongan tarian yang mempesona" merujuk pada tarian itu sendiri, sehingga

				tarian tetap jelas tanpa pengulangan kata. Selain itu, teks menekankan pengalaman estetik dan interaksi sosial dalam pertunjukan Jaipongan.
		191) Tarian kami khas tarian sunda, Jaipongan tarian **yang** mempesona, Bunyi kendang meriangkan suasana, Diperindah juru kawih merdu ".	D191/ST-Mi/BT/2022	
		192) **Siapapun** tak akan bosan memandang**,** Sang penari lenggak lenggok penuh riang**,** Senyuman disebar pada gelanggang**,** Sang penonton nyaris tak mau pulang"	D192/ST-Mi/BT/2022	
		193) "Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita"	D193/ST-Mi/BT/2022	Data (193, 194, 195) pada teks diatas menggunakan kata ganti "engkau" dirujukan langsung pada pembaca atau pendengar nasihat, dalam setiap perintah. Subjek yang dimaksud tanpa mengulang kata benda secara eksplisit. Selain itu, penggunaan kata ganti tidak
		194) "Apabila terpelihara lidah, Niscaya	D194/ST-	

		dapat **daripadanya** faedah, Bersungguh-sunggulah **engkau** memeliharakan tangan”.	Mi/BT/2022	langsung seperti “daripadanya” mengacu pada anggota tubuh. Dengan kata ganti ini, teks mengalir secara logis dan memusatkan perhatian pembaca pada tindakan yang dianjurkan tanpa kehilangan makna nasihat. Data (196, 197, 198) menggunakan kata ganti “dia” dan “yang” merujuk pada orang yang menjadi subjek setiap larik seperti pada kalimat *“Lihatlah kepada kelakuan dia”* yang merujuk secara langsung orang yang mulia serta *“orang yang berbahagia”* atau *“orang yang berilmu”*, di mana kata “yang”mennghubungkan sifat karakteristik dengan subjeknya tanpa mengulang nama subjek. Kata ganti berfungsi menjaga koherensi antarbaris sehingga mempermudah pemahaman pembaca tentang siapa
		195) Daripada segala berat dan ringan.” “Hendaklah pelihara kaki, Daripada berjalan yang membawa rugi.”	D195/ST-Mi/BT/2022	
		196) Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa. Jika hendak mengenal orang **yang** berbahagia, Sangat memeliharakan **yang** sia-sia.”	D196/ST-Mi/BT/2022	
		197) Jika hendak mengenal orang mulia, Lihatlah kepada kelakuan **dia**. Jika hendak mengenal orang **yang** berilmu, Bertanya dan belajar	D197/ST-	

		tiadakan jemu”. 198) Jika hendak mengenal orang **yang** berakal, Di dalam dunia mengambil bekal”. 199) “**Dengan** bapa **jangan** durhaka, Supaya Allah tidak murka”. 200) “**Dengan** ibu **hendaklah** hormat, Supaya badan dapat selamat”. 201) “**Dengan** anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai”.D201/ST-Mi/bt/2022	Mi/BT/2022 D198/ST-Mi/BT/2022 D199/ST-Mi/BT/2022 D200/ST-Mi/BT/2022 D201/ST-Mi/BT/2022	yang dimaksud dalam setiap larik. Data (199,200,201) adalah teks yang menggunakan kata ganti “dengan” dan “hendaklah/jangan” merujuk pada subjek yang berbeda-beda. Dikenai pada kalimat “dengan bapa jangan durhaka” dan “dengan ibu hendaklah hormat”, merujuk kata “dengan” sebagai pengarah tindakan yang harus dilakukan oleh pembaca atau individu yang menjadi subjek, sedangkan “hendahlah” serta “jangan” menegaskan perbuatan yang seharsunya dilarang dilakukan terhadap masing-masing subjek. Kata ganti ini menjaga **koherensi** di antara larik-larik pantun, sehingga setiap nasihat tetap jelas tertuju pada pihak yang relevan dan hubungan sosial yang dimaksud, tanpa perlu menyebutkan subjek secara berulang-ulang. Data (202) pada teks ini menggunakan kata ganti “mu” dan “yang” untuk merujuk kembali pada pembaca atau subjek yang dimaksud. Kata “mu” pada *“Cahari*

		202) "**Cahari** oleh**mu** akan **sahabat**, **Yang** boleh dijadikan obat".	D202/ST-Mi/BT/2022	*olehmu"* menunjukkan bahwa subjek tindakan mencari diarahkan kepada pembaca atau pendengar pantun. Sementara kata "yang" berfungsi sebagai kata penghubung yang merujuk pada "sahabat"**,** menegaskan bahwa sahabat inilah yang boleh dijadikan obat atau penolong dalam arti kiasan. Data (203) pada kutipan teks ini merupakan kata ganti "siapa" sebagai pengganti subek manusia secara umum. Pada kalimat "barang siap yang memegang agama". Dan dikenai kata ganti "siapa" merujuk pada siapa saja yang melakukan tindakan memegang agama. Sehingga maknanya menjadi universal dan tidak terbatas pada invidu. Kemudia, kata ganti "tiada" menegaskan bahwa segala sesuatu yang terkait dengan subjek tersebut tidak dapat disebut namanya. Dengan penggunaan kata ganti ini, kalimat tetap jelas dan merujuk pada pelaku yang dimaksud tanpa pengulangan kata. Data (204) pada teks ini menggunakan kata ganti "ia", "nya", dan "kepadanya" merujuk pada subjek kakek.
		203) "Barang **siapa** yang memegang agama, Segala-gala **tiada** boleh dibilang nama".	D203/ST-Mi/BT/2022	

		204) "Sebagai penjaga surau, **kakek** tidak mendapat apa-apa. **Ia** hidup dari sedekah yang **dipungutnya** sekali se-Jumat. Sekali enam bulan **ia** mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id **kepadanya**. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau." 205) "**Aku** bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu **ku**putuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kortum Pangeran Diponegoro segera **aku beli**. Tapi keesokan harinya, aku	D204/ST-Mi/BT/2022 D205/ST-Mi/BT/2022	Dengan dikenai kata "ia" pada kalimat "ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat" dan "ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Yang menunjukkan bahwa kakek adalah pelaku tindakan tanpa harus mengulang namanya. Kata ganti prosesif "dipungutnya" dikenai tindakan pemungutan sedekah dengan kakek sebagai subjek pelaku, sedangkan "kepadanya" merujuk pada kakek sebagai penerimah fitrah id. Sehingga informasi mengenai kakek peran , aktivitas dan pengenalan masyarakat terhadapnya. Data (205) pada teks ini menggunakan kata ganti "aku" dan "ku" yang merujuk pada "kuputuskan" dan "aku beli" untuk merujuk sebagai pelaku utama. Kata ganti menegaskan memilih kostum, keputusan membeli atribut, hingga akibat bangun kesiangan. Dalam kutipan teks kata ganti "aku" menjaga koherensi narasi dengan merujuk pada subjek yang sama sepanjang peristiwa

		malah bangun kesiangan.” 206) “Tak ada hari libur lagi bagi **Anisah**, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. **Ia** perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaan**nya** itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebemtar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti **dia**? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suami**nya** tak mampu”. 207) “Anakmu bukanlah milikmu,	D206/ST-Mi/BT/2022	Data (206) pada kutipan teks ini merupakan kata ganti “ia”, “nya”, dan “dia” merujuk pada Anisahbdan keluarganya. Penggunaan kata ganti “ia” merujuk pada anisah sebagai subjek utama, sedangkan “nya” menunjukkan kepemilikikan atau keterkaitan dengan subjek yang dibicarakan. Dan kata ganti “ia” merujuk pada suami anisah. Penggunaan kata ganti ini membuat teks tetap mengalir, jelas, dan memfokuskan perhatian pembaca pada hubungan tanggung jawab, kesulitan, dan peran setiap tokoh dalam kehidupan keluarga yang digambarkan. Data (207) menggunaan kata “mu” merujuk langsung pada orang tua sebagai pemilik anak. Sedangkan

		Merek adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.”	D207/ST-Mi/BT/2022	“mereka” digunakan untuk menggantikan subjek anak, selanjutnya kata ganti “yang” merujuk kembali pada anak sebagai subjek yang memiliki kerinduan.
		3. Stilistika		
		208) “**Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini**”	D208/ST-Mi/BT/2022	Data (208) menunjukan gaya bahsa diksi generalisasi dengan menggunakan “rata-rata” untuk memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana generasi muda berperilaku. Kata “melengahkan” memiliki nuasan konotatif yang menyiratkan sikap acuh tak acuh, kurang peduli, dan tidak menghargai. Salah satu ciri gaya ellipsis, yaitu menghilankan elemen yang dianggap sudah dipahami bersama dalam konteks budaya adalah “upacara ini” tanpa memberikan penjelasan yang mendalam.
		209) “Semua jenis wayang di atas merupakan **wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai**	D209/ST-Mi/BT/2022	Data (209) pada teks ini menggunakan gaya pernyataan deskriptif yang informatif dan persuasif. Sementara frase "merupakan wujud ekspresi kebudayaan" menekankan nilai estetika dan budaya wayang, frase "yang dapat dimanfaatkan dalam

		kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan”.		berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan" memperluas arti dengan menyebutkan fungsi praktis wayang dalam kehidupan. Gaya bahasa ini, meskipun formal dan objektif, tetap memuat nuansa apresiasi terhadap budaya, sehingga teks mampu menyampaikan informasi sekaligus membangun kesadaran pembaca akan nilai budaya wayang.
		210) Wayang merupakan warisan **mahakarya dunia** yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity”). D210/ST-Mi/BT/2022	D210/ST-Mi/BT/2022	Data (210) menggunakan bahasa yang bersifat penghargaan dan penegasan stilistika apresiatif, tulisan tersebut menekankan nilai estetis dan kultural Wayang sebagai warisan budaya yang tak ternilai. Penambahan kata-kata asing seperti "Mahakarya Oral dan Intangible Heritage of Humanity" dan penggunaan frase "Mahakarya Dunia" meningkatkan kekuatan retoris dan memperkuat gagasan bahwa Wayang universal

				dan agung. Pilihan kata yang bernuansa resmi dan puitis mencerminkan sikap penghormatan penulis terhadap objek budaya, sekaligus menekankan betapa unik dan pentingnya Wayang sebagai seni bertutur.
		211) “Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam”.	D211/ST-Mi/BT/2022	Data (211) menggunaan ekspresi evaluatif dan konotatif terlihat dalam kalimat, Kata "Sayangnya" menunjukkan keprihatinan atau penyesalan dan memberikan warna emosional pada teks sehingga pembaca merasa sedih atau khawatir tentang situasi yang dijelaskan. Frasa "karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab" menempatkan fokus pada orang yang melakukan tindakan dan menunjukkan kritik sosial terhadap perilaku manusia. Selain itu, struktur kalimat ini bersifat deskriptif dan evaluatif karena menyatukan sebab dan akibat dalam satu kesatuan wacana.
		212) “Kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindakan nyata” dan “jika semua	D212/ST-Mi/BT/2022	Data (211) dalam kutipan ini menonjol pada gaya bahasa ajakan dan motivasi. Dengan demikian, gaya

		pihak telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya hutan bagi kehidupan, kelestarian dan kembalinya fungsi hutan sudah dipastikan akan terwujud".		bahasa dalam teks di atas berfungsi memperkuat pesan argumentatif dan membangun kesadaran pembaca melalui diksi emotif.
		213) **"**Begitu pentinnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alas an kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya".	D213/ST-Mi/BT/2022	Data (213) pada k**utipan di atas menggunakan gaya bahasa hiperbola halus untuk menekankan pentingnya menjaga lingkungan.**
		214) **"Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia nampaknya tidak berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan sejauh ini".**	D214/ST-Mi/BT/2022	Data (214) pada paragraf ini mengandung metafora konseptual pada frasa "tidak berbanding lurus" untuk dengan menggambarkan ketidakseimbangan antara tanggung jawab dan tindakan terhadap manusia.
		215) "Apapun yang dapat dilakukan demi		Data (2115) pada kutipan diatas menggunakan gaya

		menjaga kelestarian lingkungan hidup kini menjadi agenda penting yang harus dilakukan demi hidup dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang”.	D115/ST-Mi/BT/2022	bahasa yang persuasif untuk membangun kesadaran pembaca. Dengan demikian gaya bahasa dalam teks ini berfungsi untuk memberikan tekanan emosional dan memperkuat ajakan agar manusia lebih peduli pada pelestarian lingkungan.
		216) “Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini **kian** hari kian panas”.	D216/ST-Mi/BT/2022	Data (216) dengan menggunakan kata "kian", pembaca dapat merasakan betapa parahnya fenomena pemanasan global. Penggunaan repetisi juga berfungsi untuk menarik perhatian dan meningkatkan efek retoris karena pola pengulangan ini menciptakan ritme dan kesan urgensi terhadap masalah lingkungan yang diangkat. Kalimat ini menggabungkan fungsi informatif dan persuasif, menarik pembaca untuk memahami dampak tindakan manusia terhadap alam sekaligus menyampaikan fakta.
		217) “Jika melihat di sekeliling, tentu saja	D217/ST-	

		banyak pabrik yang beroperasi sehingga kadar dari kerbondioksida semakin naik”.	Mi/BT/2022	Kutipan data (2117) ini menggunakan gaya bahasa persuasif dengan ajakan implisit kepada pembaca untuk merenungkan apa yang telah terjadi di lingkungan sekitar.
		218) “Pohon-ponon **nyiur melambai-lambai ditiup angin”**	D218/ST-Mi/BT/2022	Data (218) Menunjukkan imaji visual dan stilistika deskriptif. Dengan kata "melambai-lambai", gerakan pepohonan terasa hidup dan ritmis, memberikan kesan dinamis dan alami. Menciptakan suasana yang tenang dan harmonis dengan menggunakan kata "ditiup angin" menegaskan hubungan antara alam dan subjek. Secara stilistika, kalimat ini memanfaatkan personifikasi sederhana, di mana pohon seolah-olah bergerak sendiri, untuk menarik perhatian pembaca dan meningkatkan nilai estetis dan emosional dari lingkungan alam yang digambarkan.
		219) “Sorot matanya tajam berwibawa, tetapi juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya”.	D219/ST-Mi/BT/2022	Data (219) pada kalimat, "Sorot matanya tajam berwibawa, tetapi juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya," terlihat kontras dan paradoks deskriptif dalam gaya. Kata hubung "tetapi"

				menunjukkan perbedaan sifat yang bersamaan dalam satu objek; misalnya, mata yang tajam dan berkuasa sekaligus mampu menimbulkan keteduhan, meninggalkan kesan yang kompleks dan mendalam pada karakter yang digambarkan. "Tajam berwibawa" menunjukkan otoritas dan kekuatan, sedangkan "membawa keteduhan" menimbulkan ketenangan dan perasaan positif, menunjukkan keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan.
		220) "**Fitnah** di dunia amat besar lagi tajam daripada senajata"	D220/ST-Mi/BT/2022	Data (220) ini merupakan gaya bahasa dalam kutipan ini menggunakan majas hiperbola dan perbandingan untuk menegaskan bahaya "fitnah" dengan cara dilebih-lebihkan.
		221) "**Untunglah** sekali ini"	D221/ST-Mi/BT/2022	Data (221) pada ekspresi evaluatif dan afektif yang singkat namun kuat ditemukan dalam kalimat "Untunglah sekali ini." "Untunglah" dapat digunakan sebagai tanda rasa syukur atau keberuntungan,

				memberikan nuansa positif, dan menekankan keberhasilan atau kebaikan yang terjadi dalam keadaan tertentu. Dengan menggunakan kata "sekali ini", intensitas evaluasi diperkuat, menunjukkan bahwa kesempatan atau kondisi baik tersebut jarang terjadi, sehingga memiliki dampak yang signifikan dan menarik perhatian pembaca.
		222) "**Arkian** maka kata Bedawi itu".	D222/ST-Mi/BT/2022	Data (222) memberikan nuansa otoritatif dan filosofis pada teks melalui penggunaan bahasa klasik dan formal. Kata "Arkian" berfungsi sebagai penanda konklusi atau kesimpulan logis, menunjukkan kepada pembaca bahwa apa yang akan diungkapkan berikutnya adalah hasil penalaran penting atau kesimpulan. Dengan menggunakan frasa "kata Bedawi itu", sumber
		223) "**Daripada** hidup melihat hal yang demikian ini, **baiklah** aku mati"	D223/ST-	Data (223) menunjukkan gaya bahasa hiperbola dan ekspresi emosional. "Lebih baik aku mati" adalah

			Mi/BT/2022	ungkapan hiperbolis yang tidak secara eksplisit menyatakan kematian, tetapi menguatkan perasaan kecewa, putus asa, atau muak yang dialami penutur. Penggunaan struktur perbandingan "daripada... baiklah..." adalah elemen stilistika tambahan yang memberikan efek retoris berupa penegasan sikap penolakan terhadap keadaan yang dianggap buruk. Selain itu, kalimat ini memiliki nuansa emotif yang kuat karena mengungkapkan perasaan pribadi yang mendalam, membuat pembaca merasa tertarik.
		224) "Buah manggis di pinggir sumur, **Anak biawak ular berbisa**".	D224/ST-Mi/BT/2022	Data (224) menunjukkan ciri-ciri tradisional pantun, termasuk penggunaan analogi dan simbolisme untuk menyampaikan pesan moral atau pengajaran secara tersirat. Dalam "Anak biawak ular berbisa", hewan berbahaya digambarkan sebagai peringatan atau ancaman, sedangkan "Buah manggis di pinggir sumur" memberikan gambaran konkret yang indah dan alami. keduanya bersifat deskriptif visual. Efek ini mendorong pembaca atau pendengar untuk

		225) “Duduk **menangis** di pinggir kubur,Teringat badan **banyak berdosa**.” 226) “Akan **tersebut sultan mahkota**, Di negeri barbari **baginda bertahta**”. 227) Gagah berani bijak **bertari**, Khabarnya masyur segenap negeri”.	D225/ST-Mi/BT/2022 D226/ST-Mi/BT/2022 D227/ST-	mempertimbangkan makna moral yang tersembunyi di balik pantun. Data (225) menunjukkan ekspresi emosi dan keyakinan melalui gaya. Diksi konotatif seperti "menangis" dan "banyak berdosa" digunakan dalam kalimat ini untuk membuat pembaca merasa menyesal dan sadar akan dosa mereka. Frase "di pinggir kubur" menggunakan gambar visual untuk menciptakan suasana tenang dan kontemplatif, yang meningkatkan efek dramatik dari pengalaman batin tokoh. Dengan dua klausa yang saling melengkapi, kalimat ini menunjukkan ritme paralelisme secara stilistika "Duduk menangis" dan satu menggambarkan tindakan fisik "Teringat badan banyak berdosa". Data (226, 227) pada kutipan tersebut menggunakan gaya diksi elisti yakni “sultan mahkota, baginda, bestari dan bertahta”, untuk membangun suasana kemegahan istanah. Selain itu juga tampak pemakaia kata pengulangan atau persamaan bunyi “rima a-a-a-a”

			Mi/BT/2022	pada setiap bait yang diberikan efek musical dan estetis khas puitis lama.
		228) “Bersuami istri **bebannya berat**, Bertanggung jawab **dunia akhirat**”.	D228/ST-Mi/BT2022	Data (228) menunjukkan ciri-ciri stilistik seperti padanan rima dan paralelisme. Penggunaan struktur berulang "Bersuami istri bebannya berat, Bertanggung jawab dunia akhirat" menciptakan ritme dan keseimbangan bunyi, yang membuat kalimat lebih mudah diingat dan memiliki efek estetis. Selain itu, kata-kata seperti "bebannya berat" dan "dunia akhirat" memiliki makna konotatif yang kuat, yang menekankan bahwa pasangan suami-istri memiliki tanggung jawab moral dan menyeluruh, tidak hanya di duniawi tetapi juga spiritual.
		229) “Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitumh hidup melarat, Terhadap istri hendaklah lunak, Terhadap anak bertunak-lunak”.	D229/ST-Mi/BT/2022	Data (229) menunjukkan stilistika yang terdiri dari padanan kata dan peribahasa yang bersajak. Ungkapan "Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitumh hidup melarat" menggunakan antitesis antara kata "tersalah" dan "salah berhitumh" untuk menekankan konsekuensi

		230) “Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka”. 231) “Mengiringi penari **gerak menawan”.** 232) **“Tarian** kami khas **tarian** Sunda”	D230/ST-Mi/BT/2022 D231/ST-Mi/BT/2022	dari kesalahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Selain itu, ungkapan tersebut menggunakan irama dan rima yang memudahkan pembaca untuk mengingat kata-kata tersebut. Bagian "Terhadap istri hendaklah lunak, Terhadap anak bertunak-lunak" menggunakan repetisi dan analogi untuk menekankan sikap kesabaran dan kelembutan, yang harus ada dalam hubungan keluarga. Data (230) tersebut merupakan gaya bahasa peribahasa yang menggambarkan pada setiap adat harus dijalankan harus sesuai dengan aturan dan tata nilai yang berlaku. Data (231) tersebut merupakan gaya bahasa diksi estetik yakni” gerak menawan” yang begitu menciptakan citraan visual tentang keindahan gerak

				tari itu.
		233) “Apabila terpelihara mata, **Sedikitlah cita-cita**”.	D232/ST-Mi/BT/2022 D233/ST-Mi/BT/2022	Data (232) tersebut menggunakan pengulangan kata “tarian” yang memberi penegasan terhadap identitas budaya. Dengan gaya bahasa hiperbola tampak pada kalimat tersebut. Data (233) menampilkan kiasan dan penyederhanaan arti. "Sedikitlah cita-cita" menunjukkan hubungan sebab-akibat yang reflektif, yaitu jika indera atau kesadaran dijaga, manusia akan cenderung memiliki keinginan yang lebih sederhana dan tidak berlebihan, sedangkan frasa "terpelihara mata" dapat dipahami secara metaforis sebagai perlindungan terhadap penglihatan, baik secara fisik maupun spiritual.
		234) “Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, Sangat **memeliharakan yang sia-sia**.”	D234/ST-Mi/BT/2022	Data (234) menunjukkan gaya bahasa yang paradoksal dan kontemplatif. Kalimat ini menggunakan konstruksi bersyarat “Jika hendak mengenal orang yang berbahagia yang mendorong pembaca untuk

		235) “Dengan bapa **jangan durhaka,** Supaya Allah tidak murka”. 236) “Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat”.	D235/DT-Mi/BT/2022 D236/ST-Mi/BT/2022	merenungkan atau mempertimbangkan tindakan manusia. "Memelihara yang sia-sia" adalah frasa yang memiliki konotasi negatif yang menekankan tindakan yang tidak bermanfaat atau percuma, sehingga menghasilkan efek peringatan atau nasihat moral. Data (235) *me*nonjolkan stilistika berupa aturan moral yang dibingkai dengan agama. "Supaya Allah tidak murka" menambahkan aspek religius sebagai akibat dari tindakan manusia, sehingga kalimat ini bersifat didaktis dan preskriptif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa istilah "jangan durhaka" menekankan standar moral dan perilaku yang harus diikuti. Data (236) *me*nonjolkan gaya nasihat klasik dan diksi formal. "Hendaknya hormat", yang menekankan tanggung jawab moral dan sosial ibu, menggunakan struktur imperatif tersirat dalam kalimat ini. Frasa "Supaya badan dapat selamat" menambah tujuan atau konsekuensi hormat, sehingga kalimat tidak hanya

				memberi perintah tetapi juga menunjukkan hubungan sebab-akibat. Menggunakan diksi yang singkat namun padat makna, gaya bahasa ini menekankan prinsip tradisi dan moral.
		237) “Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat”	D237/ST-Mi/BT/2022	Data (237) menonjolkan nilai nasihat dan stilistika berupa metafora. Sementara istilah "sahabat yang boleh dijadikan obat" merujuk pada teman yang dapat membantu atau menenangkan, istilah "sahabat yang boleh dijadikan obat" merupakan metafora yang menekankan peran sahabat sebagai pengobatan atau penghiburan saat menghadapi masalah. Struktur kalimat menggunakan gaya imperatif tersirat yang mendorong pembaca untuk memilih dan menghargai teman yang baik.
		238) “Cahari olehmu akan abadi, Yang ada baik sedikit budi”.	D238/ST-Mi/BT/2022	Data (238) kutipan tersebut merupakan penggunaan majas dan nilai moral. "Yang ada baik sedikit budi" menekankan nilai moral yang sederhana namun berarti,

		239) “Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama”. 240) “Barang siapa mengenal diri, Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahari”. 241) “**Dan** tinggallah surau itu tanpa penjaganya. **Hingga** anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka.”	D239/ST-Mi/BT/2022 D240/ST-Mi/BT/2022 D241/ST-Mi/BT/2022	menggunakan bahasa yang ringkas namun padat makna, dan "Cahari olehmu akan abadi" menunjukkan bahwa kebaikan atau jasa seseorang akan dikenang selamanya. Data (239) pada kutipan tersebut mengandung gaya bahasa majas hiperbola, karena melebih-lebihkan dengan memegang agama seakan-akan seluruh perkasa selain agama menjadi tidak berarti. Data (240) mengandung gaya bahasa majas metafora, karena hubungan antara “mengenali diri” dan mengenal Tuhan” secara arkias tanpa kata perbandingan. Data (241) dalam kutipan diatas menampilkan stilistika naratif deskriptif yang menunjukkan kondisi surau secara spesifik dan menyampaikan perubahan fungsi lokasi. Sementara kata penghubung "Dan" menunjukkan kelanjutan urutan peristiwa, kata "Hingga" menunjukkan hubungan kausal yang

		242) “Dan malaikat dengan **sigapnya** menjewer Haji Saleh ke nereka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke nereka.” 243) “Aku **mengurut dadaku** sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai	D242/ST-Mi/BT/2022	menghubungkan perilaku anak-anak dengan ketiadaan penjaga. Frase "memainkan segala apa yang disukai mereka" memberi nuansa leluasa dan spontanitas, menceritakan aktivitas anak-anak dengan bahasa yang mengalir dan natural, membuat pembaca merasa riang sekaligus tidak peduli dengan makna surau. Data (242) teks tersebut menampilkan gaya naratif dengan elemen dramatisasi dan penekanan pada tindakan. Tindakan malaikat terasa cepat dan mengejutkan karena "sigapnya", yang membuat peristiwa menjadi lebih dramatis. Kalimat kedua, "Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia dibawa ke nereka", menggunakan stilistika perspektif karakter untuk membangun empati pembaca dan menekankan lokasi dan konsekuensi tindakan sekaligus menciptakan efek repetisi yang memperkuat fokus pembaca pada situasi kritis Haji Saleh.

		para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah”.	D243/ST-Mi/BT/2022	Data (243) pada teks tersebut menekankan perasaan sedihdan reflektif dengan tindakan fisik pada kata “mengurut dada” yang berpengarus dengan moral.
		244) “Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan”.	D244/ST-Mi/BT/2022	Data (244) tersebut menggunakan pertanyaan retoris untuk menekankan nasionalisme dan penghargaan terhadap pahlawan, karena pertanyaan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijawab secara literal, melainkan untuk membangkitkan refleksi dan rasa hormat pembaca terhadap jasa-jasa pahlawan. Penggunaan strategi retoris ini memperkuat efek emosional teks, membuat pembaca merenungkan pengorbanan yang telah diberikan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan nilai-nilai kebangsaan.
		245) “Dengan segala atribut dadakan itu, berangkatlah aku ke balai kota. Tapi setibanya di sana, upacara 17 agustus sudah usai”.	D245/ST-Mi/BT/2022	Data (245) pada teks tersebut menonjolkan kontras ironi yang memperkuat impresi humor sekaligus frustasi seorang tokoh.
		246) “Perempuan **ringkih** itu ingin berbaring, melepas lelah **dipukul rindunya** yang terpendam”.		

		247) "**Anakmu bukanlah anakmu,** ia hanya **busur panah mesti kau lepaskan**".	D246/ST-Mi/BT/2022 D247/ST-Mi/BT/2022	Data (246) merupakan gaya bahasa metafora yang digunakan untuk memberikan unsur keindahan dan emosi pada teks. Meskipun kata istilahnya "dipukul rindunya" tidak memiliki arti sebenarnya, juga termasuk metafora untuk menggambarkan perasaan rindu yang kuat dan menyakitkan yang dialami tokoh perempuan. Unsur ini memperhalus ungkapan emosi dan menonjolkan suasana batin tokoh secara ekspresif. Penggunaan dati kata istilah "ringkih" juga memperkuat gambaran fisik dan psikologis karakter yang lemah dan rapuh secara perasaan. Data (247) dalam kutipan ini memiliki gaya bahasa metafora dan diksi konotatif untuk menyampaikan makna filosofis secara estetis. Melalui penggunaan perbandingan implisit, kalimat ini menegaskan pesan moral tentang hubungan antara orang tua dan anak. Menurut mitos "anakmu bukanlah anakmu", anak tidak selalu milik orang tua. Sebaliknya, mereka adalah individu yang memiliki pilihan dan jalan hidup mereka

				sendiri. Selain itu, istilah "busur panah harus kau lepaskan" adalah ilustrasi puitis yang menggambarkan tanggung jawab orang tua bukan untuk memiliki anak, tetapi untuk membimbing dan membiarkan anak menjalani hidupnya sendiri.
		248) "setelah jiwanya melesat **bagai** anak panah yang lepas dari busurnya."	D248/ST-Mi/BT/2022	Data (248) pada penggunaan majas perbandingan, yang ditandai dengan penggunaan kata "bagai". Adalah efek emosional yang ditimbulkan oleh teks dengan diperkuat oleh perbandingan jiwa dengan anak panah karena kecepatan gerak yang cepat dan tak terbendung. Pengarang tidak hanya mengatakan bahwa jiwa bergerak atau pergi, tetapi juga menggunakan kata-kata simbolik untuk memberikan kesan dramatik, imajinatif, dan estetis.
		249) "Anakmu bukanlah milikmu, **Mereka** adalah **putra putri sang hidup**, **yang rindu akan dirinya sendiri**."	D249/ST-Mi/BT/2022	Data (249) ini merupakan kalimat yang menggunakan gaya bahasa majas metafora dan personifikasi. Kata "putra putri sang hidup" memberikan kesan emosional

		250) “Engkaulah busur asal anakmu, Anak panah hidup, melesat pergi”. 251) “Sang pemanah membidik sasaran keabadian, Dia merentangkanmu dengan kuasanya, Hingga anak panah itu melesat jauh dan cepat”. 252) “Bersukacitalah dalam rentangan tangan sang pemanah, Sebab Dia mengasihi anak-anak panah yang	D250/ST-Mi/BT/2022 D251/ST-Mi/BT/2022	dan filosofi, sedenagkan “yang rindu akan dirinya sendiri” memberikan nuangsa puitis. Yang berfungsi sebagai kata ganti “mereka” terdapat kohese yang merujuk kembali pada anakmu. Data (250) pada kalimat diatas menggunakan gaya metafora yang membandingkan orang tua dengan sebuah busur serta anak dengan panah. Dalam gaya bahasa tersebut bersifat stilistika karena menyampaikan suatu makna yang simbolik dan estetik, dan bukan hanya sebagai informatif. Data (251) menggunakan majas personifikasi serta metafora, kata “sang pemanah”, “dia merenntangkanmu dengan menekankan unsur puitik emosional, sehingga kalimat ini termasuk kata ganti “Dia” yang merujuk pada Tuhan dengan menjaga koherensi dan memberikan efek religious.

		melesat lakasana kilat. Sebagaimana dikasihinya pula busur yang mantap".	D252/ST-Mi/BT/2022	Data (252) menggunakan majas simile pada "laksana kilat", merupakan simbolisme dan struktur puitis untuk mengekspresikan sebuah kasih sayang Tuhan dengan kata ganti "Dia" untuk menjaga kohesi nuansa religious.
		4. Retoris 253) "Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat **dari luar** dan hamper meninggalkan **tradisi yang kaya** dengan nilai-nilai". 254) "Begitu rombongan kedua mempelai datang ke gedung/tempat resepsi, **lengser** menyambut dan mengarahkan mereka ke kursi pelaminan dangan diiringi para penari dan pembawa umbul-umbul".	D253/ST-Mi/BT/2022 D254/ST-Mi/BT/2022	Data (253) dalam kalimat teks ini menggunakan kontras antara "*dari luar"* dengan *"tradisi yang kaya"* yang menekankan kekhawatiran terhadap generasi muda. Kata-kata ini bersifat retoris karena bukan sekedar menyampaiakan fakta, tetapi memengaruhi persepsi pembaca mengenai nilai-nilai tradisi yang terancam. Data (254) pada kutipan ini menekankan peran "*Lengser*" melalui deskrips yang hidup dan dramatis. Kata tersebut bersifat retoris yang muncul dari

		255) "Meskipun begitu, kehadirannya **kerap ditunggu** dan **mengundang decak kagum** banyak orang".	D255/ST-Mi/BT/2022	penggunaan pada urutan tindakan dari visualisasi, sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung dari jalannya upacara tersebut. Data (255) ini merupakan kalimat yang menekankan nilai penting dari upacara, meskipun berlangsung singkat, tetapi dapat membuat decap kagum para hadirin. Dari kata "*kerap ditunggu"* dan "*mengundang decap kagum*" kutipan ini bersifat retoris karena menunjukkan sifat emosional dan apresiasi pada pembaca.
		256) "Wayang merupakan warisan **mahakarya dunia** yang **tidak ternilai** dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity")	D256/ST-Mi/BT/2022	Data (256) ini merupakan kalimat pilihan kata emotif seperti "*mahakarya dunia*" dan *"tidak ternilai"* untuk membangun citra yang kuat tentang wayang sebagai hebat yang layak dibanggakan. Teks ini juga termasuk retorika karena bertujuan untuk meyankinka pembaca

		257) “Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan **realitas itu**, **kita perlu berupaya** mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata”.	D257/ST-Mi/BT/2022	tentang keangungan wayang. Data (257) pada paragraf ini ditemukan retoris persuasive yang berupa ajakan melalui penggunaan kata “kita perlu berupaya”. Dalam bentuk kalimat ajakan ini bertujuan membangun kesadaran dan solidaritas pembaca untuk ikut serta dalam pelestarian hutan. Kemudian, pilihan kata “realistis itu” menjadi sebuah penegasan retoris yang mengaitkan fakta kerusakan hutan dengan kebutuhan akan tindakan nyata.

		258) “Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya”. 259) “Tentu **kita** memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia”.	D258/ST-Mi/BT//2022 D259/ST-Mi/BT/2022	Data (258) pada kalimat ini menggunakan gaya retoris berupa penegasan melalui struktur inversi seperti *“Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya”*. Struktur ini tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi juga menegaskan urgensi pelestarian terhadap lingkungan sehingga memengaruhi sikap pembaca. Data (259) dalam pernyataan, "Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup merepresentasikan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya, tak terkecuali manusia," ditekankan bahwa manusia memiliki peran penting dalam menjaga

		260) “Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi **ini kian hari kian panas.** Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang”. 261) “Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut **kerana** es di kutub yang	D260/ST-Mi/BT/2022 D261/ST-Mi/BT/2022	lingkungan. Pembaca diajak secara langsung untuk memahami peran mereka karena kata ganti "kita" menunjukkan keterlibatan kolektif. Dalam struktur kalimat ini, ada banyak anak kalimat penjelas, "bahwa kelestarian lingkungan hidup", yang menekankan gagasan utama bahwa manusia memiliki kewajiban moral dan sosial untuk menjaga lingkungan. Data (260) pada bagian ini penggunaan kalimat *“kian hari kian panas”* adalah menunjukkan gaya retoris repitisi hiperbola yang menekankan peningkatan suhu bumi secara terus-menerus. Gaya ini berfungsi untuk membangun kesadaran emosional kepada pembaca agar memahami tingkat keparahan pemanasan global tersebut.

		mencair”.		Data (261) kalimat ini menggunakan gaya kausalitas retoris melalui kata penghubung *“karena”* untuk mempertegas hubungan sebab-akibat antara pemanasan global dan pencairan es di kutub. Retorika ini menperjelasa logika argumentative teks agar pembaca mudah memahami konsekuensinya yang telah terjadi.
		262) “Walaupun sangat **sederhana dan bersahaja**, penduduk kampong seberang **hidup aman dan sejahtera**”.	D262/ST-Mi/BT/2022	Data (262) pada kalimat ini menggunakan gaya retoris seperti kalimat *“sederhana dan bersahaja”* dikontraskan dengan *“hidup aman dan sejahtera”* untuk memberia penekanan positif pada kehidupan masyarakat desa meskipun hidup dalam kesederhaan. Efek retoris adalah membangun citra positif terhadap kehidupan masyarakat Kampung Seberang.
		263) “Sorot matanta **tajam berwibawa**, tetapi juga **membawa keteduhan** bagi orang yang memandangnya”.	D263/ST-Mi/BT/2022	Data (263) pada kutipan ini mengandung diksi emotif

		264) “mimta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor ungags itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata.” 265) “Apapun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menaggungnya.”	D264/ST-Mi/BT/2022 D265/ST-Mi/BT/2022	dengan pilihan kata *“tajam berwibawa”* dan *“membawa keteduhan”*dengan menciptakan citra retoris yang kuat untuk menggambarkan priadi Datuk Hitam sebagai pemimpin tegas tetapi berperasaan halus. Hal ini merupakan strategi retoris untuk membangun kekaguman pembaca terhadap tokoh tersebut. Data (264) dalam kalimat ini menggunakan majas hiperbola yaitu pernyataan yang dilebih-lebihkan untuk menekankan pesan moral. Pertanyataan bahwa fitnah *“lebih tajam dari senjata”* ini bukan makna sebenarnya, melainkan ungkapan retoris untuk memperkuat efek emosional pembaca tentang bahaya fitnah. Data (265) kutipan ini meruapan kalimat yang memuat

		266) “Mengapa maka tuan hamba berlakikan orang tua bungkuk ini?” 267) ″Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?"	D266/ST-Mi/BT/2022 D267/ST-Mi/BT/2022	pernyataan ironi retoris, yang dimana Bayang berpura-pura merendah dan siap menanggung dosa Bibi Zainab, padahal maksud sebenarnya adalah menunda kepergiannya dan menyelamatkannya dari perbuatan maksiat. Hal ini adalah teknik retorika berupa sindiran halus yang disamarkan dalam bentuk kesetiaan palsu untuk mencapai tujuan persuasif. Data (266) kutipan ini meruapan pernyataan retoris kerena Bedawi tidak benar-benar membutuhkan jawaban informative. Dalam pernyataan ini digunakan untuk menyudutkan perempuan dan memengaruhi pikiran agar meninggalkan suaminya. Data (267) dalam kutipan dari pertanyaan ini digunakan oleh Masyudulhak untuk menguji kebenaran dari penyataan perempan. Fungsi retorisnya adalah menggiring pengakuan secara logis dan

		268) “Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa” 269) Teringat badan banyak berdosa.”	D268/ST-Mi/BT/2022 D269/ST-Mi/BT/2022	mematahkan kebohongan. Pernyataan ini bukan hanya meminta jawaban, tetapi alat retoris untuk mengungkap fakta. Data (268) pada bait pertama tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa retoris secara langsung karena kedua larik hanya berfungsi sebagai sampiran dalam struktur pantu. Sampiran ini hanya membangun rima dan tidak memiliki hubungan makna dengan isi pesan pantun. Kutipan ini tidak ada pentanyaan ajakan, atau penegasan makna. Karena itu, bait ini tidak termasuk retoris. Data (269) pada bait kedua termasuk gaya bahasa retoris, khususnya seperti larik *“Duduk menangis di pinggir kubur”* merupakan gambaran kondisi emosional yang kuat sebagai bentuk sindiran halus terhadap manusia yang baru menyesal setelah mendekati kematian. Sementara larik *“Teringat badan banyak berdosa”* adalah bentuk penegasan yang

		270) “Bismillah itu permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta, Akan tersebut sultan mahkota, Di Negeri Barbari baginda bertahta.”	D270/ST- Mi/BT/2022	menyampaikan pesan moral tanpa mengatakan secara langsung. Data (270) bagian ini menggunakan gara retoris yang nenunjukkan melalui penggunaan kata *“Bismillah”* dan Tuhan alam *semesta”*sebagai pembuka. Dengan menggunakan unsur religious yang menarik perhatian pembaca dengan nada sakral dan membangun legitimasi moral, sehingga cerita yang disampaikan terlihat bernilai dan berwibawa sejak awal.
		271) “Kata orang yang empunya peri,Akan **baginda sultan Barbari, Gagah berani bijak bestari,** Khabarnya masyur segenap negeri”.	D271/ST- Mi/BT/2022	Data (271) tersebut terdapat retoris etos, dengan pengarang yang membangun citra tokoh utama, yakni *baginda Sultan Barbari,* sebagai sosok *“gagah berani”* dan *“bijak bestari”.* Pujian ini merupakan teknik retoris untuk membangun kewibawaan dan otoritas tohoh di mana pembaca melalui reputasi dan karakter luhur.
		272) **Syair Nasihat Perkawinan** *“*Bersuami istri **bebannya berat** Bertanggung jawab dunia akhirat*”*.	D272/ST- Mi/BT/2022	Data (272) ini menggunakan gaya bahasa hiperbola

		273) “Tersalah jalan hidup mudarat, Salah berhitung hidup melarat”. 274) “Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang, Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka belaka”.	D273/ST-Mi/BT/2022 D274/ST-Mi/BT/2022	melalui ungkapan *“bebannya berat”* dan *“bertanggung jawab dunia akhirat”.* Ungkapan tersebut melebihi beratnya tanggung jawab dalam pernikahan untuk menegaskan pesan moral secara kuat. Dengan tujuan memberikan penekanan emosional agar pembaca menyadari bahwa pernikahan adalah amanah besar, dan tidak sekedar hubungan duniawi, tetapi juga tanggung jawab dunia akhirat. Data (273) pada bagian ini mengandung paralelisma retoris melalui pengulangan struktur sintaksis yakni “*tersalah jalan hidup mudarat”* dan “*salah berhitung hidup melarat*”. Selain itu, terdapat rima akhir yang berulang sehingga memberikan efeka keindahannya bunyi serta memperkuat pesa. Sehingga gaya retorisnya dapat digunakan untuk menekankan akibat buruk dari kesalahan dalam menentukan arah hidup. Data (274) pada bait ini terdapat majas peribahasa dan

		275) “Antara ini beragam neka, Sesuai dengan atur patutnya, Tanda suka kedua pihaknya, Tanda hidup seiya sekata”. 276) “Adat melayu sejak dahulu, Antar belanja menebus malu. Tanda senasib seaib semalu. Berat dan ringan bantu-membantu”.	D275/ST-MiBT/2022 D276/ST-Mi/BT/2022	ungkapan adat seperti “*adat diisi lembaga dituang*” yang bersifat retoris karena tidak dimaksudkan secara literal, melainkan sebagai penegasan makna bahwa tradisi harus dijalankan sesuai aturan adat. Pada ungkapan tersebut membangun daya persuasi agar masyarakat selalui menghormati tata nilai adat dalam prosesi *antar berbelanja*. Data (275) pada bagian data ini terdapat paralelisme yakni pengulangan kalimat seperti “tanda suka kedua pihaknya” dan “tanda hidup seiya sekata” untuk menegaskan keselarasan antara kedua belah pihak dalam pernikahan adat malayu. Dalam penggunaan diksi “seiya sekata” juga merupakan ungkapan retoris yang dapat menekankan keharmonisan tanpa menjelaskan secara langsung. Data (276) pada bait ini menggunakan repitisi bunyi pada kata “malu, semalu, bantu-membantu” untuk

		277) “**Inilah dari kami** anak priangan, **Perkenalkan** tarian jaipongan. Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan”. 278) “Tarian kami khas tarian sunda, Jaipongan tarian yang **mempesona.** Bunyi kendang **meriangkan** suasana, **Diperindah** juru kawih **merdu** suara”.	D277/ST-Mi/BT/2022 D278/ST-Mi/BT/2022	memberikan efek estetik sekaligus menegaskan nilai moral kebersamaan. Dengan ungkapan “berat dan ringan bantu-membantu” dalah berbasis peribahasa yang mengajak masyarakat menjunjung solidaritas sosial. Data (277) dalam kutipan ini terdapat gaya sapaa langsung dan ajakan melalui kata “inilah kami kami” dan “perkenalkan” yang berfungsi untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar yang membangun kedekatan emosional. Selain itu, penggunaan diksi “gerak menawa” juga memuat pujian untuk meninggikan citra tarian jaipongan. Data (278) menggunakan bait retoris repetisi identitas budaya melalui pengulangan informasi yang menegaskan bahwa jaipongan adalah kebanggaan sunda. Pada kata “mempesona, meriangkan, diperindah, merdu” merupakan retoris elogi yang berupa kata pujia yang bertujuan meyakinkan pembaca bahwa kaipongan memiliki nilai estetik tinggi. Dengan

		279) "**Siapapun tak akan bosan memandang,** Sang penari lenggak lenggok penuh riang. Senyuman disebar pada gelanggang, **Sang penonton nyaris tak mau pulang**". 280) "Apabila **terpelihara** mata, Sedikitlah **cita-cita**".	D279/ST-Mi/BT/2022 D280/ST-Mi/BT/2022	penggunaan kata "tarian" juga menegaskan focus tema dan memperkuat penyampaian pesan. Data (279) pada kutipan ini memuat hiperbola retoris, yaitu pernyataan berlebihan seperti "*siapapun tak akan bosan memandang*" dan "sang penonton nyaris tak mau pulang". Gaya hiperbola digunakan untuk memberikan efek emosional dan menegaskan daya tarik tarian jaipongan. Selain itu, penggunaan frasa *"lenggak lenggol penuh riang"* termasuk imagery retoris karena menciptakan gambaran visual yang hidup. Data (280) pada teks ini menggunakan gaya retoris berupa nasihat persuasive melalui kalimat bersyarat *apabila.* Struktur ini menimbulkan efek ajakan tidak langsung karena menyiratkan hubungan sebab-akibat moral. Pilihan diksi *"terpelihara"* dan *"cita-cita"* merupakan aspek retoris karena menyampaikan pesan

		281) “Apabila terpelihara lidah, Niscaya dapat daripadanya **faedah. Bersungguh-sunggulah** engkau memeliharakan tangan, Daripada segala berat dan ringan.” 282) “**Hendaklah** pelihara kaki Daripada **berjalan yang membawa rugi**.” 283) “Jika hendak mengenal orang	D281/ST-Mi/BT/2022 D282/ST-Mi/BT/2022 D283/ST-	etis dengan bahasa yang halus dan sugestif, sehingga pembaca terdorong menjaga pandangan agar tidak terjebaj keinginan yang buruk. Data (281) merupakan penggunaan kata *“bersungguh-sunggahlah”* adalah bentuk ajakan moral. Selain itu, terdapat kata pengulangan dari struktur larik besyarat dan nasihat untuk menjaga anggota tubh sebagai symbol control diri. Pada pilihan diksi seperti *“faedah*” juga memperkuat efek retoris yang menekankan tuntunan etika hidup. Data (282) pada teks ini merupakan penggunaan kata *“hendaklah”* yang menyampaikan anjuran secara langsung. Selain itu, terdapat sindiran halus mellaui kalimat *“berjalan yang membawa rugi”* yang memperingatkan pembaca agar menjauhi perilaku negative tanpa menyatakannya secara langsung.

		berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa”.	Mi/BT/2022	Data (283) pada bait ini menggunakan gaya retoris bersifat persuasive didaktis karena memberikan nasihat melalui kalimat syarat *“jika hendak mengenal orang berbangsa”.* Yang menunjukkan ajakan halus kepada pembaca untuk menilai martabat seseoran bukan dari harta, tetapi dari budi dan bahasannya.
		284) Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, Sangat memeliharakan yang sia-sia.”	D284/ST-Mi/BT/2022	Data (284) bait ini mengandung retoris melalui ironi halus, sebab menyatakan kebahagia bukan dari kesenangan duniawi, melainkan dari kemampuan menjaga diri dari hal yang sia-sia. Pada pola frasa *“jika hendak mengenal orang yang berbahagia” menjadi ciri yang menegaskan fungsi nasihat.*
		285) “Jika hendak mengenal orang yang berakal, Di dalam dunia mengambil bekal”.	D285/ST-Mi/BT/2022	Data (285) pada kutipan ini memiliki unsur retoris dari penggunaan penyataan yang seolah-olah mengajak pembaca berpikir. Dalam bait ini menyampaikan makna tersirat, yaitu bahwa orang berakal selalu

			D286/ST-Mi/BT/2022	meniapkan bekal amal untuk akhirat.
		286) “Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka”.		Data (286) kalimat ini menggunakan kalimat nasihat melalui ungkapan *“hendaklah hormat”* yang memberikan perintah halus. Selain itu, penggunaan frasa *“supaya Allah tidak murka”* untuk memperkuat pesan moral
		287) “Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat”.	D287/ST-Mi/BT/2022	Data (287) pada larik ini menggunakan kalimat ungkapan *“hendaklah hormat”* yang memberikan perintah halus. Selain iu, penggunaan akibat retoris *“supaya badan dapat selamat”* yang memperkuat logika moral bahwa menghormati ibu membawa keselamatan hidup.
		288) “Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai.”	D288/ST-Mi/BT/2022	Data (288) teks ini memakai retoris berupa ajakan moral melalui larangan *“janganlah lalai”* terhadap tanggung jawab orang tua kepada anak.pada ungkapan

				"naik ke tengah balai" merupakan retoris konotatif yang bermakna meperoleh kehormatan sosial, sehingga pesan ini memperkuat nilai moral dalam hubungan keluarga.
		289) "Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan **obat**".	D289/ST-Mi/BT/2022	Data (289) kutipan ini memilki gaya retoris asosiasi metafora denga kata *"obat"* yang digunakan secara kiasan untuk menggambarkan sahabat yang mampu menjadi penyembuh masalah dan juga tempat berbagi kesusahan. Ungkapan ini menekankan pentingnya memilih sahabat yang membawa manfaat emosional dan moral.
		290) "**Cahari olehmu** akan guru, Yang boleh tahukan **tiap seteru**".	D290/ST-Mi/BT/2022	Data (290) bait ini menggunakan penyataan persuasive retoris karena memberikan ajakan langsung *"cahari olehmu"* yang bersifat nasihat. Selain itu, penggunaan diksi *"tiap seteru"* mengandung gaya hiperbola ringan yang menggambarkan guru sebagai sosok berilmu yang mempu menghadapi segala tantangan hidup.
		291) "**Barang siapa** yang memegang	D291/ST-	

		agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama”.	Mi/BT/2022	Data (291) bagian data ini menggunakan gaya bahasa melalui frasa berulang *“barang siapa”* yang bertujuan menegaskan nilai religious dan memberikan tekanan pentingnya memegang agama. Pola tersebut menciptakan efek persuasive terhadap pembaca agar memahami pesan moral secara kuat.
		292) “Barang siapa yang mengenal **empat**, Maka yaitulah orang yang na’rifat”.	D292/ST-MiBT/2022	Data (292) pada bait ini digunakan majas slipsis dengan penghilangan katerangan *“empat perkara”* secara sengaja menimbulkan efek retoris berupa ajakan berpikir. Sehingga pembaca dapat diajak menafsirkan sendiri makna *“empat”,* dengan pesan lebih mendalam dan bersifat reflektik.
		293) “Barang siapa mengenal akhirat, Tahulah ia dunia mudharat”.	D293/ST-Mi/BT/2022	Data (293) bagian ini menyajikann antithesis retoris

		294) “sedari muda **aku** di sini, bukan?” 295) “marahkah tuhan kalau itu yng kulakukan, sengkamu?” 296) “Kerja?” tanyaku mengulangi hampa”.	D294/ST-Mi/BT/2022 D295/ST-Mi/BT/2022 D296/ST-Mi/BT/2022	antara akhirat dan sunia untuk membarikan tekanan makna. Dengan menempatkan kedua konsep ini secara berlawanan, dalam pesan keagamaan disampaikan dengan kuat dan dapat menyakinkan orang. Data (294) kalimat ini merupakan kalimat retoris karena berbentuk penyataan tetapi tidak membutuhkan jawaban. Dengan penegasan bahwa tokoh *“Aku”* ingin menegaskan keberadaannya yang sudah lama di syrau dan mengabdi sepenuh hidup. Data (295) kalimat ini termasuk pentanyaan karena bukan untuk meminta jawaban, tetapi dapat menunjukkan keraguan dan pembelaan diri tokoh Haji Saleh terhadap amal ibadahnya yang dianggap sudah benar. Data (296) dalam kata Tanya “kerja?” di sini bukan benar-benar menanyakan pekerjaan Ajo Sidi, tetapi

		297) “Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang mengarhai jasa pahlawann**ya**?”. 298) “susah ketemu dia. Dia itu sibuk. Kadang-kadamg diskusi, panitia seminar, latihan drama, baca puisi, bahkan kadang-kadang jadi coordinator demo.” 299) “Cukup sudah jantung Anisah dirobek-robek rindu”.	D297/ST-Mi/BT/2022 D298/ST-Mi/BT/2022 D299/ST-	menyatakan keheranan dan ketidakpercayaan tokoh Aku tergadap Ajo Sidi yang tetap bekerja seolah tidak peduli dengan kematian kakek. Data (297) ini adalah kutipan kalimat retoris persuasive, yang tidak membutuhkan jawaban karena sudah diketahui umumnya *“ya”* yang berfungsi mengajak pembaca merenung dan menyadarkan nilai menghormati pahlawan. Bagian data (298) menggunakan pengulangan kata “kadang-kadang” dengan klimaks pada urutan kegiatan yang makin meningkat intensitasnya. Pada tujuan retorinya untuk menegaskan betapa sibuknya Agus dan membangun citra baru tentang dirinya di kota perantauan. Data (299) pada teks ini adalah termasuk hiperbola dan

			Mi/BT/2022	metafora, yang rasa rndunya digambarkan sangat menyiksa, seolah “merobek jantung”. Kutipan tersebut dapat membangun empati pembaca terhadap penderitaan tokoh.
		300) “Anakmu **bukanlah milikmu**, mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.”	D300/ST-Mi/BT/2022	Data (300) pada teks ini menggunakan gaya retoris kontras dan penegasan yang menegaskan bahwa anak tidak boleh diperlakukan sebagai kepemilikan orang tua. Dalam penggunaan kata “bukan milikmu” adalah bentuk retoris persuasive yang menggungah kesadaran pembaca.
		301) “Mereka lahir lewat engkau, tetapi bukan dari engkau, meraka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu”.	D301/ST-Mi/BT/2022	Data (301) ini Mengandung paralelisma atau pertentangan makna dalam satu kalimat. Dengan repitisi struktur kalimat “lahir lewat engkau tetapi bukan dari engkau,meraka ada padamu” yang menegaskan argument dengan gaya retoris yang memperkuat pesan moral

TABEL INSTRUMEN ANALISYS DATA

KOGNISI SOSIAL

No	*Kognisi Sosial*	**1. Pengetahuan**		
		1) Upacara adat *mapag penganten* merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh	D1/KS-Pe/BT/2022	Pada teks tersebut menampilkan pengetahuan kelompok atau penulis. Mengenai upacara

		rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat Sunda".		adat penyambutan mapag penganten yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Sunda, telah diketahui oleh masyarakat pada umum. Penulis menggambarkan kondisi pada saat itu, dimana upacara adat mapag penganten merupakan salah satu ritual yang menjadi bagian dari seluruh rangkaian upacara adat penyambutan dalam masyarakat Sunda.
		2) "Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dati Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur *Masterpiece of Oral*	D2/KS-Pe/BT/2022	Data dari kutipan di atas, wayang adalah seni pertunjukan tradisional Indonesia yang diakui secara internasional sebagai budaya asli negara. Pengakuan ini diberikan oleh UNESCO, badan PBB yang bertanggung jawab atas pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Oleh karena itu, UNESCO

		and Intangible Heritage of Humanity."		mengakui wayang sebagai mahakarya dunia yang tak ternilai, terutama dalam seni bertutur dan warisan budaya.
		3) "Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai sistem ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam, sebagi penyedia oksigen, dan penyedia sumber daya alam."	D3/KS-Pe/BT/2022	Kutipan di atas menekankan peran penting hutan sebagai salah satu ekosistem terbesar yang menjaga keseimbangan alam di bumi. Hutan tidak hanya menjadi penyedia oksigen, tetapi juga sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup.
		4) "Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang membentuk kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat benda-benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan lainnya. Dalam cakupan ruang yang	D4/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks Urgensi menjaga lingkungn hidup, dalam teks tersebut menegaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang berinteraksi satu sama

		disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik."		lain untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan bersama.
		5) "Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu bumi kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang."	D5/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa pemanasan global adalah kondisi di mana suhu bumi meningkat dari waktu ke waktu, yang memiliki banyak efek negative pada kehidupan. Salah satu efek yang paling signifikan adalah penurunan lapisan ozon, yang memungkinkan sinar ultraviolet langsung masuk ke bumi tanpa hambatan.
		6) "Kampung seberang terletak di pinggir lauk yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan	D6/KS-Pe/BT/2022	Kutipan tersebut menekankan bahwa kampong seberang adalah sebuah wilayah pesisir yang indah, alami, sekaligus menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat melalui

		bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan laut.”		kegiatan melaut. Dapat disimpulkan bahwa kampong seberang memiliki kekayaan alam yang indah dan kehidupan sosial yang erat kaitannya dengan laut. Keindahan pantai serta aktivitas nelayan mencerminkan keterikatan masyarakat dengan alam sekitarnya.
		7) “Khojam Mubarok namanya terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Setelah ia berdoa kepada Tuhan, istrinya berenak anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”	D7/KS-Pe/BT/2022	Pada kutipan di atas menceritakan awal kisah seorang saudagar kaya raya bernama Khojam Mubarok di negeri ajam. Meskipun ia memiliki harta berlimpah, ia merasa belum sempurna dengan kebahagiannya karena ia tidak memiliki keturunan. Setelah ia berdoa kepada tuhan, doa tersebut terkabul dan istrinya melahirkan seorang anak laki-laki yang, diberi nama Khojam Maimun.

		8) “Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"	D8/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks cerita Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang, menceritakan situasi seorang orang tua bungkuk meminta bantuan Bedawi untuk menyeberangkan istrinya melalui sungai yang dalam dan berbahaya karena ia sendiri tidak bisa berenang. Selain menunjukkan kesulitan yang dihadapi orang tua bungkuk. Cerita ini menunjukkan karakter Bedawi yang mulai menilai perempuan tersebut dan merasa tertarik, seperti yang terlihat dari pikirannya yang berkata, “Untunglah sekali ini!”.
		9) “Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa.”	D9/KS-Pe/BT/2022	Teks pantun tersebut adalah sampiran yang biasanya berfungsi sebagai pengatar rima dan irama. Sampiran ini penting untuk menjaga

				keindahan bahasa dan keteraturan pantun, meskipun sering kali berisi gambaran alam atau kehidupan sehari-hari yang tidak relevan dangan isi. Sebelum topik masuk, anak biawak yang berbahaya dan buah manggis di pinggir sumur menciptakan suasana. Dari teks tersebut dapat disimpulkan bahwa sampiran pantun difungsikan sebagai pembuka yang mempercantik struktur pantun dan membawa pembaca atau pendengar ke pesan utama yang terkandung didalamnya.
		10) "Bismillah itu permulaan kata, Dengan nama Tuhan alam semesta Akan tersebut sultan mahkota Di negeri barbari baginda bertahta."	D10/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks syair ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga penuh dengan tantangan. Kemudian, dengan menggunakan lafaz Bismillah, itu membuka syair dengan doa dan pengagungan kepada tuhan semesta

			alam. Syair ini, memperkenalkan tokoh utama, seorang sultan yang bertahta di negeri barbari.
	11) "Bersuami istri bebannya berat, bertanggung jawab dunia akhirat."	D11/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks ini mengatakan bahwa kehidupan berumah tangga bukanlah perkara ringan, melainkan tanggung jawab yang besar. Suami dan istri harus menjalani peran masing-masing dengan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan tidak semata-mata merupakan ikatan lahiriah, tetapi memiliki nilai spiritual dan religious karena setiap tindakan yang dilakukan keluarga di hadapan Tuhan akan dipertanggungjawabkan.
	12) "Antar berbelanja disebut orang	D12/KS-	Tradisi ini dilihat sebagai pelaksanaan

Mengisi janji sudah dikurang Adat diisi lembaga dituang Supaya setara muka belaka.”	Pe/BT/2022	perjanjian antara dua belah pihak keluarga, di mana pemberian dilakukan sebagai penghormatan terhadap norma dan tradisi selain sekedar simbol material.
13) “Inilah dari kami anak priangan Perkenalkan tarian jaipongan Ditabulkan kendang dan gamelan Mengiringi penari gerak menawan.”	D13/KS-Pe/BT/2022	Syair tari jaipong, tari tanah sunda ini menggambarkan kebanggaan orang priangan terhadap tari jaipong, seni tradisional mereka yang diiringi tabuhan kendang dan gamelan. Kekuatan ritmis dan suasana hangat yang diberikan oleh iringan musik tradisional yang menambah pesona gerak penari. Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan pelestarian budaya, yaitu memperkenalkan dan menjaga tari tradisional agar generasi berikutnya dapat

				mengetahuinya.
		14) “Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita.”	D14/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks gurindam tersebut mengatakan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan untuk menghindari atau melihat hal-hal yang berbahaya atau dilarang. Mata adalah pintu bagi keinginan hati, jiak seseorang tidak bisa menahan pandangan, berbagai keinginan atau nafsu akan dengan mudah muncul. Namun, jika mata terjaga dengan baik, keinginan berlebihan “cita-cita duniawi yang rendah” dapat dihilangkan, yang memungkinkan manusia untuk berkonsentrasi pada hal-hal yang baik, bermanfaat, dan bernilai ibadah.
		15) “Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa.”	D15/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks gurindam 12 pasal ke-5, menjelaskan tentang martabat dan harga diri

				seseorang yang disebut sebagai "orang berbangsa" tidak ditentukan oleh kekayaan, kedudukan, tetapi oleh budi pekerti dan bahasa yang mereka gunakan. "budi" tersebut menunjukkan perilaku, moral dan akhlak, sedangkan "bahasa" menunjukkan percakapan yang sopan, santun dan penuh penghargaan terhadap orang lain.
		16) "Dengan bapa jangan durhaka, supaya Allah tidak murka."	D16/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks gurindam pasal ke-10 di atas mengandung nasihat moral yang sangat kuat tentang hubungan antara anak dan orang tua. Dalam syair ini menekankan bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada ayahnya karena durhaka adalah sesuatu yang dibenci Allah dan mendatangkan murkanya. Ketaatan

		dan penghormatan kepada orang tua, terutama ayah, dianggap sebagai tanggung jawab yang membentuk keharmonisan keluarga.
17) "Cahari olehmu akan sahabat, yang boleh dijadikan obat."	D17/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks tersebut di atas, menjelaskan tentang pemberian nasihat agar seseorang berhati-hati dalam memilih sahabat. Karena sahabat yang baik adalah obat yang selalu membantu, menemani dalam suka maupun duka dan setia memberikan ketenanga saat kita menghadapi masalah.
18) "Barang siapa yang memegang agama, segala-gala tiada boleh dibilang nama."	D18/KS-Pe/BT/2022	Kutipan teks di atas adalah pegangan utama seseorang dalam hidup, dengan menggunakan agama sebagai pedoman, segala keputusan dan tindakan sesorang yang akan berada dalam jalur yang benar, sehingga tidak muda

				tersesat. Teks ini, menekankan bahwa agama adalah dasar lehidupa, dan jika seseorang benar-benar menjadikannya sebagai pengangan dan perkataan yang akan mencerminkan kebaikan dan ketertiban, bahkan tanpa perlu dijelaskan atau dipuji.
		19) "Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya."	D19/KS-Pe/BT/2022	Dalam kutipan tersebut, menjelaskan bahwa kakek adalah penjaga surau yang hidupnya tidak layak, dan hanya bergantung pada sedekah mingguan serta bantuan dari masyarakat. Meskipun perannya sebagai garin yang sangat penting, ia lebih dikenal oleh masyarakat karena kemahirannya dalam mengasah pisau daripada pengabdiannya untuk menjaga surau. Teks ini menunjukkan

			ironi sosial. Karena masyarakat kurang menghargai orang yang berjuang untuk ibadah dan kesucian di tempat agama.
	20) "AKU bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kostum Pangeran Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan."	D20/KS-Pe/BT/2022	Teks ini menceritakan awal cerita, di mana tokoh utaman bingung tentang kostum apa yang harus mereka kenakan sebagai pahlawan, sebelumnya mereka membuat keputusan untk mengenakan kostum Pangeran Diponegoro. Rencana tersebut, bagaimanapun, gagal karena tokoh bangun kesiangan. Karena tokoh tidak tercapai tujuan mereka sejak awal.
	21) "Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk	D21/KS-Pe/BT/2022	Kutipan di atas menggambarkan sosok seorang ibu yang mengorbankan banyak hal demi masa depan anaknya tanpa mengenal

		biaya sekolah putra kebanggaannya itu.”		lelah. Anisa sebagai pekerja keras yang tidak pernah berhenti bekerja, bahkan di hari libur, demi mendapatkan uang tambahan untuk membiayai pendidikan anaknya. Teks tersebut menunjukkan betapa gigih dan sayangnya seorang ibu yang memprioritaskan pendidikan anaknya.
		22) “Anakmu bukanlah milikmu, Mereka adalah putra-putri sang hidup, Yang rindu akan dirinya sendiri.”	D22/KS-Pe/BT/2022	Tesk puisi ini tersebut memberikan penegasakan bahwa anak bukanlah milik orang tua, mereka adalah individu yang bebas dengan tujuan hidup dan jalan hidup sendiri. Orang tua tidak memiliki kuasa atas jiwa anak, mereka hanya bertindak sebagai perantara dalam proses kelahiran. Teks ini dapat disimpulkan bahwa teks ini

				menunjukkan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan pengakuan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang bediri sendiri di hadapan kehidupan.
		2. Sikap/Opini 1) "Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini."	D1/KS-Op,Si/BT/2022	Data dari kutipan ini menyampaiakan pesan bahwa nilai masyarakat berubah seiring berjalannya waktu, terutama pada generasi muda, yang mulai meninggalkan tradisi lokal dan lebih tertarik pada budaya asing. Penulis menyampaikan pesan normatif bahwa tradisi lokal, seperti mapag penganten harus dihargai dan dilestarikan.
		2)"Wayang bukan hanya hiburan visual, tetapi juga	D2/KS-	Teks tersebut menyampaikan pendapat langsung tentang pentingnya wayang. Inti

		memiliki nilai sejarah, pelajaran moral, dan filosofi kehidupan. Karena itu, penting untuk melestarikan dan melindungi wayang.”	Op,Si/BT/2022	paragraf menekankan bahwa wayang tidak sekadar hiburan**,** tetapi juga memiliki nilai sejarah, pelajaran moral, dan filosofi kehidupan. Berdasarkan hal itu, penulis menyatakan sikap atau pendapat bahwa wayang harus dilestarikan dan dilindungi**.** Dengan kata lain, paragraf ini menunjukkan evaluasi positif penulis terhadap wayang dan ajakan untuk menjaga keberadaannya sebagai bagian dari warisan budaya.
		“Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak beranggung jawab, kini fungsi hutan terancam. Maka itu, dengan kesadaran harus menjaga kelestarian hutan yang begitu sangat penting.”	D3/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan teks Pentingnya Menjaga Kelestarian Hutan tersebut termasuk pendapat opini penulis mengenai pandangan terhadap ulah manusia yang tidak bertanggung jawab melakukan kerusakan hutan. Dari teks tersebut hutan memiliki peran fundamental bagi keberlangsungan hidup, namun hutan kini terancam oleh aktivitas manusia. Jika

				tindakan pengrusakan tidak segera dikendalikan, maka keseimbangan alam akan terganggu dan berdampak buruk pada kehidupan manusia itu sendiri. Maka itu, kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian hutan yang akan menjadi sangat penting pada kehidupan di masa depan.
		“Dalam cakupan ruang yang disebut lingkungan hidup tersebut, manusia dengan makhluk lainnya saling memiliki hubungan timbal balik yang berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluak hidup lain”.	D4/KS-Op,Si/BT/2022	Teks tersebut menyampaikan pendapat langsung tentang betapa pentingnya hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lain di alam. Pada dasarnya, manusia tidak hidup sendiri, mereka selalu berinteraksi dengan makhluk lain, jadi bagaimana manusia memperlakukan lingkungan mereka bergantung pada keberlangsungan hidup mereka. Karena setiap tindakan manusia akan berdampak langsung pada kesejahteraan makhluk lain, paragraf ini menekankan rasa

			peduli dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Dengan kata lain, tulisan ini menyatakan bahwa manusia aktif dan secara moral bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem.
	“Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi.”	D5/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan ini menekankan bahwa peningkatan kadar gas karbodioksida di atmosfer tidak seimbang dengan jumlah pohon yang tersedia sebagai penyerap alami, yang merupakan penyebab utama pemanasan global.
	“Kampung seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putihterhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup angin. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan laut”	D6/KS-Op,Si/BT/2022	Dalam kutipan teks Datuk Hitam dan Kampung Seberang tersebut, menggunakan sikap yang menekankan keindahan alam dan kesederhanaan hidup masyarakat di pesisir pantai. Dalam pandangan tersebut

				menunjukkan suatu penghargaan terhadap kehidupan yang begitu harmonis dan erat dalam kaitannya dengan alam.
		“Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”	D7/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan teks hikayng badan budiman, menunjukkan sikap kebahagian hidup tidak hanya ditentukan oleh kekayaan materi, tetapi juga oleh keberadaan anak sebagai penerus keturunan.
		“Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!."	D8/KS-Op,Si/BT/2022	Sikap menunjukkan bahwa Bedawi memilki niat tidak tulus. Ia menolong bukan karena ikhlas, tetapi karena melihat kesempatan untuk mengembalikan keuntungan dari kedadaan orang bungkuk serta istrinya tersebut.

		“Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa. Duduk menangis di pinggir kubur, Teringat badan banyak berdosa”.	D9/KS-Op,Si/BT/2022	Pantun bagian sampiran, berfungsi memperindah bahasa dan mengarahkan rima. Dengan menunjukkan opini/sikap secara langsung terhadap keindahan bahasa. Teks tersebut penulis menegaskan kesadaran akan dosan dan pentingnya bertobat. Opini/sikap yang muncul adalah ajakan moral untuk memperbanyak amal sebelum mati.
		“Bismillah itu permulaan kata, dengan nama tuhan alam semesta. Akan tersebut sultan mahkota, di negeri barbari baginda bertahta”.	D10/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan syair negeri barbari di atas menunjukkan sikap religius, bahwa setiap cerita atau urusan harus dimulai dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk doa dan memita rahmat.
		“Antar berbelanja disebut orang, Mengisi janji sudah dikurang. Adat diisi lembaga dituang, Supaya setara muka	D11/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan syair nasihat perkawinan tersebut menunjukkan sikap menghargai tradisi yang menerima dengan rasa suka demi menjaga hubungan baik. Kutipan seserahan adalah simbol kesepakatan dan keharmonisan antara

		belaka.”		dua keluarga.
		“Inilah dari kami anak priangan, Perkenalkan tarian jaipongan. Ditabulkan kendang dan gamelan, Mengiringi penari gerak menawan”.	D12/KS-Op,Si/BT/2022	Teks syair tari jaipong atau tari sunda tersebut, adalah sikap kebanggaan masyarakat priangan terhadap seni tari jaipong sebagai identitas budaya daerah.
		“Apabila terpelihara mata, Sedikitlah cita-cita.”	D13/KS-Op,Si/BT/2022	Teks gurindam 12 pasal ke-3, sikap yang ditekankan adalah menjaga pandangan agar bisa mengendalikan hawa nafsu dan keinginan duniawi yang berlebihan. Oleh karena itu, opini/sikap yang di tanamkan dalam gurindam ini adalah hidup sederhana, menekankan hawa nafsu serta mengarhkan diri pada hal-hal yangbermanfaat dan bernilai ibadah.
		“Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa”.	D14/KS-Op,Si/BT/2022	Sikap yang ditunjukkan dalam gurindam 12 pasal ke-5 tentang harga diri seseorang yang tidak bergantung pada harta atau kedudukan, melainkan pada perilaku dari tutur kata yang

				santun.
		“Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka. Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat. Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai”.	D15/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan gurindam pasal ke-10 tersebut menekankan pentingnya hubungan timbal balik dalam keluarga. Opini dan sikap yang ditunjukkan adalah kewajiban moral anak untuk menghormati ayahnya, serta bertanggung jawab atas orang tua dalam mendidik anak. Karena hormat pada orang tua akan di pandang sebagai jalan menuju keridhoan Allah dalam keselamatan hidup. Sementara peran orang tua yang tidak lalai akan melahirkan generasi berakhlah mulia.
		“Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh diajak obat. Cahari olehmu aka guru, Yang boleh tahukan tiap seteru.	D16/KS-Op,Si/BT/2022	Opini dan sikap dalam teks gurindam xii pasal ke-6 tersebut memberikan penekanan tentang pentingnya pemilihan terhadap orang-orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari, yakni sahabar, guru, istri, kawan, dan abdi. Dalam teks ini menunjukkan pandangan normative

		Cahari olehmu akan istri, Yang boleh menyerahkan diri. Cahari olehmu akan kawan, Pilih segala orang yang setiawan. Cahari olehm akan abadi, Yang ada baik sedikit budi".		bahwa kualitas hubungan social sangatllah menentukan arah kehidupan seseorang. Dalam berbagai sikap yang ditonjolkan adalah selektif, berhhati-hati dan menjunjung nilai moral dalam membangun relasi.
		"Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama. "Barang siapa yagng mengenal yang empat, Maka yaitulah orang yang ma'rifat."Barang siapa mengenal Allah, Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah. "Barang siapa mengenal diri, Maka telah mengenal akan tuhan yang barbari. "Barang siapa mengenal dunia, Tahulah ia dunia mudharat."	D17/KS-Op,Si/BT/2022	Opini dan sikap dalam gurindam xii pasal 1 menggambarkan pandangan normatif bahwa agama adalah fondasi utama dalam kehidupa. Sikap yang ditunjukkan adalah religiusitas, kesadaran diir, kewaspadaan terhadap godaan duniawi, serta keinsafan akan kehidupan akhirat. Teks gurindam ini, menunjukkan bahwa seseorang yang berpegang teguh ada agama akan benar-benar mampu menata hidup dengan benar serta jauh dari kesasatan.

		“Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau.”	D18/KS-Op,Si/BT/2022	Dalam kutipan robohnya surau kami menggambarkan pengaruh kritik terhadap situasi social yang tercermin sebagai penjaga surau. Sang kakek juga melakukan tugas religious yang seharusnya dihormati, tetapi mereka malah hidup miskin dan bergantung pada bantuan masyarakat. Sebuah pendapat yang tersirat adalah ketidakadilan social di mana jasa religious dipandang lebih penting daripada pekerjaan duniawi seperti pengasah pisau.
		“Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yng disukai mereka. Perempuan yang kehabian kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari. Jika tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesahkan suatu	D20/KS-Op,Si/BT/2022	Dalam kutipan ini, penulis mengkritik tentang situasi social yang seharusnya menjadi pusat ibadah, pendidikan agama dan sumbol kesucian, kini justru diterlantarkan setelah kehilangan penjaganya. Dalam kutipan tersebut menggambarkan sikap masyarakat yang membiarkan surau menjadi kosong dan merusaknya bahkan menjadi tempat bermain anak-anak, perempuan-perempuan juga mendatangi untuk mengambil kayunya untuk

kesucian yang bakal roboh.”		menjadikannya kayu bakar, teks ini menunjukkan sikap abai dan tidak peudli terhadap nilai-nilai religious.
“Sedari muda aku di sini, bukan? Tak ku ingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah SWT. Tapi pernah aku menyusahkan orang. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi ini aku di katakana manusia terkutuk. Umpan neraka”.	D21/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan tersebut menampilkan sikap seorang tokoh yang penuh keikhlasan, kerendahan hati, dan kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Ia tidak pernah menaruh ambisi untuk mencari kekayaan, membangun rumah serta membentuk keluarga, tapi ia lebih memilih mengabdikan hidupnya kepada Allah. Pada opini yang terkandung dalam ialah keyakinan bahwa hidup bukan semata untuk memenuhi hasrat pribadi, tetapi untuk berserah diri kepada tuhan.
“Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepadan-nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitab-nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-nya. Astagfirullah kataku bila	D22/KS-Op,Si/BT/2022	Tokoh menunjukkan sikap mereka yang tulus dalam melakukan ibadah dan mengingat Allah di setiap kesbibukan kehidupan mereka. Sebuah pekerjaan sebagaimana sebagai sesuatu yang mulia karena telah membantu orang untuk beribadah, dengan menjaga

		kau terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini dikatakan manusia terkutuk.”		dirinya dengan sembahyang, membaca kitab suci, dan sellau mengucapkan istighfar dalam setiap keadaan.namun, usahanya dipandang negatif oleh orang-orang, bahkan dicap terkutuk.
		“Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke nereka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke nereka. Ia tak mengerti apa yang di kehendakinya Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap. Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke	D23/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan tersebut, menggambarkan sikap dan opini tentang sebuah kritis pengarang terhadap kenyataan pada masyarakat, serta keagamaan, khususnya keberagaman yang menekankan sebuah ritual tanpa adanya ketulusan hati dan amal nyata. Haji Saleh digambarkan kaget ketika dirinya di hokum malaikat ke neraka, meskipun ia merasa rajin beribadah, bahkan ia telah menentukan banyak orang lain yang lebih rajin beribadah pun dimasukan ke neraka. Kutipan tersebut menegaskan sikap bahkan ukuran keberagaman tidak semata-mata pada ibadah lahiriah saja, tetapi juga pada keikhlasan dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

mekah".		
"Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan? 'sungguh pun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-mu mereka hafal di luar kepala.''Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya, bukan?"	D24/KS-Op,Si/BT/2022	Pada kutipan diatas ada sebuah perbedaan sikap tentang pendapat seseorang yang menganggap bahwa kerelaan toko utama justru menyebabkan anak cucunya menjadi miskin, sementara orang lain mengatakan bahwa mereka bangga karena anak cucu mereka pandai mengaji dan telah menghafal kitab alquran.
"Tidak kesalahan engkau, kerana engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah	D25/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan tersebut menunjukkan sikap dan opini yang mengkritik seseorang yang dianggap terlalu mementingkan keselamatan dirinya dengan menjalankan ibadah semata-mata karena takut masuk neraka akan tetapi telah mengabaikan tanggung jawab pada masyarakat dan keluarganya. Karena tidak memperhatikan kaum, anak beserta istrinya, perspektif seligius ditunnjukkan telah egois

kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis.”		dan menyebakan kesusahan.
“Ya. Tadi subuh kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali. Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur”.	D26/KS-Op,Si/BT/2022	Dalam kutipan tersebut menggambarkan sikap dan opini berupa rasa ngeri, prihatin yang mendalam terhadap peristiwa tragis yang menimpa si kakek. Teks ini, menegaskan betapa mengejutkan kejadian bunuh diri itu. Cerita tersebut menekankan adanya ironi dan konflik batin seseorang yang masan hidupnya terus beribadah, justru telah mengakhiri hidupnya dengan cara tragis.
“Bagaimana kalau superheronya para pahlawan nasional yang gagah berani mengusir penjajah dalam perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia. Mereka tak punya kemampuan khusus apalagi peralatan canggih. Hanya bamboo runcing”.	D27/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan teks pahlawan teks tersebut, menunjukkan pandangan bahwa pahlawan sejati adalah para pejuang kemerdekaan Indonesia yang berjuang dengan kesederhanaan tanpa teknologi canggih. Sikap dalam teks di atas adalah menyindir generasi muda yang lebih mengidolakan superhero fiksi daripada pahlawan nasional.
“Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan	D28/KS-	Dari teks di atas menunjukkan sikap reflektif

		banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luarg negeri. Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan,' batinku sambil melepas ikat kepala warna merah putih".	Op,Si/BT/2022	dan keprihatinan mendalam terhadap generasi muda yang kehilangan rasa hormatnya pada pahlawan bangsa. Kutipan teks tersebut penulis menegaskan pentingnya penghargaan terhadap jasa pahlawan sebagai bentuk cinta tanah air serta identitas bangsa.
		"Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu.	D29/KS-Op,Si/BT/2022	Teks anak panah tersebut, menunjukkan sikap gigih seorang ibu yang rela berkorbang dan bekerja keras tanpa mengenal lelah demi sebuah pendidikan anaknya. Dari teks ini, penulis menekankan bahwa penghargaan terhadap pengorbanan seorang ibu.
		"Anakmu bukanlah anakmu, ia hanya busur panah mesti kau lepaskan. Aku sudah lama bukan kanak	D30/KS-Op,Si/BT/2022	Teks tersebut mengandung sikap reflektif bahwa anak bukanlah milik orang tua sepenuhnya, melainkan individu yang harus dilepaskan untuk mereka bisa menentukan

		lagi. "		jalan hidupnya sendiri. Sikap tersebut menekankan kemandirian anak dan keaslihan orang tua.
		“Anakmu bukanlah milikmu, Mereka adalah putra-putri sang hidup. Yang rindu akan dirinya sendiri”.	D31/KS-Op,Si/BT/2022	Kutipan teks anakmu bukan milikmu tersebut, penulis menegaskan opini dan sikap bahwa anak bukan hanya milik orang tua saha, melainkan sebagai individu yang bebas memiliki tujuan dan jalan hidupnya sendiri. Dalam teks ini, memberikan pengakuan terhadap kemandirian dan kebebasan seorang anak.
		“Patut kau berikan rumah bagi raganya, Namun tidak bagi jiwanya, Sebab jiwa merekan adalah penghuni rumah masa depan, Yang tiada dapat kau kunjungi”.	D32/KS-Op,Si/BT/2022	Sikap dalam teks ini adalah kesadaran untuk melepaskan anak. Penulis berpendapat bahwa orang tua hanya bisa menyediakan kebutuhan jasmani anak saja, akan tetapi jiwa dan masa depan anak tetap berada di luar kuasa mereka sendiri.
		“Engkaulah busur asal anakmu, anak panah hidup melesat pergi”.	D33/KS-Op,Si/BT/2022	Dalam metafora busur dan anak panah menunjukkan suatu pandangan bahwa orang tua hanya sebagai fasilitator, sementara anak

				akan melesat menuju kehidupannya sendiri. Sikap dari teks tersebut ialah ikhlah dalam kesiapan untuk melepas.

TABEL INSTRUMEN ANALYSIS DATA

KONTEKS SOSIAL

No	Konteks Sosial			
		1. Ideologi "Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung mengagandrungi hal-hal yang bersifat 'dari luar' dan hamper meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upacara adat mapag	D1/Kos-Id/BT/2022	Dalam pada teks ini mencerminkan ideologi kultural dan konservatif yang menekankan nilai-nilai tradisi local yang dianggap penting dalam membentukan identitas masyarakat sunda. Ideologi terlihat dari kritik terhadap generasi muda yang lebih tertarik pada budaya luar, sehingga hamper melupakan prosesi adat

		penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini".		yang sarat dengan nilai moral.
		"Wayang adalah seni pertuntukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari pertunjukkan bayangan boneka terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Haritage of Humanity).	D2/Kos-Id/BT/2022	Data pada teks ini mencerminkan ideologi nasionalisme dan kebanggaan budaya Indonesia. Dengan menyatakan bahwa wayang adalah "warisan budaya asli Indonesia" dan diakui oleh UNESCO sebagai mahakarya dunia, teks ini menegaskan nilai superioritas budaya lokal sekaligus menyampaikan pesan ideologis tentang pentingnya melestariakn warisan budaya sebagai tanda identitas nasional.
		"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai system ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak	D3/Kos-Id/BT/2022	Data bagian ini termasuk ideologi, karena menekankan keyakinan nilai dan sikap terhadap hutan sebagai warisan alam yang harus dilindungi. Teks ini mengandung penilaian moral tentang ulah manusia dan

		bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindatan nyata".		mendorong kesadaran kolektif untuk menjaga hutan, dengan mencerminkan pandangan dunia dan norma sosial yang terkait pada lingkungan.
		"Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya. Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah	D4/Kos-Id/BT/2022	Teks urgensi tersebut merupakan paragraf yang memuat pandangan ideologi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Teks ini terlihat pada ideologi dari penyataan bahwa manusia sebagai satu-satunya makhluk yang berpikir untuk memiliki kewajiban moral dan etsi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Teks ini menekankan nilai dan prinsip yang diyakinkan benar mengenai peran manusia

		global di tengah-tengan kehidupan kita. Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup mereupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia. Dengan demikian manusialah yang memiliki adil dan tanggung jawab besar terhadap pelestarian lingkungan".		dalam memelihara kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lain, sehingga secara langsung merefleksikan kerangka ideologi terhadap lingkungan hidup.
		"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan	D5/Kos-Id/BT/2022	Pada bagian teks ini mengandung ideologi lingkungan karena teka telah menekankan hubungan manusia dengan alam, yang menyoroti dempak negatif pada aktivitas manusia terhadap penebangan hutan, industri, bahkan perkebunan, di bumi. Ideologi yang muncul adalah seperlunya kesadaran ekologis dan tanggung jawab manusia terhadap pemanasan global dan kerusakan alam.

		lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi."		
		"Kalau kita baik kepada orang lain, mereka pun akan berlaku baik kepada kita. Kalau kita menghormati orang lain, merekan pun akan menghormati kita. Walaupun Ananda anak seorang pemimpin, seorang datuk, Ananda tidak boleh sombong."	D6/Kos-Id/BT/2022	Teks ini mencerminkan ideologi moral dan sosial yang menekankan nilai-nilai etika, kesopanan, dan saling menghormati dalam masyarakat. Ideologi yang muncul adalah bahwa setiap individu, termasuk anak pemimpin, harus bersikpa rendah hati, adil, dan menghormati orang lain. Hal ini menunjukkan norma sosial dan pendidikan karakter yang menjunjung tinggi oleh masyarakat kampung seberang.
		"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia	D7/Kos-Id/BT/2022	Teks ini menekankan ideologi religious yaitu kepercayaan bahwa doa dan ketakwaan kepada Tuhan akan membawa keberkahan, disini

		tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”		berupa kelahiran anak. pesan moralnya adalah bahwa hubungan manusia dengan Tuhan menentukan hasil hidupnya, yang menunjukkan nilai spiritual yang diyakini oleh masyarakat.
		“Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!"	D8/Kos-Id/BT/2022	Teks tersebut mencerminkan hierarki sosial tradisional dan kepercayaan patriarki dalam hubungan antarmanusia. Ini terlihat dari penggunaan sapaan "hai tuan hamba", yang menunjukkan hubungan kuasa antara penutur, yang terdiri dari orang tua bungkuk dan perempuan, dan orang Bedawi yang lebih tinggi martabatnya. Selain itu, persepsi bahwa perempuan dinilai berdasarkan "baik rupanya" mengungkap keyakinan tentang objektifisasi perempuan, yang menilai perempuan berdasarkan penampilannya daripada kapasitasnya. Reaksi orang Bedawi yang berkata dalam hati, "Untunglah sekali ini!" mengisyaratkan keyakinan yang oportunis dan

				dominatif, yang cenderung memanfaatkan situasi orang lain yang membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, secara ideologis, teks ini menggambarkan ketidaksamaan dalam relasi sosial dan kecenderungan untuk dieksploitasi melalui kekuasaan, yang memberikan legitimasi bagi posisi laki-laki sebagai pihak yang dominan dan menentukan dalam interaksi sosial.
		"Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa"	D9/Kos-Id/BT/2022	Teks ini mencerminkan ideologi waspada terhadap bahaya dan kehati-hatian dalam kehidupan. Secara implisit, teks ini mengajarkan bahwa sesuatu yang tampak manis atau menarik yakni buah manggis, bisa bedekatan denga sesuatu yang berbahaya yakni anak biawak ular berbisa, sehingga pembaca dapat diajak untuk bersikap hati-hati dan bijaksana dalam bertindak.
		"Bismillah itu permulaan kata Dengan nama Tuhan alam semesta	D10/Kos-Id/BT/2022	Teks ini menekankan ideologi kekuasaan yang sah berdasarkan agama. Kata seperti "Bismillah" dan "Denga nama Tuhan alam

		Akan tersebut sultan mahkota Di Negeri Barbari baginda bertahta.”		semesta” menegaskan bahwa kekuasaan Sultan Barbari bersumber dari legitimasi religious, sehingga ideologi yang muncul adalah pemerintahan yang sah dan dihormati oleh masyarakat
		“Bersuami istri bebannya berat Bertanggung jawab dunia akhirat”	D11/Kos-Id/BT/2022	Data dalam kutipan teks nasihat perkawinan ini mengandung ideologi nilai-nilai keluarga dan tanggung jawab moral. Kata tersebut menekankan bahwa setiap individu yang telah berumah tangga juga memiliki beban dan kewajiban yang bersifat duniawi maupun akhirat, dengan mencerminkan pandangan masyarakat tentang peran suami istri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga serta tanggung jawab spiritual.
		“Antar berbelanja disebut orang Mengisi janji sudah dikurang Adat diisi lembaga dituang Supaya setara muka belaka”	D12/Kos-Id/BT/2022	Kutipan dalam teks ini mengandung ideology budaya dan sosial, Karena menekankan nilai kesetaraan dan penghormatan dalam tradisi adat. Pada frasa “supaya setara muka belaka” mencerminkan pandangan sosial bahwa setiap individu harus diperlakukan dengan adil dalam

				interaksi adat, dengan menegaskan norma yang diinternalisasilan masyarakat.
		“Inilah dari kami anak priangan Perkenalkan tarian jaipongan Ditabulkan kendang dan gamelan Mengiringi penari gerak menawan”	D13/Kos-Id/BT/2022	Data pada bagian teks ini menunjukkan ideologi kebanggaan budaya daerah. Yang menegaskan identitas sebagai “anak Priangan” dan memperkenalkan tarian tradisional Jaipongan, yang menampilkan bahwa pelestarian budaya lokal merupakan nilai penting yang diyakini dan disebarkan oleh sekelompok penulis.
		“Apabila terpelihara mata Sedikitlah cita-cita”	D14/Kos-Id/BT/2022	Teks ini mencerminkan ideologi kehati-hatian dan pengendalian diri. Mata yang terjaga dari hal-hal negatif melambangkan sikap moral yang terkendali, sehingga cita-cita atau keinginan manusia tidak berlebihan. Nilai ini memberiakn pandangan hidup yang menekankan kesederhanaan dan pengendalian hawa nafsu.
		“Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa”.	D15/Kos-	Data pada beberapa kutipan teks di atas mencermikan ideologi moral dan pendidikan

		Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, Sangat memeliharakan yang sia-sia. Jika hendak mengenal orang mulia, Lihatlah kepada kelakuan dia. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, Bertanya dan belajar tiadakan jemu. Jika hendak mengenal orang yang berakal, Di dalam dunia mengambil bekal.”	Id/BT/2022	yang menekankan nilai-nilai perilaku, budi pekerti, dan sikap belajar sebagai indikator kepribadian dan kebijaksanaan seseorang. Ideologi tersebut tercermin dalam penggunaan kata petunjuk sperti “lihatlat” dan “hendak mengenal” yang mengarahkan pembaca untuk menilai manusia bukan dari kekayaan atas status, tetapi dari budi, kelakuan, ilmu, dan akal. Dengan demikian, teks ini menyampaikan pendangan terhadap nilai budaya dan etika yang menjadi pedoman hidup dan cara menilai orang secara bermakna dalam masyarakat.
		“Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka. Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat. Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai.”	D16/Kos- Id/BT/2022	Data dalam beberapa teks di atas mencerminkan ideologi nilai religious dan norma sosial. Pada setiap larik mengandung pesan moral yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan keluarga, dengan ketaatan kepada orang tua yang dianggap sebagai kewajiban mora dan religious, di mana ketaatan ini berimplikasi pada keselamatan dan keberkahan hidup. Ideologi yang tersirat di sini

				adalah pentingnya menghormati hierarki dan mematuhi ajaran agama, sebagai pedoman hidup, yang membentuk sikap dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi sosial sehar-hari.
		Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat. Cahari olehmu akan guru, Yang boleh tahukan tiap seteru. Cahari olehmu akan isteri, Yang boleh menyerahkan diri. Bahari olehmu akan kawan, Pilih segala orang yang setiawan. Cahari olehmu akan abadi, Yang ada baik sedikit budi.	D17/Kos- Id/BT/2022	Data dalam beberapa teks di atas mencerminkan ideologi nilai moral dan sosial yang menekankan pentingnya memilih orang-orang di sekitar berdasarkan kebajikan, kesetiaan, dan budi pekerti. Misalnya sahabat dipilih karena dapat menjadi "obat" atau penolong, guru karena mampu menuntun dari perselisihan, dan istri karena kesetiaannya. Pada konsep "abadi" mengacu pada nilai yang tetap, meski hanya sedkit, yang menunjukkan penghargaan terhadap kebaikan universal dan etika. Dengan demikian, ideologi yang mengandung adalag penekanan pada pembentukan karakter manusia melalui hubungan sosial yang bermoral dan selektif terhadap lingkungan pergaulang.

		“Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama. Barang siapa yang mengenal empat, Maka yaitulah orang yang na’rifat. Barang siapa yang mengenal Allah, Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah. Barang siapa mengenal diri, Maka telah mengenal akan tuhan yang bahari. Barang siapa mengenal dunia, Tahulah ia barang yang terpeecaya. Barang siapa mengenal akhirat, Tahulah ia dunia mudharat.”	D18/Kos-Id/BT/2022	Data dalam beberapa teks di atas mengandung ideology religious dan filsafat hidup yang menekankan hubungan antara pengetahuan, kesadaran diri, dan moralitas. Ideologi yang tersirat adalah pengenalan diri, Tuhan, dunia, dan akhirat yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupan sehrai-hari. Misalnya, memahami agama dan Allah dijadikan landasan etika dan kebenaran “suruh dan tegaknya tiada ia menyalah”, sedangkan mengenal dunia dan akhirat menuntun pada pemahaman resiko dalam hidup “tahulah ia dunia mudharat”. Dengan demikian, teks ini menyampaikan pandangan bahwa kebijakan hidup lahir dari kesadaran spiritual dan moral yang menjadi inti dari ideologi yang telah dibangun oleh pengarang.
		“Sedari muda aku di sini, bukan? Tak ku ingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? tak kupikirkan hidupku sendiri.	D19/Kos-Id/BT/2022	Data pada kedua teks tersebut termasuk ideologi karena memuat nilai-nilai keyakinan dan prinsip hidup tokoh Haji Saleh, yaitu

		Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah SWT. Tapi pernah aku menyusahkan orang. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi ini aku di katakana manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdi kepada-nya? Tak kupikirkan esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci". "Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepadan-nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitab-nya. Alhamdulillah kataku bila aku		pengabdian total kepada Tuhan, tawakal, dan penolakan pada kepentingan duniawi. Ideologi tercermin dalam tindakan, sikap, dan cara pandang tokoh terhadap kehidupan, yang dimana ia menempatkan ketakwaan dan moral religious sebagai pedoman utama, meski masyarakat menilai perilakunya berbeda. Semua kata ganti seperti aku, dia, dan-nya yang menguatkan fokus narasi pada subjek yang memegang prinsip ideologis tersebut serta menjaga konsistensi makna dan menegaskan keyakinannya.

		menerima karunia-nya. Astagfirullah kataku bila kau terkejut. Maya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini dikatakan manusia terkutuk.”		
		“Para pejuang seperti kakek dan juga beliau tidak pernah minta dihormati apalagi dihargai, kami berjuang tanpa pamrih. Tapi jangan lantas melupakan begitu saja jasa-jasa kami.”	D20/Kos-Id/BT/2022	Data ini merupakan ideologi karena memuat nilai-nilai sosial dan pandangan hidup tentang kepahlawanan dan pengorbanan. Dalam kutipan ini, si kakek menekankan prinsip bahwa para pejuang berjuang tanpa pamrih dan tidak menuntut penghargaan, sekaligus mengingatkan generasi muda untuk tetap menghargai jasa para pahlawan. Teks ini mencerminkan sudut pandang ideologi tentang moral, tanggung jawab sosial, dan patriotism yang menjadi pedoman dalam membentuk sikap masyarakat terhadap sejarah dan pahlawan nasional.
		“Tak ada hari libur lagi bagi Anisah, hari minggu pun ia bekerja sebagai tukang cuci di beberapa	D21/Kos-	Data ini mencerminkan ideologi ketekunan, pengorbanan, dan tanggung jawab ibu. Anisah

		rumah. Ia perlu banyak uang untuk biaya sekolah putra kebanggaannya itu. Ia tak dapat mengharap banyak pada suaminya yang tiap sebentar harus berobat ke puskesmas. Sudah divonis dokter sebagai penderita asma akut, toh suaminya itu tidak mau berhenti merokok. Berapalah gaji satpam yang sering mangkir seperti dia? Untuk uang jajan sekolah Gadis, adik Agus saja, suaminya tak mampu.”	Id/BT/2022	digambarkan sebagai sosok pekerja keras yang harus menanggung beban ekonomi keluarga kerana ketidakmampuan suami, yang menunjukkan pandangan budaya tentang peran perempuan sebagai pengola rumah tangga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.
		“Anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.”	D22/Kos-Id/BT/2022	pada bagian data tersebut mengandung ideologi pendidikan dan kebebasan seseorang. Ideologi yang muncul menekankan bahwa anak memiliki identitas dan hak sendiri, dengan terlepas dari kehendak orang tua. Dalam kata ganti seperti “mereka” dan engkau” membangun koherensi, di mana “mereka” merujuk pada anak-anak dan “engkau” meujuk pada orang tua. Kutipan ini menegaskan

				pandangan ideologis bahwa anak bukanlah milik orang tua, melainkan entitas mandiri yang harus dihormati pada kebebasan.
		2. Budaya "Perkembangan zaman mengubah pola pikir dan olah rasa masyarakatnya. Mereka lebih cenderung menggandrungi hal-hal yang bersifat "dari luar" dan hampir meninggalkan tradisi yang kaya dengan nilai-nilai. Contohnya, prosesi upcara adat mapag penganten yang berasal dari Jawa Barat. Rata-rata generasi muda melengahkan upacara ini."	D1/Kos-Bu/BT/2022	Data pada teks ini adalah termasuk budaya karena menekankan prosesi upacara adat mapag penganten sebagai tradisi masyarakat Jawa Barat, meskipun generasi muda mulai mengabaikannya. Kata "mereka" berfungsi sebagai kata ganti untuk merujuk pada masyarakat atau generasi muda yang menjaga koherensi makna.
		"Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukkan bayangan boneka	D2/Kos-Bu/BT/2022	Teks ini adalah termasuk budaya karena menegaskan wayang sebagai warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara internasional oleh UNESCO, yang menekankannilai hostoris dan kulturalnya serta

		terhoror berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity)."		statusnya sebagai mahakarya dunia.
		"Hutan memiliki fungsi yang cukup banyak, antara lain sebagai sistem ekosistem terbesar untuk keseimbangan alam di muka bumi, sebagai penyedia oksigen dan penyedia sumber daya alam. Sayangnya, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, kini fungsi seperti itu terancam. Hal itu tampak dari marajalelanya tindakan-tindakan pengrusakan hutan, seperti penebangan liar, perburuan hewan langka, dan alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, pemanasan global makin meningkat dan bahaya banjir serta	D3/Kos-Bu/BT/2022	Pada paragraf ini merupakan budaya manusia terhadap lingkungan. Budaya yang dimaksud adalah perilaku dan kebiasaan manusia dalam memanfaatkan dan merusak hutan. Oleh keran itu, teks ini menekankan bahwa kesadaran dan tanggung jawab manusia adalah kunci untuk menjaga keseimbangan alam. Dengan kata lain, manusia harus memperlakukan hutan sebagai bagian dari praktik budaya ekologis yang berpengaruh pada kelestarian lingkungan.

		longsor tak terbendung lagi. Berdasarkan realitas itu, kita perlu berupaya mengembalikan fungsi hutan dengan tindakan-tindakan nyata.”		
		“Sebagai satu-satunya makhluk hidup yang berada pada cakupan lingkungan hidup yang memiliki akal dan pikiran, tentu menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang ia tinggali. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya ialah dangan ikut serta dalam segala aktivitas pembenahan lingkungan yang rusak, aktif mengampanyekan pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan, serta menyosialisasikan dampak kerusakan lingkungan bagi makhluk hidup di dalamnya. Sementara langkah nyata yang dapat dilakukan misalnya dengan tidak membuang	D4/Kos-Bu/BT/2022	Teks urgensi pada paragraf ini termasuk budaya karena menekankan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai sosial, tanggung jawab dan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan hidup. Kelestarian lingkungan dijadikan sebagai bagian dari budaya hidup manusia, yang dimana manusia sebagai makhluk yang berpikir agar menerapkan nilai-nilai tanggunga jwab, kepedulian, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menjaga lingkungan seperti menanam pohon, dapat mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, dan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga mencerminkan praktik budaya yang berkelanjutan, serta menjadi bagian dari

		sampah sembarang, mengurangi aktivitas penggunaan bahan bakar fosil yang berpotensi menimbulkan pemanasan global, menanam pohon sebagai investasi kehidupan di masa mendatang, dan lain sebagainya. Apapun yang dapat dilakukan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup kini menjadi agenda penting yang harus dilakukan demi hidup dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang."		pendidikan dan etika sosial dalam masyarakat.
		"Pemanasan global adalah suatu kondisi di mana suhu di bumi ini kian hari kian panas. Adanya pemanasan global tersebut menyebabkan berbagai dampak negative, seperti lapisan ozon yang semakin menipis sehingga sinar ultraviolet bisa masuk ke bumi secara langsung tanpa ada	D5/Kos-Bu/BT/2022	Data dalam teks ini adalah bagian dari budaya yang terkait dengan lingkungan dan kesadaran ekologis, karena membahas bagaimana aktivitas manusia seperti membuka hutan untuk pertanian, industry, dan perkebunan sehingga memengaruhi alam. Dalam aktivitas tersebut

		penghalang. Selai itu, pemanasan global juga menyebabkan naiknya permukaan iar laut kerana es di kutub yang mencair. Adanya pemanasan global sendiri terjadi karena banyak gas karbodioksida yang terdapat di atmosfer bumi dan itu menjadikan lapisan ozonya semakin menipis. Kadar gas karbondioksida yang ada di bumi tersebut tidak sebanding jumlahnya dengan keseluruhan pohon yang ada di bumi. Padahal, tidak hanya itu, hutan-hutan telah banyak yang dibuka untuk lahan pertanian, indutris, perkebunan atau dialih fungsi sebagai hutan produksi.”		merupakan bagian dari budaya produksi dan konsumsi manusia yang berdampak pada pemanasan global. Pengetahuan tentang pentingnya menjaga hutan sebagai penyeimbangan ekosistem yang juga mencerminkan nilai-nilai budaya tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkunga.
		“Kampung Seberang terletak di pinggir laut yang berair bening. Pasir putih terhampar di sepanjang pantai. Pohon-pohon nyiur melambai-lambai ditiup	D6/Kos-Bu/BT/2022	Pada kutipan ini adalah termasuk aspek budaya material kerna menggambarkan lingkungan fisik dan kehidupan sehari-hari oleh masyarakat pesisir, seperti penggunaan sampan oleh nelayan dan rumah yang dekat dengan

		angina. Sampan-sampan nelayan bersandar sebelum dan setelah menangkap ikan di laut.”		laut. Keberadaan pasir putih, pohon nyiur, dan laut juga menunjukkan kekayaan alam yang menjadi bagian dari budaya lokal kampong seberang.
		“Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun.”	D7/Kos-Bu/BT/2022	Data pada teks ini menunjukkan budaya dalam nilai keluarga, keturunan, dan doa sebagai bagian dari tradisi masyarakat. Melalui cerita Mubarok yang berdoa untuk mendapat anak. Yang tercermin dalam keyakinan bahwa keberhasilan memiliki keturunan terkait dengan restu Tuhan dan tradisi spiritual masyarakat.
		“Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang; sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi	D8/Kos-Bu/BT/2022	Teks ini menceritakan nilai-nilai budaya dan ajaran moral masyarakat Melayu tradisional. Teks ini menunjukkan inti budaya tentang pentingnya amanah, kesetiaan rumah tangga, kejujuran, dan kekuatan pemimpin adat dalam menyelesaikan konflik sosial. Kisah ini

		itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini!" “Maka bedawi itu pun turunlah ia ke dalam sungai itu merendahkan dirinya, hingga lehernya juga ia berjalan menuju orang tua yang bungkuk laki-istri itu. Maka kata orang tua itu, "Tuan hamba seberangkan apalah hamba kedua ini." Maka kata Bedawi itu, "Sebagaimana hamba hendak bawa tuan hamba kedua ini? Melainkan seorang juga dahulu maka boleh, karena air ini dalam." “Maka kata orang tua itu kepada istrinya, "Pergilah diri dahulu." Setelah itu maka turunlah perempuan itu ke dalam sungai dengan orang Bedawi itu. Arkian maka kata Bedawi itu, "Berilah barang-barang bekal-bekal tuan hamba dahulu, hamba	D9/Kos-Bu/BT/2022 D10/Kos-	menunjukkan pengkhianatan istri dan penipuan Bedawi, yang merupakan contoh pelanggaran moral dalam masyarakat. Orang tua bungkuk, di sisi lain, menunjukkan ketabahan dan kesabaran meskipun menjadi korban pengkhianatan. Dengan Masyhudulhakk sebagai pemimpin yang adil, budaya hukum adat Melayu yang mengutamakan musyawarah dan pemeriksaan kebenaran sebelum mengambil keputusan, tercermin dalam hal ini. Bukan hanya masalah rumah tangga, konflik dalam cerita ini menunjukkan nilai-nilai budaya Melayu yang menentang pengkhianatan, menjaga kehormatan, dan menegakkan keadilan sosial melalui penyelesaian adat. Oleh karena itu, teks ini

		seberangkan." Maka diberi oleh perempuan itu segala bekal-bekal itu. Setelah sudah maka dibawanyalah perempuan itu diseberangkan oleh Bedawi itu. Syahdan maka pura-pura diperdalamnya air itu, supaya dikata oleh si Bungkuk air itu dalam. Maka sampailah kepada pertengahan sungai itu, maka kata Bedawi itu kepada perempuan itu, "Akan tuan ini terlalu elok rupanya dengan mudanya. Mengapa maka tuan hamba berlakikan orang tua bungkuk ini? Baik juga tuan hamba buangkan orang bungkuk itu, agar supaya tuan hamba, hamba ambil, hamba jadikan istri hamba." Maka berbagai-bagailah katanya akan perempuan itu. Maka kata perempuan itu kepadanya, "Baiklah,	Bu/BT/2022 D11Kos-Bu/BT/2022	mengandung pesan budaya bahwa kebijaksanaan pemimpin akan menghasilkan kebenaran dan keadilan.

		hamba turutlah kata tuan hamba itu." Maka apabila sampailah ia ke seberang sungai itu, maka keduanya pun mandilah, setelah sudah maka makanlah ia keduanya segala perbekalan itu. Maka segala kelakuan itu semuanya dilihat oleh orang tua bungkuk itu dan segala hal perempuan itu dengan Bedawi itu. Kalakian maka heranlah orang tua itu. Setelah sudah ia makan, maka ia pun berjalanlah keduanya. Setelah dilihat oleh orang tua itu akan Bedawi dengan istrinya berjalan, maka ia pun berkata-kata dalam hatinya, "Daripada hidup melihat hal yang demikian ini, baiklah aku mati." Setelah itu maka terjunlah ia ke dalam sungai itu. Maka heranlah ia, karena dilihatnya sungai itu airnya tiada dalam,	D12/Kos-Bu/BT/2022	

		maka mengarunglah ia ke seberang lalu diikutinya Bedawi itu. Dengan hal yang demikian itu maka sampailah ia kepada dusun tempat Masyhudulhakk itu. Maka orang tua itu pun datanglah mengadu kepada Masyhudulhakk. Setelah itu maka disuruh oleh Masyhudulhakk panggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Istri siapa perempuan ini?" Maka kata Bedawi itu, "Istri hamba perempuan ini. Dari kecil lagi ibu hamba pinangkan; sudah besar dinikahkan dengan hamba." Maka kata orang tua itu, "Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba." Maka dengan demikian jadi bergaduhlah mereka itu. Syahdan maka gempari. Maka orang pun	D13/Kos-Bu/BT/2022	

		berhimpun, datang melihat hal mereka itu ketiga. Maka bertanyalah Masyhudulhakk kepada perempuan itu, "Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?" Maka kata perempuan celaka itu, "Si Panjang inilah suami hamba." Maka pikiriah Masyhudulhakk, "Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya berketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam tiga orang mereka itu. Maka diperjauhkannyalah laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Masyhudulhakk. Maka kata perempuan itu. "Si Panjang itulah suami hamba. Maka kata Masyhudulhakit, "Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat	D14/Kos-Bu/BT/2022	

		duduknya?" Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk perjauhkan.	D15/Kos-Bu/BT/2022	

			D16/Kos- Bu/BT/2022	
		“Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa”	D17/Kos- Bu/BT/2022	Teks ini mencerminkan budaya lokal melalui pantun tradisional, yang menggunakan simbol alam seperti “buah manggis, biawak, ular” untuk menyampaikan pesan atau peringatan.

				Penggunaan alam, sebagai metafora adalah ciri khas budaya lisan masyarakat Indonesia, terutama dalam bentuk pantun sebagai warisan budaya.
		“Bismillah itu permulaan kata Dengan nama Tuhan alam semesta Akan tersebut sultan mahkota Di Negeri Barbari baginda bertahta.”	D18/Kos-Bu/BT/2022	Teks ini termasuk budaya, karena menampilkan nilai keagamaan dan monarki tradisional. Penggunaan kata seperti “Bismillah” menunjukkan praktik budaya islam dalam permulaan kata atau upacara resmi, sedangkan penyebutan “sultan mahkota” dan “baginda bertahta” yang mencerminkan struktur kerajaan dan adat istiadat kepemimpinan.
		“Bersuami istri bebannya berat Bertanggung jawab dunia akhirat”	D19/Kos-Bu/BT/2022	Teks ini mencerminkan nilai budaya dalam kehidupan rumah tangga, di mana suami dan istri dianggap memikul tanggung jawab bersama, baik di dunia maupun akhirat. Hal ini menunjukkan norma sosial dan moral masyarakat Indonesia yang menekankan kesetiaan, tanggung jawab, dan kewajiban dalam pernikahan sebagai bagian dari budaya

				keluarga.
		“Antar berbelanja disebut orang Mengisi janji sudah dikurang Adat diisi lembaga dituang Supaya setara muka belaka”.	D20/Kos-Bu/BT/2022	Bagian ini menekankan praktik budaya adat Melayu berupa antar berbelanja sebagai simbol kesepakatan dan kehormatan antar pihak. Teks ini menunjukkan bagaimana norma dan nilai sosial diwujudkan melalui adat, sehingga jelas mencerminkan aspek budaya.
		“Inilah dari kami anak Priangan Perkenalkan tarian jaipongan Ditabulkan kendang dan gamelan Mengiringi penari gerak menawan.”	D21/Kos-Bu/BT/2022	Bagian ini menunjukkan budaya tradisional Sunda, khususnya tarian Jaipongan sebagai warisan seni pertunjukan. Penyebutan “anak Priangan”, “kendang dan gamelan”, serta “penari” menegaskan identitas budaya lokal dan praktik pertunjukan yang khas.
		“Apabila terpelihara mata Sedikitlah cita-cita”	D22/Kos-Bu/BT/2022	Teks ini mencerminkan budaya kesederhanaan dan pengendalian diri, yang mengajarkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Mata yang terpelihara melambangkan kontrol diri terhadap hal-hal yang dilihat, sehingga cita-cita tetap wajar dan tidak berlebihan.
		“Jika hendak mengenal orang berbangsa,	D23/Kos-	Bagian ini termasuk aspek budaya karena menekankan budi pekerti, bahasa, dan nilai-

		Lihat kepada budi dan bahasa. Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, Sangat memeliharakan yang sia-sia.”	Bu/BT/2022	nilai sosial sebagai ciri khas masyarakat. Nasihat ini mencerminkan bagaimana masyarakat menilai seseorang bukan hanya dari penampilan, tetapi dari perilaku dan kesopanan yang dijunjung dalam budaya.
		Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka. Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat. Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai”.	D24/Kos- Bu/BT/2022	Teks ini adalah termasuk nilai budaya, keran menekankan adab dan tata karma kehidupan keluarga yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat. Hubungan antara anak, orang tua, dan Allah dijadikan pedoman moral, yang mencerminkan norma sosial dan keagaman dalam budaya Indonesia. Penggunaan kata seperti “hendaklah”, “jangan durhaka”, dan “supaya” menunjukkan aturan perilaku yang diwariskan turun-temurun, memperkuat koherensi budaya dan etika sosial dalam interaksi keluarga.
		Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat. Cahari olehmu akan guru, Yang boleh tahukan tiap seteru.	D25/Kos- Bu/BT/2022	Teks ini mencerminkan nilai budaya tradisional Nusantara, khususnya dalam konteks etika sosial dan hubungan antarindividu. Setiap larik menekankan pentingnya memilih orang-orang

		Cahari olehmu akan isteri, Yang boleh menyerahkan diri. Bahari olehmu akan kawan, Pilih segala orang yang setiawan. Cahari olehmu akan abadi, Yang ada baik sedikit budi.		yang memiliki peran sosial dan moral tertentu, seperti sahabat, guru, isteri, dan kawan, yang menunjukkan prinsip kehati-hatian dan kebijaksanaan dalam interaksi sosial. Kata ganti "yang" digunakan untuk menghubungkan subjek dengan sifat atau tindakan yang seharusnya dimiliki, menjaga koherensi dan menghindari pengulangan subjek. Nilai budaya tersirat dalam teks ini mencakup kesetiaan, kepercayaan, kebijaksanaan, dan budi pekerti, yang merupakan bagian dari tradisi moral masyarakat Indonesia.
		"Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama. Barang siapa yang mengenal empat, Maka yaitulah orang yang na'rifat. Barang siapa yang mengenal Allah, Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah. Barang siapa mengenal diri, Maka telah mengenal akan tuhan yang bahari. Barang siapa mengenal dunia,	D26/Kos- Bu/BT/2022	Teks ini termasuk budaya karena mengandung nilai-nilai spiritual dan filosofis yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Setiap larik memberikan pedoman hidup yang berkaitan dengan agama, pengetahuan diri, pengenalan Tuhan, dunia, dan akhirat, yang merupakan bagian dari kearifan lokal dan ajaran moral dalam tradisi budaya. Selain itu, teks ini menggunakan

		Tahulah ia barang yang terpeecaya. Barang siapa mengenal akhirat, Tahulah ia dunia mudharat.”		struktur nasihat dan pengajaran yang khas dalam literatur budaya klasik, sehingga menegaskan identitas budaya yang diwariskan melalui bahasa dan pemikiran.
		“Sebagai penjaga surau, kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapatkan seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau.”	D19/Kos-Bu/BT/2022	Kutipan dalam teks ini mencerminkan budaya religious dan sosial dalam masyarakat, yaitu tradisi menjaga surau, pengumpulan sedekah, dan peran kakek sebagai pengasah pisau. Pada teks tersebut menekankan bahwa nilai kebiasaan dalam keagamaan, gotong-royong yang diwariskan dalam komunitas.
		“Aku bingung hendak memakai kostum pahlawan siapa di upacara 17 Agustus di balai kota esok hari. Lalu kuputuskan memakai kostum seperti Pangeran Diponegoro. Semua atribut kostum Pangeran	D20/Kos-Bu/BT/2022	Kutipan dalam teks di atas menampilkan budaya nasional pada sejarah Indonesia, karena pahlawan yang dipilih adalah Pangeran Diponegoro yang merupakn tokoh penting dalam perjuangan kemerdekaan. Dalam kisah

		Diponegoro segera aku beli. Tapi keesokan harinya, aku malah bangun kesiangan.”		ini menunjukkan bagaimana generasi muda mengekspresikan penghormatan terhadap budaya dan nilai sejarah melalui partisipasi dalam upacara 17 Agustus.
		“Kampung yang terletak di dataran tinggi subur itu dilatari oleh sawah-sawah luas yang menghasilkan panen melimpah sepanjang tahun. Akan tetapi, peninggalan orang tua Anisah tidaklah seberapa. Itu pun disewakan saja pada petani kacang tiap tahun karena suaminya tak sanggup mengolah sawah. Nyonya Rakusni adalah pemilik sawah terluas di kampung itu. Orang-orang memanggilnya Rangkayo, suatu panggilan kehormatan bagi orang yang dermawan.”	D21/Kos-Bu/BT/2022	Teks ini menunjukkan cerminan budaya agraris dan struktur sosial masyarakat kampong dan sawah sebagai tanda penghidupan dalam tradisi pertanian lokal, sedangkan praktik penyewaan tanah menandakan pola ekonomi turun-temurun. “Rangkayo” adalah adat-istiadat dan penghargaan sosial terhadap orang yang memiliki kekayaan dan pengaruh di masyarakat, sekaligus memperlihatkan nilai dan status kehormatan, dan dermawanitas yang berlaku dalam budaya setempat.
		“Anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup,	D22/Kos-Bu/BT/2022	Kutipan dalam teks ini mencerminkan nilai budaya dalam pandangan terhadap keluarga dan anak, khususnya dalam tradisi yang

		yang rindu akan dirinya sendiri."		menghargai kemandirian seseorang. Dalam konsepnya anak bukan sepenuhnya milik orang tua tetapi memiliki "alam pikirannya sendiri" yang menunjukkan budaya yang menghormati hak anak dan menekankan pentingnya membimbing tanpa memaksakan kehendak.
		3. Politik "Upacara mapag penganten tidak berlangsung lama karena fungsinya hanya untuk menyambut kedatangan kedua mempelai/pejabat/tamu Negara dan mengantarkannya ke kursi pelaminan. Meskipun begitu, kehadirannya kerap ditunggu dan mengundang decak kagum banyak orang."	D1/Kos-Po/BT/2022	Teks ini dikategorikan politik, karena menyebutkan keterlibatan pejabat atau tamu Negara, serta menjelaskan fungsi upacara sebagai bentuk ritual penyambutan resmi dalam konteks kenegaraan. Bahkan kehadiran pejabat menandakan adanya hubungan simbolik antara tradisi lokal dan otoritas Negara, sehingga aspek politik muncul melalui representasi sosial dalam masyarakat.
		"Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media	D2/Kos-Po/BT/2022	Teks ini adalah termasuk politik karena menyebutkan program pembangunan Negara, keluaga berencana, dan pemilihan umum, yang merupakan hal-hal yang terkait dengan

		pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan".		kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola Negara. Wayang dapat dijelakan tidak hanya sebagai media budaya dan hiburan, tetapi juga sebagai media informasi politik yang menyampaikan pesan-pesan pembangunan dan pendidikan warga Negara. Dengan kata lain, teks tersebut menekankan fungsi wayang sebagai alat komunikasi politik dan sosial, bukan sekedar seni pertunjukan.
		"Selain mengadakan reboisasi atau penanaman pohon kembali, dalam upaya melestarikan hutan, peran para pemangku kebijakan juga diperlukan. Misalnya, memberikan hukum tegas bagi pelaku	D3/Kos-Po/BT/2022	Teks di atas termasuk politik, karena menyinggung peran pemangku kebijakan, hokum, dan regulasi yang bersifat institusional. Pengaturan hokum, dan penerapan efek jera

		penebangan liar dan pemburuan liar terhadap hewan langka untuk memberikan efek jera. Upaya lainnya seperti kampanye mengenai pentingnya menanam pohon juga dapat dilakukan. Cara semacam itu terbilang sukses untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menjaga kelestarian hutan merupakan sesuatu yang penting. Tidak hanya itu, mendayagunakan komunitas peduli lingkungan juga dapat jadi penggerak."		serta kampanye pemerintah adalah tindakan politik yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
		"Begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lain di dalamnya nampaknya tak cukup untuk menjadi alasan kuat guna membuat lingkungan menjadi lebih terjaga kelestariannya. Problematika mengenai masalah kerusakan lingkungan hidup, kini telah menjadi masalah	D4/Kos-Po/BT/2022	Teks tersebut termasuk politik karena membahas tentang tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan yang menyentuh ranah kebijakan, dan tata kelola, serta kewajiban sosial. Peran manusia, sebagai makhluk hidup yang memiliki akal dan tanggung jawab, menyiratkan kepentingan sosial-pilitik dalam menjaga lingkungan. Seperti pada penggunaan kata "tanggung jawab

		global di tengah-tengan kehidupan kita. Tentu kita memahami bahwa kelestarian lingkungan hidup mereupakan tanggung jawab dari makhluk yang berada di dalamnya tak terkecuali manusia. Dengan demikian manusialah yang memiliki adil dan tanggung jawab besar terhadap pelestarian lingkungan."		besar" dan "masalah global" yang menunjukkan relevansi dengan agenda public dan kebijakan lingkungan, sehingga teks ini dapat dikategorikan sebagai politik lingkungan.
		"Negara industri tentu saja mempunyai pabrik yang jumlahnya banyak. Bayangkan saja, seberapa banyak gas karbondioksida yang asalnya dari aktivitas tersebut. Negara industri tersebut sudah selayaknya mengatasi karbondioksida yang keluar akibat aktivitas pabriknya."	D5/Kos-Po/BT/2022	Bagian ini termasuk politik karena menyebutkan tanggung jawab Negara industry dalam mengatur emisi gas karbondioksida dari aktivitas pabrik, yang fokusnya bukan sekedar fenomena alam atau pemanasan global, tetapi kebijakan dan tindakan Negara, sehingga konteksnya berada pada ranah pemenrintahan yang bertanggung jawab dalam politik.
		"Penduduk Kampung Seberang didup sederhana. Rumah mereka memiliki tiang yang cukup tinggi	D6/Kos-Po/BT/2022	Teks tersebut mengandung elemen politik konvensional yang ditunjukkan oleh struktur

		agar air laut yang pasang tidak masuk ke rumah mereka. Tiang-tiang rumah itu terbuat dari kayu-kayu yang kokoh. Lantainya terdiri atas kayu dan bambu yang dibelah dua. Dindingnya dibuat dari bambu yang dianyam. Dari sela-sela anyaman bamboo itu angin kerap masuk sehingga rumah terasa sejuk. Sementara itu, atap rumahnya terbuat dari daun rumbia yang disusun dan diikat dengan rotan yang mereka cari di hutan". Penduduk Kampung Seberang bekerja sebagai nelaya. Perempuan-perempuan kampong sebereng terbiasa mencari ikan dan udang di sela-sela karang di tepi pantai. Mereka menggunakan bubu. Mereka membawa pancing dan jaring sebagai alat penangkap ikan. Mereka pergi pada sore hari dan	D7/Kos/- Po/BT/2022	kepemimpinan lokal Kampung Seberang. Datuk Hitam memegang kepemimpinan sebagai penghulu, pemimpin masyarakat yang bertanggung jawab atas kehidupan masyarakat secara politik dan sosial. Kekuasaan Datuk Hitam didasarkan pada legitimasi budaya dan kepercayaan masyarakat, bukan pemilihan yang demokratis. Ia dihormati karena keadilan dan otoritasnya dalam memimpin, menjaga stabilitas sosial dan politik komunitas. Dalam teks ini, nilai politik terlihat dalam hubungan paternalistik antara pemimpin dan rakyatnya: rakyat tunduk dan patuh kepada pemimpin karena hormat, bukan karena sistem hukum formal. Selain itu, Datuk Hitam memiliki keris Naga Lambaian Bumi, simbol kekuasaan

		kembali pada pagi harinya. Akan tetapi, kadang-kadang sampai berhari-hari mereka tidak pulang ke rumah. Hal itu mereka lakukan supaya mendapatkan tangkapan ikan yang benyak. Walaupun sangat sederhana dan bersahaja, penduduk kampong seberang hidup aman dan sejahtera". Hal itu berkat kepemimpinan Datuk Hitam, penghulu kampung seberang. Datuk Hitam adalah orang yang gagah. Badannya tinggi tegap. Rambutnya ikal. Hidungnya mancung. Sorot matanta tajam berwibawa, tetapi juga membawa keteduhan bagi orang yang memandangnya". Datuk Hitam mempunyai seorang istri dan dua anak. Anak sulungnya perempuan berusia enam	D8/Kos-Po/BT/2022 D9/Kos-Po/BT/2022	politik yang menunjukkan legitimasi kekuasaan dan otoritas pemimpin dalam struktur pemerintahan tradisional. Sebagaimana dinyatakan dalam teks ini, sistem politik konvensional sangat mengutamakan kepemimpinan yang adil, jujur, dan mengayomi rakyat.

		tahun dan anak bungnya, seorang laki-laki, baru berusia satu tahun. Anak perempuannya yang bernama Intan Kemilau berwajah sangat cantik. Anak laki-lakinya berwajah tampan. Pipinya kemerahan sehingga membuat orang menajdi gemas. Suami-istri itu memberinya nama Awang Perkasa. Sejak kecil Datuk Hitam dan istrinya mengajari kedua anak mereka untuk menjadi orang yang baik, sopan, dan suka membanu orang lain". "Kalau kita baik kepada orang lain, mereka pun akan berlaku baik kepada kita. Kalau kita menghormati orang lain, merekan pun akan menghormati kita. Walaupun Ananda anak seorang pemimpin, seorang datuk, Ananda tidak boleh sombong." Nasehat Datuk Hitam kepada kedua	D10/Kos-Po/BT/2022	

		anaknya yang mendengarkan dengan tekun. Ketika itu mereka sedang duduk-duduk di pelantar depan ruamah mereka yang menghadap ke pantai. “Betul, Ananda. Dimana pun Ananda berada, selalulah bersedia membantu orang lain. Jangan membuat orang lain menjadi susah atau menderita,”tambah ibu Intan Kemilau dan Awang Perkasa dengan penuh kasih sayang”. Datuk Hitam dan istrinya tidak hanya mengajari anak-anak mereka dengan kata-kata belaka. Mereka juga memperlihatkan sikap yang baik dan dapat diteladani oleh jedua anaknya itu, dengan demikian, Intan Kemilau dan Awang Perkasa terbiasa melihat sifat dan perilaku orang tuanya. Mereka pun tumbuh menjadi anak-anak yang baik dan disenangi	D11/Kos-Po/BT/2022 D12/Kos-Po/BT/2022	

		oleh penduduk kampong seberang". Sebagai penghulu, Datuk Hitam bertindak sangat adil dan bijaksana. Dia selalu memikirkan kepentingan rakyatnya. Hal itu pulalah yang membuatnya dihormati dan disukai penduduk kampong seberang. Selain itu, penduduk kampong seberang juga sangat bangga mempunyai penghulu seperti Datuk Hitam yang sangat sakti. Dia memiliki sebuah keris yang bernama keris Naga Lambaian Bumi. Gagang keris ini memang berbentuk kepala baga dengan mata keris yang berkelok-kelok. Keris yangsangat tajam dan sakta ini selalu berada di pinggang Datuk Hitam dan selalu dibawanya ke mana pun dia pergi."		
		"Sebermula ada saudagar di Negara Ajam. Khojam	D13/Kos-	Teks ini tidak termasuk dalam tema politik

		Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojam Maimun." "Setelah umurnya Khojam Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojam Maimun lima belas tahun, ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainap. Hatta beberapa lamanya Khojam Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu dibawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan	Po/BT/2022 D14/Kos-Po/BT/2022	karena ia berfokus pada latar keluarga, kehidupan pribadi, dan pendidikan anak saudagar. Kemudian tidak ada konflik kekuasaan maupun pemerintah dan kebijakan, dalamberinteraksi antar Negara yang menjadi intik cerita. Semua peristiwa berkisar pada kelahiran, pengasuhan, pernikahan, dan kepemilikan hewan peliharaan.

juga.”		
“Setela itu maka disuruh oleh Masyhudulhakk panggil Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun datanglah dengan perempuan itu. Maka kata Masyhudulhakk, ‘Istri siapa perempuan ini?’ Maka kata Bedawi itu, ‘Istri hamba perempuan ini. Dari kecil lagi ibu hamba pinangkan; sudah besar dinikahkan dengan hamba.’ Maka kata orang tua itu, ‘Istri hamba, dari kecil nikah dengan hamba.’ Maka dengan demikian jadi bergaduhlah mereka itu. Syahdan maka gempari. Maka orang pun berhimpun, datang melihat hal mereka itu ketiga. Maka bertanyalah Masyhudulhakk kepada perempuan itu, ‘Berkata benarlah engkau, siapa suamimu antara dua orang laki-laki ini?’ Maka kata perempuan celaka itu, ‘Si	D15/Kos-Po/BT/2022	Bagian teks Perkara Si Bungkuk dan Si Panjang termasuk politik, karena menampilkan proses pengambilan keputusan oleh figure yang berwenang, yaitu Masyhudulhak, dalam menyelesaikan masalah hak dan kepemilikan seorang istri antara beberapa pihak. Masyhudulhak bertindak sebagai otoritas yang mengatur hokum dan ketertiban, dengan memanggil pihak-oihak yang terkait, untuk menanyai, memeriksa bukti, serta mengambil tindakan tegas untuk menentukan kebenaran dan keadilan. Tindakan tersebut mencerminkan aspek politik klasik berupa pengelolaan kekuasaan, penyelesaian sengketa, dan

		Panjang inilah suami hamba.' Maka pikiriah Masyhudulhakk, 'Baik kepada seorang-seorang aku bertanya, supaya berketahuan siapa salah dan siapa benar di dalam tiga orang mereka itu.' Maka diperjauhkannyalah laki-laki itu keduanya. Arkian maka diperiksa pula oleh Masyhudulhakk. Maka kata perempuan itu. 'Si Panjang itulah suami hamba. Maka kata Masyhudulhakit, 'Jika sungguh ia suamimu siapa mentuamu laki-laki dan siapa mentuamu perempuan dan di mana tempat duduknya?' Maka tiada terjawab oleh perempuan celaka itu. Maka disuruh oleh Masyhudulhakk perjauhkan."		pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat sekitarnya, karena masyarakat ikut hadir menyaksikan proses tersebut.
		"Buah manggis di pinggir sumur, Anak biawak ular berbisa"	D16/Kos-Po/BT/2022	Teks ini tidak termasuk politik, karena pantun ini bersifat alamiah dan simbolik, yang menggambarkan fenomena alam atau

		peringatan umum melalui perumpamaan, dengan tanpa menyentuh isu pemerintahan, kekuasaan, atau kebijakan sosial.
“Akan tersebut sultan mahkota Di Negeri Barbari baginda bertahta.”	D17/Kos-Po/BT/2022	Kalimat ini termasuk politik karena menyinggung pemerintahan dan kekuasaan. Kata “sultan” dan “bertahta” menunjukkan posisi penguasa di suatu kerajaan, yang berkaitan langsung dengan struktur politik dan kekuasaan dalam negeri Barbari.
“Bersuami istri bebannya berat Bertanggung jawab dunia akhirat”	D18/Kos-Po/BT/2022	Teks nasihat perkawinan ini tidak termasuk politik, karena fokusnya pada tanggung jawab pribadi dalam kehidupan rumah tangga dan spiritualitas (dunia-akhirat), bukan pada urusan pemerintahan, kekuasaan, kebijakan, atau relasi sosial-politik yang bersifat publik.
“Antar berbelanja disebut orang Mengisi janji sudah dikurang Adat diisi lembaga dituang	D19/Kos-Po/BT/2022	Bagian ini tidak termasuk politik. Karena teks menjelaskan adat sosial berupa pertukaran atau pemberian antar keluarga calon mempelai, dengan menekankan kesetaraan dan kewajaran

	Supaya setara muka belaka”.		dalam adat, dan bukan urusan pemerintahan, kekuasaan, atau strategi politik.
	“Inilah dari kami anak priangan Perkenalkan tarian jaipongan Ditabulkan kendang dan gamelan Mengiringi penari gerak menawan.” Tarian kami khas tarian sunda Jaipongan tarian yang mempesona Bunyi kendang meriangkan suasana Diperindah juru kawih merdu suara.” Siapapun tak akan bosan memandang Sang penari lenggak lenggok penuh riang Senyuman disebar pada gelanggang Sang penonton nyaris tak mau pulang.”	D20/Kos-Po/BT/2022 D21/Kos-Po/BT/2022 D22/Kos-Po/BT/2022	Teks ini tidak termasuk pada teks politik. Dalam semua larik berfokus pada penggambaran budaya, khususnya tarian jaipongan, serta suasana persetujuannya. Tidak terdapat unsur penyataan tentang kekuasaan, pemerintahan, kebijakan, ideologi, atau konflik sosial-politik yang menjadi ciri khas teks politik. Semua baris lebih menekankan aspek seni, budaya, dan hiburan sehingga teks ini dikategorikan budaya dan estetika, bukan politik.

		“Apabila terpelihara mata Sedikitlah cita-cita”	D23/Kos-Po/BT/2022	Teks ini mengandung makna politik etis atau pengaturan diri dalam kehidupan sosial. Yakni “Mata” dijadikan symbol pengawasan diir terhadap hal-hal yang bisa memengaruhi ambisi atau kepentingan pribadi, sehingga menekankan pengendalian diri sebagai bagian dari tata kelola moral dalam bermasyarakat. Hal ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip politik yang menekankan kepemimpinan yang bijak dan pengelolaan dari tujuan pribadi demi kebaikan bersama.
		“Jika hendak mengenal orang berbangsa, Lihat kepada budi dan bahasa.”	D24/Kos-Po/BT/2022	Teks Gurindam 12 pasal ke -5 ini termasuk politik sosial dan etika, karena menekankan hubungan individu dengan identitas bangsa dan norma perilaku. Kata “orang berbangsa” merujuk pada warga negara atau masyarakat secara kolektif, sehingga nasihat tentang budi dan bahasa berkaitan dengan tata nilai, kepatuhan sosial, dan tatanan politik yang mengatur interaksi masyarakat.

		“Dengan bapa jangan durhaka, Supaya Allah tidak murka. Dengan ibu hendaklah hormat, Supaya badan dapat selamat. Dengan anak janganlah lalai, Supaya boleh naik ke tengah balai.”	D25/Kos- Po/BT/2022	Teks ini tidak termasuk politik dalam arti kebijakan, pemerintahan, atau kekuasaan negara. Pantun ini lebih menekankan pada nilai-nilai moral, etika, dan tata krama dalam keluarga, seperti hubungan antara anak, orang tua, dan keturunan. Fokusnya adalah tata susila dan perilaku sosial, bukan politik formal atau ideologi kekuasaan. Dengan kata lain, teks ini bersifat sosial dan pendidikan moral, bukan politik.
		"Cahari olehmu akan sahabat, Yang boleh dijadikan obat. Cahari olehmu akan guru, Yang boleh tahukan tiap seteru. Cahari olehmu akan isteri, Yang boleh menyerahkan diri. Bahari olehmu akan kawan, Pilih segala orang yang setiawan. Cahari olehmu akan abadi,	D26/Kos- Po/BT/2022	Teks ini tidak termasuk politik. Teks tersebut berfokus pada nasihat tentang memilih orang di sekitar kita seperti sahabat, guru, istri, kawan, dan nilai budi dengan tujuan moral atau etika. Teks ini tidak ada unsur kebijakan, kekuasaan, pemerintahan, atau isu politik yang dibahas. Pada tema utama lebih condong ke nasihat sosial dan etika personal, sehingga teks ini termasuk dalam kategori nasihat/etika dan bukan politik.

Yang ada baik sedikit budi."		
“Barang siapa yang memegang agama, Segala-gala tiada boleh dibilang nama.”	D27/Kos-Po/BT/2022	Teks ini tidak termasuk politik, karena fokusnya pada ajaran agama dan etika pribadi, bukan pada kekuasaan, pemerintahan, atau urusan kenegaraan.
“Kalau ada kenapa engkau membiarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. Hai Malaikat, halaulah mereka ini kembali	D28/Kos-Po/BT/2022	Teks ini termasuk politik, karena membahas tentang kebijakan sosial dan ekonomi, serta tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat, yang di distribusi kekayaan, dan perilaku kolektif yang memengaruhi kesejahteraan umum. Penegasan dalam teks ini menekankan ketidakadilan sosial, kemasalasan, dan egosi seseorang yang berdampak pada komunitas atau negeri. Konflik dan perintah malaikat yang menilai perilaku manusia menggambarkan dimensi pengawasan sosial dan tata kelola masyarakat, yang secara langsung menyangkut nilai politik dan moral

		ke nereka. Letakkan di keraknya!”		publik.
		“Semua berpucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan dikerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.”	D29/Kos-Po/BT/2022	
		“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya Haji Saleh.” “Tidak kesalahan engkau, kerana engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri,	D30/Kos-Po/BT/2022	

		sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikit pun.”		
		“Aku mengurut dadaku sendiri. Membayangkan banyak generasi mendatang yang tak lagi menghargai apalagi mau mencintai para pahlawan negeri sendiri yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan malah memuja-muja pahlawan ciptaan luar negeri.” “Bukankah bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan,’ batinku sambil melepas ikat kepala warna merah putih lalu memandanginya lekat-lekat. Kuhela napas panjang. Kukembali	D31/Kos-Po/BT/2022 D32/Kos-Po/BT/2022	Teks pahlawan ini termasuk politik, karena membahas tentang kesadaran politik dan nilai-nilai kebebasan, khususnya mengenai penghargaan terhadap pahlawan nasional dan perjuangan atas kemerdekaan Indonesia. Dalam teks ini penulis menekankan kepedulian terhadap generasi mendatang, agar tetap menghargai jasa para pahlawan, yang merupakan bagian dari pembentukan kesadaran nasional dan identitas politik. Dengan kata seperti “menghargai”, “mencintai para pahlawan negeri sendiri”, dan “bangsa yang besar” menunjukkan penegasan sosial-politik terhadap perilaku masyarakat yang lebih mengidolakan pahlawan asing dibandingkan

		melangkah tapi kali ini berbalut kesedihan di hati.”		pahlawan lokal, sehingga teks ini berfungsi sebagai refleksi politik dan moral bangsa.
		“Sudah tiga orang putrinya menikah, semuanya dijodohkan dengan pedagang. Tapi, untuk si bontot Mira, ia ingin bermenantukan orang sekolahan semisal Agus Budiman.”	D33/Kos-Po/BT/2022	Teks anak panah ini termasuk poilitik karena menyiratkan manipulasi sosial dan kekuasaan ekonomi oleh Nyonya Rakusni dalam menentukan pilihan pasangan putrinya. Pilihan jodoh diatur bukan atas dasar kasih saying atau kehendak seseorang, melainkan rencana dari sosial-ekonomi untuk mempertahankan atau meningkatkan status dan pengaruh keluarga, yang mencerminkan praktik politik personal dalam kehidupan masyarakat.
		“Anakmu bukanlah milikmu, mereka adalah putra putri sang hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.”	D34/Kos-Po/BT/2022	Teks ini tidak termasuk politik secara langsung. Fokusnya pada hubungan individu dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, menekankan kemandirian dan hak anak atas jiwanya sendiri, bukan pada kekuasaan, negara, atau kebijakan publik.